

Fondasi

di

Citeureup

Editor:

Agus Darmaji, M.Fils

Penulis:

Atik Rachmawati

## TIM PENYUSUN

### *Fondasi di Citeureup*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.  
©BRAJAMUSTI2016\_Kelompok KKN018

- ISBN:  
Tim Penyusun:  
Editor: Agus Darmaji, M.Fils  
Penyunting: Eva Nugraha, M.Ag  
Penulis: Atik Rachmawati  
Layout: Atik Rachmawati, Rifal Nofri Yansyah  
Design Cover: Rifal Nofri Yansyah  
Cover: <http://www.hdwallpaperspulse.com/wp-content/uploads/2016/04/28/purple-sky-friendship-background.jpeg>  
Kontributor: Achmad Fatoni, Ahmad Riyadi, Futiha Tilawaty, Intan Permata Islami, Mahmud Ali Subki, Mohamad Iqbal Maulana, Bapak Endang Junaedi, Bapak Robiyana, Bapak Mansyur, Bapak Ustaz Sholeh, Bapak Ustaz Pupu, Bapak Tatang



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN BRAJAMUSTI

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 018 di Desa Cigudeg Dusun Citeureup yang berjudul: *Fondasi di Citeureup* telah diperiksa dan disahkan pada 20 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN PpMM

**Agus Darmaji, M.Fils**  
NIP. 19610827 199303 1 002

**Eva Nugraha, M.Ag**  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Djaka Badranaya, ME**  
NIP. 19770530 200701 1 008

\*\*\*

*Kejadian pahit yang menimpa kita. Kita anggap itu merupakan wujud pengabdian kita kepada mereka dan kita tidak lemah untuk berhenti sampai di sini. Kita bangkit tetap pada satu tujuan kita untuk mengabdikan. (Atik Rachmawati)*

\*\*\*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* puji serta syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanallah Wa Ta'ala* sehingga tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI dapat melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa di Desa Citeureup, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor dengan baik dan lancar dan dapat menyelesaikan laporan pertanggungjawaban Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Tidak lupa salawat kita curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad *Shalallah 'Alayhi wa Sallam* yang telah membawa kita dari zaman yang gelap hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penyusun menyadari Buku Laporan Kegiatan Hasil KKN ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang diadakan oleh KKN BRAJAMUSTI ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendukung penuh pelaksanaan program KKN-PpMM
2. Bapak Djaka Badranaya, M.E, selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta seluruh pengurusnya yang telah memberikan ilmu dengan sabar sehingga aktivitas akademik kami dalam menjalankan program KKN ini dapat berjalan dengan baik.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN-PpMM dan Penyunting Buku KKN BRAJAMUSTI yang telah berkontribusi membimbing serta memberikan arahan agar KKN berjalan dengan baik serta dalam membantu penyelesaian laporan buku KKN sehingga buku laporan KKN ini dapat disusun dengan baik dan menarik.
4. Bapak Drs. Agus Darmaji, M.Fils, selaku Dosen Pembimbing KKN BRAJAMUSTI yang telah berkontribusi dalam penyusunan, pelaksanaan, dan memberikan penyertaan dana untuk menunjang

pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen di lokasi KKN penulis.

5. Bapak Endang Junaedi, selaku Kepala Desa Cigudeg yang telah mendukung dan memberikan bantuan kepada tim KKN BRAJAMUSTI.
6. Bapak Robiyana selaku Sekretaris Desa Cigudeg yang telah membantu dan memberikan bantuan kepada tim KKN BRAJAMUSTI.
7. Para ketua RT dan RW Desa Cigudeg, Kabupaten Bogor Jawa Barat yang turut membantu dan menyukseskan kegiatan-kegiatan kami.
8. Bapak Mansyur, selaku Kepala Dusun Citeureup yang telah memberikan bantuan serta menyediakan tempat tinggal untuk tim KKN BRAJAMUSTI dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.
9. Bapak Ustaz Sholeh, Bapak Ustaz Pupu, Bapak Tatang selaku tokoh masyarakat dan para pemuda Dusun Citeureup
10. Kepala Sekolah beserta Staf Pengajar MIS Mathlaul Anwar 06 yang telah berkenan memberikan izin kepada tim KKN BRAJAMUSTI untuk berbagi sedikit ilmu dan pengalaman dengan teman-teman di sana.
11. Murid-murid MIS Mathlaul Anwar 06 yang telah semangat sekali dalam belajar dan sangat bersahabat, dan sudah kami anggap sebagai adik kami.
12. Pihak Perpustakaan Nasional yang telah membantu kami dalam kegiatan bakti sosial, yaitu pemberian buku yang bermanfaat untuk Dusun Citeureup
13. Pihak Lazis Fathullah yang telah membantu memberikan pinjaman alat musik *hadroh* dan sumbangan alat peraga membaca huruf hijahiyah.
14. Teman-teman penulis dari Jurusan Manajemen Pendidikan yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan buku KKN ini.
15. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Amin.

Kedua orang tua dan keluarga tim penyusun, yang selalu memberi dukungan, semangat dan mendo'akan penyusun sehingga penyusun bisa menyelesaikan penyusunan laporan ini. Serta segenap individu yang tidak disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan keberkahan dan di balas oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan sesuatu yang lebih baik. Amin.

Demikian Buku Hasil Laporan Kegiatan KKN ini disusun, semoga kelak dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembacanya. Atas perhatiannya penyusun mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Jakarta, September 2016

Penyusun

\*\*\*

*Berharap kedekatan yang terjalin selama satu bulan akan terus berlanjut  
hingga 1 tahun, 10 tahun, 100 tahun, 1000 tahun, dan selamanyaaaa.*  
(Futiha Tilawaty)

\*\*\*

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvii
PROLOG.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Citeureup.....	6
C. Permasalahan Utama / Aset Utama Desa.....	7
D. Profil Kelompok KKN – PpMM 018 BRAJAMUSTI.....	10
E. Fokus atau Prioritas Kami.....	13
F. Sasaran dan Target.....	15
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	20
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	21
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II METODE PELAKSANAAN PEROGRAM.....	23
A. Metode Intervensi Sosial.....	23
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	27
C. Strategi Pemecahan Masalah.....	30
BAB III KONDISI DESA DUSUN CITEUREUP.....	33
A. Sejarah Singkat Desa Cigudeg.....	33
B. Letak Geografis.....	34
C. Struktur Penduduk.....	36
D. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	39
E. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	40
F. Sarana dan Prasarana.....	41
BAB IV HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	48
A. Kerangka Pemecehan Masalah.....	49
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	80
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	94

D. Faktor – faktor Pencapaian Hasil .....	124
BAB V PENUTUP .....	126
A. Kesimpulan.....	127
B. Rekomendasi .....	129
EPILOG .....	131
A. Kesan Masyarakat Desa Cigudeg atas Pelaksanaan KKN.....	131
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN BRAJAMUSTI 2016.....	132
DAFTAR PUSTAKA .....	225
SHORT BIOGRAFI .....	227
LAMPIRAN- LAMPIRAN .....	233

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Batas Wilayah Administartif Desa Cigudeg.....	6
Tabel 1.2: Fokus atau Prioritas Program .....	13
Tabel 1.3: Sasaran dan Target .....	15
Tabel 1.4: Pra KKN-PpMM 2016.....	20
Tabel 1.5: Pelaksanaan Program .....	20
Tabel 1.6: Laporan dan Evaluasi Program.....	20
Tabel 1.7: Pendanaan.....	21
Tabel 1.8: Sumbangan .....	21
Tabel 3.1: Lokasi Desa Cigudeg.....	35
Tabel 3.2: Batas Wilayah Desa Cigudeg .....	35
Tabel 3.3: Jarak Desa Cigudeg.....	36
Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	39
Tabel 4.1: Bidang Pendidikan .....	49
Tabel 4.2: Bidang Keagamaan .....	59
Tabel 4.3: Bidang Ekonomi .....	64
Tabel 4.4: Bidang Kesehatan Dan Lingkungan.....	68
Tabel 4.5: Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan .....	73
Tabel 4.6: Bidang Kesenian dan Olahraga .....	75
Tabel 4.7: <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI .....	80
Tabel 4.8: Kaligrafi Masjid.....	82
Tabel 4.9: Pengadaan Pos Ronda .....	84
Tabel 4.10: Pengadaan Plang Selamat Datang .....	86
Tabel 4.11: Renovasi MCK .....	87
Tabel 4.12: Pembuatan Kata Mutiara .....	89
Tabel 4.13: Pembuatan Papan Tulis.....	91
Tabel 4.14: Pemberian Al-Qur'an .....	92
Tabel 4.15: KBM MIS Mathlaul Anwar.....	94
Tabel 4.16: Bimbingan Belajar dan Bahasa Asing .....	96
Tabel 4.17: Kegiatan Seminar Kebangsaan.....	98
Tabel 4.18: Kegiatan Tilawah dan <i>Tahsin</i> .....	99
Tabel 4.19: Kegiatan Kajian Islam .....	101
Tabel 4.20: Kegiatan TPA .....	102
Tabel 4.21: Kegiatan <i>Pengajian</i> ibu-ibu .....	104
Tabel 4.22: Kegiatan Kesehatan dan Kebersihan.....	106

Tabel 4.23: Kegiatan HUT RI Ke-71.....	107
Tabel 4.24: Kegiatan Nonton Bareng .....	109
Tabel 4.25: Kegiatan Musik <i>Hadroh</i> .....	111
Tabel 4.26: Kegiatan Kelas Keterampilan .....	112
Tabel 4.27: Kegiatan Turnamen <i>Futsal</i> .....	114
Tabel 4.28: Kegiatan Perbaikan Perpustakaan.....	116
Tabel 4.29: Kegiatan Bakti Sosial .....	117
Tabel 4.30: Kegiatan <i>Ngeliwet</i> Bareng.....	119
Tabel 4.31: Kegiatan Kelas Seni Kaligrafi .....	120
Tabel 4.32: Kegiatan Penutupan KKN .....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Lokasi Dusun Citeureup .....	34
Gambar 3.2: Denah Lokasi Posko KKN BRAJAMUSTI.....	35
Gambar 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	37
Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Agama .....	38
Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	40
Gambar 3.6: Kantor Pemerintahan Desa Cigudeg .....	44
Gambar 3.7: Radio Agribisnis .....	44
Gambar 3.8: Posyandu.....	44
Gambar 3.9: <i>Mushalla</i> Al-Hafash.....	45
Gambar 3.10: Kondisi Jalan.....	45
Gambar 3.11: Peternakan .....	45
Gambar 3.12: Pertanian Desa.....	46
Gambar 3.13: MCK Pesantren.....	46
Gambar 3.14: MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka.....	46
Gambar 3.15: Guru dan TIM KKN BRAJAMUSTI .....	47
Gambar 4.1: <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI.....	81
Gambar 4.2: Kaligrafi Masjid.....	83
Gambar 4.3: Pengadaan Pos Ronda.....	85
Gambar 4.4: Pembuatan Plang Selamat Datang.....	87
Gambar 4.5: Renovasi MCK.....	89
Gambar 4.6: Pembuatan Kata-kata Mutiara .....	91
Gambar 4.7: Pembuatan Papan Tulis.....	92
Gambar 4.8: Pembagian al-Qur'an.....	94
Gambar 4.9: Kegiatan Belajar Mengajar .....	95
Gambar 4.10: Kegiatan Bimbingan Belajar dan Belajar Bahasa Asing .....	97
Gambar 4.11: Kegiatan Seminar Kebangsaan.....	99
Gambar 4.12: Kegiatan Tilawah dan Tahsin.....	101
Gambar 4.13: Kegiatan <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) Kajian Islam .....	102
Gambar 4.14: Kegiatan TPA/TPQ.....	104
Gambar 4.15: Kegiatan <i>Pengajian</i> Ibu-ibu .....	105
Gambar 4.16: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Kebersihan .....	107
Gambar 4.17: Kegiatan HUT RI Ke-71.....	109

Gambar 4.18: Kegiatan <i>Nonton Bareng</i> .....	110
Gambar 4.19: Kegiatan Musik <i>Hadroh</i> .....	112
Gambar 4.20: Kegiatan Kelas Menyulam .....	114
Gambar 4.21: Kegiatan Turnamen <i>Futsal</i> .....	116
Gambar 4.22: Kegiatan Perbaikan Perpustakaan .....	117
Gambar 4.23: Kegiatan Bakti Sosial.....	118
Gambar 4.24: <i>Ngeliwet Bareng</i> .....	120
Gambar 4.25: Kegiatan Kelas Seni Kaligrafi.....	122
Gambar 4.26: Kegiatan Penutupan KKN BRAJAMUSTI .....	124

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode	I/ Bogor/Cigudeg/ 018
Desa	Cigudeg [18]
Kelompok	BRAJAMUSTI
Dana	Rp16.000.000,-, sumbangan 20 buah al-Qur'an dan 50 buah buku bacaan
Jumlah Mahasiswa	11 Orang
Jumlah Kegiatan	18 Kegiatan non Fisik
Jumlah Pembangunan Fisik	8 Kegiatan Fisik: Pengadaan <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI, Pengadaan Plang Selamat Datang, Pengadaan Pos Ronda, Pengadaan Kaligrafi Masjid, Pengadaan al-Qur'an, Renovasi MCK, Pengadaan Kata-kata Mutiara, dan Pengadaan Papan Tulis.



\*\*\*

*Satu hal yang tidak akan pernah saya lupakan dan akan selalu menjadi sebuah pembelajaran bagi hidup saya yaitu ketika dimana kebersamaan yang tidak ternilai oleh apapun. (Rifal Nofri Yansyah)*

\*\*\*

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Fondasi di Citeureup* di susun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cigudeg Dusun Citeureup selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan BRAJAMUSTI dengan nomor kelompok 018. Kami di bimbing oleh Bapak Drs. Agus Darmaji, M.Fils, beliau adalah dosen Filsafat Ilmu di Fakultas Ushuluddin. Tidak kurang dari 26 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya pemberdayaan, dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp16.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp1.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, sumbangan sponsor berupa 20 al-Qur'an dan 50 buah buku bacaan.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD dan SMP untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah.
3. Bertambahnya variasi dalam mengajar *mengaji*.
4. Terdapat petunjuk jalan yang jelas menuju ke Dusun Citeureup sebagai tanda keberadaan Dusun Citeureup di Kecamatan Cigudeg
5. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Bertambahnya pengetahuan anak-anak Dusun Citeureup tentang hal-hal yang belum pernah diketahui sebelumnya
7. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain *Makhtabah* BRAJAMUSTI, Kaligrafi Masjid, Pos Ronda, Pengadaan Plang Selamat Datang, Renovasi MCK, Pengadaan Kata-kata Mutiara, Pengadaan Papan Tulis, Pengadaan al-Qur'an.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, dan juga dari pihak desa.
2. Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan.
3. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana yang telah disusun.
4. Kurangnya partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan.
5. Dikarenakan di Dusun Citeureup hanya terdapat 2 RT, menyebabkan kami hanya mampu menangani sebagian saja.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Pemberdayaan di bidang ekonomi masyarakat harus lebih harus lebih ditingkatkan lagi, guna memberdayakan potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di dusun tersebut sehingga mampu meningkatkan taraf hidup mereka ke depannya.
2. Pembentukan susunan pengurus masjid dan organisasi kepemudaan yang akan membantu memudahkan kegiatan masyarakat ke depannya.
3. Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bergerak di bidang pendidikan sehingga mampu meningkatkan motivasi anak-anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya sehingga memperbaiki kehidupan mereka.

## PROLOG

Buku yang ada di hadapan anda adalah laporan hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok KKN BRAJAMUSTI di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Kegiatan tersebut berlangsung dari tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2016.

Dusun Citeureup merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg yang terletak di Kabupaten Bogor. Dusun sebagai bagian terkecil dari entitas desa mempunyai peran yang cukup signifikan dalam perkembangan masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu bagian terpenting dalam proses pembangunan suatu negeri, memang tidak dapat dinafikan keberadaannya. Masyarakat pula, yang berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, proses internalisasi nilai-nilai tersebut akan terserap ke dalam individu-individu yang bergesekan dengannya, sehingga terwujudlah tatanan sosial yang mampu menaungi kehidupan negara sebagaimana nilai yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri. Meski demikian, persoalan yang kemudian muncul adalah pada kondisi masyarakat sendiri, khususnya di Indonesia yang sangat beragam, hingga menghasilkan berbagai nilai yang bukan tidak mungkin berbeda satu sama lain.

Selain nilai, konflik turut menjadi hal krusial yang tidak mungkin dihindari terlebih lagi dalam perwujudan integrasi sosial masyarakat. Berdasarkan pandangan Peter L. Berger sendiri, konflik dan konsensus sendiri ialah ibarat dua keping sisi mata uang yang tidak bisa terpisahkan dalam upaya perwujudan integrasi sosial. Integrasi sendiri berdasarkan pengertian Maurice Duverger dilihat sebagai suatu bangunan yang bersifat interdependensi (saling ketergantungan) yang lebih rapat antara bagian-bagian dari organisme hidup atau antara anggota-anggota dalam masyarakat.

Keberadaan masyarakat yang senantiasa berproses secara terus menerus dalam mewujudkan integrasi sosial tentu saja tidak bisa tanpa adanya suatu asosiasi maupun institusi yang mewadahnya. Ketika masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya disatukan maka

diperlukan adanya institusi sebagai wadah yang lebih besar yang mampu membantu terwujudnya integrasi sosial tersebut. Tidak terkecuali keberadaan pembangunan negara yang senantiasa menjadi hal utama dalam perwujudan negara yang maju.

Pendidikan sendiri menjadi salah satu aspek terpenting dalam upaya pembangunan suatu negeri. Pendidikan juga menjadi upaya utama yang seharusnya dilakukan oleh setiap bangsa, dalam upaya memajukan taraf berpikir rakyatnya. Ini pula yang menjadi alasan pemerintah Jepang dalam membangun kembali diri mereka dari keterpurukan pasca pengeboman Kota Hiroshima dan Nagasaki. Hal-hal fisik seperti jumlah sumber daya manusia yang selamat atau tersisa dari peristiwa tersebut justru bukan menjadi hal pertama yang dipertanyakan, melainkan berapa banyak jumlah guru atau tenaga pendidik yang masih hidup dan bertahan.

Jika mau belajar dari bagaimana proses kemajuan yang dialami Jepang sebagai negara yang kini benar-benar menunjukkan kiprahnya dalam dunia internasional, kian menekankan bahwa pendidikan dari negara terhadap rakyatnya merupakan aspek terpenting, sebab tidak ada artinya memiliki jumlah sumber daya manusia yang melimpah ruah, tetapi secara pola pikir lemah.

Namun demikian, meski saat ini Jepang sedang bertengger dalam percaturan dunia internasional, kondisi manusianya yang seringkali menemukan beragam inovasi-inovasi teknologi terbaru, ternyata tidak berimbang dengan kondisi mental maupun kejiwaan yang kuat. Hal ini terjadi bukan tidak mungkin, dikarenakan pola pendidikan yang mengedepankan nilai materialistik, sehingga masyarakat tidak diberi asupan jiwa yang cukup untuk menyeimbangkan keduanya. Meskipun, cukup banyak masyarakat Jepang yang tetap bertahan dengan nilai-nilai tradisional, dengan agama-agama yang merupakan bentuk budaya itu sendiri, tetapi tidak sedikit pula dari mereka yang mudah memutuskan melakukan aktivitas bunuh diri, baik itu karena terpaksa maupun sukarela. Inilah yang kemudian membedakan bagaimana masyarakat yang tetap menggunakan pemahaman mengenai Islam dalam menjalani dan mendorong pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Ketika Islam dijadikan sebagai suatu pola

kepemimpinan berpikir tidak ayal, maka kemajuan peradaban bahkan terwujudnya integrasi sosial yang dicita-citakan mampu tercapai.

Di Indonesia sendiri, sebagai negeri dengan jumlah sumber daya manusia yang tidak sedikit, sungguh amat disayangkan apabila tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini pula yang kian hari kian mengkhawatirkan, di mana sudah sangat sering pemberitaan-pemberitaan mengenai permasalahan remaja di masyarakat, seperti pergaulan bebas, narkoba, hingga pelanggaran-pelanggaran norma-norma meskipun tidak sedikit dari mereka yang bisa dikatakan cukup berpendidikan. Hal ini menunjukkan, bagaimana sebenarnya kondisi masyarakat patologis sebagaimana yang diungkapkan oleh Durkheim mengenai masyarakat.

Masyarakat yang bersifat patologis, dalam segi penampakannya secara fisik terlihat baik-baik saja, akan tetapi kondisi di dalam masyarakat itu sendiri sejatinya sedang sakit. Sehingga, inilah yang mendorong mahasiswa untuk membantu mewujudkan kembali pembangunan masyarakat yang tidak hanya terbatas pada segi fisik melainkan juga psikis, dengan cara adil dan makmur serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, maka mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tergabung dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merasa perlu melaksanakan sejumlah kegiatan yang bisa memberikan sumbangsih sosial terhadap masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peserta Kuliah Kerja Nyata Kelompok BRAJAMUSTI terdiri dari sembilan fakultas, yaitu Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan serta Fakultas Syariah dan Hukum dengan beranggotakan 11 orang.

Kegiatan kelompok KKN BRAJAMUSTI menekankan pada tiga bidang, yaitu *pertama*, bidang Pendidikan dengan fokus pada Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan; *kedua*, bidang Keagamaan dengan fokus pada Pembinaan Keislaman dan Pembentukan Karakter; dan *ketiga*, bidang Olahraga dan Seni.

Selain kegiatan di atas juga sekaligus dilaksanakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD), yaitu (1) Pembuatan Rak Buku Perpustakaan di Masjid Pondok Pesantren Riyadul Mutha'alimin; (2) Pembuatan Kaligrafi untuk *Mushalla* al-Ikhlas; (3) Pembuatan dan pemasangan plang Selamat Datang di Dusun Citeureup; (4) Pembuatan Pos Ronda di Dusun Citeureup; dan (5) Renovasi MCK Pondok Pesantren Riyadul Mutha'alimin di Dusun Citeureup.

Buku ini mengambil judul *Fondasi di Citeureup*. Ada dua hal yang perlu dijelaskan dalam kaitannya dengan judul di atas. *Pertama*, *Fondasi*, artinya dasar di mana mahasiswa sebagai puncak pencapaian tertinggi dalam pendidikan adalah bagian masyarakat yang merupakan puncak piramida masyarakat Indonesia. Mahasiswa dianggap sebagai *agent of change* dan memiliki *moral force* yang dapat diimplementasikan di Dusun Citeureup sebagai *fondasi*. *Kedua*, *berdaya*, maksudnya mempunyai kekuatan sekaligus juga pemberdayaan. Dengan adanya mahasiswa KKN BRAJAMUSTI diharapkan masyarakat Dusun Citeureup, yang sebelumnya tentu saja sudah berdaya, dengan pemberdayaan oleh mahasiswa KKN BRAJAMUSTI akan lebih berdaya ibaratnya baterai yang di *charge* ulang. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya mahasiswa KKN BRAJAMUSTI bersama masyarakat Citeureup, dusun tersebut menjadi lebih berdaya.

Buku ini dibagi dalam lima bab, pada bab pertama pendahuluan yang menjelaskan dasar pemikiran, kondisi umum dan permasalahan desa Dusun Citeureup, kompetensi peserta KKN BRAJAMUSTI, prioritas, sasaran dan target, serta waktu dan pelaksanaan kegiatan. Pada bab dua, menjelaskan metode pelaksanaan program, menjelaskan bagaimana kerangka *problem solving* dalam menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan pada pada bab pertama terutama pada bidang pendidikan, keagamaan, dan olahraga. Pada bab tiga menjelaskan kondisi *real* Dusun Citeureup berdasarkan data statistik yang diperoleh dari pendataan yang dilakukan oleh perangkat Desa Cigudeg. Bab empat menjelaskan tentang realisasi dan implementasi kegiatan yang telah dirumuskan dalam bab-bab sebelumnya ditambah dengan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD). Bab lima

berisi kesimpulan dan rekomendasi dengan harapan KKN di Dusun Citeureup dapat dilanjutkan.

Selain lima bab tersebut juga terdapat Prolog yang ditulis oleh editor dan epilog yang berisi kesan dan pesan dari masyarakat Dusun Citeureup, dosen pembimbing, dan mahasiswa KKN BRAJAMUSTI.

Hormat Saya,

Agus Darmaji, M.Fils

\*\*\*

*Sedih rasanya, tidak ingin berpisah, karena kalian sahabat baru saya, kalian adalah pemberi kami semangat dan memberikan pelajaran kehidupan yang sangat bermanfaat, terimakasih kalian. (Millah Robiatul Muthma'innah)*

\*\*\*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Perguruan tinggi berperan dalam pembangunan nasional. Tujuan utama pembangunan nasional adalah pembentukan masyarakat Indonesia yang modern namun tetap berpegang teguh pada Pancasila. Dalam pembentukan masyarakat yang modern ini, perguruan tinggi bertugas menciptakan tenaga-tenaga ahli yang memiliki pengetahuan tinggi dan mampu mengembangkan ilmunya melalui teknologi yang akhirnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal tersebut bisa disebut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Di dalam perguruan tinggi pasti di kenal yang namanya Tri Dharma Perguruan Tinggi, karena hal itu adalah tujuan dari didirikannya suatu perguruan tinggi, yaitu menciptakan lulusan mahasiswa yang berpendidikan, dan berguna tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga berguna bagi masyarakat Indonesia.

Hampir semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) berusaha semaksimal mungkin agar Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut berjalan dengan semestinya. Namun dalam kenyataannya, perguruan tinggi belum mampu mewujudkan ketiga Tri Dharma tersebut dalam diri mahasiswa. Terkadang perguruan tinggi hanya mampu mewujudkan dua poin atau bahkan satu poin saja terhadap diri mahasiswa. Dari hal ini dapat dilihat bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak berjalan secara simultan.

Mungkin di beberapa perguruan tinggi ada yang mampu mewujudkan ketiga poin dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun masih jarang sekali Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diwujudkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Padahal Pancasila adalah dasar Negara yang harus diterapkan dalam segala hal dalam kehidupan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah keniscayaan bagi sebuah perguruan tinggi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud kepedulian perguruan tinggi sebagai lembaga yang menghasilkan elit intelektual untuk senantiasa

berpartisipasi dalam pengembangan kualitas masyarakat. Menurut Mahatma Gandhi ada 7 dosa sosial: sains tanpa *humanity* (penyalahgunaan fungsi utama atom/nuklir), seperti raya tanpa kerja keras (korupsi), peribadatan tanpa pengorbanan (hanya ritual) perniagaan tanpa moralitas (curang), politik tanpa prinsip (berdasar kepentingan sejati), dan pendidikan tanpa karakter (essensi pendidikan terabaikan).

Melihat fenomena tersebut, pengabdian kepada masyarakat sangatlah mendesak dan harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan *problem* sosial yang dihadapi serta meningkatkan kesejahteraan sosial, penerapan iptek, Usaha Jasa dan Industri (UJI), dan pemberdayaan Usaha Kemandirian Masyarakat (UKM).

Pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) adalah 3 serangkai yang menjadi landasan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan pembentukan karakter tidak cukup dan tidak semua dapat dituangkan melalui kegiatan perkuliahan formal. Oleh karena itu, mahasiswa perlu melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam rangka mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang telah kami miliki, kami para mahasiswa/mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berupaya untuk turut serta dalam meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan masyarakat serta peningkatan dan pengembangan mutu dan kualitas sumber daya masyarakat.

Dusun Citeureup yang berada di Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor merupakan salah satu dusun yang lokasinya jarang diketahui oleh orang lain dikarenakan dusun tersebut berada di tengah-tengah perkebunan kelapa sawit selain itu, Dusun Citeureup juga minim akses transportasinya sehingga menyulitkan masyarakat Dusun Citeureup untuk melakukan kegiatan sehari-harinya seperti pergi ke pasar, ke sekolah, bahkan ke kantor kepala desa. Selain itu, akses jalan yang terdapat di Dusun Citeureup banyak yang sudah rusak sehingga menyulitkan kendaraan untuk dilewati. Keadaan ekonomi di sana pun dapat dibilang cukup memprihatinkan, hal itu disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di dusun tersebut sehingga

banyak yang pergi ke luar kota untuk mencari pekerjaan yang layak dan meninggalkan dusun tersebut.

Dalam hal sarana prasarana, di Dusun Citeureup sudah cukup memadai seperti masjid, pondok pesantren, dan *mushalla*. Namun dalam hal pendidikan, di dusun ini tidak terdapat PAUD ataupun sekolah. Kebanyakan anak-anak di dusun tersebut bersekolah di dusun yang berbeda dari mereka tinggal. Selain itu, masih banyak anak-anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka lebih memilih untuk menikah di usia dini dan membantu orang tua di rumah dengan bekerja serabutan. Kebanyakan warga dusun tersebut bekerja sebagai buruh tambang dan petani, sehingga masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, dusun ini layak untuk dijadikan lokasi KKN karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih harus dibenahi.

Dengan melihat keadaan Desa Cigudeg kami berencana akan mengadakan agenda kegiatan beserta alasannya untuk merealisasikan kegiatan tersebut selama KKN. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan KBM di tingkat MI di Dusun Citeureup, karena kami akan berbagi dan membantu guru dengan ilmu yang kita dapatkan selama kami menempuh pendidikan tinggi untuk kemudian kami implementasikan.
2. Bimbingan belajar dan pengajaran bahasa asing untuk tingkat SD dan SMP yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam terkait pembelajaran di sekolah serta mengasah pengetahuan bahasa anak-anak dalam bahasa arab dan bahasa inggris.
3. Seminar kebangsaan yang diadakan di Desa Cigudeg karena dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan semangat perjuangan dari masyarakat Desa Cigudeg
4. Tilawah dan *tahsin* yang diberikan kepada anak-anak tingkat SMP ke atas karena dapat memberikan pembelajaran mengenai cara membaca al-Qur'an dengan baik dan indah.
5. *Forum Group Discussion* (FGD) kajian islam yang diberikan kepada anak-anak tingkat SMP keatas karena dapat

mengetahui inspirasi dan aspirasi anak serta menambah pengetahuan bagi anak.

6. Pelayanan pendidikan TPQ/TPA yang diberikan kepada anak-anak tingkat SD dan SMP karena memberikan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan sebagai bekal mereka.
7. *Pengajian* ibu-ibu yang diadakan setiap Minggu untuk mempererat *ukhuwah islamiyah* menambah pengetahuan sebagai peran orang tua yang mendidik
8. Penyuluhan kebersihan dan kesehatan yang diberikan kepada siswa/I tingkat MI karena dapat menimbulkan semangat siswa/I untuk selalu memnjaga kebersihan dan kesehatan.
9. Lomba HUT RI yang diberikan untuk memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia karena dapat menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme masyarakat Desa Cigudeg.
10. *Nonton* bareng film edukatif karena dapat menumbuhkan semangat dan motivasi masyarakat tentang arti sebuah perjuangan.
11. Pelatihan alat musik *hadroh* yang diberikan kepada santri karena dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat serta keahlian mereka.
12. Kerajinan tangan menyulam yang diberikan kepada anak-anak tingkat SMP karena dapat memberikan keterampilan kepada mereka dan menumbuhkan perekonomian.
13. Turnamen *futsal* yang diberikan kepada pemuda karena dapat mempererat tali persaudaraan antar teman dan menumbuhkan keakraban.
14. Pembenahan perpustakaan di MI karena sebagai lahan bacaan yang akan diminati para siswa/i.
15. Bakti sosial yang diberikan kepada warga Dusun Citeureup karena dapat memberikan manfaat dan mengurangi sedikit beban mereka.
16. *Ngeliwet* bareng yang diadakan untuk masyarakat Dusun Citeureup karena dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan, persaudaraan dan menambah keakraban antar masyarakat.

17. Kelas seni kaligrafi yang diadakan untuk para santri, sehingga mereka memiliki keterampilan dalam seni.
18. Penutupan KKN BRAJAMUSTI yang diberikan kepada masyarakat dan menumbuhkan sikap kreativitas bagi anak-anak.
19. Pengadaan *makhtabah* BRAJAMUSTI yang diberikan untuk masyarakat karena dapat menumbuhkan minat baca masyarakat dan menambah pengetahuan.
20. Plang selamat datang yang diberikan untuk Dusun Citeureup sehingga masyarakat mengenal daerah wilayah dusun tersebut.
21. Pengadaan pos ronda karena dapat memberikan rasa aman dan tentram dan meminimalisir terjadinya tindak kriminal
22. Pengadaan kaligrafi masjid karena dapat memperindah suasana masjid untuk selalu beribadah di masjid
23. Pengadaan al-Qur'an karena memberikan manfaat untuk masyarakat dan senantiasa memotivasi dengan mendekatkan diri kepada sang pencipta
24. Merenovasi MCK, kegiatan ini dilakukan tentu untuk merenovasi MCK agar MCK tersebut lebih layak, nyaman dan bermanfaat bagi masyarakat Dusun Citeureup
25. Pengadaan kata-kata mutiara, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan slogan di sekitar wilayah Dusun Citeureup sehingga Dusun Citeureup lebih indah dan asri
26. Pengadaan papan tulis, kegiatan ini dilakukan untuk kegiatan belajar mengajar yang ada di majelis melihat kurangnya sarana pengajaran.

Oleh karena itu, dengan adanya mahasiswa yang terjun langsung kedalam kehidupan masyarakat dalam hal ini KKN akan memberikan pengetahuan dan pelayanan yang mutlak akan diberikan kepada masyarakat. Dengan hal ini mahasiswa KKN akan mendapatkan pengalaman langsung dan dapat menerapkan serta evaluasi dalam setiap melakukan pengujian kelayakan konsep atau rencana yang dibangun dan implementasikan di desa tersebut. Secara otomatis mahasiswa akan menemukan masalah beserta solusi yang baik terhadap permasalahan yang ada di dalam desa tersebut.

Dengan pelaksanaan KKN, mahasiswa juga akan berperan aktif dalam perbaikan, pembangun dan pengembangan sumber daya manusia. Krisis moral dan multidimensional yang melanda di kehidupan ini sangat memerlukan peran serta peserta dalam membangun mutu insani.

Pada buku ini kami memberikan judul yaitu *Fondasi di Citeureup*. alasan kami memilih judul tersebut, karena kami dari kelompok KKN BRAJAMUSTI yang beranggotakan sebelas orang, selama kami mengabdikan di Dusun Citeureup kami memiliki keyakinan bahwa Dusun Citeureup Desa Cigudeg ini memiliki landasan dan kekuatan untuk menjadi desa yang maju, yang tidak tertinggal, dan memiliki pengetahuan serta potensi dan minat anak-anak yang besar yang akan memajukan desa Citeureup ini.

## B. Kondisi Umum Desa Citeureup

### 1. Kondisi Geografis

Desa Cigudeg adalah suatu desa yang terdiri dari 7 dusun, Desa Cigudeg desa yang berada di kawasan Bogor kecamatan Cigudeg Kota Bogor kode pos 16660 nomor wilayah 320122. Luas Wilayah Desa Cigudeg ini 1.175,75 ha. Suhu rata - rata 26 - 29° C dengan jarak tempuh dari Kota Bogor ±29 Km. Adapun titik koordinat 106.551498 BT/- 6.550931 LS.

Tabel 1.1: Batas Wilayah Administratif Desa Cigudeg

No	Batas Desa	Wilayah
1	Sebelah Utara	Desa Wargajaya
2	Sebelah Timur	Desa Banyuresmi
3	Sebelah Barat	Desa Sukaraksa, Desa Sukamaju dan Desa Bunnar
4	Sebelah Selatan	Desa Parakan Muncang

Desa ini sudah mengarah ke kota hanya saja mayoritas penggunaan lahan desa sebagai perkebunan terutama untuk kelapa sawit dan perkebunan.

Warga Desa Cigudeg berjumlah tiga belas ribu seratus delapan puluh sembilan (13189) jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) tiga ribu seratus empat (3104), kepadatan penduduk mencapai seribu lima ratus tujuh puluh delapan (1578) Jiwa/Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk laki-laki adalah enam ribu enam ratus empat puluh empat (6644) jiwa dan jumlah perempuan lima ribu sembilan ratus dua belas (5912) jiwa. Mata pencaharian warga Desa Cigudeg sebagian besar adalah bertani, berdagang dan buruh harian lepas selain itu banyaknya angka pengangguran.<sup>1</sup> Mayoritas penduduk warga Desa Cigudeg adalah 100% beragama islam hal tersebut ditunjang dengan adanya beberapa masjid dan majelis taklim yang rutin setiap hari Kamis. Warga muslim di sana hampir semuanya menganut aliran sunni dengan mazhab *ahlussunnah wal jama'ah*, sehingga kita akan menemui banyak tradisi ke-NU-an di sana, seperti: tahlilan, *yasinan*, ziarah kubur dsb. Fasilitas pendidikan di Desa ini terdiri dari MIS Hidayatul Muhtadiln, MIS Mathlaul Anwar 06, MIS Nurul Athfal I, MTsS Al Arafah, MTsS Qurrotul Aini, SDN Cigudeg 01, SDN Cigudeg 02, SDN Cigudeg 03, SDNCigudeg 04, SDN Cigudeg 05, SDN Pasir Awi, SMAN 1 Cigudeg, SMAS IT Raudhatul Ulum, SMP Islam Al Mubin.<sup>2</sup>

### C. Permasalahan Utama / Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan dialog dengan beberapa tokoh terdapat beberapa permasalahan utama di Desa Cigudeg. Dusun Citeureup yang masih menjadi poin utama yang harus mendapat perhatian khusus. Permasalahan utama tersebut dibagi ke dalam beberapa aspek, diantaranya:

#### I. Bidang Agama

Desa Cigudeg memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Namun, dengan banyaknya masyarakat yang menganut agama Islam di desa tersebut ada beberapa masalah yang terkait dengan dengan aktivitas masyarakat dalam peribadatan khususnya adalah sarana dan

---

<sup>1</sup>Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor diakses pada 23 Oktober 2016 dari: [http://kecamatanigudeg.bogorkab.go.id/index.phpandphone/multisite/detail\\_desa/312](http://kecamatanigudeg.bogorkab.go.id/index.phpandphone/multisite/detail_desa/312)

<sup>2</sup>Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diakses pada 23 Oktober 2016 dari: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.phpandphone?kode=020527&level=3>

prasarana. Dalam hal ini kami akan merangkum beberapa masalah yang terdapat di Desa Cigudeg khususnya dalam bidang agama:

- a. Fasilitas keagamaan yang sudah mendukung hanya saja dalam perawatan fasilitas tersebut sangat minim sehingga banyak sarana dan prasarana yang rusak dan harus diganti. Kegiatan keagamaan sudah sering dilakukan, tidak adanya pembaharuan metode dalam pembelajaran *mengaji*.
- b. Kurangnya partisipasi dari remaja khususnya usia 20 tahun ke atas dalam kegiatan keagamaan tersebut.
- c. Kurangnya kesadaran pemuda untuk mengoptimalkan fungsi tempat ibadah yaitu masjid, lebih banyak diisi oleh kegiatan kalangan usia lanjut, mereka lebih banyak melakukan kegiatan di pondok pesantren.

## 2. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan juga memiliki permasalahan yang cukup besar di Desa Cigudeg yakni taraf pendidikan yang tergolong masih rendah dan belum merata. Hal-hal yang melatarbelakangi rendahnya taraf pendidikan di Desa Cigudeg antara lain:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, masih belum mengutamakan pendidikan, sehingga banyak dari mereka yang hanya tamatan sekolah dasar.
- b. Banyak anak-anak yang putus sekolah, disebabkan keterbatasan biaya.
- c. Kurangnya fasilitas pendidikan, mayoritas anak-anak Dusun Citeureup harus bersekolah di Dusun Pasir Nangka
- d. Keterbatasan kemampuan pengajar dan tenaga kependidikan, serta penyampaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan guru sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak tercapai

## 3. Bidang Lingkungan dan Kesehatan

Desa Cigudeg mengalami permasalahan yang menjadi khususnya masyarakat Dusun Citeureup dalam bidang lingkungan dan kesehatan. Dalam hal ini kami akan merangkum permasalahan tersebut, diantaranya:

- a. Kurang menyadari arti penting kesehatan dan kebersihan

- b. Masih terbatasnya akses untuk mendapatkan air bersih, sehingga banyak anak-anak yang terkena penyalit kulit
- c. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang arti dari kebersihan lingkungan
- d. Masih banyak warga yang membuang sampah di bantaran kali.
- e. Masih banyaknya lahan kosong di sekitar lingkungan rumah yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam.

#### 4. Bidang Sosial

Desa Cigudeg memiliki permasalahan di bidang sosial khususnya dalam hal sosialisasi antara warga dusun yang tidak harmonis. Berikut kami merangkum permasalahan yang terjadi, diantaranya:

- a. Tingkat keamanan yang sangat kurang
- b. Tidak terdapat organisasi kepemudaan yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan diri bagi para remaja di Dusun Citeureup
- c. Banyak warga yang merantau ke kota.
- d. Sering terjadi perbedaan pendapat antara warga sehingga tidak jarang terjadi *miss communication*.

#### 5. Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi mengalami masalah terkait dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh warga. Hal ini disebabkan karena berbagai hal, seperti:

- a. Perekonomian masyarakat Desa Cigudeg tidak merata dan sebagian besar tingkat kehidupan ekonomi yang masih sangat rendah
- b. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah.
- c. Kurangnya kesadaran akan berwirausaha.
- d. Sebagian besar ibu rumah tangga hanya mengandalkan gaji atau penghasilan suami sebagai sumber pendapatan.

#### 6. Bidang Teknologi

Dalam bidang teknologi Desa Cigudeg mengalami masalah khususnya di kawasan Dusun Citeureup yang memiliki permasalahan jaringan atau akses yang sulit. Berikut kami rangkum permasalahan yang terjadi, seperti:

- a. Kurangnya pengetahuan teknologi dalam bertani dan bercocok tanam yang mudah diterapkan.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang internet dan media massa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang berkembang di era modern sekarang.

Dalam bidang akomodasi masyarakat memiliki kendala beraktivitas sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena:

- a. Sulitnya akses jalan menuju Dusun Citeureup, keadaan jalan yang rusak dapat membahayakan dan karena akses tersebut perjalanan menjadi memakan waktu banyak.
- b. Penerangan yang kurang yang dapat membahayakan keselamatan warga.

#### D. Profil Kelompok KKN – PpMM 018 BRAJAMUSTI

Pemberian nama BRAJAMUSTI ini melambangkan sekelompok KKN BRAJAMUSTI yang berjumlah 11 orang dari beberapa Fakultas yang berada di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam hal ini pemberian nama BRAJAMUSTI merupakan tokoh wayang yang merupakan salah seorang paman dari Gatotkaca. Kita ketahui bahwa arwah kematian dari tokoh wayang BRAJAMUSTI menyusup ke telapak tangan sebelah kiri Gatotkaca, sedangkan telapak tangan kanan diusup oleh Brajadenta. Dengan penyusupan arwah BRAJAMUSTI menyebabkan kesaktian dari Gatotkaca semakin bertambah kuat.



Gambar 1.1: Logo KKN BRAJAMUSTI

Berdasarkan ilustrasi di atas, kami kelompok KKN BRAJAMUSTI mengusungkan nama kelompok KKN kami dengan BRAJAMUSTI yang merupakan singkatan dari “Barisan Remaja Muslim Tanah Air” dan sebuah kekuatan yang di miliki masing-masing individu

kelompok kemudian disatukan dalam kelompok. Kekuatan di sini merupakan misi kami kelompok KKN BRAJAMUSTI untuk bersama-sama membangun dan senantiasa menjadi pendengar keluh kesah warga Desa Cigudug untuk kemudian kami bersama-sama memajukan serta mengubah *mindset* daripada warga Desa Cigudeg dalam hal ini Dusun Citeureup bahwa kita adalah satu dan kita bersama-sama dengan memajukan Desa Cigudeg ini, agar tidak tertinggal karena kita lihat perkembangan era globalisasi ini. Pembentukan misi sangat penting melihat keberadaan Dusun Citeureup ini.

Gambar di samping adalah logo kelompok BRAJAMUSTI, logo ini merupakan hasil desain dari salah satu anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dia bernama Achmad Fatoni. Bentuk logo ini berdasarkan kreativitasnya, dengan paduan warna hijau yang menandakan keramahan dan kedamaian kami datang di Desa Cigudeg. Warna merah yang menunjukkan kegigihan dan keberanian kami untuk mengabdikan di desa tersebut.

Berikut ini adalah profil mengenai kompetensi yang dimiliki masing-masing anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI 018:

**Atik Rachmawati** adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Matematika dan Manajemen. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan memasak, mengajar, memanager dan menyanyi (kesenian) yang mumpuni. Posisi ia saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Bendahara Umum.

**Millah Robiatul Muthmainnah** adalah mahasiswi Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Selain ia memiliki keahlian di bidang agribisnis ia juga memiliki keahlian memasak yang mumpuni ia juga merupakan mahasiswa Kahfi yaitu sekolah motivator sehingga ia memiliki kemampuan untuk menjadi seorang motivator. Posisi ia di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Sekretaris Umum.

**Futiha Tilawati** adalah mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Bahasa Inggris dan Ekonomi Islam. Selain itu ia juga memiliki keterampilan memasak. Posisi saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Koordinator Divisi Konsumsi.

**Intan Permata Islami** adalah mahasiswi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Agama. Selain itu ia juga memiliki keterampilan bersih-bersih. Posisi ia saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Anggota Divisi Konsumsi

**Achmad Fathoni** adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia merupakan seorang aktivis dan aktif diberbagai macam kegiatan organisasi, ia memiliki kemampuan komunikasi dan sosial yang baik serta memiliki kompetensi kemitraan. Selain itu ia juga berkompeten di bidang seni dan kaligrafi. Posisi saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Koordinator Divisi Acara.

**Mahmud Ali Subkhi** adalah mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi di bidang keagamaan. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan pada bidang *hafidz* al'Quran, bermain alat musik *hadroh* serta berketerampilan juga di bidang mengajar. Posisi ia saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Anggota Divisi Acara.

**Rifal Nofri Yansyah** adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi dan pengetahuan pada bidang teknologi. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan *photoshop*. Posisi ia saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Koordinator Perlengkapan.

**Mohamad Iqbal Maulana** mahasiswa Jurusan Sarsra Bahasa Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki keterampilan bidang agama dan Bahasa Arab. Posisi ia saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Anggota Divisi Perlengkapan.

**Martini** adalah mahasiswi Jurusan Jurnalistik di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang jurnalistik yaitu *news and reporting*. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan pada *photography*. Posisi ia saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Koordinator Divisi Publikasi dan Dokumentasi.

**Ahmad Riyadi** adalah mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat di Fakultas Ushuludin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang

kaagamaan dan filsafat. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan dalam mengajar agama. Posisi ia saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Koordinator Divisi Humas.

**Ahmad Ma'ruf** adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi Bahasa Arab dan memainkan alat musik *hadroh*. Posisi ia saat ini di kelompok 018 KKN BRAJAMUSTI adalah sebagai Ketua Kelompok.

#### E. Fokus atau Prioritas Kami

Selama pelaksanaan kegiatan KKN, terdapat beberapa fokus atau prioritas Program yang dijalankan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Fokus atau Prioritas Program**

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<p><b>Citeureup Cerdas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Pelayanan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka</li> <li>2. Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar dan pengajaran Bahasa Asing (Inggris dan Arab)</li> <li>3. Pengadaan <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI</li> <li>4. Kegiatan Seminar Kebangsaan</li> <li>5. Pembuatan Papan Tulis</li> </ol>
Bidang Keagamaan	<p><b>Citeureup Tegar Beriman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Pengadaan al-Qur'an</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kegiatan Tilawah dan <i>Tahsin</i></li> <li>3. Kegiatan <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) Kajian Islam</li> <li>4. Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA</li> <li>5. <i>Pengajian</i> Ibu-Ibu</li> <li>6. Pengadaan Kaligrafi Masjid</li> <li>7. Kelas Seni Kaligrafi</li> </ol>
<b>Bidang Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan</b>	<b>Citeureup Sehat dan Asri</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan Plang Selamat Datang Dusun Citeureup</li> <li>2. Renovasi MCK Pondok Pesantren</li> <li>3. Pembuatan Pos Ronda</li> <li>4. Pembuatan Kata-Kata Mutiara</li> <li>5. Kegiatan Penyuluhan Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Gigi dan Tangan</li> </ol>
<b>Bidang Sosial Kemasyarakatan</b>	<b>Citeureup Merdeka</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lomba HUT RI Ke-71</li> <li>2. Kegiatan Nonton Bareng Film Soekarno</li> <li>3. Seminar Kebangsaan</li> </ol> <b>Citeureup Membangun</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pembinaan Perpustakaan</li> <li>5. Kegiatan Bakti Sosial</li> <li>6. Sosialisasi <i>Ngeliwet</i> Bareng</li> </ol>

	7. Penutupan KKN BRAJAMUSTI
Bidang Kesenian, Keterampilan dan Olahraga	Citeureup Kompak 1. Kegiatan Pelatihan Alat Musik <i>Hadroh</i> 2. Kegiatan Praktik Kerajinan Tangan Menyulam 3. Kegiatan Turnamen <i>Futsal</i>

#### F. Sasaran dan Target

Dari seluruh kegiatan atau program yang telah direncanakan, memiliki sasaran dan target yang hendak dicapai dari masing-masing kegiatan yang dilakukan. Adapun sasaran atau target yang hendak dicapai yaitu seluruh warga Dusun Citeureup yang terdiri dari 1 RW yaitu RW 012 dan 2 RT yaitu RT 01 dan RT 02. Berikut ini rincian dari sasaran dan target yang dicapai:

Tabel 1.3 Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Makhtabah BRAJAMUSTI	Makhtabah BRAJAMUSTI	Tersedianya 2 rak buku serta 50 jenis koleksi buku bacaan di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin
2	Kaligrafi Masjid	Kaligrafi Masjid Al-Ikhlash Dusun Citeureup	1 kaligrafi tersedia di Masjid Al-Ikhlash di Dusun Citeureup
3	Pos Ronda	Jalan utama di RW 01	2 lokasi jalan utama RW 01 Dusun Citeureup di bangun pos ronda
4	Pengadaan Plang Selamat Datang	Plang Selamat Datang	Plang selamat datang tersedia jalan RT 01 Dusun Citeureup

5	Renovasi MCK	MCK Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin	1 MCK di Majelis Riyadul Mutha'alimin direnovasi
6	Pengadaan Kata-kata Mutiara	Papan kata-kata mutiara di Dusun Citeureup	5 Papan kata-kata mutiara di Dusun Citeureup tersedia di jalan RW 01 Dusun Citeureup
7	Pengadaan Papan Tulis	Papan tulis di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, Dusun Citeureup	2 papan tulis tersedia di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, Dusun Citeureup
8	Pemberian Al-Qur'an	Masjid dan Pesantren Dusun Citeureup, Desa Cigudeg	1 Masjid dan 1 Pesantren Dusun Citeureup Desa Cigudeg mendapatkan 20 buah al-Qur'an.
9	Belajar Mengajar (KBM) di MIS Mathlaul Anwar 06	Guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka	5 orang guru MIS Mathlaul Anwar 06 terbantu dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran
10	Bimbingan Belajar dan Pengajaran Bahasa Asing	Anak-anak di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg tingkat SD dan SMP	50 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika

11	Seminar Kebangsaan	Warga Kecamatan Cigudeg	100 warga masyarakat di Kecamatan Cigudeg mendapatkan informasi mengenai pentingnya memiliki semangat jiwa kebangsaan
12	Tilawah & Tahsin	Santriawan/wati di Majelis Taklim Riyadul Muthta'alimin	15 Santriawan/wati di Majelis Taklim Riyadul Muthta'alimin mendapatkan pelatihan cara membaca al-Qur'an dengan indah sesuai dengan tajwid
13	Forum Group Discussion (FGD) Kajian Islam	Anak-anak di Dusun Citeureup tingkat SD dan SMP	20 orang anak mendapatkan informasi keagamaan
14	Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA	Anak-anak di Dusun Citeureup tingkat SD dan SMP	30 anak di Dusun Citeureup tingkat SD dan SMP mendapatkan bimbingan belajar membaca dan menulis al-Qur'an serta cara menghafal 10 surah-surah pendek
15	Pengajian Ibu-ibu	Ibu-ibu di Dusun Citeureup Desa Cigudeg	50 Ibu-Ibu di Dusun Citeureup Desa Cigudeg berpartisipasi dalam membaca al-Qur'an dan salawat

16	Penyuluhan Kebersihan dan Kesehatan	Siswa/i MIS Mathlaul Anwar Pasir Nangka	100 siswa/i di MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka mendapatkan penyuluhan dan praktek cara menjaga kebersihan dan kesehatan
17	Peringatan HUT RI Ke-71	Warga RT 01 Dusun Citeureup dan guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka	150 RT 01 Dusun Citeureup dan 7 guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
18	Nonton Bareng	Warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg	50 orang warga Dusun Citeureup menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film perjuangan
19	Pelatihan Alat Musik <i>Hadroh</i>	Santriawan/wati	15 santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin mendapatkan pelatihan memainkan alat musik hadroh
20	Kelas Keterampilan Menyulam	Anak perempuan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg tingkat SMP	10 anak perempuan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg tingkat SMP mendapatkan pelatihan cara menyulam

21	Turnamen <i>Futsal</i>	Pemuda Dusun Citeureup Desa Cigudeg	10 pemuda Dusun Citeureup berpartisipasi dalam turnamen futsal
22	Perbaikan Perpustakaan	Perpustakaan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg	1 perpustakaan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg di bangun perpustakaan yang layak
23	Bakti Sosial	Warga Dusun Citeureup	10 warga Dusun Citeureup mendapatkan baju bekas yang masih layak pakai
24	Ngeliwet Bareng	Warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg	150 warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg ikut berpartisipasi dalam kegiatan ngeliwet bareng
25	Kelas Seni Kaligrafi	Santriawan/wati	Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin 15 santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin mendapatkan pelatihan kaligrafi
26	Penutupan KKN BRAJAMUSTI	Warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg	200 warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg ikut berpartisipasi dalam kegiatan penutupan KKN

## G. Jadwal Pelaksanaan Program

### a. Pra KKN-PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.4 Pra KKN-PpMM 2016

No	Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok KKN	Mei 2015
2	Penyusunan Proposal	27 April – 24 Juli 2016
3	Survei	10 Mei 2016 20 Mei 2016 23 Juli 2016
4	Pelepasan Kelompok KKN oleh PpMM	25 Juli 2016

### b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2016)

Tabel 1.5 Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2016
3	Implementasi Program Kerja	26 Juli – 25 Agustus 2016
4	Penutupan	24 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	25 Juli 2016

### c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.6 Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September-15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September-15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juni 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

### I. Pendanaan

Tabel 1.7 Pendanaan

No	Uraian	Waktu
1	Kontribusi dari masing-masing Anggota kelompok 018 BRAJAMUSTI II @ Rp1.000.000,-	Rp.11.000.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
3	Total	Rp16.000.000,-

### 2. Sumbangan

Tabel 1.8: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1	al-Qur'an	20 Buah
2	Buku	50 Buah

### I. Sistematika Penulisan

Buku laporan hasil KKN ini disusun berdasarkan buku “Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN – PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” dengan sistematika yang terbagi menjadi tujuh bagian. Masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab sesuai dengan pembahasan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- Bagian I Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan atau saran bagi seluruh pihak terkait program KKN, agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.
- Bagian II BAB I, Pendahuluan. Bagian ini berisi: Dasar Pemikiran, Kondisi Umum Desa Cigudeg, kemudian Permasalahan, Profil Kelompok KKN-PpMM 018 BRAJAMUSTI, Fokus atau Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Program dan Pendanaan.
- Bagian III BAB II, Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisi mengenai teori Metode Intervensi Sosial dan Pendekatan

## Pemberdayaan Masyarakat.

- Bagian IV      BAB III, Kondisi Desa Cigudeg. Bagian ini menjelaskan terkait Kondisi Desa Cigudeg yang meliputi: Sejarah Singkat Desa Sukaraksa, Letak Geografis, kemudian Struktur Penduduk yang meliputi: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian, Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan, Keadaan Penduduk Menurut Agama. Kemudian dijelaskan juga mengenai Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa Cigudeg.
- Bagian V      BAB IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini menjelaskan mengenai Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat, dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil.
- Bagian VI      BAB V, Penutup. Bagian ini berisi Kesimpulan dan Rekomendasi.
- Bagian VII      EPILOG. Bagian ini berisi Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM dan Peninggalan Kisah Inspiratif KKN.

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PEROGRAM

#### A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi yang dijelaskan Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene dalam *Buku Pintar Pekerja Sosial* menjelaskan bahwa: “Intervensi didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh praktisi, atau melalui perwakilan praktisi untuk tunjangan mencapai hasil yang di inginkan.”<sup>3</sup>

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Yang mana status tersebut harus di akui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada. Sasaran yang dituju dalam hal ini yaitu manusia sebagai objek dari intervensi yang kita lakukan. tujuan apa yang hendak kita capai dalam melakukan intervensi, dan bekal apa saja yang harus kita miliki jika ingin melakukan intervensi. Maka pada point kali ini kita akan membahas mengenai manusia, sebab manusia adalah objek dalam intervensi sosial yang kita lakukan.

Sebagai seorang Praktisi Kesejahteraan Sosial kita harus mampu memahami bahwa manusia adalah makhluk yang unik maksudnya antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling berbeda. Perbedaan ini dihasilkan karena perbedaan budaya dan sosialisasi yang dialami. Hal yang harus kita pahami adalah, bahwa:

“Manusia merupakan makhluk bio, psiko, sosial. Ia merupakan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Apabila salah satu dari unsur ini rusak, maka akan berpengaruh pada unsur yang lainnya juga. Kemudian manusia memiliki multiple status. Maka seorang individu harus mampu beradaptasi dengan lebih dari satu status. Jika individu tersebut mampu menjalankan peran yang lebih dari

---

<sup>3</sup>Albert R. Robert dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), h. 457

satu status itu dengan baik maka individu/manusia tersebut akan mampu merasakan kesejahteraan sosial.”<sup>4</sup>

Sedangkan Isbandi Rukminto Adi juga mengemukakan definisi intervensi sosial adalah:

“Perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).”<sup>5</sup>

Menurut Edi Suharto terdapat tiga level dalam pelaksanaan metode intervensi sosial, yaitu intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, yaitu:

**Intervensi mikro** adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani pada umumnya berkenaan pada problema psikologis, seperti stress dan depresi, hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, rasa kurang percaya diri, dan keterasingan diri (kesepian).

**Intervensi mezzo** untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan dalam penerapannya mezzo ini adalah terapi kelompok yang melibatkan berbagai teknik pemulihan seperti *socialization group*, *self help group*, dan *recreatif group*.

**Intervensi makro** untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat dan lingkungan (sistem sosial), seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, eksploitasi sosial, dan ketelantaran. Adapun tiga metode utama dalam pengembangan makro yaitu pengembangan masyarakat, manajemen pelayanan kemanusiaan, dan analisis kebijakan sosial.<sup>6</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Albert R. Robert dan Gilbert J. Greene yaitu:

“Metode-metode intervensi yang menggunakan prinsip-prinsip perilaku (*behavioral principles*) pertama kali diperkenalkan oleh

---

<sup>4</sup> Cerita Rakyat Indonesia diakses pada 22 Agustus 2016 dari:

<https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>

<sup>5</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 49.

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Corporate Social Responsibility* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 4.

kepada pekerjaan sosial pada tahun 1960-an sebagai hasil dari suatu penelitian psikologi dasar dan terapan terhadap pembelajaran. Dewasa ini metode-metode intervensi perilaku digunakan dalam berbagai *setting* pekerjaan sosial untuk mengalamatkan secara efektif isu-isu individual (misalnya, gangguan-gangguan kecemasan dan fobia, manajemen kemarahan, depresi, keterampilan-keterampilan kerja, dan penyalahgunaan obat bius), persoalan-persoalan keluarga (misalnya, kekerasan keluarga, pelatihan orang tua, komunikasi, dan pengambilan keputusan), dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat/sosial (misalnya, perilaku ekologis, penggunaan sabuk pengaman, membuang sampah sembarangan, daur ulang, dan lain-lain). Pekerjaan sosial behavioral (*behavioral social work*) merangkul tidak hanya strategi-strategi penanganan yang digunakan pada setiap bidang-bidang tersebut di atas tetapi juga suatu kerangka filosofis dan teoritis bagi pemahaman hubungan timbal-balik antara orang-orang dan lingkungannya.<sup>7</sup>

Tujuan dalam menggunakan metode intervensi sosial ini adalah untuk memperbaiki fungsi sosial masyarakat. Ketika fungsi sosial berfungsi dengan baik maka kesejahteraan masyarakat akan semakin mudah dicapai. Oleh karena itu, KKN BRAJAMUSTI terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang ada di Desa Cigudeg khususnya Dusun Citeureup yang merupakan tempat pengabdian kami selama KKN dengan cara melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada petinggi Desa dan tokoh masyarakat dengan cara pendekatan seperti ini maka banyak informasi yang diperoleh.

Setelah menganalisis masalah, selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, mengajukan pertanyaan, dan pengumpulan data tertulis. Dari teknik pengumpulan data tersebut kami mendapatkan data tentang kondisi ekonomi, pendidikan, sosial, geografis serta keadaan sosial sekitar. Dari data-data yang diperoleh dapat diketahui kebutuhan dari masyarakat desa, selanjutnya membuat strategi untuk mengatasi masalah yang ada di Dusun Citeureup dan kemudian membuat program kerja yang relevan terkait kondisi Dusun sebagai upaya memperbaiki kembali

---

<sup>7</sup>Albert R. Robert dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), h. 236.

fungsi sosial seseorang, kelompok maupun komunitas sosial masyarakat Dusun. Dari sosialisasi terhadap warga dan program-program yang telah direncanakan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada di Dusun Citeureup dan menyejahterakan warga sehingga fungsi sosialnya berfungsi dengan baik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal Nurul Husna yang berjudul *Ilmu Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial* bahwa:

“Dalam hal ini diperlukannya ilmu pengetahuan yang mendukung berbagai teori sosial untuk memberikan layanan sosial secara langsung kepada masyarakat dalam berbagai tingkatan kehidupan. Ilmu ini diajarkan dan dikembangkan sebagai bekal bagi masyarakat peserta pelajar supaya dapat melakukan pendampingan, layanan dan bantuan sosial secara maksimal dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga dapat hidup secara mandiri, layak, berkelanjutan dengan berbekal kemampuan yang dimiliki yang belum didayagunakan.”<sup>8</sup>

Pekerjaan Sosial Menurut *International Federation of Social Worker* (IFSW), pekerjaan sosial adalah:

“Sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya, dengan bertumpu pada teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial dan intervensi yang dilakukan pada titik di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya.”<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian lain dari pekerjaan sosial adalah suatu aktivitas profesional dalam menolong individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan atau memperbaiki kapasitas masyarakat agar berfungsi sosial yang bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif guna terwujud suatu tujuan.

Menurut Adi Isbandi Rukminto Ilmu kesejahteraan sosial pada dasarnya merupakan:

---

<sup>8</sup>Nurul Husna, “Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”, *Jurnal I-Bayan* vol.20-29 (2014): 51 di akses pada 10 Januari 2017 dari: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/114/103>

<sup>9</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustidaka Pelajar, 2009). h 3.

“Suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi dan tehnik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Rukminto, definisi ilmu kesejahteraan sosial merupakan suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang (termasuk di dalamnya kesempatan bekerja dan berpartisipasi dalam pembangunan).”<sup>10</sup>

Orientasi ilmu kesejahteraan sosial menurut Sumarnonugroho, dalam Suud, ilmu kesejahteraan sosial memiliki tiga orientasi yang dalam prakteknya saling berkaitan. Masing-masing adalah:

1. Orientasi akademik, mengemban tugas memprediksikan dan memecahkan masalah secara teoritis, Ilmu kesejahteraan sosial diharapkan menunjukkan kompetensinya membina teori-teori, baik dalam mengembangkan meta teori (pembinaan dan pengembangan teori dan hipotesis teori) maupun teori Praktek (penciptaan model-model pemecahan masalah).
2. Orientasi klinis, mengemban tugas mengarahkan tinjauan teoritik dan prediksi ilmu sistem klien, mencakup kegiatan diagnosa klien dan keterlibatan terhadap pemecahan masalah. Orientasi ini dikedepankan sejak awal perkembangan ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.
3. Orientasi strategik, mengemban tugas memandang masalah yang ada di luar sistem klien. Sumber daya atau lingkungan diluar diri klien berpengaruh terhadap pemecahan masalah klien. Studi-studi kelayakan, riset dan kebijakan sosial politik menandai keterkaitannya dengan penerapan ilmu kesejahteraan sosial dan praktek pekerjaan sosial.<sup>11</sup>

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat. Dua diantaranya umum digunakan yaitu

---

<sup>10</sup> Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar Pada pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan)*, (Jakarta: FISIP UI Press), 2005. h 17

<sup>11</sup> Mohammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustidaka Publisier, 2006). h. 22-23.

pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*) dan pendekatan berbasis kekuatan/ kelebihan (*Strength Based Approach*).

*Problem Solving* merupakan pendekatan yang menekankan pada identifikasi awal pada masalah yang terdapat di lingkungan target pemberdayaan. Sedangkan *Strength Based Approach* merupakan pendekatan yang mengoperasikan kekuatan dan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan daerah itu sendiri. Dalam hal ini, pendekatan dilakukan melalui pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di wilayah target untuk dikembangkan dan memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah tersebut.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan adalah dengan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*). Melalui pendekatan ini kami menekankan pada tiga elemen penting yaitu kolektivitas masyarakat, letak geografis, dan pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas.

Pendekatan perencanaan dan implementasi program KKN-PpMM berdasarkan *Problem Solving Approach* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat. Dengan demikian, upaya awalnya adalah menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan.<sup>12</sup>

Nas dian mencantumkan sejumlah tahapan agar pendekatan pemecahan masalah dapat berhasil, tahapannya sebagai berikut:

Tahap-tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat sebagai berikut:

(1) Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada; (2) Setelah masalah diidentifikasi, di pelajari, dan di mengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas; (3) Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus

---

<sup>12</sup>Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h. 24.

mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun; (4) Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di alas keragaman warga komunitas; dan (5) Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan Evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.<sup>13</sup>

Variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat yakni:

(1) keberhasilan dan kegagalan program pengembangan masyarakat di pengaruhi pada kepekaan warga komunitas terhadap ruang lingkup dan kepentingan masalah serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja, (2) peran serta warga komunitas adalah faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk, jumlah dan jangka waktu aktivitas yang dilakukan, (3) ketersediaan sumber daya alam (internal dan eksternal) seringkali merupakan variabel penting dalam pemecahan masalah, (4) ketepatan waktu, pendugaan waktu yang buruk dapat menunda pengetahuan, menciptakan ketimpangan, dan mempengaruhi keberhasilan pemecahan masalah, (5) sifat dan ruang lingkup masalah menentukan kesejahteraan dan sebagai kebutuhan melakukan tindakan ketimbang penerapan solusinya.<sup>14</sup>

Selain itu, menurut sumber lain yang dikemukakan oleh James Midgley dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*, beliau mengungkapkan tiga pendekatan yang terinstitusionalisasi dalam mengangkat kesejahteraan sosial, yaitu sebagai berikut: *Pertama* adalah kegiatan filantropi sosial dan kegiatan amal, yaitu berusaha untuk mengangkat kesejahteraan sosial dengan mendukung pembagian milik pribadi dan layanan kepada orang-orang. *Kedua* adalah pekerjaan sosial dan intervensi sosial, yaitu sebuah pendekatan yang terorganisir untuk mengangkat kesejahteraan sosial dengan menggunakan tenaga profesional bermutu untuk menghadapi masalah-masalah sosial. *Ketiga* adalah administrasi sosial dan pembagian layanan kesejahteraan, yaitu

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 24 – 25.

<sup>14</sup>Ail Muldi, *Model-model Pengembangan Masyarakat*, diakses pada 18 September 2016 dari: [http://www.academia.edu/8431873/Model2\\_PM](http://www.academia.edu/8431873/Model2_PM).

berusaha untuk mengangkat kesejahteraan rakyat dengan membentuk program sosial pemerintah yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga melalui berbagai pelayanan sosial.<sup>15</sup>

### C. Strategi Pemecahan Masalah

Beberapa strategi pemecahan masalah yang mungkin diperkenalkan yaitu:

1. Strategi *Act It Out*  
Strategi ini dapat membantu siswa dalam proses visualisasi masalah yang dapat tercakup dalam soal yang dihadapi, di mana dalam pelaksanaannya dengan menggunakan gerakan-gerakan fisik atau dengan menggerakkan benda-benda konkrit. Gerakan yang bersifat fisik ini dapat membantu atau mempermudah siswa dalam menentukan hubungan antara komponen-komponen yang mencakup dalam suatu pemecahan masalah.
2. Membuat gambar dan diagram  
Strategi ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Pada saat guru mencoba mengajar strategi ini, penekanan perlu dilakukan bahwa gambar atau diagram yang dibuat tidak perlu sempurna, terlalu bagus atau terlalu detail.
3. Menemukan Pola  
Hal ini dapat dilakukan dengan sekumpulan gambar atau bilangan kegiatan ini mungkin dilakukan antara lain dengan mengobservasi sifat-sifat yang di miliki bersama oleh kumpulan gambar atau bilangan yang tersedia.
4. Membuat tabel  
Mengorganisasikan data kedalam sebuah tabel dapat membantu kita dalam mengungkapkan suatu pola tertentu serta mengidentifikasi informasi yang tidak lengkap.
5. Memperhatikan semua kemungkinan secara sistematis  
Biasanya digunakan dengan strategi mencari pola dan menggunakan tabel.
6. Tebak dan periksa  
Strategi menebak yang dimaksudkan adalah menebak yang didasarkan pada alasan tertentu serta kehati-hatian.
7. Strategi kerja mundur

---

<sup>15</sup> James Midgley, *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Diperta Islam Depag RI, 2005), h. 24-31

Menentukan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan informasi yang diperlukan menggunakan kalimat terbuka.

8. Menyelesaikan masalah yang mirip atau masalah yang lebih mudah

Untuk menyelesaikan masalah seperti ini dapat dilakukan dengan menggunakan analogi melalui penyelesaian masalah yang mirip atau masalah yang lebih mudah.

9. Mengubah sudut pandang

Strategi ini seringkali digunakan setelah kita gagal untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi lainnya. Walau kita mencoba menyelesaikan masalah, sebenarnya kita mulai dengan suatu sudut pandang tertentu atau mencoba menggunakan asumsi tertentu. Setelah kita mencoba menggunakan suatu strategi tetapi gagal, kecenderungannya adalah kembali memperhatikan soal dengan menggunakan sudut pandang yang sama, jika masih tetap gagal, cobalah mengubah sudut pandang dengan memperbaiki asumsi atau memeriksa logika berpikir yang digunakan sebelumnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran MatemAtika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)

\*\*\*

*Jika mata ini iritasi akan keindahan surga, Citeureup lah  
pelabuhannya*

*Jika telinga ini dundu akan nyanyian jiwa, Citeureup lah  
dermaganya*

*Jika hidung ini belang akan sejuknya hawa, Citeureup lah  
bandaranya*

*Dan ...*

*jika hati ini rindu akan ketenangan kalbu, di Citeureup lah ku lempar  
jangkar kapalku.*

(Mahmud Ali Subkhi)

\*\*\*

## BAB III KONDISI DESA DESA CIGUDEG

### A. Sejarah Singkat Desa Cigudeg

Cigudeg merupakan desa sekaligus ibu kota kecamatan di Kabupaten Bogor Jawa Barat. Jaraknya kurang lebih 40 km dari pusat kota Bogor. Secara geografis, Cigudeg terletak pada  $6^{\circ} 32' 54''$  LS ,  $106^{\circ} 31' 51''$  BT dengan ketinggian rata-rata 800 meter dpal dan berada dijalur lintasan jalan utama propinsi yang menghubungkan Kabupaten Bogor dengan Kabupaten Lebak di propinsi Banten. Di samping letak wilayahnya yang sangat strategis, berada pada jalur lintas antar propinsi, Cigudeg memiliki ketersediaan lahan yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai sebuah pusat pemerintahan. Desa Cigudeg yang saat ini sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perkebunan Kelapa sawit milik PTPN VIII, akan lebih mudah dalam membuat sebuah Rencana Tata Ruang Wilayah Ibukota baru sebagai pusat pemerintahan.<sup>17</sup> Desa Cigudeg merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Cigudeg. Jaraknya kurang lebih 40 km dari pusat Kota Bogor. Secara geografis, Cigudeg terletak pada  $6^{\circ} 32' 54''$  LS,  $106^{\circ} 31' 51''$  BT .

Bukti sejarah lama yang ditemukan di sekitarnya adalah Prasasti Pasir Koleangkak yang terletak di Dusun Pasir Gintung berbatasan dengan Kecamatan Nanggung. Prasasti ini adalah peninggalan sejarah pada masa Kerajaan Tarumanagara, sebuah kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah barat Pulau Jawa pada abad ke-4 hingga abad ke-7 M. Taruma merupakan salah satu kerajaan tertua di nusantara yang meninggalkan catatan sejarah artefak di sekitar lokasi kerajaan yang meliputi hampir seluruh Jawa Barat yang membentang dari Banten, Jakarta, Bogor sampai ke Cirebon. Pada tahun 1920 – 1960, masih terlihat banyak sekali artefak ditemukan di sana termasuk patung-patung batu (Arca) yang tersebar di wilayah Desa Cigudeg. Sekarang semuanya sudah raib karena pernah terbengkalai puluhan tahun lamanya. Di Gunung Tela yang terbujur sangat indah di sebelah utara

---

<sup>17</sup>*Cigudeg Pleis Bilong tu mi*, diakses pada 20 Oktober 2016 dari:  
<https://pleisbilongtumi.wordpress.com/tag/kecamatan-cigudeg/>

Desa Cigudeg kemungkinan masih menyimpan sebuah misteri sejarah lebih jauh tentang keberadaan Desa ini termasuk Desa-Desa di sekitarnya yang membentang dari timur ke barat.<sup>18</sup>

## B. Letak Geografis

Luas Desa Cigudeg 1.171.75 Ha, adapun Batas wilayah Desa Cigudeg.<sup>19</sup> Dalam hal ini kelompok KKN BRAJAMUSTI melakukan pengabdian di Dusun Citeureup yang terdiri dari 4 RT, dan 1 RW. Berikut ini peta lokasi Dusun Citeureup:<sup>20</sup>

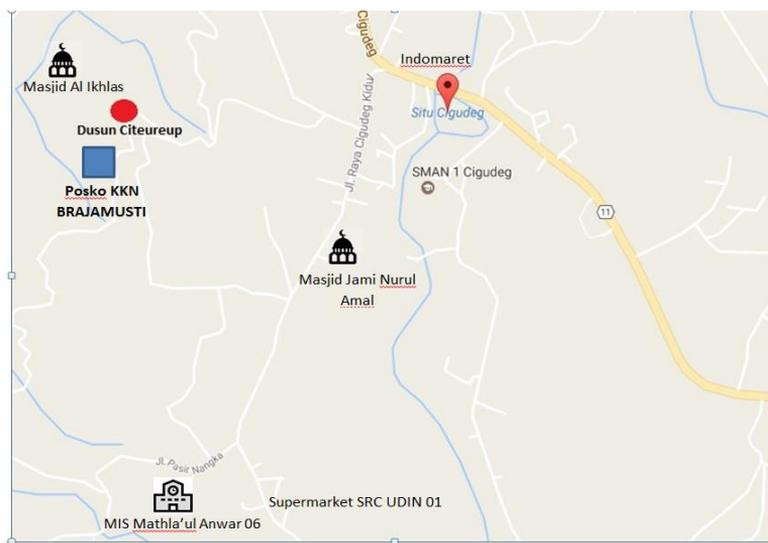


Gambar 3.1: Peta Lokasi Dusun Citeureup

<sup>18</sup>Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Cigudeg, Bapak Endang Juanda, 10 September 2016

<sup>19</sup>Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Cigudeg, Bapak Endang Juanda, 10 September 2016

<sup>20</sup> Google Maps, di akses pada 12 Juni 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Citeureup,+Bogor,+Jawa+Barat/@-6.5209241,106.8260279,12z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e69c0963fe803bd:0xcfcdd5cce43c7f19!8m2!3d-6.5322491!4d106.9004472>



Gambar 3.2: Denah Lokasi Posko KKN BRAJAMUSTI

Tabel 3.1 Lokasi Desa Cigudeg

Dusun	Citeureup
Kelurahan/Desa	Cigudeg
Kecamatan	Cigudeg
Kabupaten	Bogor

Lokasi Dusun Citeureup berada di Kelurahan/Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Kecamatan Cigudeg merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor, dengan potensi pertanian dan pemandangan alam yang belum sepenuhnya dikembangkan untuk tujuan wisata adalah :

Tabel 3.2 Batas Wilayah Desa Cigudeg

No	Batas Desa	Wilayah
1	Sebelah Utara	Desa Wargajaya
2	Sebelah Timur	Desa Banyuresmi

3	Sebelah Barat	Desa Sukaraksa, Desa Sukamaju dan Desa Bunnar
4	Sebelah Selatan	Desa Parakan Muncang

Tabel 3.3 Jarak Desa Cigudeg

Lokasi	Jarak
Desa ke Kecamatan	1 Kilometer
Desa ke Kabupaten	30 Kilometer
Desa ke Ibu Kota Provinsi	48 Kilometer

Batas wilayah Desa Cigudeg, yaitu berada di batas sebelah Utara Desa Wargajaya, batas sebelah Timur Desa Banyuresmi, batas sebelah Barat Desa Sukaraksa, Desa Sukamaju, dan Desa Bunnar, batas sebelah Selatan Desa Parakan Muncang.

Perjalanan yang di tempuh dan dilalui dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Cigudeg membutuhkan waktu yang cukup lama yakni selama 2 jam 30 menit baik itu menggunakan kendaraan sepeda motor maupun mobil. Jarak dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Cigudeg juga terhitung cukup jauh yaitu sekitar ±65 km. Terdapat beberapa faktor lainnya yang menyebabkan lamanya perjalanan menuju Desa Cigudeg, faktor tersebut antara lain: padatnya arus kendaraan di daerah Jakarta, Tangerang Selatan dan Bogor, kemudian kondisi jalanan menuju Desa Cigudeg juga cukup berbahaya dikarenakan banyak jalan yang berlubang dan berliku sehingga membuat kami harus berhati-hati dalam berkendara. Namun terdapat juga pemandangan yang indah menuju Desa Cigudeg karena daerah desa tersebut di sekelilingi kebun kelapa sawit yang terlihat hijau dan indah.

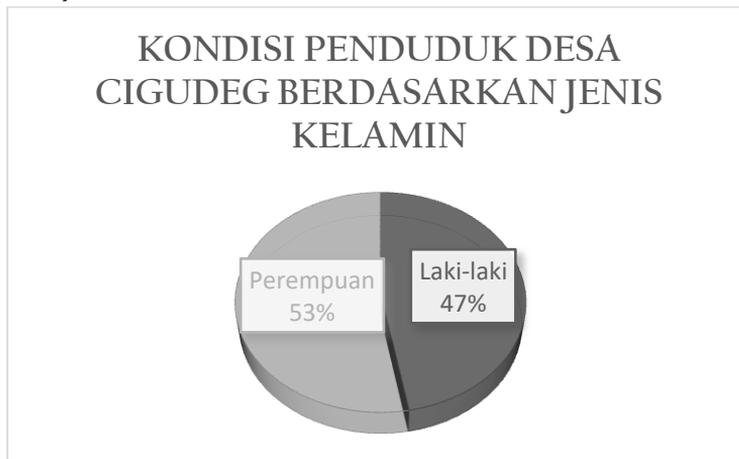
### C. Struktur Penduduk

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Cigudeg tercatat sebanyak 13.189 jiwa, Seluruh penduduk di Desa Cigudeg 100% beragama Islam. Jumlah

penduduk didominasi oleh usia kerja antara 26 sampai dengan 40 tahun. Tingkat pekerjaan penduduk paling tinggi di dominasi oleh Tingkat pendidikan formal masyarakat juga masih rendah. Terbanyak pendidikan masyarakat usia dewasa hanya tingkat SD bahkan banyak yang tidak sampai lulus SD. Hal ini bisa dimaklumi karena dahulu sangat sulit untuk menjangkau sekolah yang jauh dari desa. Namun, untuk pendidikan agama seperti pesantren sangat baik. Masyarakat Desa Cigudeg telah banyak yang menjadi santri di berbagai pondok pesantren. Sehingga banyak ustadz dan ulama yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Keadaan penduduk di Desa Cigudeg mayoritas adalah perempuan, di mana perentase perempuan sebanyak 53% sedangkan laki-laki 47%, berikut grafiknya:



**Gambar 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Keterangan :

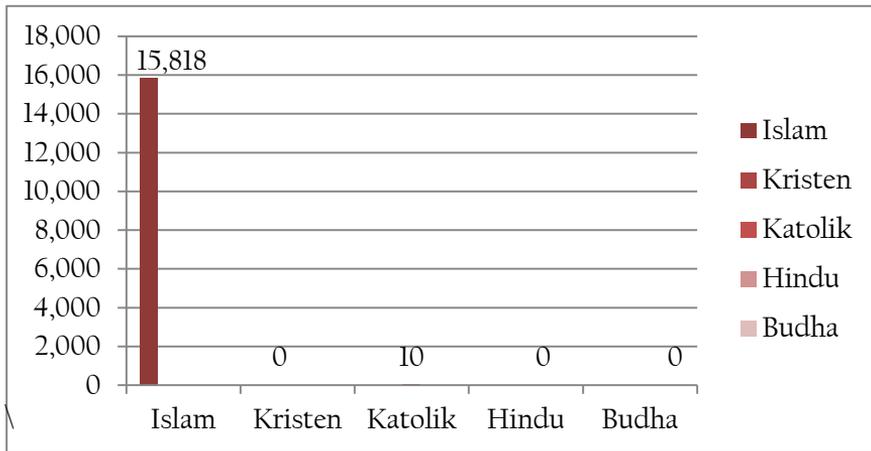
- Penduduk Laki-Laki : 7.460 ( 47% )
- Penduduk Perempuan : 8.368 ( 53% )

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Cigudeg sebanyak 15.828 jiwa dengan jumlah perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 7.460 jiwa sedangkan perempuan mencapai 8.368 jiwa.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Cigudeg, Bapak Endang Juanda, 10 September 2016

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Keberagaman beragama di Desa Cigudeg yakni:



Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Keterangan : Islam: 15.818 jiwa  
Kristen: 0 jiwa  
Katolik: 10 jiwa  
Hindu: 0 jiwa  
Budha: 0 jiwa

Masyarakat di Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg mayoritas beragama Islam. Hal tersebut dilihat dari banyaknya masjid, *mushalla*, dan majelis taklim yang tersebar di Desa Cigudeg. Tingkat keberagaman di Desa tersebut tergolong biasa-biasa saja, tetapi tidak bisa kami pungkiri bahwa di sana sering pula dilaksanakan majelis-majelis taklim baik bersifat Mingguan atau yang bersifat memperingati hari-hari besar Islam. Adapula *pengajian* bagi anak-anak, ibu-ibu maupun bapak-bapak di masjid maupun ditempat warga setempat. Untuk itu kami mahasiswa KKN memberikan sumbangan berupa al-Qur'an, Iqra, dan sarana peribadatan lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Cigudeg, Bapak Endang Juanda, 10 September 2016

#### D. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	982	
2	Buruh Tani	10	
3	Peternak	3	
4	Guru swasta	78	
5	Dosen swasta	1	
6	Pedagang Keliling	169	
7	Pembantu rumah tangga	4	
8	Wiraswasta	1.604	
9	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	1.530	
10	Belum Bekerja	1.730	
11	Pelajar	2.713	
12	Ibu Rumah Tangga	2.925	
13	Perangkat Desa	3	
14	Pemuka Agama	5	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dominasi pekerjaan adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 2.925 orang. Kebanyakan dari masyarakat Desa Cigudeg yang bekerja adalah laki-laki, dan ibu-ibu hanya mengurus rumah dan anak. Kegiatan lain yang ibu-ibu lakukan dengan adanya *pengajian* ibu-ibu yang rutin dilaksanakan selama sesinggu satu kali.

Di lihat dari tabel, warga yang menempuh pendidikan banyak sekali, di lihat dari tabel pelajar dengan jumlah 2.713 orang. Jumlah ini mayoritas adalah anak-anak SD dan SMP. Pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi masih sangat sedikit dikarenakan pendapatan ekonomi yang kurang dan menyebabkan pendidikan anak pun menjadi terhalang. Selain itu, banyak sekali warga yang tidak bekerja, seperti di lihat pada tabel di atas. Jumlah masyarakat yang belum bekerja mencapai 1.730 orang. Ini menunjukkan pemerataan pekerjaan yang sangat kurang sehingga banyaknya pengangguran. Banyak dari

masyarakat yang bekerja ke kota dikarenakan mencari pekerjaan yang sulit di sekitar lingkungan.

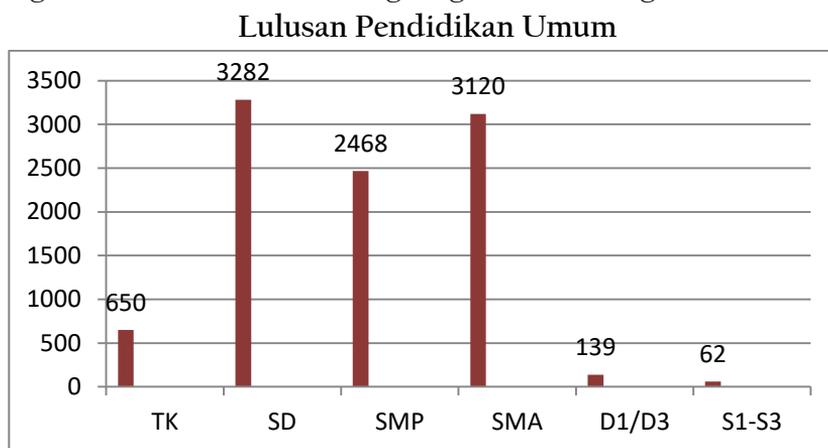
Banyak warga bekerja di bidang wirausaha, di mana terlihat pada tabel di atas. Warga yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 1.604 orang.

Namun tidak semua masyarakat mempunyai ilmu terkait wirausaha, sehingga aplikasi dalam pemasaran belum optimal. Wirausaha yang masyarakat terapkan diantaranya, pembuatan *tape*, pembuatan tas, toko jajanan dan lain sebagainya. Usaha yang mereka jalankan juga bukan merupakan usaha yang besar, hasil usaha yang mereka dapat hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Untuk memajukan wirausaha mereka pun masih sulit karena pemasaran yang dilakukan hanya di lingkungan Dusun saja. Seperti dalam pembuatan *tape*, kami mahasiswa KKN ikut membantu dalam pembuatan *tape*, dan dalam pembuatannya tidak dengan jumlah yang banyak, dikarenakan modal yang didapat hanya sedikit.

Pertumbuhan Desa Cigudeg ini terbilang lamban, hal tersebut dikarenakan sumber perekonomian yang rendah dan mengakibatkan pendidikan yang rendah pula. Bahkan banyak sekali warga yang tidak bekerja atau pengangguran.

#### E. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan di Desa Cigudeg terlihat di bagan di bawah ini:



Gambar 3.5: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data di atas, bahwa pencapaian rata - rata pendidikan tertinggi di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg adalah pada tingkat Sekolah Dasar dan SMA. Tingkat pencapaian pendidikan SMA tidak berbeda jauh dengan tingkat pendidikan SD, yaitu sebesar 3120, memiliki selisih nilai 162. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan Tinggi pada tingkat D1/D3, Desa Cigudeg memiliki nilai sebanyak 139, selisih dengan Perguruan Tinggi yang mengambil S1 - S3 sebanyak 62.

Data di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan di Desa Cigudeg masih sangat rendah. Hal ini sangat berpengaruh kepada jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang dimiliki oleh warga Desa Cigudeg, dan hal itu juga dapat mempengaruhi jumlah penghasilan yang didapat oleh warga Desa Cigudeg. Karena hal inilah taraf ekonomi rata rata warga Desa Cigudeg masih lumayan rendah karena tidak didukung oleh pendidikan yang memadai.

## F. Sarana dan Prasarana<sup>23</sup>

Desa Cigudeg memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dapat menunjang kegiatan masyarakatnya sehari-hari. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Cigudeg, di antaranya:

### 1. Kantor Pemerintahan Desa Cigudeg

Desa Cigudeg memiliki sebuah Kantor pemerintahan Desa atau Kantor Kelurahan Cigudeg. Kantor Lurah ini memiliki 4 ruang, ruang pertemuan atau rapat, ruang aktivitas perangkat Desa Cigudeg, ruang peribadahan, dan ruang serba guna.

Kantor pemerintahan desa ini juga telah dilengkapi dengan seperangkat *sound system*. Listrik dan air bersih juga tersedia. Kantor desa ini juga telah dilengkapi dengan telepon dan perangkat kantor seperti komputer dan *print out*. Di dalam kantor juga terdapat papan data penduduk, peta Desa Cigudeg, struktur organisasi, dan berbagai macam papan informasi lainnya.

### 2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Desa Cigudeg memiliki sarana dan prasarana pendidikan berupa 9 sekolah dasar, 3 sekolah menengah pertama, 2 sekolah menengah atas,

---

<sup>23</sup>Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Cigudeg, Bapak Endang Juanda, 10 September 2016

dan 1 pondok pesantren, sebagai berikut: MIS Hidayatul Muhtadiln, MIS Mathlaul Anwar 06, MIS Nurul Athfal I, SDN Cigudeg 01, SDN Cigudeg 02, SDN Cigudeg 03, SDN Cigudeg 04, SDN Cigudeg 05, SDN Pasir Awi, MTsS Al Arafah, MTsS Qurrotul Aini, SMP Islam Al Mubin, SMAN 1 Cigudeg, SMAS IT Raudhatul Ulum dan Pondok Pesantren Riyadul Mutha'alimin.

Jarak menuju sekolah yang harus ditempuh berkilo-kilo meter dengan keadaan jalan yang rusak tidak menyebabkan anak-anak malas ke sekolah.

Secara keseluruhan, fasilitas yang berada di sekolah dasar dan menengah cukup baik untuk sekolah negeri. Lain halnya dengan sekolah swasta yang perlu mendapat perhatian lebih, terlebih lagi keadaan guru yang kurang jumlahnya dan sarana pembelajaran yang kurang baik.

### 3. Fasilitas Umum

Desa Cigudeg memiliki fasilitas umum, seperti posyandu sebagai pelayanan kepada masyarakat khususnya untuk para balita dan anak-anak. Posyandu ini di kelola dengan baik oleh masyarakat dan ibu-ibu. Hanya saja dalam pelayanan yang diberikan sangat terbatas, disebabkan karena anggaran dan pengalokasian dana untuk posyandu sendiri yang terbilang sedikit. Fasilitas posyandu tersebut merupakan suatu bagian dari program pembangunan yang dilakukan oleh aparat pemerintah di Desa Cigudeg.

Posyandu ini secara keseluruhan telah memenuhi syarat dengan adanya fasilitas yang sudah memenuhi, seperti timbangan anak, timbangan dewasa, papan informasi mengenai kehamilan dan kelahiran yang baik dan lain sebagainya. Kemudian fasilitas lainnya yaitu masjid dan *mushalla*. Terdapat 5 unit masjid yang ada di Desa Cigudeg dan 30 *mushalla* yang ada di setiap dusun-dusun di Desa Cigudeg.

Kondisi masjid di setiap Dusun masih terbilang cukup baik, hanya saja kondisi *mushalla* yang masih memerlukan perhatian khusus, diantaranya kamar mandi yang kurang nyaman, sarana dan prasarana peribadatan, seperti kurangnya perlengkapan beribadah (karpet, sejadah, mukena, dan sarung) dan juga perlengkapan kegiatan belajar

dan mengajar al-Qur'an (al'-Qur'an, Juz'Amma, dan Iqra) yang masih kurang, serta masih adanya genteng *mushalla* yang bocor.

#### **4. Lahan Usaha Peternakan**

Ada sebagian besar warga yang memiliki lahan peternakan, usaha peternakan ini sebagai usaha sampingan warga. Tidak sedikit juga warga yang memelihara hewan peliharaan seperti kambing, domba, ayam, dan ikan lele. Hasilnya ada warga yang menjual ada pula hanya untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Seharusnya dengan lahan seperti itu, warga dapat membuka usaha peternakan ayam, kambing, domba atau ikan lele. Menurut warga hasilnya peternakan tidak seberapa untuk dijual hanya bisa untuk kebutuhan sendiri. Mereka memerlukan banyak modal untuk dapat mengembangkan menjadi lahan usaha mereka.

Ada sebagian warga yang sudah mengembangkan lahan peternakannya menjadi lahan usaha. Hanya saja kendalanya dalam biaya perawatannya yang cukup mahal terhadap binatang-binatang apalagi jika ada binatang yang sakit.



Gambar 3.6: Kantor Pemerintahan Desa Cigudeg



Gambar 3.7: Radio Agribisnis



Gambar 3.8: Posyandu



Gambar 3.9: *Mushalla* Al-Hafash



Gambar 3.10: Kondisi Jalan



Gambar 3.11: Peternakan



Gambar 3.12: Pertanian Desa



Gambar 3.13: MCK Pesantren



Gambar 3.14: MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka



Gambar 3.15: Guru dan TIM KKN BRAJAMUSTI

\*\*\*

*Pengabdian ini merupakan langkah awal saya dalam memupuk keberhasilan dan dalam menghadapi dunia nyata. Sebulan di Dusun Citeureup merupakan sepenggal pengalaman yang paling berharga. (Achmad Fatoni)*

\*\*\*

## BAB IV HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam bab I telah disampaikan beberapa program kerja yang kami rencanakan. Ada enam (6) bidang untuk program kerja yang sudah kami realisasikan, diantaranya bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang lingkungan, bidang kesehatan, bidang sisial kemasyarakatan, dan bidang olahraga.

Secara keseluruhan, kegiatan atau program KKN BRAJAMUSTI berjalan dengan baik. Hanya saja, ada beberapa program dan kegiatan yang sudah kami rancang sebelumnya tetapi tidak terlealisasikan atau terlaksana. Hal ini dikarenakan baik dari kondisi geografis, ekonomi maupun birokrasi yang sulit dari kelompok kami.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah didefinisikan dan disebutkan sebelumnya menjadi dasar bagi kami untuk membuat program kerja dengan segala kekuatan, peluang dan ancaman yang terdapat di Desa Cigudeg Dusun Citeureup ini. Berikut ini kami mencoba melakukan pemecahan masalah di Desa Cigudeg, Dusun Citeureup dengan menggunakan analisis SWOT:

#### 1. Bidang Pendidikan

Tabel 4.1: Bidang Pendidikan

MATRIKS SWOT. 01 BIDANG PENDIDIKAN		
	<i><b>STRENGTHS (S)</b></i>	<i><b>WEAKNESS (W)</b></i>
<b>Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya semangat anak-anak untuk belajar</li> <li>2. Adanya cita-cita yang tinggi dari sang anak</li> <li>3. Anak-anak di sana memiliki keterampilan juga potensi akademis yang belum</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya dukungan dari orang tua mengenai motivasi belajar sang anak</li> <li>2. Banyak masyarakat Citeureup (dari kalangan tua dan remaja) dengan</li> </ol>

	<p>dioptimalkan</p> <p>4. Jumlah penduduk dengan usia produktif</p> <p>5. Keinginan pemuda untuk mensejahterakan warga</p>	<p>pendidikan rendah (SD, SMP dan SMA) saja, karena faktor ekonomi</p> <p>3. Kultur budaya masyarakat Citeureup lebih menekankan pada urusan ilmu akhirat dan mengenyampingkan pendidikan apalagi sekolah.</p> <p>4. Kultur budaya masyarakat Citeureup menganggap mencari pekerjaan lebih baik daripada mengejar pendidikan tinggi. Sehingga pendidikan bukan merupakan hal mendasar karena hanya satu kepala yang meneruskan dan masih dalam proses pendidikan tinggi.</p> <p>5. Fasilitas belajar</p>
--	--	--

		<p>kurang mendukung dikarenakan sumber belajar yang tidak memadai sehingga dalam proses KBM tidak berjalan dengan efektif</p> <p>6. Kurangnya guru menyebabkan terbengkalainya tujuan pembelajaran dan targer pembelajaran</p> <p>7. Metode pembelajaran yang monoton, kurang menarik dan efisien.</p> <p>8. Sangat sedikit masyarakat yang mengenal internet dan pengopersian komputer, sehingga penjelajahan ilmu pengetahuan kurang berkembang</p> <p>9. Akses jalan yang sulit untuk</p>
--	--	--

<p>Eksternal</p>		<p>menempuh sekolah karena jalan yang rusak dan dapat membahayakan.</p> <p>10. Sinyal yang kurang baik sehingga penggunaan teknologi telepon pun jarang sekali digunakan oleh masyarakat Citeureup</p>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b>      <b>STRATEGI (SO)</b>      <b>STRATEGI (WO)</b></p>		
<p>1. Kehadiran Mahasiswa KKN menambah <i>gairah</i> dan semangat baru dalam proses KBM formal dan informal anak</p> <p>2. Mahasiswa KKN memiliki latar belakang kemampuan akademik yang beragam.</p> <p>3. Mahasiswa KKN memiliki kemampuan non</p>	<p>1. Mahasiswa KKN memberikan suntikan moril pada masyarakat Citeureup, mendorong kamauan belajar dengan memberikan pengetahuan baru yang lebih Ifresh I kepada sang anak</p> <p>2. Mahasiswa KKN menawarkan pengetahuan akademis yang proposional dan mengarahkan</p>	<p>1. Mahasiswa KKN memberikan arahan mengenai makna pentingnya sebuah pendidikan kepada masyarakat baik orang tua maupun sang anak dan mengarahkan kepada orang tua supaya memotivasi sang anak untuk giat belajar dan</p>

<p>akademik seperti keterampilan kaligrafi, menggambar, bermain alat musik dan menyulam .</p> <p>4. Mahasiswa KKN memiliki strategi dan metode belajar yang menyenangkan dan menarik</p> <p>5. Mahasiswa dapat menggali kecerdasan anak berdasarkan pendekatan intrapersonal</p>	<p>disiplin ilmu kepada sang anak sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk mengejar cita-citanya</p> <p>3. Mahasiswa KKM mengajarkan keahlian dibidang non akademik seperti kerajinan menyulam, menggambar dan kaligrafi untuk mengasah imajinasi dan bermain alat musik untuk menambah keterampilan bermain alat musik <i>hadroh</i></p> <p>4. Mahasiswa KKN mendorong potensi atau bakat yang dimiliki sang anak.</p> <p>5. Mahasiswa KKN memberikan ilmu dan wawasan baru kepada anak-anak.</p>	<p>memberikan pengetahuan mengenai jaringan beasiswa yang dapat diraih untuk membawa anak pada pendidikan yang lebih tinggi dengan alasan berprestasi.</p> <p>2. Mahasiswa KKN memberikan motivasi kepada anak-anak tentang pola mengatur waktu antara jam sekolah, <i>mengaji</i>, bermain dan belajar sehingga lebih seimbang.</p> <p>3. Dengan segala faktor eksternal yang dimiliki mahasiswa KKN sekiranya dapat membantu sekolah dan guru dalam mengatasi kurangnya pengajar dalam proses KBM dan memberikan penyuluhan</p>
--	---	---

		<p>kesehatan untuk senantiasa hidup sehat.</p> <p>4. Pengalaman yang didapat Mahasiswa KKN di dalam kelas dapat diterapkan seperti metode pengajaran yang variatif dan menyenangkan yang diberikan kepada guru agar mudah diterima oleh siswa.</p> <p>5. Memberikan referensi baru terkait pelajaran di sekolah baik kepada guru maupun siswa.</p>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<p>1. Film yang dilihat anak-anak kebanyakan berisi hiburan saja</p> <p>2. Acara televisi sering kali menyajikan hal yang kurang mendidik yang menghambat <i>grasroot</i> pendidikan di</p>	<p>1. Mengajarkan anak-anak pola manajemen waktu di mana waktu untuk bermain, belajar dan <i>mengaji</i> agar keinginan belajar tidak dikalahkan dengan menonton serial televisi.</p> <p>2. Memberikan</p>	<p>1. Kuatnya pengaruh media massa dalam mengendurkan semangat belajar siswa dapat di atasi dengan kesadaran dalam mengkonsumsi media televisi, memotivasi siswa dan</p>

<p>sana.</p> <p>3. Ketimpangan anggaran pendidikan antara desa dan kota dari pemerintah pusat.</p> <p>4. Penggunaan Kurikulum 2013 masih belum diterapkan di sekolah</p>	<p>pengetahuan kepada anak-anak dan orang tua mengenai tontonan televisi lokal yang mendidik dan memotivasi</p> <p>3. Memberikan tontonan kepada masyarakat yang bersifat edukatif agar merangsang edukasi masyarakat Citeureup</p> <p>4. Semangat, kemampuan serta potensi yang dimiliki anak-anak Dusun Citeureup tergolong besar. Guru pun memiliki antusias dan selalu mendukung murid dalam belajar atau mengikuti kompetisi. Namun dalam hal ini perlu disinergi dengan kondisi sarana dan prasaran serta biaya dalam pemenuhannya. Ancaman pertama kita bisa melihat dari kualitas gedung dan lapangan sekolah yang masih</p>	<p>mengajak belajar bersama di posko KKN</p> <p>2. Mahasiswa KKN mengadakan nonton bareng untuk semua masyarakat Dusun Citeureup sebagai referensi dan memperluas wawasan masyarakat tentang pendidikan</p> <p>3. Faktor eksternal dari ketimpangan anggaran sangat berdampak daripada faktor internal yaitu mengenai sarana dan prasarana sekolah yang belum modern, faktor eksternal inilah yang sangat mengancam keterbalekangan siswa dalam hal ilmu dan wawasan siswa hal ini</p>
--	--	--

	<p>bertanah liat. Kedua adalah model pembelajaran yang sangat tertinggal, untuk itu perlunya pihak yang menjaga kekuatan tersebut, dan sekiranya kehadiran Mahasiswa KKN sedikit membantu problematika yang terjadi di di atas. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa KKN dapat memberikan bekal kepada siswa, seperti penggunaan <i>camera</i> SLR dan laptop untuk mengejar ketertinggalan sekolah kota yang sudah modern.</p> <p>5. Kemauan tinggi yang dimiliki siswa terhadap hal baru merupakan kekuatan lokal pendidikan desa. Hal ini tentu sejalan dengan sisten kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berperan aktif dan</p>	<p>diperlukannya tangan-tangan pemerintah karena ini berbicara mengenai anggaran untuk suatu pengadaan komputer atau perbaikan lapangan. Ancaman kedua yaitu mengenai model pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, masih tertinggalnya dalam model pendidikan desa. Di sinilah peranan kita sebagai mahasiswa KKN yang harus berkontribusi dalam ilmu dan pengalaman untuk menginternalisasikan modernisasi yang mana pendidikan yang sebelumnya terisolasi karena</p>
--	---	---

	<p>mengeksplor dalam setiap pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Di mana cara yang digunakan adalah arahan kepada guru mengenai metode pengajaran yang menarik, memacu kreatifitas dan eksplosi siswa dan tidak menghilangkan esensi materi pembelajaran</p>	<p>kurangnya fasilitas penunjang pendidikan yang disebabkan ketimpangan anggaran pendidikan dari pemerintah pusat teruntuk desa dan kota.</p> <p>4. Dalam penggunaan kurikulum 2013 belum terlaksana, ini disebabkan karena minimnya guru dan pelatihan untuk guru dan masalah lain adalah sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan untuk sekolah menggunakan kebijakan menggunakan kurikulum 2013. Dalam hal ini mahasiswa KKN memberikan variasi metode pembelajaran</p>
--	---	--

		<p>yang mengedepankan sisi ekplorasi siswa dan memancing siswa untuk aktif di dalam kelas. Selain itu mahasiswa KKN memberikan pembelajaran mengenai penggunaan komputer (di posko KKN) untuk bekal dalam penggunaan kurikulum 2013.</p>
<p>Keterangan Program</p> <p>Dari analisis tersebut kami tentukan program kegiatan yang diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun kegiatannya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu kegiatan administrasi dan pengajaran di sekolah</li> <li>• Memberikan bimbingan belajar</li> <li>• Pembuatan <i>makhtabah</i> BRAJAMUSTI di luar sekolah</li> <li>• Kegiatan praktek kerajinan tangan menyulam</li> <li>• Kegiatan pelayanan mengajar bahasa asing (arab dan inggris)</li> <li>• Kegiatan seminar nasional bersama Ketua DPRD II Kota Bogor</li> <li>• Pembuatan papan tulis</li> </ul>		

## 2. Bidang Keagamaan

Tabel 4.2 Bidang Keagamaan

Matriks SWOT. 03 Ekonomi		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan data sensus penduduk mayoritas masyarakat Desa Cigudeg adalah beragama Islam</li> <li>2. Masyarakat Dusun Citeureup yang memiliki antusias besar dalam menggunakan sarana (Masjid) untuk melakukan kegiatan ibadah</li> <li>3. Terdapat banyak santri di Majelis Riyadul Mutha'alimin</li> <li>4. Masyarakat yang sangat antusias dalam menghadiri majelis taklim</li> <li>5. Majelis Riyadul Mutha'alimin menyediakan sarana dan prasarana untuk anak-anak dalam belajar <i>mengaji</i></li> <li>6. Mahasiswa KKN memiliki metode mengajar <i>ngaji</i> yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih belum efektifnya dalam pengelolaan kepengurusan masjid dan sarana-prasarana peribadatan di Dusun Citeureup</li> <li>2. Sarana peribadatan Dusun Citeureup yang masih benar-benar layak untuk aktivitas peribadatan masih sangat terbatas.</li> <li>3. Pengelolaan lembaga pengajaran di Majelis dan Masjid masih dikelola secara sederhana</li> <li>4. Masih terbatasnya tenaga pengajar <i>mengaji</i></li> <li>5. Organisasi remaja masjid yang sangat sedikit dan yang berperan hanya santri-santri, sangat sedikit yang ikut berkontribusi dalam kegiatan dakwah di Dusun Citeureup</li> </ol>

<p>Eksternal</p>	<p>menarik</p>	<p>6. Masih kurangnya sarana untuk kegiatan belajar mengajar al-Qur'an</p>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WO)</b></p>
<p>1. Kebijakan program pembangunan yang diberikan oleh pemerintah</p> <p>2. Banyaknya kegiatan pelatihan atau pengarahan yang ditujukan kepada guru <i>mengaji</i> yang berasal pada lembaga-lembaga pendidikan islam</p> <p>3. Metode pengajaran oleh mahasiswa KKN yang lebih menarik</p> <p>4. Adanya tokoh masyarakat atau ulama agama di Dusun Citeureup untuk</p>	<p>1. Mahasiswa KKN melakukan tindakan sebagai intermediasi antara pemerintah setempat dengan masyarakat Dusun Citeureup yang memiliki antusias tinggi dalam menggunakan sarana peibadatan.</p> <p>2. Mengadakan pelatihan guru <i>mengaji</i> bekerjasama dengan lembaga pelatihan guru <i>mengaji</i> yang ada di luar Desa Cigudeg</p> <p>3. Santri sebagai wadah untuk itu perlunya pengkajian ilmu-ilmu agama yang lebih dominan yang diberikan oleh guru <i>mengaji</i> kepada santri</p> <p>4. Perlu adanya pembelajaran agama</p>	<p>1. Dengan adanya peran pemerintah dalam pembangunan desa maka kami mahasiswa mampu menjadi peran intermediasi untuk membantu memperbaiki sarana dan prasarana peribadatan</p> <p>2. Melakukan diskusi mengenai kepengurusan sarana dan prasarana agar sarana dan prasarana dapat dikelola dengan baik dan efektif.</p> <p>3. Dengan perkembangan zaman maka diperlukan kegiatan yang mendorong guru</p>

<p>berdakwah menyampaikan beberapa pembelajaran agama kepada masyarakat Dusun Citeureup</p> <p>5. Ilmu pengelolaan yang di miliki mahasiswa KKN untuk dapat diterapkan pada pengelolaan lembaga belajar mengaj/TPA di sana</p>	<p>yang diberikan oleh tokoh ulama di luar Dusun Citeureup</p> <p>5. Mahasiswa mengadakan penyuluhan dan diskusi mengenai pengelolaan lembaga <i>pengajian</i>/TPA</p>	<p>untuk mampu mengelola tempat belajar mengajar</p> <p>4. Dengan adanya program pembangunan desa makakami mahasiswa KKN akan membantu masyarakat untuk mendapatkan materi belajar agar kegiatan belajar dan mengajar pun berjalan dengan baik</p> <p>5. Dengan adanya guru <i>mengaji</i> yang konsisten untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat Dusun Citeureup maka kami akan membentuk majelis taklim yang mampu berkontribusi untuk kegiatan berdakwah di Dusun Citeureup</p>
<p><b>THREATHS (T)</b></p>	<p><b>STRATEGI (ST)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WT)</b></p>

<p>1. Adanya sarana dan prasaran yang baik tetapi dalam pengelolaannya tidak dipergunakan dengan baik maka akan menjadi kehidupan yang negatif</p> <p>2. Budaya yang cenderung pesimis akan mengarahkan pada pergaulan yang bebas</p> <p>3. Banyaknya organisasi islam yang radikal</p> <p>4. Tayangan pertelevisian yang beragam dan sudah tidak terkontrol Ketika pendidikan agama di nomor duakan dengan pendidikan formal</p>	<p>1. Dengan tingginya antusias masyarakat Dusun Citeureup dalam menggunakan sarana peribadatan maka diperlukan adanya kegiatan di mana teknologi yang berperan sebagai alat untuk berdakwah.</p> <p>2. Melihat antusias santri dalam <i>mengaji</i> sangat tinggi maka kami membuat ajang perlombaan untuk memunculkan semangat lebih tinggi lagi kepada mereka dengan arahan-arahan dari guru <i>mengaji</i> agar mereka berkembang</p> <p>3. Dengan penduduk Dusun Citeureup yang mayoritas islam maka perlu adanya macam kegiatan yang positif untuk menghindari pergaulan bebas</p> <p>4. Masyarakat sangat semangat dan bergotong royong dalam setiap kegiatan, untuk itu rasa malas yang dimiliki bisa</p>	<p>1. Memberian bantuan peralatan untuk sarana peribadatan.</p> <p>2. Membantu masyarakat Dusun Citeureup membentuk kepengurusan yang efektif agar sarana dan prasarana dapat digunakan sebagai kegiatan peribadatan dan kegiatan mengajarkan karena melihat semakin menglobalnya kehidupan di masyarakat Dusun Citeureup</p> <p>3. Masyarakat masih terbatasnya waktu dan tenaga pengajar. Kami mahasiswa KKN melakukan kegiatan belajar dan mengajar di posko atau majelis untuk membantu tenaga pengajar yang sedikit dan memiliki waktu yang terbatas.</p>
---	---	--

	<p>dihindari agar terciptanya sosial lingkungan yang baik</p> <p>5. Melihat banyaknya masyarakat Dusun Citeureup yang beragama islam maka kami mahasiswa KKN membuat penyuluhan kepada masyarakat Dusun Citeureup untuk menyaring tanyangan televisi yang saat ini sudah beragam dalam penyiarannya</p> <p>Memberikan metode pengajaran yang menarik bagi anak-anak Dusun Citeureup dalam <i>mengaji</i>.</p>	<p>4. Membantu masyarakat Dusun Citeureup untuk membentuk majelis taklim remaja untuk menghindari penurunan akhlak dan moral anak yang semakin menglobalisasinya kehidupan dan maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja.</p> <p>5. Memanfaatkan teknologi seperti <i>handphone</i>, laptop serta penggunaan internet untuk memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat</p> <p>6. Mahasiswa KKN membantu guru <i>mengaji</i> dalam mengajar membaca dan menulis al-Qur'an</p>
--	---	--

**Keterangan Program**

Dari analisis tersebut kami tentukan program kegiatan yang diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun kegiatannya adalah :

- Kegiatan belajar mengajar *mengaji* di Dusun Citeureup

- Kegiatan tilawah
- Kegiatan *tahsin*
- Kegiatan kajian islam
- Pemberian al-Qur`an, Iqra, buku tuntunan *shalat* dan buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan

### 3. Bidang Ekonomi

Tabel 4.3 Bidang Ekonomi

Matriks SWOT. 03 EKONOMI		
	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dusun Citeureup memiliki sumber daya manusia (SDM) yang besar untuk diberdayakan, misalnya para ibu dan remaja perempuan</li> <li>2. Penguasaan kemampuan dasar yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada, seperti memasak dan keterampilan menjahit</li> <li>3. Banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu di Dusun Citeureup</li> <li>4. Bahan baku dalam kegiatan memasak dan menjahit mudah di dapatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber penghasilan yang terbatas pada pendapatan suami atau hanya berpaku pada satu sumber saja</li> <li>2. Kurangnya kesadaran dalam memanfaatkan keterampilan yang dimiliki masyarakat Dusun Citeureup</li> <li>3. Kurangnya kemampuan masyarakat dan berkereasi menciptakan ide-ide dalam membuat produk</li> <li>4. Keterbatasan dana yang dimiliki masyarakat untuk beriwirausaha</li> </ol>

<p>Eksternal</p>	<p>5. Tingginya antusias warga Dusun Citeureup untuk menerima pengetahuan yang baru. Misalnya daengam menghadiri pelatihan dalam berwirausaha</p> <p>6. Banyak warga desa yang sudah memiliki pekerjaan sebagai sumber penghasilan</p> <p>7. Sampah daun-daun yang berasal dari pohon bisa dimanfaatkan</p> <p>8. Antusias masyarakat yang cukup tinggi akan semua kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang kami lakukan</p>	<p>5. Sulit memasarkan produk yang telah dihasilkan</p> <p>6. Kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang informasi penerimaan bantuan dan lembaga-lembaga keuangan serta produk-produk yang ditawarkan</p> <p>7. Kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan limbah yang bermanfaat untuk di wirausahakan</p>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WO)</b></p>
<p>6. Besarnya peluang dalam berbisnis, khususnya di bidang industri kreatif</p> <p>7. Para mahasiswa</p>	<p>1. Memberdayakan SDM yang ada untuk memanfaatkan peluang dalam berwirausaha</p>	<p>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk berwirausaha dengan melihat</p>

<p>KKN dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat Dusun Citeureup</p> <p>8. Mahasiswa KKN memiliki ide-ide kreatif dalam berwirausaha</p>	<p>2. Memanfaatkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh SDM, seperti memasak, menjahit, dsb sebagai dasar ide untuk berwirausaha</p> <p>3. Memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh warga Dusun Citeureup</p> <p>4. Memberi pemahaman kepada warga bahwa untuk meningkatkan perekonomian tidak harus selalu dengan mencari pekerjaan, akan tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan melakukan ekonomi kreatif.</p> <p>5. Memberi pelatihan kepada warga bagaimana mengolah limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis</p>	<p>besarnya peluang</p> <p>2. Melakukan diskusi antar warga dan mahasiswa KKN mengenai ide-ide bisnis yang kreatif yang mudah</p> <p>3. Melakukan diskusi antara warga dan mahasiswa KKN untuk mencari alternatif-alternatif dalam memasarkan produk</p> <p>4. Memanfaatkan jaringan-jaringan yang diberikan oleh mahasiswa KKN untuk mendapatkan peminjaman modal dalam berwirausaha</p> <p>5. Memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi mengenai pengolahan limbah menjadi barang yang dapat di jual</p>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>

<p>1. Kurangnya apresiasi masyarakat luas atas hasil karya atau hasil kerajinan</p> <p>2. Persaingan yang cukup tinggi di bidang industri kreatif yang kini tengah mengalami perkembangan</p> <p>3. Sulitnya distribusi produk Dusun Citeureup memiliki akses jalan dan akses jaringan yang sulit</p> <p>4. Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil dapat memicu kenaikan harga-harga bahan bakar minyak (BBM)</p> <p>5. Ancaman atas Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang membayangi.</p>	<p>1. Meningkatkan apresiasi warga, khususnya warga Dusun Citeureup atas produk yang dihasilkan</p> <p>2. Membuat produk yang unik, yang dapat menarik minat beli masyarakat</p> <p>3. Membuat produk yang menjadi kebutuhan masyarakat, seperti makanan</p> <p>4. Terus melakukan pengembangan atau inovasi pada produk-produk yang dihasilkan</p> <p>5. Memanfaatkan uang yang telah disisihkan dalam bentuk mengatasi kenaikan harga yang terjadi</p>	<p>1. Menjadikan bisnis atau berwirausaha sebagai sumber penghasilan tambahan bagi warga Dusun Citeureup.</p> <p>2. Memasarkan produk atau hasil karya dengan harga yang cukup terjangkau sehingga dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis</p> <p>3. Menabung untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yang terjadi di masa mendatang, seperti PHK</p> <p>4. Memanfaatkan jaringan-jaringan berbentuk syariah untuk suatu proses peminjaman</p> <p>5. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan berbagai manfaat yang dapat diperoleh jika melibatkan lembaga peminjam</p>
---	--	--

		dan penjamin keuangan dalam pengelolaan finansial keluarga.
<p>Keterangan Program</p> <p>Dari analisis tersebut kami tentukan program kegiatan yang diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun kegiatannya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wirausaha pembuatan <i>tape</i></li> <li>• Wirausaha menjual rujak sayur</li> </ul>		

#### 4. Bidang Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan

Tabel 4.4 Bidang Kesehatan Dan Lingkungan

Matriks SWOT. 04 Bidang Kesehatan Dan Pelestarian Lingkungan		
	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih tersedianya lahan hijau</li> <li>2. Masih banyaknya warga yang bercocok tanam</li> <li>3. Banyaknya sumber daya manusia yang memiliki keahlian berbagai macam, dan dapat berkesinambungan untuk kemajuan desa</li> <li>4. Jumlah penduduk dengan usia produktif</li> <li>5. Keinginan pemuda untuk mensejahterakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan buruk masyarakat yang masih suka membuang sampah sembarangan</li> <li>2. Kebiasaan masyarakat yang masih membakar sampah</li> <li>3. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menjaga lingkungan hidup sehat</li> <li>4. Masih dijumpai</li> </ol>

Eksternal	warga 6. Adanya sumber mata air	kesulitan air di Dusun Citeureup 5. Keterbatasan dana masyarakat untuk memperbaiki lingkungan 6. Belum terselenggranya kerja bakti secara rutin 7. Tidak adanya selogan di sekitar lingkungan Dusun Citeureup yang membuat anak-anak termotivasi akan hidup sehat 8. Keamanan yang masih perlu dalam pengawasan ketat 9. Tidak adanya pos ronda
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>
1. Banyaknya tayangan televisi yang mengajarkan	1. Dengan adanya acara televisi yang bersifat edukasi tentang	1. Dengan adanya tayangan acara televisi yang

<p>kehidupan dengan lingkungan sehat</p> <p>2. Banyaknya narasumber dari pihak luar untuk pembelajaran masyarakat di bidang lingkungan sehat</p> <p>3. Mahasiswa KKN yang mengajarkan untuk menjaga lingkungan hidup sehat</p> <p>4. Dari pihak orang tua dengan lingkungan rumah yang bersih, rapi dan sehat</p> <p>5. Bantuan dari pemerintah pusat yang mendukung terhadap lingkungan sehat</p>	<p>lahan hijau dan menjaga kebersihan dan kesehatan dapat menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan lahannya</p> <p>2. Masyarakat dapat memanfaatkan narasumber dari luar agar mereka dapat bercocok tanam dengan lebih baik.</p> <p>3. Masyarakat Dusun Citeureup yang memiliki keahlian dapat bekerja sama dengan komunitas yang peduli terhadap lingkungan</p> <p>4. Dengan adanya sampah daun kering dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos</p> <p>5. Dengan adanya forum masyarakat mahasiswa KKN dapat dengan mudah mengajarkan dan menjaga hidup sehat.</p> <p>6. Meningkatkan kualitas diri melalui peduli kesehatan sejak dini</p> <p>7. Meningkatkan <i>skill</i></p>	<p>mengajarkan lingkungan hidup sehat agar kebiasaan buruk masyarakat membuang sampah sembarangan hilang</p> <p>2. Narasumber dari luar memberikan edukasi tentang membakar sampah yang dapat merusak lingkungan</p> <p>3. Komunikasi dari luar dapat memeberikan sarana prasarana lingkungan hidup yang dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Citeureup</p> <p>4. Dengan adanya bantuan dana dari pemerintah pusat, masyarakat menjadi lebih mudah</p>
--	---	--

	dan minat untuk bertani bagi kaum muda	memperbaikinya. 5. Mahasiswa KKN mengajarkan lingkungan sehat dengan membiasakan masyarakat Dusun Citeureup untuk menyelenggarakan kerja bakti secara rutin
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Birokrasi pemerintah pusat yang kurang mendukung masyarakat Desa</li> <li>2. Cuaca buruk</li> <li>3. Sumber air yang tidak bersih dan seringnya kekurangan air</li> <li>4. Bencana gempa bumi bisa sewaktu-waktu mengancam</li> <li>5. Kebijakan pemerintah terkait dengan dana kebersihan lingkungan masih tersendat</li> <li>6. Sebab sumber air</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Dusun Citeureup dapat memanfaatkan alat kebersihan yang sudah tersedia</li> <li>2. Masyarakat Dusun cenderung membuang sampah sembarangan, namun semangat kerja bakti tinggi, maka dari itu perlu kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara rutin sehingga timbul kesadaran kebersihan dan kesehatan.</li> <li>3. Adanya penyuluhan kesehatan yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Birokrasi pemerintah pusat perlu diperbaiki agar kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan hilang</li> <li>2. Masyarakat harus meningkatkan kebiasaan membakar sampah agar cuaca terkendali</li> <li>3. Membuat sumber air</li> </ol>

<p>yang kotor menyebabkan penyakit kulit yang banyak di derita anak-anak di Dusun Citeureup</p>	<p>diharapkan mampu membuat remaja cenderung mengikuti dan menciptakan budaya yang sehat.</p> <p>4. Lahan yang terbatas dan strategis sangat minim di Dusun Citeureup, sehingga lahan untuk pembuangan sampah yang tidak ada menyebabkan mereka membuang sampah sembarangan dan membakar sampah</p>	<p>bersih agar masyarakat dapat menggunakan air bersih dan dapat menjamin kesehatan</p> <p>4. Masyarakat perlu menyehatkan dananya apabila penyakit sewaktu-waktu mengancam</p> <p>5. Memperbaiki kebijakan pemerintah terkait dengan kebersihan lingkungan agar kerja bakti dapat terselenggara dengan rutin</p>
<p><b>Keterangan Program</b></p> <p>Dari analisis tersebut kami tentukan program kegiatan yang diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun kegiatannya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Plang Selamat Datang</li> <li>• Renovasi MCK</li> <li>• Pembuatan Pos Ronda</li> <li>• Pembuatan Papan Kata-kata Mutiara</li> <li>• Bakti Sosial</li> <li>• Penyuluhan Kesehatan dan Kebersihan</li> </ul>		

5. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Tabel 4.5: Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan

Matriks SWOT. 05 Bidang Sosial Dan Kemasyarakatan		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat belajar anak-anak usia muda</li> <li>2. Jumlah penduduk dengan usia produktif</li> <li>3. Keinginan pemuda untuk mensejahterakan warga</li> </ol>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>		STRATEGI (SO)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekrutmen perusahaan besar di sekitar Dusun</li> <li>2. Keputusan Pemerintah</li> <li>3. Peran Pemerintah</li> <li>4. Pengabdian Universitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menimbulkan semangat dan memberikan motivasi untuk para pemuda pemudi agar terus mengembangkan <i>skill</i> yang dimilikinya agar Dusun Citeureup dapat sejahtera</li> <li>2. Mempertahankan kepedulian antar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pemahaman kepada pemuda pemudi tentang pernikahan dini</li> <li>2. Memberikan wawasan baru tentang kesehatan reproduksi terkait dengan pernikahan dini</li> <li>3. Mengajukan permohonan untuk perbaikan</li> </ol>

	<p>warga</p> <p>3. Mengadakan karang taruna bagi pemuda pemudi Dusun Citeureup</p> <p>4. Meningkatkan kepedulian warga akan sarana dan prasarana yang sudah ada di Dusun Citeureup agar tetap terpelihara</p>	<p>akses jalan di Dusun Citeureup</p>
<b>THREATS (T)                      STRATEGI (ST)                      STRATEGI (WT)</b>		
<p>1. Tingkat pertumbuhan penduduk</p> <p>2. Kebijakan perusahaan besar di sekitar Dusun</p> <p>3. Tingkat pendidikan penduduk</p>	<p>Mengembangkan <i>skill</i> yang dimiliki para pemuda pemudi dengan melakukan diskusi bersama</p>	<p>Menumbuhkan rasa kemauan kepada para pemuda pemudi untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dengan melakukan motivasi dalam sharing bersama</p>
<p>Keterangan Program</p> <p>Dari analisis tersebut kami tentukan program kegiatan yang diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun kegiatannya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• HUT RI ke 71</li> <li>• Nobar (Nonton Bareng)</li> <li>• FGD (<i>Forum Group Discussion</i>)</li> </ul>		

6. Bidang Kesenian, Keterampilan dan Olahraga

Tabel 4.6 Bidang Kesenian dan Olahraga

Matriks SWOT. 06 Bidang Kesenian, Keterampilan dan Olahraga		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya gotong royong masih terlihat</li> <li>2. Adanya keingintahuan masyarakat terutama anak-anak dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga.</li> <li>3. Adanya potensi yang dapat digali dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga.</li> <li>4. Minat dari pemuda dalam hal olahraga cukup tinggi.</li> <li>5. Adanya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan SDA sebagai bahan baku kerajinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya tenaga ahli yang dapat mengembangkan bakat warga Dusun Citeureup dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga</li> <li>2. Kurangnya wadah untuk mendukung bakat mereka dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga.</li> <li>3. Kurangnya perhatian dari aparat Desa sekitar tentang potensi warganya dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga</li> <li>4. Masih kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai kesenian,</li> </ol>

<p>Eksternal</p>		<p>keterampilan, dan olahraga 5. Masih kurangnya lapangan pekerjaan di desa tersebut dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga.</p>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGI (WO)</b></p>
<p>1. Mahasiswa KKN memiliki pengetahuan non akademis yang beragam seperti kesenian, keterampilan dan olahraga 2. Banyaknya pentas seni yang diadakan untuk menampung aspirasi warga dalam bidang kesenian 3. Mahasiswa KKN menambah semangat masyarakat Dusun Citeureup untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dibidang</p>	<p>1. Melalui edukasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN masyarakat dapat meningkatkan budaya gotong royong yang telah ada 2. Dengan adanya pentas seni mampu menjawab keingintahuan masyarakat terutama anak-anak dalam bidang kesenian dan keterampilan 3. Adanya mahasiswa KKN membuat warga desa lebih semangat untuk menggali potensinya dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga</p>	<p>1. Dengan adanya mahasiswa KKN yang memiliki pengetahuan non akademis di bidang seni dan keterampilan dapat menambah tenaga ahli di bidang seni dan keterampilan 2. Pentas seni diselenggarakan dapat menjadi wadah bagi warga Dusun Citeureup untuk menyalurkan bakat mereka dalam bidang seni 3. Adanya mahasiswa KKN membuat warga Dusun Citeureup lebih semangat</p>

<p>kesenian, keterampilan dan olahraga</p> <p>4. Mahasiswa KKN mampu mewadahi masyarakat Dusun Citeureup untuk mengembangkan kreativitas di bidang kesenian, keterampilan dan olahraga</p> <p>5. Banyak kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan di desa lain.</p>	<p>4. Melalui wadah yang diberikan mahasiswa KKN membuat minat pemuda Dusun Citeureup dalam bidang olahraga dapat tersalurkan</p> <p>5. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan di desa lain mampu menambah kreativitas warga desa lain dalam bidang kesenian, keterampilan dan olahraga.</p> <p>6. Menimbulkan semangat dan memberikan motivasi untuk para pemuda pemudi agar terus mengembangkan <i>skill</i> yang dimilikinya agar Dusun Citeureup dapat sejahtera</p>	<p>untuk mengembangkan potensinya dalam bidang seni dan olahraga di tengah kurangnya perhatian dari aparat desa setempat</p> <p>4. Adanya wadah yang diberikan mahasiswa KKN dapat menambah pengetahuan dari masyarakat Desa dalam bidang seni dan olahraga</p> <p>5. Dengan adanya pelatihan seni keterampilan dan olahraga yang diadakan di desa lain mampu membuka lapangan pekerjaan bagi warga Dusun Citeureup</p>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<p>1. Budaya barat (budaya luar) yang mulai berkembang</p> <p>2. Tayangan televisi</p>	<p>1. Adanya budaya gotong-royong yang masih berkembang di masyarakat Dusun Citeureup dapat</p>	<p>1. Menghadirkan tenaga ahli agar dapat memberikan pemahaman</p>

<p>yang banyak menyajikan hal-hal yang kurang memacu kreativitas</p> <p>3. Akses informasi dan teknologi yang kurang memadai</p> <p>4. Kebijakan pemerintah terkait dengan dana dalam bidang kesenian dan keterampilan masih rendah.</p> <p>5. Tingginya persaingan pada produk kerajinan tangan yang di buat oleh masyarakat Dusun Citeureup</p>	<p>meminimalisir budaya barat yang mulai berkembang</p> <p>2. Memberikan edukasi mengenai cara memilih tayangan televisi yang baik sehingga mampu menjawab keingintahuan masyarakat dalam bidang seni dan olahraga</p> <p>3. Memberikan akses teknologi yang memadai sehingga dapat menggali potensi warga dalam bidang seni dan olahraga</p> <p>4. Menjadi mediator warga untuk berkomunikasi dengan pemerintah terkait perihal dana agar minat warga dalam bidang kesenian dan olahraga dapat tersalurkan</p> <p>5. Menyalurkan kreativitas warga dalam memanfaatkan SDA menjadi produk kerajinan agar dapat bersaing di pasaran</p>	<p>mengenai kesenian disaat mulai berkembangnya budaya barat</p> <p>2. Memberikan wadah yang mengjarkan kesenian dan keterampilan agar masyarakat dapat menambah kreativitas dalam bidang seni</p> <p>3. Memberikan akses teknologi yang memadai sehingga membuat aparat desa lebih peduli terhadap potensi warganya dalam bidang seni dan olahraga</p> <p>4. Menjadi mediator warga untuk berkomunikasi dengan pemerintah terkait mengenai dana untuk bidang kesenian sehingga dapat digunakan semaksimal mungkin untuk</p>
---	--	--

		<p>menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dibidang seni dan keterampilan</p> <p>5. Memfasilitasi untuk meningkatkan kreativitas agar dapat bersaing dan membuka lapangan pekerjaan</p> <p>6. Menumbuhkan rasa kemauan kepada para pemuda pemudi untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dengan melakukan motivasi dalam sharing bersama</p>
<p>Keterangan Program</p> <p>Dari analisis tersebut kami tentukan program kegiatan yang diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun kegiatannya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreasi acara penutupan</li> <li>• Pelatihan kerajinan tangan menyulam</li> <li>• Pelatihan alat musik <i>hadroh</i></li> <li>• Kegiatan turnamen <i>futsal</i></li> </ul>		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. *Makhtabah* BRAJAMUSTI

Tabel 4.7: *Makhtabah* BRAJAMUSTI

Bidang Pendidikan	
Program	Citeureup Cerdas
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Pengadaan <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, 28 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	2 (Dua) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Atik Rachmawati Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI dan juga oleh santri
Tujuan	Menyediakan <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin Dusun Citeureup
Sasaran	<i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI
Target	Tersedianya 2 rak buku serta 50 jenis koleksi buku bacaan di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan ide yang diusungkan oleh salah satu anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI karena berdasarkan hasil observasi awal kami sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian ini. <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI atau perpustakaan kecil ini sangat penting peranannya di dalam lingkungan Dusun Citeureup Desa Cigudeg melihat minimnya dan terbelakangnya pendidikan yang ada. Kita tahu tingkat pendidikan dan lulusan SMA yang sangat sedikit dari segelintir anak-anak yang ada di Dusun Citeureup ini. Diharapkan dengan adanya <i>Makhtabah</i>

	<p>BRAJAMUSTI ini masyarakat Dusun Citeureup dapat mengubah kebiasaan mereka sehingga dapat menambah wawasan mereka terkait ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman serta kehidupan yang tidak bisa di hindari.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembuatan rak buku menggunakan papan triplek kemudian kami membentuk rak buku berbentuk rumah agar terlihat lebih menarik. buku yang kita dapatkan dari sponsorship dan hasil hibah dari mahasiswa KKN BRAJAMUSTI di rasa cukup.</p> <p>Dalam pengadaan <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI ini berjalan dengan baik dan lancar melihat antusias warga yang ikut membantu dalam pengadaan <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI ini.</p>
Hasil Pelayanan	Tersedianya 2 rak buku serta 50 jenis koleksi buku bacaan yang dapat digunakan anak untuk menambah pengetahuan
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.1: *Makhtabah* BRAJAMUSTI

## 2. Kaligrafi Masjid

Tabel 4.8: Kaligrafi Masjid

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Citeureup Asri
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Kaligrafi Masjid
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 (Tiga) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi dan Achmad Fatoni Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Menyediakan kaligrafi di Masjid Al-Ikhlas Dusun Citeureup
Sasaran	Kaligrafi Masjid Al-Ikhlas Dusun Citeureup
Target	1 kaligrafi tersedia di Masjid Al-Ikhlas di Dusun Citeureup
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan pengadaan Kaligrafi masjid ini merupakan kegiatan yang didalamnya mencakup pengadaan Kaligrafi yang dibuat dari mahasiswa KKN BRAJMUSTI untuk desa dalam hal ini masjid. Pengadaan kaligrafi merupakan program kerja tambahan karena melihat keadaan masjid di Dusun Citeureup yang dirasa perlu untuk memperindah keadaan masjid.</p> <p>Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kembangkan rasa kepedulian mahasiswa terhadap fasilitas ibadah sehingga dari rasa kepedulian ini mahasiswa bertindak untuk melakukan sebuah kegiatan yang memberikan manfaat bagi pengelolaan fasilitas ibadah yang ada di masjid tersebut.</p> <p>Kaligrafi merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang menekankan keindahan yang terdapat</p>

	<p>pada unsur pembuatan dan kreatifitasnya. Untuk itu kaligrafi ini di rasa penting keberadaannya untuk memperindah masjid. Dalam pembuatannya kami menggunakan karpet merah kemudian dibuat kaligrafi tersebut dengan teknik pewarnaan menggunakan cat, setelah selesai kita buat <i>klis</i> di bagian pinggir sebagai bingkai.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan pengadaan kaligrafi masjid ini berjalan dengan baik, kegiatan ini dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Namun, dalam pengadaan kaligrafi tersebut tidak semua masjid atau <i>mushalla</i> yang berada di Dusun Citeureup kami bagikan karena melihat kebutuhan dan pengerjaan kaligrafi yang cukup memakan waktu dan kami berikan kepada masjid yang sangat membutuhkan.</p>
Hasil Pelayanan	1 kaligrafi tersedia di Masjid Al-Ikhlas di Dusun Citeureup
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.2: Kaligrafi Masjid

### 3. Pengadaan Pos Ronda

Tabel 4.9: Pengadaan Pos Ronda

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Citeureup Asri
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Pengadaan Pos Ronda
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 12-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 (Tiga) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi, Rifal Nofri Yansyah dan Achmad Fatoni Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Membangun pos ronda di Dusun Citeureup
Sasaran	Jalan utama RW 01 di Dusun Citeureup
Target	2 lokasi jalan utama RW 01 Dusun Citeureup di bangun pos ronda
Deskripsi Kegiatan	<p>Dalam prosesnya, program ni terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yakni pembuatan pos ronda di bagian bawah Dusun Citeureup dan bagian atas Dusun Citeureup. Kita mengadakan program karena di rasa amat sangat penting, karena perlu kita ketahui Dusun Citeureup yang kurang aman terhadap tindak kriminal dan tidak adanya jadwal meronda dari masyarakat Dusun Citeureup. Kami memutuskan membuat pos ronda dengan atap asbes, bangunan terbuat dari bambu serta fondasi menggunakan semen, bata, dan pasir.</p> <p>Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan baik dan telah sesuai dengan rencana. Kendala yang kami hadapi saat melaksanakan program pembuatan pos ronda ini dapat tergolong ringan. Kendala tersebut adalah, dalam hal ini dikarenakan pembuatannya dilakukan</p>

	<p>berdasarkan waktu luang warga.</p> <p>Kelak dengan terlaksananya program penyediaan pos ronda ini dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat Dusun Citeureup dalam hal ini keamanan. Oleh karena itu, baik perangkat desa seperti ketua RT maupun warga Dusun Citeureup untuk bertanggung jawab menjaga fasilitas yang telah diberikan bentuk tanggung jawab warga di antaranya ialah memanfaatkan dan merawat seperti dalam pembuatan jadwal ronda setiap malam sehingga pos ronda dapat bermanfaat dengan sebaik mungkin, dan dapat menanggulangi ketidakamanan di Dusun Citeureup.</p>
Hasil Pelayanan	2 lokasi jalan utama RW 01 Dusun Citeureup di bangun pos ronda
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.3: Pengadaan Pos Ronda

#### 4. Pengadaan Plang Selamat Datang

Tabel 4.10: Pengadaan Plang Selamat Datang

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Citeureup Asri
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Pengadaan Plang
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 (Tiga) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi dan Achmad Fatoni Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Menyediakan plang selamat datang di jalan RT 01 Dusun Citeureup
Sasaran	Plang selamat datang
Target	Plang selamat datang tersedia jalan RT 01 Dusun Citeureup
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengadaan plang selamat datang yang ada di Dusun Citeureup disasarkan kepada warga lain di luar Dusun Citeureup. Program ini merupakan program yang diusungkan kelompok KKN BRAJAMUSTI 2016. Pengadaan ini memudahkan dan menjadi penunjuk sudah memasuki Dusun Citeureup. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN BRAJAMUSTI 2016, kami membuat plang di sekretariat KKN BRAJAMUSTI. Pembuatan plang ini berjumlah satu dan berukuran sedang. Pembuatan plang dengan menggunakan besi yang di cat. Dengan pengadaan plang ini di nilai cukup berhasil terlihat dari antusias masyarakat yang ikut membantu dalam proses pendiriannya dan warga yang senang dengan adanya plang selamat datang di Dusun tersebut

Hasil Pelayanan	Plang selamat datang tersedia jalan RT 01 Dusun Citeureup
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.4: Pembuatan Plang Selamat Datang

## 5. Renovasi MCK

Tabel 4.II: Renovasi MCK

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Citeureup Asri
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Renovasi MCK
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 (Dua) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi dan Achmad Fatoni Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Merenovasi MCK di Majelis Riyadul Mutha'alimin
Sasaran	MCK Majelis Riyadul Mutha'alimin
Target	1 MCK di Majelis Riyadul Mutha'alimin direnovasi
Deskripsi Kegiatan	Sebelum adanya program renovasi MCK keadaan MCK di Majelis Riyadul Mutha'alimin ini kurang layak. Karena kamar mandi yang tidak ada pintunya sert tidak tersedianya lampu

	<p>penerang beserta arus listriknya dan tempatnya yang sangat tidak nyaman. Oleh karena itu kami mahasiswa KKN memutuskan untuk merenovasi MCK di Majelis Riyadul Mutha'alimin dengan pemberian pintu, arus listrik dan lampu penerangan, memperbaiki sedikit kondisi bangunan kamar mandi dan tidak lupa pula pemberian perlengkapan mandi guna melengkapi fasilitas yang tersedia di MCK. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan rencana. Kendala yang kami hadapi tidak terlalu besar, hanya saja dalam pelaksanaannya kita membutuhkan waktu luang warga karena mereka sibuk mencari nafkah.</p> <p>Kelak dalam terlaksananya program Renovasi MCK ini dapat membantu memenuhi kebutuhan Warga Dusun Citeureup terutama santri-santri. Oleh karena itu, baik perangkat desa seperti ketu RT maupun warga sekitar bersedia untuk menjaga dan bertanggung jawab dalam fasilitas yang telah diberikan. Bentuk tanggung jawab warga, seperti memelihara, merawat serta menjaga fasilitas umum yang terdapat pada MCK tersebut agar dapat terjaga kebersihan dan kelayakannya.</p>
Hasil Pelayanan	1 MCK di Majelis Riyadul Mutha'alimin direnovasi
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.5: Renovasi MCK

## 6. Pembuatan Kata- kata Mutiara

Tabel 4.12: Pembuatan Kata Mutiara

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Citeureup Asri
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Pembuatan Kata Mutiara
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 (Dua) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi, Muhammad Iqbal dan Achmad Fathoni Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Menyediakan papan kata-kata mutiara di beberapa lokasi jalan di RW 01 Desa Cigudeg
Sasaran	Papan kata-kata mutiara di Dusun Citeureup
Target	5 Papan kata-kata mutiara di Dusun Citeureup tersedia di jalan RW 01 Dusun Citeureup
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengadaan kata-kata mutiara atau slogan yang ada di Dusun Citeureup disasarkan kepada warga Dusun Citeureup dan kepada warga lain diluar Dusun Citeureup. Program ini merupakan program tambahan dari kelompok KKN BRAJAMUSTI 2016. Pengadaan program ini merupakan saran dari anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI 2016 karena melihat keadaan Dusun Citeureup yang dirasa perlu

	<p>untuk membawa Dusun Citeureup menjadi lebih asri. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI 2016, kegiatan pembuatan kami laksanakan di sekretarian KKN BRAJAMUSTI. Pembuatan slogan atau kata-kata mutiara kurang lebih dua hari, kemudian penyebaran dan peletakkan papa slogan atau kata-kata mutiara di beberpa titik ditiap-tiap sudut yang seringkali dilewati warga. Pembuatan slogan menggunakan papan dan dengan klis dipinggir papan sebagai hiasan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan baik dan telah sesuai dengan rencana dan prosedur. Kendala yang kami hadapai saat melaksanaakn program ini dapat tergolong ringan. Kendala tersebut terjadi karena pengaplikasian program yang sudah mendekati akhir masa mengabdi, sehingga dalam pelaksanaanya terburu-buru.</p> <p>Kelak dengan terlaksananya program pembuatan kata-kata mutiara atau slogan ini dapat membuat warga sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Oleh karena itu, baik perangkat desa seprti Ketua RT maupun warga di sekitar bersedia untuk menjaga dan bertanggung jawab dalam fasilitas tersebut agar manfaatnya dapat dirasakan jangka panjang.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>5 Papan kata-kata mutiara di Dusun Citeureup tersedia di jalan RW 01 Dusun Citeureup</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program ini tidak ada kelanjutannya</p>



Gambar 4.6: Pembuatan Kata-kata Mutiara

## 7. Pembuatan Papan Tulis

Tabel 4.13: Pembuatan Papan Tulis

Bidang	Sosial
Program	Citeureup Belajar
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Pembuatan Papan Tulis
Tempat, Tanggal	Sekretariat KKN BRAJAMUSTI, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 (Satu) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Achmad Fatoni dan Rifal Nofri Yansyah Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Menyediakan papan tulis di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin Dusun Citeureup
Sasaran	Papan tulis di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin
Target	2 papan tulis tersedia di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, Dusun Citeureup
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan 2 buah papan tulis di mana program kerja ini muncul ketika kami mahasiswa KKN mendapati kasus ketika peserta bimbingan belajar di sekretariat KKN BRAJAMUSTI mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dikarenakan tidak adanya papan tulis sebagai alat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembuatannya di sekretariat

	<p>KKN BRAJAMUSTI dan dalam pembuatannya kami mahasiswa KKN membuat manual dengan pembelian alat dan bahan seperti triplek, klis, cat dll.</p> <p>Pelaksanaan program kerja ini tidak memiliki kendala besar, hanya saja karena efisiensi biaya berlebih sehingga kami mahasiswa KKN memilih untuk membuatnya daripada membeli yang sudah siap.</p> <p>Kegiatan ini berjalan dengan cukup baik dan cukup berhasil karena dirasa perlu dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pengabdian ini berakhir maka papan tulis ini akan di hibahkan ke tempat yang lebih layak yaitu Majelis Riyadul Mutha'alimin.</p>
Hasil Pelayanan	2 papan tulis tersedia diMajelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, Dusun Citeureup
Keberlanjutan Program	Program kegiatan ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.7: Pembuatan Papan Tulis

8. Pemberian al – Qur’an

Tabel 4.14: Pemberian al-Qur’an

Bidang	Sosial
Program	Citeureup Tegar Beriman
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pemberian al-Qur’an
Tempat, Tanggal	Majelis Riyadul Mutha'alimin/Sabtu, 13 Agustus

	2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Atik Rachmawati Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan <i>mushaf</i> al-Qur'an ke Masjid dan Pesantren
Sasaran	Masjid dan Pesantren, Dusun Citeureup, Desa Cigudeg
Target	1 Masjid dan 1 Pesantren Dusun Citeureup Desa Cigudeg mendapatkan 20 buah al-Qur'an.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa pemberian al-Qur'an yang dilaksanakan di Dusun Citeureup Desa Cigudeg. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Atik Rachmawati. Sebelumnya kami bersosialisasi kepada Kepala Dusun yang memberikan rekomendasi kepada kami untuk menyumbangkan al-Qur'an tersebut ke masjid dan pesantren saja. Alasannya, banyak sekali al-Qur'an yang sudah rusak dan sedikitnya al-Qur'an. Selain itu tujuan kegiatan ini juga untuk meningkatkan masyarakat Dusun Citeureup agar selalu membaca al-Qur'an. Program ini disponsori oleh Departemen Agama yang ikut berpartisipasi dalam memberikan al-Qur'an. Kegiatan ini cukup berjalan dengan baik dan melihat antusias warga yang merasa senang dengan wakaf tersebut.
Hasil Pelayanan	1 Masjid dan 1 Pesantren Dusun Citeureup Desa Cigudeg mendapatkan 20 buah al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.8: Pembagian al-Qur'an

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat  
 1. Belajar Mengajar (KBM) di MIS Mathlaul Anwar 06

Tabel 4.15: KBM MIS Mathlaul Anwar

Bidang	Pendidikan
Program	Citeureup Belajar
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	KBM di MIS Mathlaul Anwar 06
Tempat, Tanggal	MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka, 1 Agustus sampai 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	11 (Sebelas) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Millah Robiatul Muthmain'nah dan Intan Permata Islami Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Membantu guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran
Sasaran	Guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka
Target	5 orang guru MIS Mathlaul Anwar 06 terbantu dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini Kegiatan ini diinisiasikan untuk membangun dan membangkitkan semangat belajar yang ada pada diri anak-anak yang tinggal di RW 01 Dusun Citeureup, Desa Cigudeg. Dalam kegiatan ini setiap anggota kelompok memegang satu atau lebih kendali dalam mata pelajaran

	<p>yang akan diajarkan. Sehingga anak-anak serta remaja mendapatkan tutor yang tepat dalam mata pelajaran yang menurut mereka sulit. Dalam program ini juga terdapat tutor khusus yang menangani anak-anak yang belum dapat lancar dalam membaca maupun berhitung. Selain itu dalam program ini diadakan kelas membaca, jadi setiap anak maupun remaja dibekali satu bahan bacaan setiap harinya dan setiap harinya anak tersebut akan menyetorkan hasil bacaan dalam bentuk lisan (menceritakan kembali). Kegiatan ini hanya sementara dan tidak berlanjut.</p> <p>Orangtua terbantu dalam memberikan bimbingan belajar diluar jam sekolah. Anak-anak memiliki kelompok belajar diluar jam sekolah dan dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar. Anak-anak yang belum dapat lancar membaca, kini dapat membaca dan berhitung dengan baik. Anak-anak dan pelajar sekolah setingkat SMP terbantu dalam menyelesaikan tugas rumah yang mereka peroleh dari sekolah. Anak-anak gemar membaca.</p>
Hasil Pelayanan	6 orang guru MIS Mathlaul Anwar 06 terbantu dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berkelanjutan



Gambar 4.9: Kegiatan Belajar Mengajar

## 2. Bimbingan Belajar dan Pengajaran Bahasa Asing

Tabel 4.16: Bimbingan Belajar dan Bahasa Asing

Bidang	Pendidikan
Program	Citeureup Belajar
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Bimbel dan Pengajaran Bahasa Asing
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 26 Juli sampai 23 Agustus 2017
Lama Pelaksanaan	29 (Dua Puluh Sembilan) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Atik Rachmawati dan Futiha Tilawaty Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika
Sasaran	Anak-anak di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg tingkat SD dan SMP
Target	50 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diinisiasikan untuk membangun dan membangkitkan semangat belajar yang ada pada diri anak-anak yang tinggal di RW 01 Dusun Citeureup, Desa Cigudeg. Dalam kegiatan ini setiap anggota kelompok memegang satu atau lebih kendali dalam mata pelajaran yang akan diajarkan. Sehingga anak-anak serta remaja mendapatkan tutor yang tepat dalam mata pelajaran yang menurut mereka sulit. Dalam program ini juga terdapat tutor khusus yang menangani anak-anak yang belum dapat lancar dalam membaca maupun berhitung. Selain itu dalam program ini diadakan kelas membaca, jadi setiap anak maupun remaja

	<p>dibekali satu bahan bacaan setiap harinya dan setiap harinya anak tersebut akan menyetorkan hasil bacaan dalam bentuk lisan (menceritakan kembali). Orang tua terbantu dalam memberikan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Anak-anak memiliki kelompok belajar di luar jam sekolah dan dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar. Anak-anak yang belum dapat lancar membaca, kini dapat membaca dan berhitung dengan baik. Anak-anak dan pelajar sekolah setingkat SMP terbantu dalam menyelesaikan tugas rumah yang mereka peroleh dari sekolah. Anak-anak gemar membaca.</p> <p>Kegiatan ini cukup berhasil karena melihat antusias siswa dan siswi dalam keinginannya untuk belajar. Kegiatan ini memiliki kendala yang tidak terlalu besar, hanya saja dalam masalah manajemen waktu untuk datang tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran karena mahasiswa KKN yang meronda untuk menjaga posko.</p>
Hasil Pelayanan	40 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Matematika
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berkelanjutan



Gambar 4.10: Kegiatan Bimbingan Belajar dan Belajar Bahasa Asing

### 3. Seminar Kebangsaan

Tabel 4.17: Kegiatan Seminar Kebangsaan

Bidang	Pendidikan
Program	Citeureup Belajar
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Seminar Kebangsaan
Tempat, Tanggal	Aula Gedung Kantor Kecamatan Cigudeg, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10 (Sepuluh) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Achmad Fatoni, Mahmud Ali Subkhi, Rifal Nofri Yansyah, dan Atik Rachmawati Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan informasi bagi warga Kecamatan Cigudeg mengenai pentingnya memiliki semangat jiwa kebangsaan.
Sasaran	Warga Kecamatan Cigudeg
Target	100 warga masyarakat di Kecamatan Cigudeg mendapatkan informasi mengenai pentingnya memiliki semangat jiwa kebangsaan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diinisiasikan untuk membangun dan membangkitkan semangat perjuangan baik itu kalangan tua maupun muda. Yang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Cigudeg untuk masyarakat se-Kecamatan Cigudeg. Dengan adanya seminar ini akan menambah wawasan daripada masyarakat Kecamatan Cigudeg dengan dihadiri tokoh Pemerintah Cigudeg yaitu Ketua DPRD II Kota Bogor, sehingga ilmu mengenai kebangsaan dan dalam berjuang membela negara tertanam dalam diri masyarakat cigudug teruntuk acara seminar ini juga untuk memperingati hari kemerdekaan

	bangsa Indonesia yang ke- 71, dan untuk mengarahkan masyarakat setempat dalam ikut andil memerdekakan dengan berbagai macam jaringan yang diberikan. Karena sangat diperlukannya organisasi mengenai kepemudaan, memperluas wawasan masyarakat Kecamatan Cigudeg terutama kaum pemuda sebagai generasi penerus bangsa agar menjadi dusun yang maju dengan menanamkan diri pada semangat pejuang dan nasionalisme dalam membela negara, menghormati jasa pahlawan, dan sebagainya.
Hasil Pelayanan	100 warga masyarakat di Kecamatan Cigudeg mendapatkan informasi mengenai pentingnya memiliki semangat jiwa kebangsaan
Keberlanjutan Program	Tidak Berkelanjutan



Gambar 4.II: Kegiatan Seminar Kebangsaan

#### 4. Kegiatan Tilawah dan *Tahsin*

Tabel 4.18: Kegiatan Tilawah dan *Tahsin*

Bidang	Keagamaan
Program	Citeureup Tegar Beriman
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Tilawah
Tempat, Tanggal	Sekretariat KKN BRAJAMUSTI, 27 Juli sampai 23 Agustus 2016
Lama	4 (Empat) Hari

Pelaksanaan	
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan pelatihan cara membaca al-Qur'an dengan indah sesuai dengan tajwid
Sasaran	Santriawan/wati di Majelis Taklim Riyadul Muththa'alimin
Target	15 Santriawan/wati di Majelis Taklim Riyadul Muththa'alimin mendapatkan pelatihan cara membaca al-Qur'an dengan indah sesuai dengan tajwid
Deskripsi Kegiatan	Program ini adalah program tambahan dari KKN BRAJAMUSTI. program ini diterapkan secara rutin oleh santri dan santriwati di Majelis Taklim Riyadul Muththa'alimin untuk mengasah membaca indah para santri dan santriwati Kami mahasiswa KKN memberikan ilmu mengenai metode-metode yang baik dalam membaca al-Qur'an dengan indah karena salah satu anggota kami yang berasal dari Dirasat Islamiyah dan menjadi pengajar dalam TPA. Program ini berjalan cukup baik karena melihat antusias samtri dan santriwati yang ingin bersama-sama belajar sehingga tidak hanya suara saja yang indah dalam membaca al-Qur'an melaikan metode serta tajwid yang benar dan tidak membosankan untuk diterapkan.
Hasil Pelayanan	15 santriawan/wati di Majelis Taklim Riyadul Muththa'alimin mendapatkan pelatihan cara membaca al-Qur'an dengan indah sesuai dengan tajwid
Keberlanjutan Program	Program ini berkelanjutan, karena tilawati ini juga dilaksanakan rutin di Majelis Riyadul Muththa'alimin untuk para santriawan dan

	santriwatinya.
--	----------------



Gambar 4.12: Kegiatan Tilawah dan Tahsin

## 5. *Forum Group Discussion* (FGD) Kajian Islam

Tabel 4.19: Kegiatan Kajian Islam

Bidang	Keagamaan
Program	Citeureup Tegar Beriman
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	<i>Forum Group Discussion</i> (FGD) Kajian Islam
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 (satu) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Intan Permata Islami dan Millah Robiatul Muthmain'nah Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan informasi keagamaan dan <i>sharing</i> masalah kehidupan
Sasaran	Anak-anak di Dusun Citeureup tingkat SD dan SMP
Target	20 orang anak mendapatkan informasi keagamaan
Deskripsi Kegiatan	Dilaksanakan kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan kelompok KKN BRAJAMUSTI mengenai tentang kehidupan di Dusun Citeureup dan untuk mengetahui bagaimana keluh kesah terhadap keseharian kehidupan masyarakat.

	<p>Selain itu, kegiatan ini berlangsung selama satu hari, di mana satu hari tersebut di isi tentang penyampaian ilmu keagamaan dan anak-anak bertanya terkait materi tersebut. Sesi selanjutnya <i>sharing</i> mengenai keluh kesah anak-anak Dusun Citeureup. Hal inilah yang membuat kami mahasiswa KKN menjadi tahu bagaimana karakter setiap individu dalam hal ini anak-anak Dusun Citeureup dan merasa tersentuh dan bisa mengetahui bagaimana keadaan kehidupan anak-anak Dusun Citeureup ini sekaligus memberikan solusi terbaik mengenai masalah tersebut.</p> <p>Kegiatan ini direspon positif oleh anak-anak Dusun Citeureup khususnya tingkat SMP keatas</p>
Hasil Pelayanan	25 orang anak ikut berdiskusi dan mendapatkan informasi keagamaan
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya.



Gambar 4.13: Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) Kajian Islam

## 6. Pelayanan Pendidikan TPA/TPQ

Tabel 4.20: Kegiatan TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Citeureup Tegar Beriman
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	<i>Pengajian</i> Rutin
Tempat, Tanggal	Sekretariat KKN BRAJAMUSTI, 26 Juli sampai

	23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	29 (Dua Puluh Delapan) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi dan Millah Robiatul Muthmain'nah Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan bimbingan belajar membaca dan menulis al-Qur'an serta cara menghafal 10 surah-surah pendek
Sasaran	Anak-anak di Dusun Citeureup tingkat SD dan SMP
Target	30 anak di Dusun Citeureup tingkat SD dan SMP mendapatkan bimbingan belajar membaca dan menulis al-Qur'an serta cara menghafal 10 surah-surah pendek
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diinisiasikan untuk anak-anak dan remaja Dusun Citeureup, yang di dalamnya terdapat kegiatan membaca al-Qur'an, Juz'Amma, dan Iqra. Melafalkan huruf hijahiyah dengan benar dan belajar tanda baca al-Qur'an. Selain itu menghafal surat pendek. Di dalamnya menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan tetapi tidak menghilangkan tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Orangtua terbantu dalam memberikan bimbingan belajar diluar jam sekolah. Anak-anak memiliki kelompok belajar di luar pembelajaran. Bagaimana anak dapat memanfaatkan waktu luang tidak hanya untuk bermain, dan diharapkan dari pembelajaran ini anak dapat membaca al-Qur'an dengan indah, melafatkan huruf dengan baik dan benar. Dan diharapkan pula dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak-anak kepada Allah

	<i>Subhanahu wa Ta'ala</i> dan pemahaman tentang keagamaan serta cerita nabi.
Hasil Pelayanan	50 anak di Dusun Citeureup tingkat SD dan SMP mendapatkan bimbingan belajar membaca dan menulis al-Qur'an serta cara menghafal 10 surah-surah pendek
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya, karena program ini hanya dilaksanakan selama satu bulan KKN di Dusun Citeureup.



Gambar 4.14: Kegiatan TPA/TPQ

## 7. *Pengajian Ibu-ibu*

Tabel 4.21: Kegiatan *Pengajian* ibu-ibu

Bidang	Keagamaan
Program	Citeureup Tegar Beriman
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	<i>Pengajian</i> Ibu-Ibu
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, 28 Juli sampai 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 (Empat) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Futiha Tilawaty dan Millah Robiatul Muthmain'nah Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Mengajak Ibu-ibu di Dusun Citeureup Desa Cigudeg dalam membaca al-Qur'an dan salawat
Sasaran	Ibu-Ibu di Dusun Citeureup Desa Cigudeg
Target	50 Ibu-Ibu di Dusun Citeureup Desa Cigudeg berpartisipasi dalam membaca al-Qur'an dan

	salawat
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu di wilayah Dusun Citeureup Desa Cigudeg. Kegiatan yang kami lakukan adalah membaca al-Qur'an dan salawat bersama. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 50 orang ibu-ibu.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan bukan hanya sekedar <i>mengaji</i> bersama melainkan mempererat hubungan persaudaraan antara ibu-ibu di sekitar Dusun Citeureup dan semakin mengenal dan akrab, sehingga tercipta rasa kepedulian antar sesama. Kegiatan ini rutin dilaksanakan selama seminggu satu kali di siang hari pada hari Kamis. Kegiatan ini dilaksanakan di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin</p> <p>Kegiatan ini sangat direspon baik oleh ibu-ibu sekitar Dusun Citeureup melihat antusias ibu-ibu yang sangat bersemangat menghadiri <i>pengajian</i>.</p>
Hasil Pelayanan	70 Ibu-ibu di Dusun Citeureup Desa Cigudeg berpartisipasi dalam membaca al-Qur'an dan Salawat
Keberlanjutan Program	Program ini berkelanjutan, karena tersedianya ustazah di Dusun Citeureup Desa Cigudeg sehingga masih dilaksanakan rutin selama seminggu satu kali



Gambar 4.15: Kegiatan *Pengajian* Ibu-ibu

## 8. Penyuluhan Kesehatan dan Kebersihan

Tabel 4.22: Kegiatan Kesehatan dan Kebersihan

Bidang	Kesehatan
Program	Citeureup Sehat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Penyuluhan Cara Menggosok Gigi dan Mencuci Tangan yang Baik dan Benar
Tempat, Tanggal	MIS Mathlaul Anwar, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 (Dua) hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Atik Rachmawati Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan penyuluhan praktek dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan kepada siswa/i MIS Mathlaul Anwar Pasir Nangka tentang.
Sasaran	Siswa/i MIS Mathlaul Anwar Pasir Nangka
Target	100 siswa/i di MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka mendapatkan penyuluhan dan praktek cara menjaga kebersihan dan kesehatan
Deskripsi Kegiatan	Dilaksanakannya kegiatan ini berdasarkan hasil <i>Survei</i> kelompok KKN BRAJAMUSTI 2016, yang mana kebersihan dan kesehatan pribadi siswa-siswi di MIS Mathlaul Anwar yang sangat memprihatinkan. Maka dari itu program penyuluhan ini merupakan program tambahan dari KKN BRAJAMUSTI 2016, karena melihat kondisi tersebut. Kegiatan ini diinisiasikan untuk memotivasi siswa-siswi untuk selalu hidup sehat. Kegiatan ini di isi oleh anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI, yang dalam hal ini memberikan pengarahan di mana masing-masing anak membawa sikat gigi, pasta gigi, gelas plastik dan perwakilan anak membawa

	<p>sabun. Siswa-siswi baris berdasarkan kelas dan memperhatikan pengarahannya yang diberikan oleh mahasiswa KKN untuk kemudian di contoh. Kegiatan ini direspon positif dan diterapkan oleh siswa-siswi dan guru yang bersedia jam pembelajaran diganti dengan adanya penyuluhan ini, hanya saja mengalami kendala karena susahnya air yang kita peroleh di MIS Mathlaul Anwar.</p>
Hasil Pelayanan	100 siswa/i di MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka mendapatkan penyuluhan dan praktek cara menjaga kebersihan dan kesehatan
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.16: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Kebersihan

## 9. Peringatan HUT RI Ke- 71

Tabel 4.23: Kegiatan HUT RI Ke-71

Bidang	Sosial
Program	Citeureup Merdeka
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI Ke- 71
Tempat, Tanggal	MIS Mathlaul Anwar dan Dusun Citeureup, 16-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 (Empat) Hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung jawab: Mohammad Iqbal Maulana dan Ahmad Riyadi</p> <p>Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018</p>

Tujuan	Membantu warga RW 01 Dusun Citeureup dan guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga RT 01 Dusun Citeureup dan guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka
Target	150 RT 01 Dusun Citeureup dan 7 guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini merupakan kegiatan utama yang kami rencanakan untuk sebuah program kegiatan yang akan kami lakukan di tempat pengabdian. Kegiatan 17 Agustusan adalah kegiatan yang diadakan secara tahunan, yang berisikan lomba-lomba untuk memeriahkan kegiatan tersebut, seperti lomba panjat pinang, sepakbola, kerupuk, krikil, karung, lomba makan bubur dan lain sebagainya. Kami mahasiswa KKN tidak hanya mengadakan perlombaan sebagai hiburan, melainkan kami melihat aktivitas remaja Dusun Citeureup yang rajin <i>mengaji</i>, kami membuat ajang perlombaan keagamaan seperti, lomba azan, tilawah, ceramah dan <i>fashion show</i> busana muslimah. Kegiatan ini kami laksanakan untuk warga Dusun Citeureup dan siswa/i MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka Desa Cigudeg. Pada pelaksanaan ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu yang sebelumnya pada tanggal 16 Agustus 2016 kami laksanakan perlombaan di MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka, selanjutnya pada tanggal 17 Agustus 2016 kami meriahkan kembali di lingkungan Dusun Citeureup.</p> <p>Kegiatan ini berjalan dengan baik melihat antusias warga dan siswa/i, karena momen-</p>

	momen seperti inilah yang sangat mereka tunggu-tunggu. Hanya saja, pada kegiatan ini memiliki kendala, yaitu dana atau biaya yang sangat kurang karena subsidi biaya KKN yang sedikit. Namun, hal ini tidak menutup keinginan kami untuk tetap memeriahkan HUT RI .
Hasil Pelayanan	150 RW 01 Dusun Citeureup dan 7 guru MIS Mathlaul Anwar 06 Pasir Nangka terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.17: Kegiatan HUT RI Ke-71

## 10. *Nonton Bareng*

Tabel 4.24: Kegiatan *Nonton Bareng*

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Citeureup Kompak
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	<i>Nonton Bareng</i>
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 (Satu) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi dan Achmad Fatoni Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Menyampaikan pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film perjuangan pada warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg
Sasaran	Warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg

Target	50 orang warga Dusun Citeureup menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film perjuangan
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini kami rencanakan selama 1 hari. Di mana dalam kegiatannya kita mencari film yang sekiranya tepat untuk warga. Dan film yang kita ambil adalah <i>Soekarno</i>. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan rumah warga yang dilaksanakan pada malam hari sambil mempererat kekeluargaan antar warga. Pada kesempatan itu, film yang tengah ditayangkan adalah film <i>Soekarno</i>. Bukan tanpa alasan kami memutar film tersebut. Lewat film itu, kami ingin mencoba menumbuhkan rasa nasionalisme warga Dusun Citeureup dengan film tersebut. Selain itu, kegiatan ini kami laksanakan untuk menjalin kebersamaan antar warga Dusun Citeureup.</p> <p>Kegiatan ini ditanggung jawabkan oleh anggota kelompok kami Ahmad Riyadi dan warga pun ikut membantu dalam kelancaran pengadaan kegiatan ini. Kegiatan ini berjalan dengan lancar hanya saja memiliki sedikit hambatan dalam hal arus listrik.</p>
Hasil Pelayanan	50 orang warga Dusun Citeureup menerima pesan tentang nasionalisme melalui penayangan film perjuangan
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.18: Kegiatan *Nonton Bareng*

## II. Kelas Musik *Hadroh*

Tabel 4.25 Kegiatan Kelas Musik *Hadroh*

Bidang	Keterampilan, Kesenian dan Olahraga
Program	Citeureup Kompak
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Kelas Musik <i>Hadroh</i>
Tempat, Tanggal	Sekretariat KKN BRAJAMUSTI 2016, 18 Agustus sampai 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 (Lima) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi dan Ahmad Ma'ruf Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan pelatihan memainkan alat musik <i>hadroh</i> kepada santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin
Sasaran	Santriawan/wati
Target	15 santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin mendapatkan pelatihan memainkan alat musik <i>hadroh</i>
Deskripsi Kegiatan	Program pelatihan alat musik <i>hadroh</i> di demonstrasikan oleh anggota mahasiswa KKN BRAJAMUSTI. Program ini menjadi program tambahan KKN BRAJAMUSTI karena melihat dari mahasiswa KKN yang berorganisasi di lingkungan majelis dan menjadi pengajar dalam alat musik <i>hadroh</i> dan berinisiatif untuk memberikan ilmu tersebut kepada santri-santri Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin di Dusun Citeureup Pembelajaran ini diberikan ketika malam hari setelah <i>pengajian</i> malam para santri dan santriwati dan pelaksanaannya dilakukan di sekretariat

	<p>KKN BRAJAMUSTI.</p> <p>Pelaksanaannya hanya dilakukan selama 5 hari terakhir masa pengabdian KKN BRAJAMUSTI. Kendala yang dihadapi cukup sedikit hanya dalam meminjamnya alat musik tersebut ke majelis sehingga menyebabkan dalam pelatihannya hanya beberapa hari terakhir. Program ini berjalan cukup baik karena melihat antusias santri dan santriwati serta remaja Dusun Citeureup yang merasa senang karena ilmu dan pelatihan ini tidak bisa mereka dapatkan di Majelis</p>
Hasil Pelayanan	20 santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin mendapatkan pelatihan memainkan alat musik <i>hadroh</i>
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya, karena pelatihan ini hanya dilakukan selama 5 hari terakhir masa pengabdian KKN BRAJAMUSTI



Gambar 4.19: Kegiatan Musik *Hadroh*

## 12. Kelas Keterampilan Menyulam

Tabel 4.26: Kegiatan Kelas Keterampilan Menyulam

Bidang	Pendidikan
Program	Citeureup Kompak
Nomor Kegiatan	19
Nama Kegiatan	Kelas Keterampilan Menyulam

Tempat, Tanggal	Sekretariat KKN BRAJAMUSTI, 31 Juli sampai 21 Agustus 2017
Lama Pelaksanaan	4 (Empat) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Martini dan Atik Rachmawati Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan pelatihan cara menyulam
Sasaran	Anak perempuan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg tingkat SMP
Target	10 anak perempuan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg tingkat SMP mendapatkan pelatihan cara menyulam
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kelas keterampilan ini merupakan salah satu program yang mengajarkan teknik-teknik dasar seni keterampilan yaitu menyulam. Di mana dalam kegiatan ini anak-anak dituntut untuk menjadi terampil seperti menyulam membentuk bunga, boneka dan lainnya. Sehingga anak-anak dan remaja dapat mengolah dan mengasah kekreatifan mereka di dalam keterampilan karena ilmu ini pun mereka tidak dapatkan disekolah karena kurangnya sosialisasi dari guru kepada siswa dan pemenuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menghambat. Kegiatan kelas keterampilan ini merupakan kegiatan yang diciptakan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak dan mampu mengisi waktu luang mereka dengan sesuatu yang bermanfaat. Dalam hal ini ketika mereka sudah kreatif dan menciptakan penyulaman yang baik maka hasil tersebut bisa mereka jual dan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha kepada mereka.

	Selain itu, kegiatan ini berlangsung selama empat kali yaitu setiap seminggu satu kali pembelajaran mengenai <i>step by step</i> dalam teknik sulam. Kegiatan ini di respon positif oleh anak-anak dan remaja dan cukup berhasil
Hasil Pelayanan	10 anak perempuan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg tingkat SMP mendapatkan pelatihan cara menyulam
Keberlanjutan Program	Program ini ada kelanjutannya karena program ini hanya diberlakukan pada saat tim KKN berada di lokasi dan juga belum adanya lembaga atau orang yang ingin melanjutkan program tersebut.



Gambar 4.20: Kegiatan Kelas Menyulam

### 13. Turnamen *Futsal*

Tabel 4.27 Kegiatan Turnamen *Futsal*

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Citeureup Kompak
Nomor Kegiatan	20
Nama Kegiatan	Turnamen <i>Futsal</i>
Tempat, Tanggal	Lapangan <i>Futsal</i> Desa Cigudeg, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 (Satu) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Mahmud Ali Subkhi dan Achmad Fatoni Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Mengajak pemuda Dusun Citeureup Desa

	Cigudeg dalam turnamen <i>futsal</i>
Sasaran	Pemuda Dusun Citeureup Desa Cigudeg
Target	10 pemuda Dusun Citeureup berpartisipasi dalam turnamen <i>futsal</i>
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimunculkan oleh salah seorang anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI dengan melihat situasi dan kondisi di mana untuk mempererat dan menumbuhkan kekeluargaan antara kelompok KKN BRAJAMUSTI dengan pemuda Dusun Citeureup Desa Cigudug.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari di lapangan <i>futsal</i> daerah Desa Cigudeg. Adanya kegiatan ini pun juga dikarenakan sulitnya kelompok KKN BRAJAMUSTI dalam bersosialisasi dengan pemuda Dusun Citeureup. Setelah adanya kegiatan ini pemuda dan kami mahasiswa KKN menjadi saling membutuhkan dan pemuda pun tidak malu-malu lagi terhadap kami mahasiswa KKN yang sebelumnya mereka malu-malu untuk bersosialisasi dengan kami.</p> <p>Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik melihat antusias pemuda yang sangat tinggi, hanya saja kendalanya waktu pertemuan ini hanya bisa dilakukan pada malam hari, karena melihat situasi dan kondisi pemuda Dusun Citeureup yang kebanyakan dari mereka adalah satri sehingga kami harus mengikuti jadwal mereka agar semua pemuda dapat ikut berkontribusi</p>
Hasil Pelayanan	10 pemuda warga Dusun Citeureup berpartisipasi dalam turnamen <i>futsal</i>
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.21: Kegiatan Turnamen *Futsal*

#### 14. Perbaikan Perpustakaan

Tabel 4.28: Kegiatan Perbaikan Perpustakaan

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Citeureup Cerdas
Nomor Kegiatan	21
Nama Kegiatan	Perbaikan Perpustakaan
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, 10 Agustus sampai 11 Agustus 2017
Lama Pelaksanaan	2 (Dua) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Atik Rachmawati dan Millah Robiatu Muthma'innah Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Merenovasi perpustakaan menjadi lebih layak
Sasaran	Perpustakaan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg
Target	1 perpustakaan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg di bangun perpustakaan yang layak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang direncanakan oleh kelompok KKN BRAJAMUSTI berdasarkan pegamatan kami mahasiswa terhadap keberadaan perpustakaan kecil sebelumnya yang ada di Dusun Citeureup Desa Cigudeg. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurun waktu satu hari untuk kami rapikan koleksi buku dan kemudian kami mahasiswa KKN memberikan

	pedoman terhadap prosedur peminjaman buku sehingga buku tidak menjadi berantakan dan jumlah koleksi yang berkurang. Dengan adanya pedoman seperti ini kemudian diterapkan di perpustakaan kecil ini. Pada pelaksanaannya kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sangat baik melihat antusias warga yang ikut membantu dalam perbaikan tersebut.
Hasil Pelayanan	1 perpustakaan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg di bangun perpustakaan yang layak
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.22: Kegiatan Perbaikan Perpustakaan

## 15. Bakti Sosial

Tabel 4.29: Kegiatan Bakti Sosial

Bidang	Sosial
Program	Citeureup Sehat dan Asri
Nomor Kegiatan	22
Nama Kegiatan	Bakti Sosial
Tempat, Tanggal	Rumah Warga, 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 (Satu) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Ahmad Riyadi dan Ahmad Ma'ruf Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan baju bekas yang masih layak pakai

Sasaran	Warga Dusun Citeureup
Target	10 warga Dusun Citeureup mendapatkan baju bekas yang masih layak pakai
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini merupakan kegiatan yang direncanakan oleh kelompok karena melihat keadaan sekitar Dusun Citeureup yang membutuhkan. Kita ketahui kehidupan di Dusun Citeureup yang kurang menjaga kebersihan dan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari di mana dalam kegiatan ini kita mengumpulkan baju bekas yang masih layak diberikan dan digunakan oleh warga.</p> <p>Pembagiannya berdasarkan hasil diskusi bersama dengan kepala dusun untuk mengetahui bagaimana sistem yang baik yang digunakan. Sampai pun kita mengetahui warga mana yang paling membutuhkan di daerah Dusun Citeureup.</p> <p>Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon baik dari warga. Hanya saja mengalami sedikit kendala dikarenakan keadaan cuaca sampai akhirnya kita mengundur dalam pelaksanaan kegiatan ini</p>
Hasil Pelayanan	20 warga Dusun Citeureup mendapatkan baju bekas yang masih layak pakai
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya.



Gambar 4.23: Kegiatan Bakti Sosial

## 16. *Ngeliwet* Bareng

Tabel 4.30: Kegiatan *Ngeliwet* Bareng

Bidang	Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan
Program	Citeureup Membangun
Nomor Kegiatan	23
Nama Kegiatan	<i>Ngeliwet</i> Bareng
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 24 Agustus 2017
Lama Pelaksanaan	1(Satu) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Atik Rachmawati dan Millah Robiatu Muthma'innah Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Mengajak warga Dusun Citeureup dalam kegiatan <i>ngeliwet</i> bareng
Sasaran	Warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg
Target	150 warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg ikut berpartisipasi dalam kegiatan <i>ngeliwet</i> bareng
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada pelaksanaan kegiatan <i>Ngeliwet</i> bareng ini merupakan program yang sudah kami rencanakan. Kami mengadakan kegiatan ini karena dirasa perlu untuk mempererat kekeluargaan kami mahasiswa KKN dan warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg sebagai momen-momen terakhir yang mungkin akan lebih mengingatkan keberadaan kami mahasiswa KKN dan kebersamaan kami mahasiswa KKN dan Warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari di malam hari yang kami adakan di penghujung hari kami mahasiswa KKN mengabdikan di Dusun Citeureup Desa Cigudeg. Dari sini pun kami semakin merasa bahwa kami benar-benar</p>

	memiliki keluarga kedua di sini, di mana rasa tidak ingin meninggalkan Desa Cigudeg ini. Mulai dari memasak bersama dengan ibu-ibu untuk mengadakan program ini sampai dengan sistematis seperti apa yang akan kami terapkan. Jadi ini seolah-olah dibuat menjadi program bersama antara kami mahasiswa KKN dengan warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg. Dalam kegiatan ini berjalan dengan sangat baik melihat antusias warga yang senang dan banyaknya warga yang ikut berpartisipasi dalam <i>Ngeliwet</i> bareng.
Hasil Pelayanan	200 warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg ikut berpartisipasi dalam kegiatan <i>ngeliwet</i> bareng
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.24: *Ngeliwet* Bareng

## 17. Kelas Seni Kaligrafi

Tabel 4.31: Kegiatan Kelas Seni Kaligrafi

Bidang	Keterampilan, Kesenian dan Olahraga
Program	Citeureup Kompak
Nomor Kegiatan	24
Nama Kegiatan	Kelas Seni Kaligrafi
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin, 10 Agustus sampai 14 Agustus 2017
Lama	5 (Lima) Hari

Pelaksanaan	
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Achmad Fatoni Tim pembantu: seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Memberikan pelatihan kaligrafi kepada santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin
Sasaran	Santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin
Target	15 santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin mendapatkan pelatihan kaligrafi
Deskripsi Kegiatan	<p>Program pelatihan ini didemonstrasikan oleh salah satu anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI di mana melihat keadaan sekitar dusun terdapat majelis taklim atau pondok pesantren dan belum adanya program mengenai cara membuat kaligrafi, karena ilmu yang mereka dapatkan di pondok pesantren mengenai pembelajaran kitab, diluar daripada itu tidak ada. Untuk itu kami mahasiswa KKN memberikan keterampilan sedikit mengenai cara membuat Kaligrafi sehingga sewaktu-waktu ada perlombaan yang digelar di sekitar sekolah atau dalam pengaplikasian karya seni di dusun mereka sendiri mengenai Kaligrafi.</p> <p>Pelaksanaannya hanya dilakukan selama 5 hari selama pengabdian mahasiswa KKN BRAJAMUSTI.</p> <p>Program ini berjalan cukup baik karena melihat antusias santri dan santriwati serta remaja Dusun Citeureup yang merasa senang karena ilmu dan pelatihan ini tidak bisa mereka dapatkan di Majelis</p>
Hasil Pelayanan	20 santriawan/wati Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin mendapatkan pelatihan

	keterampilan kaligrafi
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya, karena pelatihan ini hanya dilakukan selama 5 hari selama masa pengabdian KKN BRAJAMUSTI



Gambar 4.25: Kegiatan Kelas Seni Kaligrafi

## 18. Penutupan KKN BRAJAMUSTI

Tabel 4.32: Kegiatan Penutupan KKN BRAJAMUSTI

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Citeureup Membangun
Nomor Kegiatan	25
Nama Kegiatan	Penutupan KKN BRJAMUSTI
Tempat, Tanggal	Dusun Citeureup, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7(Tujuh) Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Atik Rachmawati dan Millah Robiatu Muthma'innah Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) BRAJAMUSTI 018
Tujuan	Mengajak warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg untuk berpartisipasi dalam acara penutupan KKN
Sasaran	Warga Dusun Citeureup, Desa Cigudeg
Target	200 warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg ikut berpartisipasi dalam kegiatan penutupan KKN
Deskripsi Kegiatan	Pada pelaksanaan penutupan ini kami mahasiswa KKN BRAJAMUSTI membuat penutupan ini dengan acara yang meriah. Kegiatan ini tidak serta-merta dibuat, melainkan ada sesuatu hal

	<p>ingin kami capai pada pnutupan ini yaitu mengikutsertakan anak-anak di Dusun Citeureup dalam mengisi acara penutupan. Keikutsertaan anak-anak Dusun Citeureup dalam hal ini kami mahasiswa KKN BRAJAMUSTI ingin menggali potensi dan kreativitas anak-anak serta kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Kami mahasiswa KKN memberikan pelatihan kepada anak-anak sebelum penutupan berlangsung dengan pelatihan menari, menghafal surat-surat pendek, dan nasyid. Untuk mendapatkan penampilan yang baik di atas panggung diperlukan latihan yang intens yang dilakukan. Dengan kegiatan ini diharapkan untuk kedepannya anak-anak menjadi percaya diri untuk tampil didepan umum.</p> <p>Pelaksanaan penutupan ini diadakan pada 24 Agustus 2016 pada pukul 16.00 s/d 20.00. Susunan acara dalam kegiatan penutupan ini juga diadakan pengumuman pemenang lomba dalam kegiatan memeriahkan HUT RI kemerdekaan. Kegiatan ini berjalan dengan cukup lancar, tertib, dan teratur. Kegiatan ini mendapat respon positif dari warga Dusun Citeureup dan antusias warga yang sangat baik. Hanya saja memiliki sedikit kendala waktu, di mana dalam hal ini pelaksanaan acara penutupan ini mundur satu jam dari perencanaan awal. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh dengan tetap diadakannya acara penutupan KKN BRAJAMUSTI 2016.</p>
Hasil Pelayanan	300 warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg ikut berpartisipasi dalam kegiatan penutupan KKN
Keberlanjutan Program	Program ini tidak ada kelanjutannya



Gambar 4.26: Kegiatan Penutupan KKN BRAJAMUSTI

#### D. Faktor – faktor Pencapaian Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah terlaksanakan, ada banyak faktor-faktor pencapaian yang mempengaruhi baik atau buruknya kegiatan yang kami laksanakan. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi.

Perlu kita ketahui faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam kelompok dan berdasarkan individu masing-masing anggota kelompok baik itu intelektual, emosional dan spiritual. Di mana hal-hal inilah yang harus diperhatikan di dalam kelompok adalah persiapan, dalam kegiatannya harus memiliki rencana dan perencanaan terlebih dahulu sebagai acuan dalam pencapaian tujuan.

Faktor internal inilah yang sebenarnya juga harus dibangun, yaitu bagaimana menyatukan pendapat, menyatukan pemikiran dan memahami karakter setiap individu dari mulai memahami dan mengenali kemampuan serta kekurangan setiap anggota kelompok. Menciptakan komunikasi yang baik agar dapat menentukan kegiatan apa yang memungkinkan dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Apabila persiapan sudah matang, faktor internal lain yang harus diperhatikan adalah komunikasi, koordinasi dan kerukunan antar anggota kelompok. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau tidak berhasilnya kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Watak dan karakter yang berbeda-beda dari setiap anggota harus benar-benar dipahami selain itu individu sendiri harus dapat menempatkan dirinya dengan baik tidak menunjukkan sikap yang nantinya akan menjadi suatu perpecahan dan pergelutan di dalam

kelompok. Pertemuan-pertemuan sebelum kegiatan KKN dimulai menjadi gambaran untuk menilai karakter masing-masing anggota.

Kesamaan pemikiran menjadi faktor pendukung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal inilah yang harus dimiliki kelompok untuk menjadi langkah dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak dan sebagai pendorong keberhasilan suatu rencana.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Dari pengalaman kelompok ada banyak faktor eksternal yang menghambat terlaksananya kegiatan, seperti yang terjadi pada penjelasan sebelumnya, banyaknya program kerja yang tidak sesuai dengan rencana awal.

Faktor eksternal tersebut seperti, letak geografis desa yang sebagian berada jauh dari permukiman lain, kesadaran masyarakat untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada di Desa Cigudeg, masih minimnya keterlibatan pejabat desa terhadap permasalahan yang ada pada masyarakat desanya, tidak adanya pergerakan untuk melakukan suatu kegiatan yang baru, dan birokrasi yang cukup sulit.

Namun, dengan semua kekurangan-kekurangan tersebut masih banyak kelebihan yang menjadi faktor keberhasilan kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan, seperti kedekatan kami dengan para perangkat desa termasuk kepala desa sehingga kami sangat terbantu dalam mendapatkan arahan-arahannya untuk kegiatan-kegiatan yang lebih tepat yang akan kami rencanakan dan laksanakan. Kami pun juga cukup dekat dengan masyarakat sehingga kami mengerti apa yang mereka butuhkan.

Selain kedekatan kami dengan para perangkat desa dan masyarakat desa, faktor keuangan juga menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan kegiatan-kegiatan KKN yang kami jalankan. Dana yang kami peroleh mulai dari kontribusi anggota kelompok KKN, dana *sponsorship* dan dana yang bersumber dari PPM yang diserahkan kepada kelompok kami melalui dosen pembimbing, sehingga memberikan kemudahan kepada kami untuk mendanai kegiatan – kegiatan yang kami laksanakan

\*\*\*

*Mereka banyak memberikan saya pelajaran berharga. Pelajaran itu adalah saling menghargai pendapat yang berbeda. (Martini)*

\*\*\*

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada dasarnya permasalahan yang terdapat di Desa Cigudeg meliputi bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan dan pelestarian lingkungan, sosial kemasyarakatan dan kesenian, keterampilan dan olahraga. Dalam bidang pendidikan mulai dari kurangnya tenaga pengajar di sekolah dan terbatasnya kemampuan para pengajar. Dari permasalahan tersebut, kami berhasil melaksanakan beberapa kegiatan di antaranya :

1. Melakukan Pengajaran di MI Mathlaul Anwar O6 Pasir Nangka. Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota kami secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu mencukupi tenaga pengajar di sekolah.
2. Mengadakan Bimbingan Belajar di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilakukan karena banyak dari anak-anak usia sekolah yang kesulitan memahami pelajaran di sekolahnya.

Permasalahan selanjutnya pada bidang kesenian dan keterampilan. Dalam bidang ini permasalahan yang ada yaitu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesenian, keterampilan, dan olahraga. Padahal masyarakat memiliki potensi yang cukup besar di bidang seni, keterampilan dan olahraga. Dalam bidang tersebut kami telah melaksanakan beberapa kegiatan seperti :

1. Lomba HUT RI ke-71. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Di mana didalamnya terdapat lomba-lomba 17 agustus pada umumnya dan malampuncak pembagian hadiah dengan pentas seni dari anak-anak.
2. Pelatihan Kerajinan Tangan. Dengan diadakannya kegiatan ini, masyarakat Dusun Citeureup dapat terampil membuat kerajinan tangan yang nantinya dapat mengasah kreasi mereka dan dapat bernilai ekonomi yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan selanjutnya pada bidang keagamaan. Mulai dari kurangnya sarana yang memadai. Dari permasalahan tersebut kami telah melakukan beberapa program, di antaranya:

1. Pengadaan Perlengkapan *Mushalla*. Kegiatan ini dilakukan karena kurangnya perlengkapan sarana peribadatan dan TPA yang membuat masyarakat kurang nyaman menggunakannya. Oleh karenanya, kami memberikan sarung, sajadah, al-Qur'an, Juz 'Amma, Iqra, dan mukena.
  - a) Mengajar *Mengaji*. Di mana kegiatan ini membantu masyarakat yang menginginkan anak-anak *mengaji* dan belajar ilmu agama, namun terkendala jarak dan kurang tenaga ajar.
2. Permasalahan selanjutnya ada pada bidang sosial lingkungan. Mulai dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Berangkat dari permasalahan tersebut, kami telah berhasil melaksanakan beberapa program, di antaranya:
  - a) Penyuluhan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan. Di mana kegiatan ini memberikan gambaran pengetahuan tentang bagaimana lingkungan yang sehat dan bersih dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
  - b) Pengadaan Plang Nama Dusun. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat mengetahui nama-nama dusun dan tidak bingung ketika mencari nama dusun.
  - c) Kerja Bakti. Kegiatan ini dilakukan selain untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan desa, juga untuk meningkatkan gotong – royong atar warga.
  - d) Renovasi MCK. Kegiatan ini dilakukan untuk membuatnya lebih layak agar masyarakat dapat menggunakannya lebih nyaman.
3. Permasalahan selanjutnya ada pada bidang ekonomi. Mulai dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara mengembangkan usaha dan keterampilan. Dari permasalahan tersebut, kami telah mengadakan beberapa program, seperti :

- a) Pelatihan Keterampilan Membuat *Tape*. Kegiatan ini dilakukan selain agar masyarakat terlatih keterampilannya dalam membuat *tape*, juga agar masyarakat dapat menjadikannya bernilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri.
- b) Pelatihan Keterampilan Menyulam. Kegiatan ini dilakukan selain agar masyarakat terlatih dalam menyulam juga membuat masyarakat mengetahui bagaimana teknik menjahit dengan menginspirasi mereka untuk usaha menjahit.

## B. Rekomendasi

Kami sadar, bahwa pada KKN kali ini masih banyak terdapat kekurangan yang diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu demi kebaikan bersama, perlu kiranya saya menyampaikan saran-saran konstruktif.

1. Sebaiknya sebelum melaksanakan KKN mahasiswa mempersiapkan diri baik mental maupun fisik
2. Sebelum pelaksanaan KKN, mahasiswa harus mengetahui gambaran desa dan tempat yang akan dijadikan lokasi KKN agar nantinya dapat beradaptasi dengan baik.
3. Sebaiknya mahasiswa diberikan arahan atau tuntunan bagaimana menjalin komunikasi dengan relasi atau pihak-pihak yang sekiranya dapat membantu berjalannya kegiatan KKN. Karena tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut.
4. Senantiasa mentaati norma-norma yang ada di masyarakat baik yang tertulis maupun tidak tertulis.
5. Sebaiknya pemerintah daerah lebih memperhatikan keadaan desa-desa yang berada di suatu kecamatan tertentu, sehingga tidak ada desa yang tertinggal dalam segi apapun.
6. Sebaiknya Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta lebih peduli dan memperhatikan lagi para peserta KKN-PpMM apabila mereka mengalami suatu musibah yang tidak diinginkan, bukannya malah tidak menanggapi atau tidak merespon terhadap kejadian tersebut. Dalam setiap tahunnya seharusnya melaksanakan evaluasi sehingga tidak terjadi kesalahan yang berulang dan semakin baik program-program di tahun-tahun berikutnya.

7. Sebaiknya pemerintah setempat menyediakan dan meningkatkan sarana prasarana yang dapat menunjang segala kegiatan sehari-hari masyarakat desa.

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat Desa Cigudeg atas Pelaksanaan KKN

1. “Kedatangan anak-anak KKN BRAJAMUSTI memberikan dampak positif terhadap masyarakat, seperti: Bidang Sosial, kebetulan di Dusun Citeureup SDM-nya masih sangat kurang, *alhamdulillah* semenjak kedatangan KKN BRAJAMUSTI ini memberikan perubahan serta dampak yang positif bagi masyarakat, khususnya warga Citeureup sendiri. Bidang Ekonomi, banyak masyarakat Citeureup yang sangat minim dengan mata pencaharian mereka. Sementara, untuk kekompakan dan gotong-royong dari masyarakat sangat kompak. Profesi kebanyakan, masyarakat di Dusun Citeureup ini adalah serabutan seperti petani, dan gurandil. Gurandil adalah penambang liar pencari emas di gunung. Biaya untuk penambang liar ini pun besar. Biasanya untuk melakukan penambang liar gurandil ini masyarakat saling gotong-royong dan bagi hasil setelah mendapatkan emas tersebut. Untuk profesi guru sangat minim, sebab kebanyakan masyarakat di Dusun Citeureup ini bersekolah hanya sampai SD, dan SMP saja, yang lulusan SMA bisa di hitung pakai jari, hal itu disebabkan karena orang tua mereka tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang berikutnya. *Alhamdulillah*, dengan kedatangan anak-anak KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya KKN BRAJAMUSTI ini memberikan dampak positif kepada masyarakat Dusun Citeureup, seperti dengan berdirinya Pos Ronda yang berada di atas dan di bawah, serta membuat satu sarana MCK yang berada di Pesantren. Memberikan ilmu kepada masyarakat Citeureup, khususnya anak-anak Dusun Citeureup. Mudah-mudahan ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya anak-anak”. (Bapak RW 01 Dusun Citeureup Desa Cigudeg).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara Pribadi dengan Kepala Rukun Warga (RW) 01 Dusun Citeureup Desa Cigudeg, 24 Agustus 2016

2. “*Alhamdulillah* dengan adanya anak-anak KKN BRAJAMUSTI ini membuat anak-anak Dusun Citeureup menjadi lebih semangat *mengaji*, dan belajarnya yang lebih penting, anak-anak KKN BRAJAMUSTI ini meninggalkan suatu kenang-kenangan yang sangat bermanfaat untuk masyarakat, khususnya Dusun Citeureup ini. Serta membangun MCK di pesantren sehingga anak-anak pesantren kalau mandi tidak ke air mancur”.(Ibu Soleh – Ustazah di Dusun Citeureup)<sup>25</sup>
3. “Dengan adanya Pos Ronda, MCK, serta program-program dari anak KKN BRAJAMUSTI, semoga masyarakat Dusun Citeureup ini dapat memanfaatkannya dengan baik dan juga kedepannya mudah-mudahan dapat menunjang kegiatan di Dusun ini”. (Bapak Mansyur - Kepala Dusun Citeureup).<sup>26</sup>

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN BRAJAMUSTI 2016

### 1

#### KEHIDUPAN YANG SESUNGGUHNYA ADALAH SEBUAH PENGABDIAN

Oleh: Atik Rachmawati

#### Gambaran Tentang Pengabdian KKN-PpM UIN Syarif Hidayatullah

Sebuah kebanggaan dan kesenangan tersendiri yang saya rasakan, karena saya berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang justru salah satu fakultas yang tidak mengadakan pengabdian dalam bentuk KKN di universitas, tetapi ketua jurusan mengambil tindakan lain karena pengabdian kepada masyarakat sangat dibutuhkan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan, dan Manajemen Pendidikan merupakan satu-satunya Jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang mengirimkan mahasiswa semester VII untuk ikut bersama-sama KKN dengan fakultas lainnya. Karena saya ingin sekali merasakan KKN seperti pada fakultas-fakultas lainnya dengan banyak

---

<sup>25</sup>Wawancara Pribadi dengan Warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg, Ustazah Sholeh, 24 Agustus 2016

<sup>26</sup>Wawancara Pribadi dengan Kepala Dusun Citeureup, Bapak Mansyur, 24 Agustus 2016

persepsi dari senior-senior yang telah selesai melaksanakan KKN dari yang paling berkesan sampai tidak sama sekali. Begitu mendengar isu bahwa Jurusan saya akan mengikuti KKN, berbagai informasi saya gali melalui senior-senior. Mulanya saya berpikir bahwa sistem yang digunakan dalam KKN pada tahun 2016 ini akan sama halnya dengan sistem yang dilakukan pada KKN tahun 2015, saya sudah menjelajah ke fakultas-fakultas lain untuk ikut bergabung membentuk kelompok KKN, menyiapkan persiapan KKN dengan program-program yang akan diaplikasikan di desa sampai pada tempat pun kita tentukan. Sampai akhirnya sudah terbentuk kelompok, justru informasi yang beredar terlambat. Karena sistem yang digunakan berbeda dengan tahun 2015 dan akhirnya semuanya batal karena perubahan sistem.

Saya tidak terlalu menyesalkan akan hal itu, karena persepsi saya, saya ingin mengabdikan, masalah teman itu bisa diorganisir tergantung bagaimana kita menyikapinya dan *mindset* saya justru dengan sistem yang berbeda pengelompokan sudah ditentukan oleh pihak PPM secara *random* ini lebih realistis dan tidak ada kesenjangan, karena mahasiswa tidak akan ada lagi yang tidak mendapat kelompok, dan pergaulan kita justru lebih luas bukan dengan teman-teman yang memang sudah kita kenal sebelumnya. Untuk yang kurang dapat beradaptasi mereka justru tidak perlu kepusingan lagi tidak akan mendapat kelompok karena semua sudah ditentukan. Yang saya pikirkan adalah apakah tempat yang diusungkan oleh pihak PPM telah melewati beberapa penelitian atau justru belum. Terutama di dalam keamanan di desa atau dusun tersebut, karena keamanan inilah yang lebih penting dari segalanya. Selain daripada itu akses untuk menuju lokasi tersebut dan didalam desa tersebut apakah akan menghambat kita dalam menyelesaikan laporan atau program yang akan bisa kita laksanakan atau tidak. Karena selain tanggung jawab kita untuk mengabdikan ada tanggung jawab lain yang memang harus diselesaikan, yaitu laporan. Yang menentukan kita dalam proses pencapaian kriteria kelulusan di perkuliahan.

### **Posko Kita *Kebobolan!***

Dengan awalan pemikiran bahwa pihak KKN-PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah akan menggunakan sistem yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya di mana anggota kelompok maupun

tempat atau desa yang akan dijadikan menjadi tempat pengabdian mereka tentukan sendiri. Lain halnya yang diterapkan pada tahun 2016 di mana pihak KKN-PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan sistem yang berbeda dengan penentuan kelompok yang *random* dan tempat atau desa yang sudah ditentukan. Pada awal sekali kita dipertemukan satu angkatan di dalam Auditorium Harun Nasution ekspektasi saya sudah tinggi sekali akan mendapatkan kelompok *random* ini dengan kawan-kawan yang benar-benar membuat saya nyaman dan asik-asik. Ketika kita dipertemukan dengan 2 mahasiswa dari FST, 1 mahasiswa dari FEB, 1 mahasiswa dari FITK, 1 mahasiswa dari FISIP, 1 mahasiswa dari FU, 2 mahasiswa dari FAH, 1 mahasiswa dari FSH, 1 mahasiswa dari FDI, dan 1 mahasiswa dari FDK. Kita digabungkan pada kelompok 18 dengan 9 fakultas. Ketika awal dipertemukan mereka asik-asik banget tidak membuat saya jenuh, sampai akhirnya saya dipilih mereka untuk menjadi bendahara umum dalam kelompok KKN, dengan sangat terpaksa mau tidak mau saya harus bersedia, tapi *mindset* saya rubah kalau saya akan memajemen keuangan dengan baik dan benar sampai akhir KKN. Karena saya telah menerapkan ilmu-ilmu manajemen di dalam bangku perkuliahan, inilah saatnya saya aksi di lapangan dengan menerapkan ilmu-ilmu manajemen yang telah saya pelajari di dalam kelas.

Setelah itu kita membicarakan jadwal kumpul untuk membahas berbagai program dan rencana di sana. Dari sinilah saya menemukan ketidakcocokan dan ketidaksepahaman saya dengan teman-teman yang lainnya, dari teman yang ingin menguasai forum sampai teman yang kurang seru, tidak bisa menerima pendapat, atau beradu argumen. Di titik ini saya merasa jenuh akan KKN, sampai berpikir tidak usah KKN-lah, tapi bercanda karena mau tidak mau suka tidak suka saya harus melewati tahap ini. Karena saya yakin tidak hanya dialami oleh saya tapi pada kelompok lain pun akan mengalaminya. Sampai akhirnya kita mengalami *miss communication* dari mulai kumpul rapat sampai ada perdebatan kecil yang menunjukkan sikap masing-masing individu. Sampai saya berpikir ingin pindah kelompok lain, karena ketidakbetahan saya akan semuanya. Tapi saya mencoba berpikir dewasa bukan dengan keegoisan saya sendiri, tapi bagaimana saya bisa

menyatukan dari berbagai bentuk dan sifat masing-masing individu dan memahami karakter mereka.

Di penghujung waktu sudah mendekati hari menuju KKN tapi kelompok ini masih belum jelas arahnya mau kemana, sampai saya bingung apa yang akan saya lakukan di sana, karena ketidakjelasan kita dan kurangnya komunikasi diantara kita. Untuk kumpul penuh aja kita jarang pasti ada kurangnya entah hambatan urusan yang tidak bisa ditinggalkan atau yang lainnya. Seringkali saya mendengar persiapan-persiapan teman-teman saya satu Jurusan yang sudah matang lain halnya dengan kelompok saya, itu membuat saya *down*. Sampai akhirnya semakin hari waktu semakin berjalan, kelompok kita pun masih dengan konsep yang masih belum matang dan sampai di penghujung kita mengemaskan barang-barang bawaan pada tanggal 24 Juli 2016, sampai pembukaan pelepasan KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 25 Juli 2016 dan kita pun melaksanakan pembukan di desa pada malam hari pukul 20.00 pada tanggal 25 Juli 2016 sempat kerepotan kita dalam pelaksanaannya karena kita melaksanakannya bersama dengan kelompok 19 dan kita kelompok 18 belum ada persiapan apa-apa.

Dari awal KKN ini saya baru merasakan keakraban saya bersama teman-teman kelompok. Baru merasa *ohhh* ini namanya KKN saya senang sekali keseruan mereka baru terlihat di malam pertama saya masih harus beradaptasi dengan lingkungan sampai malam kedua saya merasa betah berada di tempat itu, kita tinggal di rumah Kepala Dusun Citeureup. Ketika saya sudah merasa betah justru pada malam ketiga kita mengalami peristiwa pahit sekali yang kita hadapi, yaitu rumah yang kita tinggali *kebobolan* sehingga barang-barang berharga yang kita bawa tidak dapat diselamatkan alias lenyap begitu saja pada malam ketiga. Barang barang yang hilang itu tidak sedikit, yaitu 5 *handphone* dan 2 laptop. Kejadian ini membuat hati saya terasa hancur sekali, hancur sehancur-hancurnya karena salah satu barang hilang termasuk laptop saya. Yang ada dipikiran saya adalah orang tua. Saya merasa kalau saya menyusahkan mereka. Sejak kejadian itu saya merasa benar-benar tidak betah mau pulang karena takut mengalami malam-malam berikutnya. Karena pemikiran saya bukan hanya barang berharga, tapi

nyawa pun bisa terancam mendengar cerita-cerita dari warga sekitar dan pihak polisi. Entah kenapa semua itu bisa terjadi padahal mereka tahu bahwa kita di sini bukan orang-orang yang ingin berlibur, tapi kita ini mahasiswa yang ingin mengabdikan dan mendengar segala keluh kesah warga untuk mengembangkan desa tersebut menjadi yang lebih baik walaupun yang kita berikan tidak mahal harganya dan tidak mewah bentuknya tetapi kiranya apa yang kita berikan ini dapat bermanfaat di Dusun Citeureup ini. Sampai teman saya pun termasuk saya merasa ketakutan psikologis kita dan *mindset* kita berubah menjadi maunya pulang saja. Sampai-sampai kita bingung harus bagaimana, karena kita pun tidak dapat mengerjakan laporan dan tanggung jawab kita kepada kampus. Karena tanggung jawab kita tetap berjalan tidak melihat musibah apa yang menimpa kita. Saya lebih sayangkan kenapa pihak KKN-PpMM membiarkan kita untuk tetap KKN di sana sedangkan tahun sebelumnya dari kelompok mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013 telah mengalami hal yang sama, yaitu rumah tinggal mereka juga *kebobolan*. Bagaimana bisa kita ditempatkan di tempat yang sama. Apakah tidak ada evaluasi setiap tahunnya? Ini masalah besar karena kita tidak satu atau dua hari berada di sana, kita berada di sana itu satu bulan bahkan lebih.

Waktu terus berjalan, saya pun dan teman yang lainnya sudah melupakan kejadian itu, kejadian pahit yang menimpa kita. Kita anggap itu merupakan wujud pengabdian kita kepada mereka dan kita tidak lemah untuk berhenti sampai di sini. Kita bangkit tetap pada satu tujuan kita untuk mengabdikan di Dusun Citeureup ini. Urusan kembali atau tidaknya barang itu urusan Allah setelah kita berusaha melaporkan kejadian tersebut kepada polisi. Program dan rencana kita tetap berjalan terus. Sampai kita merasa benar-benar kalau semua yang berada di Dusun Citeureup ini adalah keluarga kedua kita. Mengajari mereka, dari hal kecil sampai hal besar sekali pun. Merubah *mindset* mereka yang memang harus dengan pendekatan intrapersonal kepada anak-anak, remaja-remaja dan pemuda-pemuda di sana untuk mengejar cita-cita mereka. Karena kita tahu bahwa di Dusun ini sangat jauh sekali dari pendidikan. Bayangkan saja ketika saya masih menemukan siswa kelas IV SD tetapi mereka belum bisa membaca dan menulis. Hati saya merasa miris sekali, masih jauh sekali mereka dari kata maju.

Pendidikan dari lingkungan keluarga pun mereka sulit dapatkan. Kita bersama-sama memberikan pemahaman ilmu tetapi dengan cara yang menyenangkan, dan kita pun juga memberikan penyuluhan kesehatan kepada mereka supaya mereka terbiasa dengan kehidupan sehat mulai dari mengkonsumsi makanan dan cara hidup sehat.

Mereka sudah kita anggap seperti keluarga sendiri, ketika kita kesusahan tidak ada air kita diberikan fasilitas lain oleh warga untuk dapat menggunakan air mereka, dan kita benar-benar di *jamu* makanan oleh Ibu Ustazah untuk makan ditempat dia padahal kita juga tahu mereka bukan berasal dari keluarga yang serba ada. Tetapi dengan kekurangan mereka justru kekeluargaan mereka lebih terjalin, kebersamaan mereka hingga yang lainnya. Sampai yang tidak bisa saya lupakan ada anak remaja yang sangat dekat sekali dengan kita perempuan. Sering kali mereka main kerumah bahkan menginap sekali pun. Kita suka main *UNO* dengan hukuman-hukuman, seperti duduk jongkok atau diolesi bedak. Momen yang tidak bisa saya lupakan. Apalagi ketika mereka menginap mereka tetap ingat kewajiban mereka yaitu sehabis subuh mereka *mengaji*, maka itu ketika azan Subuh berkumandang mereka kita bangunkan dan kemudian pulang untuk *shalat* dan *mengaji*.

Selain itu ada moment yang tidak bisa dilupakan yaitu, ketika perayaan 17 Agustus 2016, kita mengadakan lomba sepak bola. Hal yang perlu diketahui bahwa jarak dari posko ke lapangan tersebut kita harus menanjak terlebih dahulu. Sehingga kita meninggalkan rumah. Pada saat itu saya meninggalkan rumah dalam keadaan aman dengan semuanya sudah saya perhatikan. Tetapi hal terjadi teman kita Ali meninggalkan rumah paling terakhir dan dengan keadaan kompor yang masih menyala. Kita tidak mengetahui hal tersebut sampai pada akhirnya anak remaja datang kepada saya memberitahukan bahwa dapur posko kita terbakar. *Ya Allah* itu pikiran saya sudah sangat-sangat was-was. Cobaan apalagi yang menimpa kelompok kita ini. Sepanjang jalan menuju rumah saya berkata “kita mau ganti rumah itu pakai apa? Sedangkan kita hanya mahasiswa.” Sampai akhirnya *alhamdulillah* api tersebut tidak terlalu besar hanya saja telah membuat wajan hitam dan kopi-kopi yang berada di sekitar kompor tersebut

meleleh, dan satu dusun pun mendatangi posko kita. Kita sudah membuat kekompakan dusun tersebut muncul dengan adanya api karena kecerobohan teman kita. Momen itu juga tidak akan saya lupakan.

Sampai akhirnya kita meninggalkan dusun tersebut dengan perasaan yang sangat mengharukan karena kita tidak sanggup meninggalkan dusun tersebut. Kita merasa ini keluarga kita. Semua merasa terharu sama-sama tidak bisa meninggalkan. Mau tidak mau kita tetap harus meninggalkan dusun tersebut. KKN ini memberikan cerita kepada kita. Bahwa kita di sini benar-benar mengabdikan dan menemukan keluarga baru.

### **Sisi Lain dari Dusun Citeureup**

Dusun Citeureup ini terletak di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dusun ini terletak di bagian barat Kabupaten Bogor. Awalnya saya mengira bahwa KKN di Bogor akan merasakan kenyamanan layaknya kita jalan-jalan ke Puncak Bogor. Ternyata semua itu tidak sesuai dengan ekspektasi saya di mana dengan pemandangan yang indah, akses jalan yang mudah, air terjun yang indah dan jernih. Semua tidak seperti yang dibayangkan, karena pemandangan di sana tidak cukup menarik, suasana yang panas tidak jauh berbeda seperti di Jakarta. Aksesnya tidak terlalu baik dikarenakan jalan yang masih bebatuan dan terjal. Lebih parahnya lagi, di Bogor dengan julukan kota hujan justru sering kekurangan air, bahkan seharian pun kita pernah mengalami tidak adanya air. Padahal air sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari. Selain daripada itu air di sana tidak jernih alias air itu keruh berwarna coklat dan berbau. Mau tidak mau kita menggunakan air tersebut. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah setempat untuk memperbaiki keadaan saluran perairan di Desa Cigudeg, yang lebih mirisnya kebanyakan anak-anak di sana terkena penyakit kulit yang tidak biasa dan sulit disembuhkan. Mungkin dikarenakan air yang mereka gunakan setiap harinya. Tidak semua masyarakat sana menggunakan air bersih jernih seperti PAM. Justru rumah yang kita tempatkan sendiri pun di kediaman kepala dusun menggunakan air dari saluran sawah. Maka dari itu air tersebut berbau dan keruh.

Selanjutnya untuk sosial masyarakat sendiri di Desa Cigudeg ini berdasarkan kelompok yang sudah di tentukan pihak KKN-PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terdapat 2 kelompok yang akan mengabdikan di Desa Cigudeg, yang terdiri dari kelompok 18 dan kelompok 19. Kelompok 18 di Dusun Citeureup sedangkan kelompok 19 di Dusun Cicopong. Saya heran padahal dusun tersebut masih dalam satu desa, tetapi kehidupan bermasyarakat dan kesehariannya pun berbeda. Saya pun terheran-heran, karena kehidupan remaja di Dusun Citeureup ini selalu *mengaji*, kegiatan itu rutin dilaksanakan setelah subuh, kemudian pada pukul 10.00 dan pada malam hari pukul 19.00. Mereka yang duduk di bangku SMP sekolah pada siang hari. Kebanyakan waktu mereka digunakan untuk *mengaji*, waktu bermain mereka sangat sedikit. Di sana juga kebanyakan remaja-remaja tidak punya telepon genggam bahkan pemudanya pun seperti itu. Tapi lain halnya ketika saya dan teman-teman bertamu dan menghadiri acara yang diselenggarakan oleh kelompok 19, dan saya melihat keseharian warga di sana remajanya justru sudah mengerti bermain *handphone* dan kebanyakan anak SD pun sudah punya sendiri *handphone* masing-masing, padahal usia mereka seharusnya belum seperti itu. Pergaulan di sana tidak jauh berbeda dengan pergaulan di Jakarta. Selain itu di Dusun Citeureup sangat sulit sekali mengadakan acara yang bebau hura-hura seperti joget, sehingga kita juga cukup kesulitan untuk membuat kegiatan seperti itu. Lain halnya seperti di Cicopong. Mereka leluasa mengadakan kegiatan semacam itu sehingga kekeluargaan mereka lebih *berchemistry* dan untuk mengumpulkan warga sekitar Dusun Citeureup sangat sulit, karena pagi hari jadwal anak-anak SD pergi kesekolah, siangnya jadwal anak-anak SMP kesekolah, malam *mengaji*. Jadi seperti itu setiap hari kegiatan mereka.

Selain itu untuk pemuda-pemuda di sana juga kebanyakan mereka adalah santri jadi seperti di atas diterangkan. Kehidupan di sana lebih mementingkan akhirat tetapi untuk kehidupan di dunia mereka tidak terlalu ambil pusing, dan di sana pun belum terbentuk karang taruna. Mereka sangat membutuhkan bimbingan dan penyuluhan untuk kemaslahatan kehidupan mereka. Pendidikan sangat sekali kurang di sana, kebanyakan di sana hanya lulusan SD sebagian mereka ada yang

menempuh ke SMP, tetapi tidak ada sama sekali yang menempuh ke jenjang SMA. Ada sebagian mereka yang menempuh ke SMA hanya saja terhenti langkahnya di tengah jalan. Hanya satu orang yang menempuh ke perguruan tinggi di dalam dusun tersebut. Karena yang perlu kita ketahui pendidikan SMA di sana belum gratis. Berpikir saja ketika mereka hidup dengan ekonomi yang kurang mereka harus terbebani untuk biaya kehidupan tetapi mereka harus memikirkan beban anaknya untuk sekolah. Kebanyakan mereka perempuan menikah di bawah usia 20 tahun. Kasihan sekali mereka. Penduduk di sana kurang akrab antara bagian bawah dengan atas. Entah kenapa hal tersebut bisa terjadi, dan yang lebih miris kebanyakan remaja di sana menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari tetapi lain halnya dengan ibu mereka yang banyak tidak menggunakan kerudung. Tidak sedikit pula ibu-ibu di sana yang menggunakan *hot pants*. Kita pun tidak habis pikir kenapa hal tersebut bisa terjadi. Harus diketahui, kehidupan di sana sangat jauh dari kata aman, karena bisa dihitung jari rumah yang belum kemalingan. Maling itu banyak jenisnya dari hal tidak penting yang dicuri seperti *hanger* atau yang lainnya sampai yang mahal sekalipun. Lebih parahnya maling tersebut belum ketahuan sampai sekarang. Ini sungguh bejat, bagaimana bisa mereka hidup di Dusun yang tidak aman sampai nyawa pun bisa terancam.

### **Memiliki Keluarga dan Bagian dari Dusun Citeureup**

Saya tidak bisa membayangkan ketika saya terlahir di Dusun Citeureup ini dan merasakan kehidupan di Dusun Citeureup, pasti saya akan merasakan kehidupan yang sama seperti yang mereka rasakan. Kita beruntung dihidupkan di kalangan keluarga yang peduli akan pendidikan, karena kita tahu sendiri untuk urusan di dunia yang meninggikan derajat seseorang adalah ketika mereka memiliki ilmu dan berpendidikan.

Saya sangat merasa senang selama satu bulan ini saya berada di antara mereka dan menjadi bagian dari kehidupan mereka. Kita telah memajukan mereka walaupun sedikit, merubah *mindset* mereka supaya mereka bisa bersekolah setinggi mungkin. Karena sering kita jumpai siswa SMP yang tidak mau sekolah lagi. Itu sangat merusak masa depan mereka. Ketika kita kesulitan tidak ada air tapi tidak jauh dari posko kita warga membantu kita memperbolehkan kita menggunakan kamar

mandinya. Ketika kita di *jamu* dengan makanan yang enak banget walaupun murah hanya teri, tempe dan tahu. Kita sangat senang sekali betapa perhatiannya mereka dengan kita. Mereka memberi pisang ketika panen, kita ikut serta membuat *tape*. Memang tidak seberapa pemberian itu tapi itu suatu wujud perhatian mereka terhadap kita dan menunjukkan bahwa posisi kita benar-benar ada dan berperan. Antusias mereka terhadap kita benar-benar tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Kita merasa jadi artis dadakan di sana. Terutama untuk anak-anak di sana yang mengajak kita ke sawah. Sungguh moment yang tidak akan pernah saya lupakan.

Saya senang sekali walaupun tidak seberapa yang kita berikan kepada Dusun Citeureup tapi saya yakin mereka menjaga dan menggunakannya dengan sebaik mungkin dan memanfaatkannya. Suatu hari nanti pasti saya akan mengunjungi tempat itu kembali dengan remaja dan pemuda-pemuda yang sudah duduk di perguruan tinggi dan menjadi orang sukses. *Amin*

### Keluh dan Kesah Ku

Semua kegiatan pasti memiliki sisi positif dan negatifnya. Begitu pula dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, pasti terdapat sisi positif dan negatif. Apalagi KKN merupakan kegiatan yang memerlukan kerja sama tim, kekompakan kelompok, dan sinergi yang kuat antar masing-masing anggota kelompok.

Selama saya melaksanakan kegiatan KKN ini pun tidak terlepas dari segala halangan dan rintangan yang menghadang. Kebanyakan halangan serta rintangan tersebut datang dari para anggota kelompok itu sendiri. Karena kita harus menyatukan pemikiran 11 orang menjadi satu, dan terkadang kita tidak dalam satu pemikiran dan pemahaman yang sama. Hal tersebut tak jarang menimbulkan konflik yang lumayan serius dan perlu saling berdiskusi dan memusyawarahkan hal yang menjadi pemicu kejadian tersebut.

Selama KKN berlangsung tak jarang kami saling beradu argumentasi, saling mempertahankan ego kami masing-masing, dan kadang saling menyalahkan satu sama lain tanpa ada yang mau mengalah. Biasanya hal yang menjadi pemicu konflik adalah mengenai program yang nantinya akan dijalankan, bagaimana mekanismenya, dan lain sebagainya. Selain itu, kesadaran dari anggota kelompok untuk bergerak pun menjadi salah satu konflik yang sering timbul. Tak pelak hal tersebut menjadi pemicu terjadi konflik antar anggota kelompok.

Selain itu, masalah yang menurut saya cukup mengganggu adalah susahnya anggota kelompok untuk bekerja sama dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan program kerja. Terkadang apabila kita akan melaksanakan suatu program tertentu, ada saja anggota yang malas-malasan—biasanya anggota laki-laki, lambat dalam merespon suatu ide atau gagasan, tidak sigap, dan egois. Ada saja anggota kelompok yang tidak mau untuk dibantah dan *kekeuh* ingin mempertahankan pendapatnya.

Saya ingat betul, ketika itu adalah hari di mana kami harus mengajar di salah satu sekolah di sana, harusnya kita sudah harus sampai di sana sebelum pukul 7 pagi, tapi sering kali ada anggota yang

pada jam tersebut belum mandi, belum siap, bahkan ada yang masih tidur. Hal itu tentu saja menimbulkan kekesalan bagi anggota lain yang sudah siap untuk pergi mengajar sedangkan temannya tersebut masih bermalas-malasan. Memang hal seperti itu memerlukan kesabaran dalam menghadapinya. Soal kebersihan, terkadang hal tersebut pun menjadi masalah di kelompok kami, terutama kebersihan dapur. Karena bagi anggota perempuan tidak suka melihat dapur dalam keadaan yang kotor dan berantakan. Namun, terkadang anggota laki-laki tidak dapat memahami itu, dan setiap mereka memasuki dapur, pasti dapur akan selalu berantakan dan tidak berniat untuk merapikan kembali. Hal itu yang kadang memicu emosi dan kekesalan para anggota wanita.

Selain konflik yang sering muncul dari teman anggota kelompok, konflik itu juga muncul dari aparat desa setempat. Ketika kelompok saya melakukan KKN di daerah tersebut, para aparat desa tidak memberikan informasi secara transparan kepada kelompok saya mengenai kondisi keamanan dusun tersebut. Hal ini yang menimbulkan kami lengah dan lalai. Kejadian itu terjadi kira-kira setelah dua hari saya dan anggota kelompok yang lain menempati rumah tinggal tersebut. Karena aparat desa dalam hal ini kepala dusun tidak memberitahukan bahwa pernah terjadi peristiwa kemalingan sebelumnya di rumah tersebut membuat kami tidak melakukan jaga malam, karena beliau bilang bahwa di sana aman dan tidak akan terjadi apa-apa, namun hal tersebut membuat kami lalai. Sehingga pada hari itu, kami mengalami peristiwa yang sangat mengecewakan dan menyebalkan, yaitu kemalingan. Beberapa barang berharga anggota kelompok saya raib di ambil oleh maling tersebut. Padahal barang-barang tersebut merupakan barang-barang yang sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan KKN, seperti laptop dan *handphone*. Dengan adanya kejadian itu, kami mengalami *shock* dan kecewa terhadap warga setempat. Hal ini juga mempengaruhi kami dalam menjalankan program kami.

Selain itu, ketika kami mencoba untuk menelusuri kejadian tersebut, kami seperti tidak mendapat dukungan dari aparat desa dan membiarkan kejadian tersebut tidak diusut. Begitupun aparat kepolisian di sana yang hanya membiarkan kasus tersebut dan menganggapnya hal sudah biasa. Hal tersebut semakin membuat kami kesal dan kecewa. Tapi mau bagaimana lagi, nasi sudah menjadi bubur.

Kami hanya pasrah, dan kami tidak boleh terus terlarut dalam kejadian itu karena kami baru di sana dan belum melaksanakan program apapun. Jadi kami harus tetap fokus terhadap kegiatan KKN tersebut. Semenjak kejadian itu, anggota kelompok laki-laki melakukan jaga malam secara bergilir. Dengan kejadian itu, saya dan anggota kelompok yang lain jadi lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap apapun.

Hal lain yang menjadi kendala selama saya melaksanakan kegiatan KKN adalah susahnya sinyal ketika berada di sana. Sinyal *handphone* di sana hanya bagus untuk beberapa operator saja, sedangkan kebetulan waktu itu saya menggunakan operator yang tidak mendapatkan sinyal di sana. Alhasil, saya harus membeli kartu perdana baru dan menon-aktifkan sementara nomor *handphone* lama. Tetapi positifnya saya menjadi lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga dan teman-teman yang ada di Dusun Citeureup.

Di samping kekurangan di atas, *alhamdulillah* warga-warga Dusun Citeureup dapat menerima kami dengan tangan yang sangat terbuka. Mereka menganggap kedatangan kami merupakan suatu hal yang sangat istimewa. Mereka membantu kelompok saya dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan. *Ya* walaupun ada beberapa pihak yang masih acuh tak acuh dengan keberadaan kami, tapi itu tidak membuat saya dan teman-teman kelompok putus asa. Karena sebagian besar warga menerima kami dengan hangat dan terbuka. Warga Dusun Citeureup sangat ramah dan enak di ajak bekerja sama. Ketika kami ingin melakukan kerja bakti dengan membangun pos ronda warga dengan sukarela membantu kami.

### *Friendship* Rasa Keluarga

Jika sebelumnya saya bercerita mengenai susahnya membangun kerjasama dengan anggota kelompok, namun di balik itu semua pasti ada hal yang menyenangkan untuk diingat dari teman seperjuangan KKN. Selama satu bulan tinggal bersama pastilah meninggalkan kesan dan pesan tersendiri bagi saya untuk teman-teman KKN Brajamusti. Terlepas dari berbagai konflik yang sering menghampiri, bagi saya teman-teman KKN merupakan keluarga baru saya. Kami melewati

susah dan senang bersama-sama selama satu bulan tersebut. Makan bersama, saling bertukar cerita, saling bercanda, dan banyak lagi.

Selama satu bulan tinggal bersama, sedikit demi sedikit sifat asli mereka terkuak juga. Ada yang cerewet, ada yang pendiam, ada yang lucu, ada yang ramai, ada yang jahil, ada yang sering cerita mengenai masalah pribadinya, dan lain sebagainya. Saya merasa teman-teman KKN merupakan teman yang asyik, seru, dan menyenangkan. Kami memasak bersama, kerja bakti bersama, dan tertawa bersama. Meskipun kelompok saya bukan kelompok yang kompak seperti kelompok yang lain tapi kami mencoba untuk saling mengisi kekurangan masing-masing. Seperti misalnya ada anggota yang sedang beradu argumen, salah satu dari kami pasti akan menjadi penengah dan memberikan solusinya. Saya dan anggota yang lain selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk kelompok kami, karena setiap manusia tidak ada yang sempurna, oleh karena itu kami selalu mencoba yang terbaik untuk menjadi yang berguna.

Kami selalu mencoba membangun *chemistry* selama melaksanakan KKN. Pada awalnya terasa sangat sulit, karena kami awalnya tidak saling mengenal satu sama lain, lalu tiba-tiba kami mau tidak mau harus menjalani kehidupan bersama sebagai kelompok KKN selama kurang lebih satu bulan dan menyatukan beberapa macam ide, gagasan, dan pikiran ke dalam satu kegiatan yang belum pernah saya dan teman-teman lain alami. Seperti pada masa awal-awal terbentuknya kelompok dan penyusunan program-program dan mulai mengadakan rapat-rapat untuk membahas apa saja yang akan dilakukan di tempat KKN. Kesabaran masing-masing anggota kelompok mulai di uji, seperti rapat kelompok yang hanya bisa dihadiri oleh beberapa anggota saja, penyusunan proposal yang terhambat, saling adu pendapat, dan lain-lain.

Namun, dari situ perlahan-lahan kami mulai saling memahami dan mengerti bahwa kami harus saling membangun kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama. Kami mencoba meredam ego masing-masing, mulai mendengarkan pendapat orang lain, dan memberikan solusi yang terbaik untuk kepentingan kelompok, karena KKN ini merupakan bentuk pengabdian kita kepada orang lain. Oleh karena itu, kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini kalau bukan kita yang menjalani,

siapa lagi. Dengan adanya KKN ini harus dijadikan momentum bagi setiap anggota untuk menghargai pendapat orang lain demi terlaksananya program-program yang akan dijalankan di lokasi KKN nantinya.

Selain teman-teman yang saya dapatkan dari kelompok KKN, saya dan teman KKN juga mendapat teman baru ketika tinggal di Dusun Citeureup. Mereka adalah remaja-remaja setempat yang biasanya menyambangi posko KKN kami. Mereka merupakan santri-santri dari majelis taklim setempat. Kedekatan kami terjalin dikarenakan kami sering mengikuti *pengajian* yang sering dilakukan hampir setiap hari di Dusun Citeureup.

Ella, Karin, Nia, Putri merekalah yang biasanya menemani dan membantu saya dan anggota yang lain dalam melaksanakan program-program kelompok. Mereka yang memberikan informasi mengenai lingkungan tempat tinggal mereka seperti apa dan bagaimana warganya. Mereka sudah saya anggap seperti adik saya sendiri. Selain itu, untuk yang anggota perempuan kami juga mengenal ibu-ibu di sana. Kami saling bertukar cerita mengenai apa saja. Tinggal di sebuah dusun yang memiliki tingkat sosialisasi yang tinggi membuat saya merasa seperti berada di rumah sendiri, walaupun tetap merindukan keluarga di rumah. Tapi karena kehadiran mereka ditengah-tengah kelompok membuat saya sedikit melupakan kerinduan terhadap keluarga di rumah. Tinggal di tempat baru untuk waktu yang cukup lama membuat saya kadang merasa *homesick* tapi karena kehadiran mereka saya menjadi semangat dan seperti berada di rumah sendiri.

Ketika hendak berpisah pun kami merasa berat. Awalnya yang saya kira akan tidak betah tinggal di sana tetapi karena mereka saya menjadi betah dan enggan untuk kembali ke rumah. Pada saat-saat terakhir kami tinggal di sana pun mereka selalu bersama dengan saya dan teman-teman yang lain. Saling mengenal selama kurang lebih satu bulan membuat kami sudah dekat dan menganggap seperti adik dan kakak, sudah banyak kenangan yang diukir di sana. Ketika hendak berpamitan pun saya merasa sedih karena harus berpisah dengan mereka yang *notabene* adalah teman baru. Namun, saya berharap kita masih bisa berkomunikasi nantinya dan masih saling menjalin silaturahmi yang sudah terjalin.

### *Dear Dusun Citeureup*

Kelompok saya merupakan kelompok dengan nomor 18, di mana kami mendapatkan lokasi KKN di daerah Bogor lebih tepatnya Desa Cigudeg. Saya dan kelompok memilih Dusun Citeureup setelah melakukan survei beberapa kali ke daerah tersebut. Ketika saya ke Dusun Citeureup, saya merasa dusun ini berada di pedalaman yang sangat susah untuk di akses. Hal ini dikarenakan akses jalan untuk menuju ke Dusun Citeureup rusak parah, jalan-jalan masih merupakan bebatuan yang tajam. Selain itu, tidak ada angkutan umum yang dapat digunakan untuk menuju dusun tersebut. Oleh karena itu, masyarakat menggunakan kendaraan pribadi seperti motor untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti pergi ke pasar, berangkat sekolah, dan berangkat kerja.

Dusun Citeureup masih dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit yang luas dan lebat sehingga makin mempersulit akses menuju ke sana. Kondisi jalanan yang terjal dan rusak tersebut semakin memperparah keadaan tersebut. Selain itu, tidak ada cukup penerangan lampu di sekitar jalan menuju ke dusun tersebut. Apabila malam tiba, warga Dusun Citeureup tidak ada yang berpergian keluar dusun, karena memang aksesnya yang sulit dan situasi yang cukup bahaya apabila warga keluar rumah. Kalaupun ada, pasti itu merupakan bapak-bapak dan remaja setempat yang memiliki motor. Selepas Magrib, warga dusun jarang ada yang keluar rumah, kecuali mendesak. Kebanyakan mereka beraktifitas di dalam atau di sekitar rumah apabila malam menjelang.

Dusun Citeureup juga lumayan jauh dari pasar, sekolah, dan supermarket. Mereka harus naik motor untuk dapat mencapai ke sana. Anak-anak Dusun Citeureup pun apabila ingin berangkat ke sekolah harus menempuh dengan cara berjalan kaki. Karena memang di Dusun Citeureup tidak memiliki sekolah, jadi mereka harus pergi ke dusun terdekat untuk bersekolah. Meskipun begitu mereka tetap bersekolah dengan semangat. Walaupun begitu di sana terdapat masjid yang lumayan besar untuk melakukan ibadah sehari-hari. Terdapat pula pondok pesantren yang tidak terlalu besar, yang biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan sehari-hari di sana seperti *pengajian*.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, warga Dusun Citeureup mengandalkan warung-warung kecil milik warga sekitar yang menjual bahan-bahan makanan, namun sangat jarang toko yang menjual perlengkapan yang lengkap. Mereka harus pergi ke pasar untuk membeli sayuran dan bahan pokok lainnya. Saya dan teman-teman kelompok pun seperti itu, kami harus pergi ke pasar hanya untuk membeli sayuran untuk keperluan sehari-hari, karena jarak yang lumayan jauh dan susahnya transportasi kami harus membeli dalam jumlah yang banyak untuk persediaan.

Selain itu, remaja-remaja di Dusun Citeureup masih banyak yang mengalami putus sekolah. Mereka bahkan secara gamblang mengatakan bahwa mereka tidak mau untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menjadi sangat miris karena banyak remaja yang masih muda dan putus sekolah memutuskan untuk menikah muda atau merantau ke kota untuk bekerja serabutan dan tinggal jauh dari keluarga mereka.

Namun, dari semua kekurangan di atas, terdapat kelebihan yaitu Dusun Citeureup di kelilingi oleh gunung-gunung yang di dalamnya mengandung bahan mineral seperti emas. Banyak warga dusun yang menjadi buruh atau penambang emas, bahkan ada beberapa warga yang memiliki alat untuk memisahkan emas dengan pasir atau tanah. Hal ini merupakan suatu hal yang banyak ditekuni oleh para warga di sana karena menurut mereka itu dapat menambah penghasilan. Bahkan aparat desa, seperti RT, RW, dan Kepala Dusun di sana menjadi penambang emas. Namun, untuk mencapai ke gunung mereka harus berjalan atau naik motor menempuh jarak beberapa kilometer dan medan yang cukup sulit, karena jalannya berbatu dan kalau turun hujan jalanan akan sangat licin dan berbahaya, apabila mereka membawa motor.

Selain menjadi penambang emas di gunung, warga Dusun Citeureup juga ada yang berprofesi sebagai pedagang sayur-mayur di Pasar Cigudeg. Biasanya mereka menjual sayur-mayur atau umbi-umbian yang mereka tanam di kebun mereka sendiri. Setiap pagi hari, apabila mereka sudah panen mereka akan menjualnya di pasar. Biasanya yang dijual itu seperti pisang, kacang panjang, singkong, dan lain sebagainya.

## Jika Aku Menjadi

Apabila mengingat KKN, selalu ada hal baik dan buruk yang bisa diingat, apalagi bila mengenai teman-teman dan segala rutinitas yang dilakukan selama di sana membuat saya menjadi bernostalgia. Apalagi mengingat mengenai bagaimana tali silaturahmi yang terjalin antara warga dan kelompok KKN saya.

Setelah melihat dan mengalami semua kondisi dan situasi tersebut, apabila saya nanti memiliki kemampuan baik secara materi maupun non materi saya ingin sekali membuat suatu kelompok kegiatan yang dapat memberdayakan remaja-remaja wanita yang terlanjur putus sekolah, sehingga walaupun mereka putus sekolah mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan menjadi seorang wirausaha kecil-kecilan. Setidaknya mereka mampu menghidupi diri mereka sendiri dengan pelatihan yang diberikan dari kegiatan tersebut. Entah itu pelatihan kerajinan tangan atau makanan, yang paling penting adalah wanita Dusun Citeureup tidak hanya menjadi ibu rumah tangga biasa dan mampu membantu ekonomi keluarganya.

Selain itu, jika saya menjadi salah satu aparat desa yang ada di Desa Cigudeg, saya ingin memperbaiki jalan-jalan desa yang menuju Dusun Citeureup, karena menurut saya Dusun Citeureup memiliki akses jalan yang lumayan parah di bandingkan dengan dusun lain yang pernah saya datangi selama KKN. Bahkan kendaraan umumpun belum ada yang menjangkau dusun tersebut. Apabila akses jalan menuju Dusun Citeureup dipermudah, menurut saya warga Dusun Citeureup pun akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan apapun itu.

Kebutuhan lainnya pendidikan anak usia dini sangat diperlukan di Dusun Citeureup ini, karena para orang tua perlu diberikan pengertian dan pemahaman bahwa pendidikan itu penting dan itu dimulai dari usia dini. Sehingga mereka nantinya tidak putus sekolah dan dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saya rasa perlu untuk membangun sekolah yang jaraknya lebih dekat dengan Dusun Citeureup, sehingga anak-anak memiliki akses ke sekolah lebih mudah dan cepat. Saya juga mengharapkan tali silaturahmi yang telah terjalin antara warga sekitar Dusun Citeureup dengan saya dan teman-teman yang lain akan terus terjalin meskipun sekarang kami sudah tidak tinggal di sana lagi. Setelah kami pulang ke rumah masing-masing,

sempat beberapa kali saya masih berkomunikasi dengan remaja-remaja di sana dengan menggunakan telepon, namun beberapa bulan ke belakang kami sudah jarang berkomunikasi karena keterbatasan waktu dan kesibukan masing-masing. Tapi saya berharap mereka tidak pernah melupakan segala kenangan yang pernah saya dan mereka lalui selama satu bulan kemarin.

## ADA SUKA DAN DUKA DI KKN BRAJAMUSTI

Oleh: Mohammad Iqbal Maulana

### Perjalanan KKN BRAJAMUSTI 2016

Sebelumnya saya banyak terima kasih kepada seluruh rekan-rekan KKN 018 BRAJAMUSTI berkat kalian saya bisa menemukan teman baru dan keluarga baru. 13 April 2016 kami mahasiswa dari berbagai fakultas dan Jurusan serta dari berbagai latar belakang yang berbeda kami disatukan, kawan yang nantinya akan hidup selama satu bulan lamanya dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016 dalam satu kecamatan satu desa dan satu rumah yang dibentuk dalam wadah KKN. KKN BRAJAMUSTI lahir berkat usulan dari semua kawan-kawan KKN 018 yang awalnya disortir dari berbagai nama yang diusulkan. Diberi nama BRAJAMUSTI agar diharapkan kelompok KKN kami bisa seperti Aji Musti yaitu pendekar atau kebanggaan para pendekar ketika menjalankan berbagai program yang telah kami gagas dapat dijalankan dengan semangat yang berkobar seperti para pendekar. Sebelum KKN dimulai kami semua sering mengadakan kumpulan walaupun saya pribadi jarang mengikuti kumpulan dikarenakan adanya kesibukan dan sakit yang memang selalu berbenturan dengan kumpulan, makannya saya minta maaf banget kepada kawan-kawan semua karena saya jarang hadir. Walaupun saya jarang hadir dan jarang bertegur sapa dengan kawan-kawan sebelum KKN namun saya mempunyai sifat yang optimis ketika sebulan di sana bersama kalian saya merasa nyaman. Akhirnya ketika PPM memberitahukan dimana lokasi KKN *Alhamdulillah* kami mendapatkan lokasi KKN di Desa Cigudeg Dusun Citeureup yang mana dilokasi ini kami dari UIN ditempatkan menjadi satu kelompok KKN yaitu KKN 018. seminggu setelah pengumuman kami pun sekelompok pergi kesana untuk melakukan *survey* lokasi dengan mengendarai sepeda motor, kesan awal ketika berangkat kesana yang pertama adalah akses jalan yang begitu rusak dan banyaknya mobil *truck* pengangkut tanah dan batu tapi karena semangat dan keinginan akhirnya kami sampai di Desa Cigudeg Dusun Citeureup yang mana akses dari Ciputat menuju kesana memerlukan waktu 3 jam jika belum tahu jalannya dan 2 jam ketika sudah hafal jalan. Kesan selanjutnya ketika sampai di sana kami langsung menuju kantor balai Desa Cigudeg

namun apa yang kami lihat kantor desa yang tidak terurus seperti kandang kambing yang beda jauh dengan kantor desa yang ada dikota kota. Akhirnya setelah melaksanakan *survey* pertama bertanya-tanya tentang hal-hal yang ada di Dusun Citeureup baik dari segi ESDM-nya atau seperti alamnya setelah itu kami pun melakukan *survey* kembali sebanyak tiga kali. Akhirnya sampai lah tanggal 25 Juli 2016 kami sekelompok berangkat bersama dari kampus, dengan menggunakan 5 motor dan satu mobil tumpangan teman kelompok sebab kami mengangkut keperluan dan barang barang. Selepas zuhur kami pun berangkat dan *maghrib* kami sampai kesana, perjalanan yang cukup lama sebab hujan dan macet yang tidak terhindarkan. Setelah beres merapihkan barang barang kami pun evaluasi pertama apa-apa kegiatan pertama yang akan dikerjakan besok harinya setelah itu kami pun istirahat. kami pun mengadakan pembukaan KKN tanggal 27 juli dengan dihadiri oleh aparaturn pemerintah setempat para tokoh masyarakat, elemen masyarakat kami *Alhamdulillah* acarapun berjalan dengan lancar dan penuh dengan *khidmat*.

Setelah resmi kami diterima di desa setempat besoknya kami pun bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekaligus melihat suasana desa yang begitu sejuk dan indah, tapi dibalik itu semua ternyata di sana itu sangat kekurangan air, sempat ada kebingungan diantara kita semua kalau mandi dimana apalagi diantara teman-teman KKN ada yang memang kalau mandi itu harus, dan sehari dua kali. Kami pun memulai program-program yang telah kami gagas satu persatu, diantaranya seperti mengajar di sekolah MI, mengajar *ngaji* di TPA dan TPQ dan kegiatan diluar mengajar seperti melaksanakan kegiatan 17 agustus dan kegiatan gotong-royong. Banyak hal-hal menarik ketika KKN di sana baik ketika menjalankan program-program maupun ketika kami santai, antara lain yaitu semangat nya anak-anak kecil setiap waktu datang ke posko mau itu panas ataupun hujan. Rasa inginnya mereka kenal kami dan keinginan untuk belajar sehingga mereka selalu datang. Walaupun ada perasaan jengkel apalagi ketika lelah, pusing mereka pada gaduh tapi disitu timbul rasa rindu apabila mereka tidak datang. Ada satu anak diantara mereka yang menarik perhatian anak kecil sekitar kelas 2 SD yang begitu cerewet ketika datang ke posko tapi ketika dia tidak

ada merasakan rindu dengan suara khasnya yang cerewet. Banyak sekali kegiatan ketika anak-anak datang ke posko seperti belajar menyanyi, menari belajar berbagai bahasa dan lain-lain dan ada pula yang datang hanya untuk sekedar berbincang dan curhat. Namun semua itu kami lakukan dengan ikhlas dan penuh semangat karena kami datang bukan untuk bermain melainkan mengabdikan kepada masyarakat. Sempat merasakan ketidaknyamanan selama kegiatan KKN berlangsung baik dari segi tempat, lingkungan orang-orang di sekitar maupun dari teman-teman KKN sendiri, karena sempat merasakan kehilangan di tempat kami. Akan tetapi saya pun optimis dan yakin lambat laun pasti akan terbiasa dengan keadaan. Akhirnya saya pun berinisiatif untuk terus berbaur dengan masyarakat sekitar. saya bersosialisasi dengan warga sekitar dan para pemuda agar kita bisa diterima sebagai warga di sana dan mencari keamanan karena kita hidup di dusun orang. *Alhamdulillah* lambat laun kami bisa berbaur dengan masyarakat sekitar dan diterima oleh penduduk sekitar.

#### **Keadaan Dusun Citeureup**

Ada satu yang membuat hati saya sedih miris dan terharu ketika waktu itu saya *survey* ke sebuah bangunan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang kebetulan memang kita ada program pembaharuan perpustakaan di mana kondisi bangunan itu sangat memprihatinkan, sedikit tidak tertata dari mulai ruang kelas, halaman sekolah, begitupun kamar mandinya yang sudah tidak layak pakai, berbeda jauh dengan apa yang ada di wilayah perkotaan. Tapi kemudian keesokannya saya pun balik lagi ketika anak-anak sekolah sebab kemarin saya kesana ketika program belajar mengajar usai saya pun terharu betapa mereka semangat belajar dengan fasilitas yang sangat tidak mendukung berbeda dengan yang ada di kota serba memadai namun mereka kurang mensyukuri, masih banyak dari mereka yang sering membolos. Tapi coba mereka lihat di sana semangatnya untuk tidak menjadi orang bodoh dan mengejar cita-cita sangat besar sekali. Akhirnya saya pun bisa mengambil hikmah betapa pentingnya kita mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan sebab di luar sana pun banyak dari mereka tidak mengeluh dengan kekurangan yang mereka dapatkan sebaliknya kita yang hidup di kota dengan segala kemudahan selalu mengeluh dan mengeluh.

Dari semua program hal yang sangat menarik ketika kemeriahan acara 17 Agustus, gotong-royong dan acara penutupan. Sebelumnya kata warga sekitar pun selama perayaan 17 Agustus selain yang KKN mereka itu tidak pernah melaksanakan acara ataupun kegiatan perayaan hari kemerdekaan sehingga ketika kami mengadakan acara 17 Agustus timbul rasa senang bangga dan haru melihat antusias warga sekitar terutama anak-anak kecil untuk mengikuti berbagai macam lomba yang teman-teman buat. Melihat mereka tertawa riang menikmati berbagai macam lomba saling adu ketangkasan dan kreativitas untuk memperebutkan hadiah, sehingga kami seolah olah menumbuhkan kembali keceriaan yang mungkin hanya bisa mereka rasakan ketika ada yang KKN di desa mereka.

Berbagai macam lomba diperlombakan seperti balap karung, makan kerupuk, memasukan belut kedalam botol sampai lomba bola pun kita adakan. Kebetulan saya diberikan tugas untuk penanggung jawab memasukan belut kedalam botol, betapa terkejutnya antusias mereka mengikuti lomba ini baik laki-laki maupun perempuan. Mungkin karena lingkungan mereka banyak kelapa sawit sehingga mereka dengan mudah nya menangkap belut dan tanpa rasa takut serta jijik yang perempuannya pun sama, seperti mereka telah terbiasa menangkap belut. Tidak berbeda dengan menangkap belut pada perlombaan lain pun tidak kalah serunya dengan menangkap belut.

Setelah acara 17 Agustus usai selang 3 hari tanggal 20 Agustus kami pun melaksanakan program jalan sehat yang disertai gotong royong membuat pos ronda dan lain sebagainya, sangat antusias sekali para warga, baik orang tua, muda maupun anak-anak untuk ikut menyukseskan program ini karena program ini pun untuk masyarakat sekitar juga agar mampu menjalankan hidup bersih dan mencintai lingkungan sekitar tanggal 23 Agustus 2016 adalah hari yang tidak akan kami lupakan seumur hidup, hari kami menutup semua kegiatan KKN selama satu bulan walaupun ketika penutupan dospem pembimbing kami tidak hadir tapi *Alhamdulillah* kegiatan penutupan berjalan dengan lancar dan ramai, dimana disitu diramaikan dengan penampilan anak-anak Dusun Citeureup serta penampilan dari rekan-rekan KKN. Dan acara pun pecah ketika dimana penampilan rekan-rekan KKN tampil menampilkan beberapa buah lagu sebagai bentuk

perpisahan kepada masyarakat sekitar khususnya kepada anak-anak yang memang selama sebulan penuh kami bersama sehingga mereka seperti tidak rela untuk melepas kami pulang, tangis pun pecah saat itu baik anak-anak maupun orang dewasa, tidak terasa mungkin karena terbawa suasana sehingga rekan-rekan tidak mampu menahan air mata yang turun membasahi pipi pipi kami.

### **Kesan Pesan Kepada Kawan-kawan Kelompok KKN BRAJAMUSTI**

Kawan semua itu tidak akan pernah terjadi jika tanpa kalian semua, dimalam terakhir itu kami pun sekelompok mengadakan malam perpisahan karena kami tau ketika telah kembali ke Jakarta kami tidak akan bisa setiap hari berkumpul bercanda seperti kami melaksanakan KKN, di sana kami mengungkapkan semua isi hati kami tentang bagaimana sifat yang ada pada diri rekan-rekan KKN.

Ahmad Ma'ruf adalah Ketua kelompok KKN BRAJAMUSTI dia orangnya ramah supel mudah bergaul dan paling bersemangat, hanya terkadang pribadinya pendiam dan kalau marah seperti marahnya macan yang sedang lapar, dia juga kalau makan banyak dan suka sekali ngemil, pokoknya ketua yang satu ini makannya banyak dan banyak juga membawa perbekalan.

Mahmud Ali Subkhi adalah orang yang pertama kali saya kenal, dan cs saya ketika KKN sampai-sampai saya dan dia dianggap sebagai saudara kembar. Nyambung diajak bicara dan tidak pernah mengeluh tentang keadaan, paling dekat dengan anak-anak dan teman yang tidak pernah menolak kalau diajak buat mengantar ke sumur, pintar bermain alat musik rebana dan yang paling menyebalkan dari dia kalau mandi paling lama dan kalau dandan lama nya minta ampun seperti perawan. *Hehehe*

Rifal Nofri Yansyah itu menurut saya keren dalam *stylist*, pintar dalam berteman sering bercanda dan paling dekat dengan perempuan, teman dekatnya Atik dan yang paling bawel serta kebiasaan jeleknya sering marah-marah dan kalau tidur pun sama sering mendengkur.

Ahmad Riyadi adalah orang yang tidak bisa di tebak sebab paling pendiam, paling dewasa dan paling jarang makan bareng sama seperti saya, paling rajin mengajar di MI dan kelihatan paling seneng dengan anak-anak dan asik diajak berbincang

Achmad Fatoni adalah teman paling *care* karena suka memarahi saya kalau saya tidak ada di posko, tapi asyik orangnya bisa di ajak gila dan yang paling menyebalkan dari dia kalau mandi itu harus 3 kali sehari. Kalau nunggu dia mandi lamanya tidak *ketulungan* sama seperti Ali.

Atik Rachmawati adalah perempuan yang paling bawel dan aktif *ngechat* sebelum KKN dan paling bersemangat mencari dana buat KKN, paling pengertian dan jago marah-marah, paling males kalau mengikuti *pengajian* ibu-ibu, tidak *neko-neko* orangnya dan tidak asik buat diajak curhat, dan yang paling mengagetkan kalau mengendarai motor Valentino Rossi sedang mengendarai motornya, dia bendahara yang paling tegas, bagaimana tidak tegas kurang sedikit saja langsung di protes sama dia pokoknya super. *Hahaha*

Millah Robiatul Muthma'innah adalah perempuan sedikit gemuk yang paling ramah tapi kalau udah marah galaknya minta ampun seperti serigala bahkan seperti singa di dalam hutan *hehehe*, kerjanya marah-marah mulu tapi dia yang bikin anak-anak jadi semangat, tingkah lakunya juga dewasa maklum sebentar lagi dia mau menikah. Senang rasanya bertemu sama dia di KKN.

Futihah Tilawaty adalah perempuan kurus yang pendiam dia perempuan yang paling lama dikamar mandi, setiap saya ke kamar mandi pasti ada dia terus, dia kalau mandi lama banget, dia aktif di posko suka mengajarkan anak-anak kecil yang mau *mengaji*, untung saja ada dia, dia selalu mau kalau di ajak kemana saja *hahahahahahah*

Intan Permata Islami adalah perempuan yang menurut saya paling cantik di KKN seperti Atik, Martini, Futihah, Millah, mereka jauh *deh* kalau dibandingin sama Intan *mah*, dia juga baik orangnya *simple* lagi tidak *neko-neko*, dia juga *care* sama teman-teman kalau teman-teman ada yang minta bantuan, dia pasti langsung siaga, termasuk waktu membantu ibu-ibu *pengajian* dia sering bantu-bantu, dia juga mahir untuk soal masak tapi sayang dia sepertinya tidak bisa naik motor dan yang paling penting dia juga ramah

Martini adalah perempuan yang menurut saya seperti George Lorenzo kalau naik motor suka ngebut, wow *crazy* ngebutnya mahir banget, dia sering mengajak saya ke pasar, mengajak saya mengantar

surat undangan ke kelompok lain, dia baik orangnya. Hanya wajahnya saja sangar tidak seperti *wonder women*, kalau saya diajak ribut juga kalah karena badannya juga besar soalnya. *Hehe*.

Mohamad Ikbal Maulana dan ini adalah nama saya sendiri, saya lahir di Jakarta pada tahun 1995, Mohamad Ikbal Maulana nama saya berawalkan Mohamad yaitu nabi terakhir dari umat islam dan beliau adalah *pungkasan* para nabi yang bersifatkan (*shidiq*) jujur, (*amanah*) dapat dipercaya, (*tabligh*) bisa menyampaikan, (*fathonah*) pintar. Kenapa saya diberikan nama seperti demikian? Karena kedua orang tua saya memberikan nama tersebut agar saya menjadi seperti Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alayhi wa Sallam. Amiiin ya robbal allamin*. Ikbal yang berarti nama seorang filsuf dari india, saya diberikan nama tersebut agar menjadi ilmuan yang hebat, dan Maulana yaitu gelar Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang artinya adalah *junjungan/raja* agar saya menjadi anak yang berjiwa pemimpin. Pertama saya sekolah dasar di MI Ad-dawah Jakarta barat, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di Mts Salafiyah, dan kemudian setelah lulus dari Mts,saya melanjutkan pendidikan di MAN 12 Jakarta setelah itu *barulah* saya melanjutkan di Universitas Islam Negeri Jakarta, dengan mengambil Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora sampai sekarang.

### **Kekhilafan Saya**

Memang saya kadang nyebelin waktu di KKN *nah* ini adalah momen yang pas buat saya minta maaf kepada rekan-rekan saya kelompok 018 walaupun hanya melalui kata-kata yang saya tuliskan ini, mohon dimaafkan semua kesalah saya,baik yang disengaja maupun tidak saya sengaja,saya sama seperti kalian manusia *kan* bisa khilaf, saya senang sekali bisa berkenalan bersama kalian semua,terutama sama Ma'ruf ketua saya yang udah mengizinkan saya ikut KKN tahun ini, bagaimana kalau tidak ada dia saya bisa ikut KKN tahun depan, *amsyong* saya kalau ikut KKN di tahun depan, kenapa? Karena tahun depan adalah masa-masa saya untuk fokus menulis skripsi,saya harus selesaikan skripsi saya tahun depan dan mudah-mudahan aja saya menjadi sarjana *amiiin*. Buat Rifal, Toni, Ma'ruf, Riyadi, Ali kalian tema-teman laki-laki saya yang paling hebat dari kalian saya belajar banyak hal yang belum pernah saya temukan selama hidup saya, saya ngerasain

gimana rasanya kita kehilangan barang-barang waktu di posko, *handphone* dan *laptop* kita hilang dan hikmahnya kita membangun pos ronda di Desa Citeureup Dusun Citeureup. Intinya Cigudeg saya tidak akan lupakan dusun itu dalam hidup saya.

### **KKN Sebulan manfaatnya seumur hidup.**

kesan saya selama KKN, banyak sekali kesan yang tidak bisa saya tulisan kan satu persatu dalam laporan ini, sebab setiap waktu itu sangat berkesan. Terima kasih atas waktu kalian selama sebulan di sana berkat kalian saya banyak belajar hal-hal yang sebelumnya saya tidak tahu, saya bisa lebih mengenal banyak tentang bagaimana menyikapi sifat seseorang yang egois, mudah marah, pemalas dan lain sebagainya, semua itu berkat kalian.

Walaupun sebulan itu adalah waktu yang sebentar tapi semua itu terasa berkesan ketika kita kembali mengingat apa yang telah kita lakukan selama sebulan penuh. Canda, tawa, sedih, lelah, kesal kita lalui bersama-sama. Terima kasih untuk kalian semua saya jadi mendapatkan teman baru dan keluarga baru jangan pernah lupakan apa yang telah kita lalui bersama karena itu tidak akan pernah terulang kembali.

Pesan saya untuk kalian kawan-kawan, waktu itu tidak bisa diputar kembali tapi kenangan itu tidak akan pernah hilang walau maut memisahkan, walaupun kita sudah kembali dengan aktivitas kita masing-masing tapi ingat jangan pernah lupakan kami, walaupun ada rasa tidak nyaman rasa tidak suka tapi pada dasarnya hati tidak bisa bohong rasa rindu itu pasti ada, rindu disaat kita masak bersama, makan bersama mandi dalam satu atap tidur dalam satu rumah yang sama yang jelas semua itu pasti akan selalu teringat.

ada satu pepatah "hidup menulis, mati di catat oleh sejarah" semoga bermanfaat. *Wassalamualaikum wr.wb*

## SERIBU SATU CERITA KKN PERTAMAKU

Oleh: Rifal Nofri Yansyah

## Persepsi pengabdian KKN-PpMM UIN Jakarta 2016

Awalnya saya mengira bahwa KKN-PpMM UIN Jakarta 2016 akan sama seperti KKN-PpMM tahun-tahun sebelumnya yang saya tahu dari beberapa kakak kelas saya. Pertama kali saya tahu tentang KKN itu apa dan seperti apa yaitu sejak saya masih menempuh kuliah di UI semester 2. Pada saat itu saya banyak menggali tentang informasi KKN dari kakak kelas saya angkatan terdahulu, maklumlah saya banyak berteman dengan angkatan yang berada di atas saya, awalnya saya bertanya “apa itu KKN?” Hingga akhirnya banyak cerita panjang lebar tentang KKN dan pengalaman mereka selama KKN. Saya banyak mendapatkan pengalaman dari cerita-cerita tersebut, karena setiap dari mereka yang bercerita kepada saya mengenai KKN, mereka selalu bilang bahwa KKN adalah pengalaman yang seru dan banyak mengajarkan kita hidup sederhana apa adanya dan tidak akan pernah dapat dilupakan seumur hidup. Hal tersebutlah yang membuat saya semangat untuk menjalankan KKN pada tahun 2016, awalnya saya mengajak teman saya dari FISIP yang dahulu sewaktu SMA satu kelas dengan saya agar ikut gabung bersama saya untuk mempersiapkan kelompok KKN, maklum pada saat itu saya belum berpindah kampus di UIN karena masih menjalankan *study* di UI karena saya adalah mahasiswa program kerjasama FTUI dengan UIN, lalu setelah saya mulai di UIN dan mulai masuk ke semester 5 mulai banyak teman-teman dari fakultas saya yang mulai ramai berdiskusi bersama mempersiapkan KKN. Saya dan teman-teman saya mulai mendiskusikan tentang program untuk pelaksanaan KKN dan pembuatan proposal. Setelah masuk semester 6 saya sudah mendapatkan beberapa anggota kelompok KKN yang saya kumpulkan jauh-jauh hari sebelumnya. Hari demi hari berlalu saya dan teman-teman hampir sudah siap untuk melaksanakan KKN.

KKN tahun-tahun sebelumnya mencari anggota kelompok KKN sendiri dan tempat atau desa untuk KKN juga mencari sendiri. Mulai memasuki pertengahan semester 6 terdengar kabar burung tentang KKN tahun 2016, kabar yang beredar di lingkungan kampus yaitu bahwa KKN-PpMM 2016 ada aturan baru dan mekanisme pemilihan

anggota dan desa tempat pengabdian KKN-PpMM 2016 di acak dan diatur oleh PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya dan teman-teman saya mulai kaget dan berpencair, karena setelah saya tanyakan ke pihak PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta secara langsung ternyata kabar yang beredar adalah benar saya dan teman-teman saya merasa kecewa karena aturan baru dari PPM. Setelah kabar itu dipastikan benar awalnya saya dan beberapa teman-teman saya merasa resah dan malas untuk mengikuti kegiatan KKN karena pada saat itu saya berpikir satu bulan penuh di tempatkan di suatu desa bersama dengan orang-orang baru yang belum saya kenal dan mengetahui karakter dan sifatnya.

Untuk hambatannya sendiri yang saya bayangkan adalah bagaimana bersatu dengan orang yang baru dikenal dalam satu bulan untuk menyatukan visi dan misi bersama untuk kegiatan KKN nantinya, seperti apa kehidupan di desa terpencil yang sama sekali belum pernah saya rasakan, tentang akses jalan ke desa tempat saya melaksanakan KKN nanti. Terutama tentang bagaimana lingkungan sosial masyarakat desa tempat KKN nanti. Baik budaya masyarakatnya serta keadaan ekonomi masyarakat di desa tempat KKN yang saya bayangkan, yaitu tentang bagaimana keamanan di desa tempat KKN dan jarak untuk ke kantor polisi terdekat. Karena banyak yang bilang terutama di daerah Bogor rawan kemalingan dan dukun-dukun yang seperti itu.

### **Pengalaman Bersama Kelompok Dalam Pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016**

Karena pada awalnya saya pikir KKN-PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 akan sama dengan KKN-PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun-tahun sebelumnya, yang anggota kelompoknya mencari sendiri dan desa untuk melaksanakan KKN mencari sendiri. Saya merasa tertantang untuk mencari teman yang sejalan dengan saya dan semangat untuk mencari tempat yang cocok untuk pengabdian KKN. Namun semuanya tidak seperti apa yang saya bayangkan KKN-PpMM tahun 2016 memiliki aturan baru yaitu PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri yang mengatur untuk pengelompokan anggota dan tempat KKN. Pembagian anggota dan kelompok di atur oleh PPM begitupun desa tempat KKN. Saya sempat khawatir anggota

dan desa tempat KKN tidak sesuai dengan apa yang saya pikirkan selama ini untuk melaksanakan KKN ini. Namun setelah hari-demi hari berlalu datanglah berita tentang pembekalan KKN, awalnya para mahasiswa menerima file, di mana di file tersebut ada seluruh nama mahasiswa semester 6 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Awalnya saya mengira hanya file nama-nama mahasiswa yang ikut KKN pada tahun 2016 berupa *list* nama seperti biasanya saja, namun selah diteliti lebih lanjut dan setelah saya bertanya ke beberapa teman saya ternyata disitu ada nomor urut yang berbeda tiap mahasiswa dan mahasiswa yang berada pada satu fakultas berbeda jauh nomor urutnya, dan ada dari teman saya berkata bahwa dari nomor itulah kelompok KKN ditentukan tetapi saya belum yakin akan hal tersebut karena menurut saya tidak seperti itu sistematis pembagiannya. Lalu hari pembekalan pun tiba di mana saya mendapatkan nomor urut untuk pembekalan gelombang pertama. Di mana seluruh mahasiswa yang nomor urut pada gelombang pertama dikumpulkan. Setelah di beri pembekalan barulah saya tahu dan yakin bahwa nomor urutnya adalah nomor urut kelompok dan tiap mahasiswa yang memiliki nomor urut sama adalah teman kelompoknya. Ketika pembekalan pemberi materi memberikan kertas tempel untuk di tulis nomor urut yang sesuai dengan file yang diberikan PPM, kebetulan saya mendapatkan nomor urut 018 atau saya menjadi anggota kelompok 18. Saat itu saya masih duduk bersama dengan teman-teman satu kelas saya, Tidak lama setelah itu seluruh mahasiswa diperintahkan untuk mencari anggota dengan nomor urut yang sama. Saya pun berjalan mencari anggota kelompok yang lain dan saya langsung berkumpul, namun setelah di hitung anggota kelompok hanya ada 10 dan kurang 1 anggota lagi, hanya ada saya, Maruf, Atik, Intan, Millah, Riyadi, Iqbal, Ali, Futhiha dan Martini. Karena seharusnya ada 11 anggota kelompok, dan setelah berkumpul di sana kami pun memperkanal diri masing-masing dan tidak lama datanglah seorang mahasiswa berpenampilan sangar karena *brewoknya* yang lebat, tidak seperti mahasiswa biasanya dan ternyata dia adalah salah satu anggota kelompok 18 yaitu Achmad Fathoni biasa di panggil bang Toni. Saya dan teman-teman anggota kelompok 18 langsung berdiskusi untuk bagaimana proses kedepannya, menyatukan

jadwal untuk berkumpul, mengumpulkan nomor satu kelompok dan lain-lain. Ketika di tengah-tengah diskusi ada inisiatif pemilihan ketua kelompok dan akhirnya Ahmad Ma'ruf dipilih sebagai ketua kelompok 18.

Setelah di pilih ketua kelompok dilanjutkan dengan pemilihan sekertaris, bendahara dan penanggung jawab lainnya untuk kelancaran pelaksanaan KKN kedepannya. Saya dan teman-teman mulai menyusun program untuk KKN, banyak masukan dari teman-teman kelompok untuk program KKN. Tidak lama setelah itu saya menerima berita dari mahasiswa lain bahwa sudah ada pembagian desa untuk kelompok KKN. Saya pun merasa deg-deg an dan cemas karena dalam benak saya tidak ingin KKN dengan jarak yang cukup dekat dengan rumah saya atau pun di daerah Tangerang yang cuacanya terkenal panas gersang. Awalnya ada kabar berhembus jika KKN-PpMM 2016 tidak dilaksanakan di wilayah Bogor Timur saya mulai lega karena jarak akan jauh dari rumah. Berita selanjutnya yang saya terima yaitu KKN-PpMM 2016 akan dilaksanakan di Kab. Bogor Bagian Barat, Kab. Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Saya pun was-was lagi karena saya tidak ingin KKN di Kota Tangerang Selatan yang menurut saya tidak ada sensasi KKN dan tidak di Tangerang Selatan pun menurut saya sudah cukup maju. Setelah saya baca file yang dibagikan oleh PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tentang pembagian desa saya lega karena mendapatkan desa di daerah Bogor bagian barat tepatnya di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Lalu saya dan teman-teman pun mulai menyusun proposal dengan seksama untuk kegiatan KKN. Awalnya beredar kabar bahwa anggaran untuk pengabdian di pangkas saya dan teman-teman mulai menyusun dan memangkas program yang awalnya sudah direncanakan.

Lama tidak berkomunikasi dengan teman-teman kelompok karena sebelum KKN terhalang oleh libur dan Puasa. Pada 3 hari menjelang lebaran saya bersama Achmad Fathoni mulai menyebar proposal untuk mencari tambahan dana KKN kelompok 18. Tidak lama setelah libur lebaran saya dan teman-teman pun siap berangkat untuk KKN yang dilaksanakan tepat tanggal 25 Juli 2016, tetapi saya dan teman-teman kelompok saya memutuskan untuk membawa barang lebih awal agar nanti pada saat tanggal 25 Juli sudah tinggal membawa diri dan mental

saja, pembawaan barang dilakukan, yaitu pada tanggal 24 Juli 2016, yang berangkat lebih dulu untuk membawa barang yaitu maruf dan Riyadi.

Pada tanggal 25 Juli yaitu hari pelepasan sekaligus hari keberangkatan kelompok untuk menuju desa, setelah pelepasan yang diselenggarakan oleh PPM selesai saya dan kelompok membicarakan untuk keberangkatan menuju desa. Setelah diskusi selesai akhirnya ditentukan bahwa berangkat pukul 15.00 WIB tetapi saya dan Atik tidak bisa ikut berangkat pada jam yang sama dikarenakan masih harus menunggu *banner* dan mencetak *id card* untuk keperluan pembukaan di kelurahan pada malam harinya bersama kelompok 19 nanti. Setelah teman-teman kelompok saya berangkat lebih dulu, saya dan Atik pun mengurus *banner* serta *id card* kelompok dan tidak terasa sudah jam 17.30 WIB saya dan Atik pun cemas karena acara pembukaan diadakan pada pukul 20.00 WIB sedangkan *banner* harus terpasang pada acara pembukaan. Akhirnya saya dan Atik pun bergegas untuk menuju desa dengan sangat cepat saya melaju menggunakan motor dan *alhamdulillah* tepat pukul 19.10 WIB saya dan Atik tiba di lokasi pembukaan yaitu di Kantor Kelurahan Cigudeg.

Hari pertama kami melakukan pembukaan di kelurahan mulai dari pukul 20.00-22.00 WIB di mana acara pembukaan tersebut berjalan lancar padahal konsep dan persetujuan dari kelompok 18 itu sangat mendadak karena rencana awal ingin pembukaan pada tanggal 26 Juli 2016, selesai acara saya dan kelompok membereskan dan berbincang sebentar, tepat jam 00.00 WIB saya dan kelompok bergegas ke Dusun untuk istirahat. Pada hari kedua saya dan kelompok memberes rumah tempat kami tinggal yaitu di Dusun Citeureup RW 12 RT 01 Desa Cigudeg. Hari berikutnya kami baru membicarakan hal-hal yang terkait program KKN. Mahasiswa yang KKN di Desa Cigudeg ada 2 kelompok yaitu kelompok 18 dan 19.

Hari demi hari berlalu tapi pada hari ketiga terjadi suatu musibah kepada kelompok 18 yaitu kelompok saya sendiri yaitu rumah tempat kami tinggal di *bobol* maling melalui jendela yang ada di belakang rumah yang saya dan kelompok tempati, kejadian yang tidak terduga oleh saya dan kelompok karena pada hari itu saya dan kelompok tidur selepas

*shalat* subuh, pada saat itu saya adalah orang pertama yang sadar dan terbangun awalnya saya tidak mengetahui bahwa rumah di *bobol*, tapi selepas saya bangun untuk mengambil *handphone* saya yang sedang di *charge* saya kaget karena *handphone* saya sudah tidak ada hanya *chargenya* saja yang tersisa. Pada saat itu saya tidak terpikirkan ke arah sana karena saya berpikir bahwa *handphone* saya disembunyikan oleh teman kelompok saya, lalu saya bangunkan Riyadi untuk menanyakan *handphone* saya ternyata Riyadi tidak mengetahui *handphone* saya setelah Riyadi bangun saya pun tersadar bahwa di dekat *handphone* saya banyak *handphone* teman kelompok saya juga ada 2 buah laptop di dekat tempat saya menaruh *handphone*. Saya bersama Riyadi berinisiatif kebelakang rumah dan benar saja jendela belakang sudah di rusak dan bolong pada saat itu saya dan Riyadi pun lemas dan panik bahwa rumah kemalingan tanpa lama lagi saya bangunkan teman-teman yang lainnya dan segera keluar rumah untuk menanyakan kepada Pak Dusun bahwa kami kemalingan dan apakah ada yang mengetahuinya. Ternyata benar saja Pak Dusun beserta anaknya berkata bahwa ia baru saja mengejar maling tersebut namun tidak berhasil karena maling lari menuju hutan, suasana pun menjadi haru pada saat itu karena 5 *handphone* dan 2 laptop berhasil di bawa oleh maling tersebut, saya dan teman kelompok saya mengalami yang namanya *down* karena hal tersebut sempat terpikir untuk kembali ke rumah dan menyudahi kegiatan KKN ini karena mental yang goyah akibat kejadian ini. Tetapi salah satu dari kelompok saya berhasil memberikan suatu motivasi dan masukan agar semua tetap pada tujuan awal yaitu mengabdikan dengan tulus dan siap serta niat yang tulus, dan menganggap bahwa musibah ini adalah di mana awal untuk menuju kesuksesan kegiatan KKN kelompok 18 ini.

Juga kejadian yang sangat tidak bisa saya lupakan yaitu ketika sedang berlangsungnya lomba bermain sepak bola bersama warga masyarakat sekitar tiba-tiba dari arah bawah lapangan seorang pemuda berteriak bahwa rumah tempat saya tinggal katanya terbakar, saya dan teman-teman pun sontak merasa kaget karena mendengarnya lalu langsung berlari dengan cepat untuk memastikan kebenaran berita yang disampaikan tadi tanpa pikir panjang dan langsung melupakan kegiatan lomba saya, kelompok saya dan juga warga berbondong-

bondong berlari menuju rumah saya dan kelompok tinggal dan ternyata *alhamdulillah* tidak terjadi kebakaran hanya saja terjadi insiden kecil yang juga berbahaya, yaitu memang benar ada suara ledakan yang berasal dari kompor berisi minyak yang hamper habis karena teman saya Ali lupa mematikan kompor setelah selesai memasak bakso goreng sebelum kegiatan lomba, dan hikmah dari kejadian tersebut adalah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* masih melindungi kelompok saya dari kebakaran dan akibat kejadian itu warga yang sulit datang jadi ramai datang ke rumah yang kami tempati tanpa harus dikumpulkan lagi oleh Pak RT ataupun Pak Dusun melalui masjid.

Tidak akan saya lupakan adalah kebersamaan yang saya dapat ketika bersama teman-teman kelompok 18, mulai dari bermain karambol, kartu *UNO*, dan bercanda bersama hingga tertawa terbahak-bahak, menyanyi lagu lawas sampai tertawa geli satu sama lain. Satu hal yang tidak akan pernah saya lupakan dan akan selalu menjadi sebuah pembelajaran bagi hidup saya yaitu ketika di mana kebersamaan yang tidak ternilai oleh apapun karena dalam kondisi apa pun semua selalu di gotong bersama-sama dan juga pembuatan pos ronda di Dusun Citeureup. Saya membantu pembuatan pos ronda sederhana di Dusun tersebut hingga selesai, dan selesai di waktu magrib, anggota kelompok saya semua saling bahu-membahu dari yang laki-laki mengerjakan fisik dan perempuan menyediakan konsumsi untuk laki-laki dan warga, sungguh pelajaran yang sangat berharga ketika kita tahu seberapa besar kepedulian dan perhatian itu penting dan kedewasaan seseorang dapat di lihat. Program demi program pun berjalan, saya terus berkoordinasi dengan ketua RT setempat untuk program besar kelompok kami yaitu program pembuatan MCK dan 2 pos ronda untuk warga Dusun Citeureup. Hal yang paling saya ingat lagi ketika pencarian dana di Cibinong bersama teman saya Toni di mana saya mendapat pelajaran berharga dan penting bahwa susahnya mencari dana atau uang yang selama ini saya hanya tinggal meminta kepada orang tua saya tetapi pada saat itu saya tau perjuangannya dan sulitnya belum lagi saya harus menghadapi banyak orang-orang penting di sana berbicara dengan bahasa yang formal melakukan lobi-lobi agar dana bisa cair sungguh pengalaman yang berharga sekali buat saya pribadi tentunya. Satu lagi pengalaman berharga saya bersama kelompok yaitu di mana rasa

kebersamaan yang kental di mana saat lapar dirasakan bersama sedih susah senang dirasakan bersama tidak kenal siapa dia atau apapun dia kebersamaan itu selalu ada di dalam kelompok saya kelompok 18.

### **Perbedaan Kehidupan dan Pengalaman di Dusun Citeureup**

Citeureup sendiri terletak Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini terletak di bagian barat Kabupaten Bogor dan Desa yang berbatasan langsung antara Kecamatan Cigudeg dan Parung Panjang (Desa Dago), awalnya saya kira desa ini memiliki pemandangan yang indah udara yang sejuk serta tedapat banyak air dan akses jalan yang cukup bagus. Ternyata kenyataannya tidak seperti yang saya bayangkan, Dusun Citeureup sangat jauh dari kata indah, pemandangan di sana penuh dengan gunung-gunung yang di eksploitasi untuk keuntungan kelompok semata, dan yang membuat saya lebih kaget adalah air bersih di sana kurang. Akses jalan ke Dusun Citeureup pun sangat rusak, sangat hancur, ketika hujan jalannya menjadi licin karena berbatu kerikil dan tanah, dan ketika kering jalanan berbahaya karena bebatuan yang rentan terpental saat dilewati kendaraan.

Untuk sosial masyarakatnya sendiri di Dusun Citeureup masih kurang begitu hangat suasananya. Terdiri dari 4 RT 1 RW dan untuk kultur budayanya sendiri itu masih sangat kental dalam masalah keagamaan bahkan mereka beranggapan tidak perlu membaca buku duniawi karena semua sudah ada tertulis di dalam al-Qur'an.

Untuk di tempat kelompok saya tinggal yaitu di Dusun Citeureup RW 01 sendiri termasuk kawasan yang sama, oleh karena itu saya *was-was* ketika akan mengadakan perayaan HUT RI dan kegiatan yang lain dalam lomba atau apapun, namun Pak RT sendiri dan sebagian warga mengizinkan dan *alhamdulillah* tidak ada hambatan yang berarti. Kesan yang paling saya tidak akan pernah lupa yaitu tentang kebiasaan masyarakat desa setempat tentang *shalat* Jum'at. *Shalat* Jum'at di Dusun Citeureup sendiri berbeda dengan yang pernah saya lakukan sebelumnya selama hidup, di sini setelah *shalat* Jum'at ada *shalat dzuhur* masyarakat sekitar menyebutnya *ngadzuhuran*. Jadi setelah *shalat* Jum'at 2 rakaat ada *shalat* Zuhur 4 rakaat, namun saya dan teman-teman hampir

tidak pernah mengikuti *shalat* dan yang saya baru tahu juga ternyata ada beberapa masjid yang menggunakan *qunut* ketika *shalat* Jum'at.

Pemuda di Dusun Citeureup sendiri kurang kompak karena sebagian dari mereka bekerja tidak tetap sehingga cukup sulit untuk mereka berkumpul dan bermusyawarah, dan tidak adanya karang taruna jadi untuk mengumpulkan pemuda di sana cukup sulit karena mereka jarang sekali berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan pemuda. Berbeda dengan masyarakatnya yaitu rombongan Pak RT dan Pak Dusun mereka cukup kompak dalam hal berkumpul dan berdiskusi itu pun orangnya itu-itu saja, kurangnya *keguyuban* antara masyarakat menjadi sedikit hambatan bagi saya namun saya dan kelompok terus berkoordinasi dengan Pak RT serta Pak Dusun dan ketua pemuda Dusun Citeureup. Selama saya KKN di sana saya selalu berdiskusi dengan Pak RT, Pak Dusun dan juga pak RW baik dalam hal program KKN maupun yang lainnya, terutama tentang lingkungan sosial masyarakat setempat.

Dari awal datang hingga selesai semua program termasuk program MCK dan pos ronda, saya banyak berterima kasih kepada warga karena telah di terima dan di sambut baik oleh masyarakat setempat dan Pak RT, Pak Dusun bersama warga pun berterima kasih karena sudah dibuatkan pos ronda sebanyak 2 pos dan juga MCK serta plang selamat datang untuk Dusun Citeureup. Selama saya di sana saya sering di ajak warga untuk main dan berkunjung kerumah mereka untuk berbincang serta *ngopi-ngopi* bersama istilah bapak-bapak di sana, ketika pembuatan pos ronda, MCK hingga pemasangan plang selamat datang, saya selalu di ajak makan bersama-sama warga. Senangnya hati saya ketika melihat kegembiraan dan kebersamaan antara saya dan masyarakat yang tidak akan pernah saya lupakan. Makanan yang saya tidak bisa lupa yaitu pisang, singkong goreng dan pisang goreng dari warga sekitar.

Pembelajaran yang saya dapatkan ketika menjadi bagian dari masyarakat sekitar adalah belajar bagaimana menghargai perbedaan pendapat, saya pun mendapat pembelajaran mengenai masalah hukum yang terjadi di masyarakat yang luput dari pandangan pemerintah mulai dari banyaknya tambang ilegal hingga permasalahan dalam persepsi agama yang masih kental di sana yang seakan bahwa ilmu dunia

tidaklah penting bagi mereka dan saya pun sangat mendapat pembelajaran tentang bagaimana dampak dari eksploitasi alam yang berlebihan yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat sekitar. Sungguh ironi banyak gunung yang di eksploitasi dan dihancurkan begitu saja untuk di ambil batu dan pasirnya demi kepentingan dan keuntungan kelompok serta tidak memikirkan dampak lingkungannya, bagaimana masa depan masyarakat sekitar yang gunungnya di hancurkan bagaimana nasib anak-anak di sekitarnya sekarang saja sudah terasa akibat dari eksploitasi alam tersebut yaitu kelangkaan air bersih, serta banyak di antara anak-anak mereka yang menempuh dunia pendidikan hanya sampai ke jenjang SMP saja setelah itu ada yang menikah atau hanya sekedar membantu orang tuanya bekerja.

### **Menjadi Bagian dari Masyarakat Desa Cigudeg**

Tidak pernah sebelumnya terbenak di dalam diri saya untuk menjadi bagian masyarakat Desa Cigudeg, tetapi setelah ikut KKN ini saya pernah membayangkan bagaimana jika saya hidup di desa ini, mungkin hal yang sama dengan masyarakat akan saya rasakan, mulai dari kesulitan ekonomi hingga kesulitan air bersih. Terlintas di pikiran dan hati saya untuk ikut andil dalam memajukan masyarakat desa tersebut terutama untuk memajukan pola pikir dan wawasan bagi anak-anak desa tersebut. Saya sempat sedih ketika salah seorang anak saya bertanya “apa cita-cita kamu?” dan dia menjawab ingin menjadi polisi. Bukan karena cita-citanya yang membuat saya menjadi sedih tetapi bagaimana dia bisa mencapai cita-citanya jika pola pikir di lingkungan desanya masih seperti ini. Air mata saya hampir jatuh ketika itu, di tambah dengan seorang anak yang ketika menggambar bersama dia menggambar beberapa pesawat serta mobil polisi yang mereka cita-citakan akan tercapai dan tidak sampai hati saya melihatnya. Saya membayangkan bagaimana nasib anak-anak ini ke depannya. Oleh karena itu saya bertekad jika suatu hari saya sukses saya tidak akan lupa di mana tempat saya KKN.

Hal yang akan saya lakukan adalah memberikan pembelajaran, pandangan dan wawasan kepada anak-anak generasi muda di desa tersebut dan memberdayakan masyarakat tersebut tanpa merusak alam dan mengeksploitasi alam serta menyadarkan warga sekitar tentang dampak dari perusakan alam. Akan saya tanamkan juga kepada mereka

betapa pentingnya mempelajari ilmu dunia jika terus dilandasi ilmu agama saja tidak akan lengkap jika tidak dibarengi dengan ilmu dunia menurut saya karena keduanya sama penting untuk kehidupan mereka yang lebih baik. Untuk saat ini saya hanya bisa membantu dari semua program kerja yang saya berikan untuk warga sekitar. Untuk kedepannya jika ada kesempatan saya akan mengajukan pemberantasan pelanggaran hukum terhadap perusahaan dengan izin ilegal ke pemerintah. Berusaha membuat suatu sekolah di sana tanpa dikenakan biaya untuk mereka agar mereka dapat belajar dan menempuh cita-cita yang mereka bayangkan tersebut.

**BRAJAMUSTI MENGABDI****Oleh Intan Permata Islami****Pertemuan yang Tidak Dinantikan**

Hari-hari yang cukup gelisah untuk menunggu pengumuman nama-nama kelompok KKN, untuk angkatan saya, yaitu angkatan 2013 semua keputusan yang berkaitan dengan anggota dan lokasi KKN ditentukan oleh PPM. Pada tahun-tahun sebelumnya, untuk penentuan anggota dan lokasi KKN ditentukan oleh masing-masing mahasiswa. Pada akhirnya hari yang tidak ditunggu-tunggu telah tiba, yaitu diumumkannya nama-nama kelompok KKN, setelah saya mengetahui nama-nama teman kelompok saya, saya sedikit kecewa karena tidak ada satupun dari nama-nama mereka yang saya kenal, padahal sebelumnya saya berharap akan mendapatkan salah satu teman yang sebelumnya sudah saya kenal. Namun dengan berat hati saya tetap harus menerimanya. Hari untuk pembekalan KKN pun sudah tiba dan saya merupakan gelombang pertama yang akan mendapatkan pembekalan. Dengan perasaan hati yang sangat gelisah saya bersama teman-teman kelas saya, yang juga mendapat giliran pertama untuk pembekalan KKN memasuki Auditorium Prof. Dr. Harun Nasution, karena di sanalah tempat untuk pembekalan KKN-PpMM. Acara pembekalan KKN pun segera dimulai dengan beberapa sambutan dari staf PPM. Dalam acara itu saya bersama teman-teman mahasiswa lainnya dibekali banyak pengetahuan tentang bagaimana prosedur untuk menjalankan KKN ini dan tidak lupa pula dengan berbagai konsekuensinya. Setelah itu, tibalah saatnya untuk pertemuan pertama saya dengan teman-teman kelompok KKN saya, dengan perasaan yang dipenuhi dengan rasa penasaran saya mencari teman kelompok saya, yang kebetulan saya mendapat kelompok nomor 018.

Tidak lama setelah saya mencari nomor kelompok 018, saya dan teman-teman kelompok 018 yang terdapat dari berbagai fakultas dan jurusan. Proses pertama yang saya dan teman-teman lakukan adalah perkenalan nama dan asal fakultas serta jurusan, dilanjutkan dengan pengenalan kemampuan diri kita masing-masing. Dimulai dari itulah percakapan kami mulai sedikit ramai dan tidak sekaku serta membosankan awal pertama kami berkenalan tadi. Setelah saya hitung

jumlah anggota KKN saya, ternyata masih ada satu orang yang kurang karna dia datang terlambat, dan benar saja tidak lama kemudian terdengar suara teriakan yang mencari kelompok dengan nomor 018, akhirnya kelompok saya kumpul dengan lengkap. Mau tidak mau saya dan teman-teman lainnya mengulang sesi perkenalan untuk salah satu teman kami yang datang terlambat tadi. Setelah itu saya dan teman-teman akan menentukan siapa yang akan dijadikan ketua kelompok KKN kami, namun saya dan teman-teman lainnya tidak menemukan kesepakatannya di karenakan di antara kami belum ada yang bersedia untuk menjadi ketua.

Pertemuan itupun di akhiri dengan kami semua menuliskan masing-masing dari nomor telepon kami demi kelancaran komunikasi selanjutnya. Setelah beberapa minggu akhirnya kami mengetahui di mana lokasi serta dosen pembimbing KKN kelompok kami dan ternyata kelompok saya mendapat lokasi di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor dan dosen pembimbing kami bernama Agus Darmaji. Dalam komunikasi saya dan teman-teman selanjutnya, kami bersepakat untuk mengadakan rapat selanjutnya seminggu sekali setelah acara pembekalan KKN. Pada saat agenda rapat penentuan ketua dan penanggung jawab lainnya seperti sekeretaris, bendahara, dan humas dan lain-lain, saya tidak dapat hadir dalam rapat ini. Akan tetapi rapat pun tetap berjalan dengan seluruh anggota kelompok yang telah datang dengan kesepakatan bersama akhirnya ditentukan Makruf sebagai ketua kelompok yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum, Millah Robiatul Mutmainah sebagai sekretaris dari Fakultas Sains dan Teknologi serta Atik Rachmawati sebagai bendahara dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, saya beserta penanggung jawab lainnya. Ditentukan pula beberapa dari teman kelompok saya yang akan pergi ke lokasi KKN untuk *survey* keadaannya.

Agenda rapat selanjutnya adalah agenda untuk mencari masalah yang ada di desa yang akan menjadi lokasi KKN. Saya bersama teman-teman mendengarkan penjelasan dari beberapa teman saya yang sudah melaksanakan *survey* ke lokasi KKN kami, berdasarkan dari semua yang telah dijelaskan, saya bersama teman-teman segera mendiskusikan kira-kira program apa yang akan kelompok saya laksanakan di sana yang pastinya akan bermanfaat bagi seluruh warga desa. Kami juga

mengagendakan untuk *survey* lokasi selanjutnya, *survey* selanjutnya ini kami lakukan bersama sama dengan kelompok 018 dan 019 karena kami di tempatkan satu desa akan tetapi beda dusun. Waktu untuk *survey* pun tiba, saya bersama seluruh tim kelompok berangkat menuju Desa Cigudeg. Perjalanan saya bersama teman-teman menempuh waktu kurang lebih empat jam, kami tiba di Desa Cigudeg siang hari, kami bertemu staf dari kantor desa yang masih bisa kami wawancarai yaitu bendahara desa. Seusai saya dan teman-teman selesai mewawancarai, kami pun segera pamit untuk pulang karna waktu yang sudah semakin sore.

## **BRAJAMUSTI**

Akhirnya, tiba saatnya pula untuk menjalankan KKN. Dengan rasa berat hati saya bersama teman-teman berangkat menuju lokasi KKN kami yaitu di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Kelompok KKN saya terdiri dari 11 orang, yang keseluruhannya terasal dari fakultas dan Jurusan yang berbeda-beda. Bukan hal yang mudah untuk menyatukan pola pikir kami yang pastinya berbeda-beda, ditambah lagi kami tidak saling mengenal sama sekali sebelumnya. Itulah hal yang paling sulit untuk menjalankan KKN ini, karena saya dan teman-teman belum mengenal dengan jelas dan dekat karakter kami masing-masing.

Sebelumnya saya berburuk sangka kepada teman-teman saya, sepertinya saya akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman kelompok KKN saya. Pada pertemuan kami yang cukup singkat dan jarang sebelum hari KKN tiba, saya berpikir dan berusaha mengenal karakter dari teman-teman kelompok saya, ada yang memiliki sifat pendiam, ramah, mudah bergaul, ada pula yang di setiap pembicaraannya kami selalu tidak mengerti dengan apa yang dia bicarakan, dan ada pula yang masih sibuk dengan urusannya yang lain di luar urusan KKN. Itulah pemikiran awal saya tentang mereka, dan ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi saya untuk menyatukan pikiran dari 11 kepala ini, yang pastinya memiliki latar belakang yang berbeda.

Hari-hari pertama saya di sana, saya masih merasa canggung dengan teman-teman kelompok saya, terutama yang laki-laki kalau teman-teman dari perempuannya saya sudah merasa cukup dekat. Keseharian

saya bersama teman-teman pada minggu pertama, selain sibuk untuk bersosialisasi kami juga mulai kerepotan dengan pola hidup kami yang diharuskan untuk mandiri, terutama untuk makanan. Kami tinggal di rumah Bapak Dusun Citeureup yang mana kami tinggal dalam 1 rumah akan tetapi di sekat bagian belakang untuk anak cowok dan bagian depan untuk anak cewek. Tetapi tetap saja saya bersama teman-teman diharuskan untuk memasak sehari 3 kali untuk 11 orang dan hal itu merupakan hal yang paling melelahkan. Dikarenakan juga lokasi KKN saya yang jauh dari pasar tradisional maupun pasar swalayan, saya bersama teman-teman merasa kerepotan untuk berbelanja bahan makanan. Pada minggu pertama KKN kami diajak oleh seorang ibu warga Dusun Citeureup yang mana beliau adalah seorang istri dari ustaz Sholeh yang memiliki Pondok Pesantren yang ada di Dusun Citeureup untuk berbelanja bahan makanan bersama di pasar tradisional yang berada di Cigudeg. Dengan bahan makanan ala kadarnya yang kami beli di pasar, saya dan teman-teman mulai memasak, dan tentunya dengan gaya memasak yang cukup berantakan dan merepotkan karena jujur di antara saya dan teman-teman belum ada yang ahli dalam memasak. Alhasil masakan saya dan teman-teman banyak yang tidak berhasil (hambar dan tidak enak) tapi atas dasar rasa kebersamaan dan menghargai yang memasak, saya dan teman-teman tetap memakannya hingga habis.

Awalnya saya bingung apa yang harus saya lakukan di lokasi KKN, karna saya merasa kurang memiliki kemampuan yang cukup berarti untuk disalurkan kepada warga Dusun Citeureup. Dan lebih lagi saya dari Jurusan sejarah, yang notabennya orang-orang pasti mengira kemampuan apa yang dimiliki oleh orang dari Jurusan sejarah, apa kalian akan mendongengkan sejarah, itulah yang selalu dikatakan orang-orang. Saya berusaha untuk menunjukkan bahwa saya juga memiliki kemampuan yang dapat disalurkan kepada warga Dusun Citeureup. Program-program yang sudah saya dan teman-teman rencanakan sebelumnya berusaha untuk kami jalankan satu-persatu, tentunya dengan berbagai kendala, seperti dari hal dana yang minim membuat program harus diminimalkan pengeluarannya. Program yang telah kami rencanakan berjalan dengan baik dan lancar yang hanya bisa saya sebutkan beberapa saja seperti, bimbingan belajar, perayaan 17

Agustusan, seminar penting nya pendidikan bagi anak usia dini, nonton bareng film *edukasi* serta penyuluhan mencuci tangan sebelum makan dan cara menyikat gigi dengan benar dan ada pula program fisik kelompok kami yaitu membuat pos ronda dan renovasi MCK Pondok Pesantren.

Banyak kejadian lucu, sedih, menyeramkan bahkan menegangkan yang terjadi di kelompok saya. Di minggu pertama banyak konflik yang terjadi di antara kami, dan pastinya itu kesalah pahaman yang terjadi dikarenakan soal piket yang tidak berjalan dengan semestinya, tapi beruntungnya karena kedewasaan kami, saya dan teman-teman selalu dapat menyelesaikan konflik yang ada. Dengan berada di Dusun Citeureup selama satu bulan saya dapat lebih mengenal karakter teman-teman kelompok saya. Atik yang awalnya saya anggap sebagai anak yang selalu menganggap enteng dengan segala hal dan kekanak-kanakan tapi ternyata salah, dia adalah pribadi yang menyenangkan, dan sangat polos, sedangkan teman saya yang bernama Millah adalah orang yang sangat mandiri dan juga rajin, dan teman saya yang bernama Futiha, awalnya saya anggap dia adalah orang yang pendiam ternyata saya salah besar, ternyata Futiha adalah orang yang sangat rajin juga dan peduli dengan sekelilingnya termasuk kepada temen-temennya. Sedangkan yang laki laki nya, dimulai dari Bang Tony dia merupakan pribadi yang sangat bijaksana , Riyadi dan makruf mereka merupakan pribadi yang tegas, Ali, Rifal dan Iqbal mereka merupakan pribadi yang menyenangkan mereka lah yang membawa suasana KKN ini tidak membosankan dengan tingkah yang konyol yang membuat kita semua betah dan menyenangkann menjalankan KKN ini.

Dengan segala tantangan yang saya dan teman-teman jalankan bersama selama satu bulan ini, cukup untuk kami saling mengenal, dan berusaha untuk saling memahami karakter satu sama lain. Saya pun banyak mendapat pelajaran selama sebulan KKN, seperti saya tidak boleh berburuk sangka dulu terhadap orang lain, berusaha memahami karakter orang yang baru saja kita kenal, mencoba untuk lebih bersabar lagi, juga harus terus saling menghargai satu sama lain serta mengendalikan emosi di dalam setiap keadaan.

Dari semua pelajaran yang saya dapat, kami semua bisa menjadi teman dekat, bahkan seperti keluarga yang pada awalnya saya berpikir

kami hanya akan menjadi teman sebatas untuk menyelesaikan program KKN dan laporan saja ternyata lebih dari itu . Kebersamaan kami di sana tidak akan pernah bisa terlupakan. Terima kasih BRAJAMUSTI yang telah memberikan begitu banyak warna dalam hidup saya selama KKN.

### Dusun Citeureup

Pertama kali saya datang ke dusun yang sangat jauh ini yaitu Dusun Citeureup, Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Saya bersama teman-teman tiba di sore hari, dengan perasaan penasaran dan sedikit takut melihat keadaan di sekeliling dusun ini yang merupakan daerah yang cukup padat penduduknya. Untuk dapat sampai di Dusun Citeureup ini kami harus melewati perkebunan sawit yang sangat luas dan juga harus melewati jalan bebatuan yang sangat rusak sehingga mobil dosen pembimbing kami kandas di tengah jalan dikarenakan saya dan teman saya menaiki mobil bersama dosen pembimbing kelompok kami. Akses ke dusun ini sangat rusak, berbatuan dan dikelilingi oleh kebun sawit dan sepanjang perjalanan itu sangat sepi. Tapi sesampainya di Dusun Citeureup jalan bebatuan itu semakin parah ditambah lagi jalannya itu penanjakan yang mana rumah warga di Dusun Citeureup juga kondisinya penanjakan.

Tempat tinggal saya bersama teman-teman yaitu di rumah Dusun Citeureup kami tinggal 11 orang dalam satu rumah akan tetapi rumah tersebut disekat bagian belakang bagian untuk laki-laki dan bagian depan untuk perempuan dan Bapak Dusun dan sekeluarga menginap dan pindah selama sebulan ke rumah anaknya yang bertepatan di belakang rumah Pak Dusun sendiri. Di rumah itu terdiri dari tiga kamar, ruang tamu, ruang televisi, dapur. Fasilitas rumah itu pun cukup lengkap yaitu televisi, dua kasur, lemari besar, kulkas, serta peralatan dapur yang cukup lengkap. Rumah-rumah yang ada di daerah sebelum tempat tinggal cukup padat, karena jarak antar rumah cukup dekat sehingga kehidupan sosial mereka sangatlah terjaga dengan baik. Dengan segala keramahan dan sambutan baik mereka terhadap kelompok KKN saya membuat saya dan teman-teman dengan sangat mudah untuk berbaur dengan mereka.

Hari-hari pertama saya dan teman-teman tinggal di dusun ini disibukkan dengan sosialisasi dengan berbagai pihak seperti bapak-

bapak, ibu-ibu, pemuda dan pemudi tidak lupa juga kepada anak-anak setempat yang pastinya saya dan teman-teman mengunjungi ke sekolah-sekolah mereka. Setelah menghabiskan waktu selama seminggu untuk bersosialisasi saya dan teman-teman mulai mengenal karakter dan budaya mereka. Dengan segala aktivitas seperti *pengajian* ibu-ibu yang dilakukan setiap hari Selasa sore, Kamis dan Minggu. Sedangkan *pengajian* bapak-bapak yang dilakukan setiap hari Minggu malam dan Jum'at siang. Kegiatan yang ada di Dusun Citeureup ini membuat saya dan teman-teman mudah untuk menjalin kedekatan dengan mereka, karena dengan kita juga ikut serta dalam kegiatan rutinitas mereka, menjadikan kami dekat, bahkan kelompok kami seringkali mendapatkan makanan yang diantarkan ke kediaman kami oleh warga sekitar.

Hari yang tidak terlupakan selama sebulan yaitu ketika memperingati 17 Agustus, memperingati hari kemerdekaan ini kami sangat bersemangat untuk merayakannya kami menghiasi Dusun Citeureup dengan bendera merah putih yang kecil dan menggantungkannya sepanjang perjalanan Dusun Citeureup dan masyarakat Citeureup sangat antusias untuk menyambut hari kemerdekaan ini apalagi anak-anak Citeureup sangat senang karena sebelumnya mereka tidak pernah merayakan hari kemerdekaan semeriah ini. Kemudian saya dan teman-teman kelompok melakukan kegiatan perlombaan, dan kegiatan panjat pinang dan sepak bola untuk orang dewasa. Akan tetapi ada suatu kejadian yang tidak diinginkan selama kegiatan ini berlanjut yaitu terjadinya kebakaran di rumah yang kami tempati. Dengan kabar kebakaran ini kami semua lari dari lapangan bola dan menuju ke rumah Pak Dusun yang kami tempati dan ternyata ada kualifikasi gosong di sini kami sangat merasa cemas kalau terjadi kebakaran di rumah Pak Dusun. *Alhamdulillah* kebakaran ini tidak terjadi ini semua karena kecerobohan salah satu teman saya yang lupa mematikan kompor gas. Pada hari itu juga kita mulai waspada dan tidak menyepelekan hal-hal yang kecil.

Setelah kami selesai dengan kegiatan 17 Agustus kami melanjutkan dengan kegiatan kami yaitu membuat pos ronda, tidak hanya kami saja yang melakukan pembuatan pos ronda ini akan tetapi masyarakat Dusun Citeureup juga ikut pembuatan pos ronda ini, yang mana dalam

kegiatan ini warga Dusun Citeureup juga sangat antusias dengan dibangunnya pos ronda ini, karena di Dusun Citeureup belum ada pos ronda untuk menjaga keamanan di Dusun tersebut. Kemudian dengan inisiatif dari warga Dusun Citeureup maka bapak-bapak warga Citeureup membagi jadwal untuk melakukan ronda malam, sebenarnya Dusun Citeureup ini merupakan wilayah yang sangat tidak aman bahkan dari pihak polisi juga sudah mengatakan bahwa wilayah tersebut sudah digaris merah oleh pihak polisi. Ketika tim KKN BRAJAMUSTI tiba di Dusun Citeureup dan selama tiga hari kami melakukan kegiatan di yang kami tempati terjadi kemalingan yang mana banyak barang yang berharga hilang yaitu seperti 2 buah laptop 5 buah *handphone* dan itu semua barang yang sangat di butuhkan bagi mahasiswa. Dari kejadian itu Dusun Citeureup melakukan keamanan yang lebih ketat.

### **Detik-Detik Terakhir Di Dusun Citeureup**

Seminggu sebelum perpulangan kami dari Dusun Citeureup, saya dan teman-teman mulai merasa bahwa waktu ini terlalu cepat berjalan. Pada waktu ini juga kami mulai menjaga *ukhuwah* yang mana pada minggu-minggu sebelumnya kami sering bertengkar dan sering memperdebatkan masalah yang kecil. Akan tetapi pada waktu seminggu terakhir kami mulai merasa bahwa kami itu adalah satu tim dalam kelompok KKN ini.

Adapun kegiatan kami seminggu terakhir adalah untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang belum di selesaikan, dan kami sekelompok juga mulai merancang acara penutupan di Dusun Citeureup, dan penutupan di kelurahan. Di sini kami juga mulai memperkuat persaudaraan dengan warga Dusun Citeureup yang mana kami lebih sering lagi untuk mengunjungi rumah-rumah warga, dan di sini kami juga saling menukar pikiran sesama warga. Bukan hanya kami yang merasakan akan kehilangan, tetapi warga Dusun Citeureup juga merasakan akan hal itu. Kami sangat senang dengan kedatangan kami disambut dengan baik oleh masyarakat Citeureup apalagi dengan anak-anak yang ada di sana merasa termotifasi dalam bidang pendidikan dengan kedatangan kami, karena banyak anak-anak yang putus sekolah karena faktor ekonomi dan lingkungan. Jadi kami di sini memberikan sedikit pencerahan bagi anak-anak yang ada di Dusun Citeureup. Saya

sangat berharap dengan kedatangan kami selama sebulan di dusun Citeureup bisa untuk membuka pemikiran kampung tersebut untuk mementingkan pendidikan, yang mana pendidikan ini bukan hanya sekedar untuk mencari pekerjaan, akan tetapi melalui pendidikan ini kita bisa menghadapi dunia yang lebih luas dan lebih modern, apalagi di jaman sekarang kita akan menghadapi MEA.

Pada hari kepulangan kami sangat sedih karena harus berpisah dengan warga Citeureup. Begitu juga dengan warga Citeureup. Pada akhirnya kami berangkat dan sebelum berangkat kami pamitan kepada seluruh masyarakat yang berkumpul di depan rumah yang kami tempati.

CITEUREUP, DESA YANG MEMBRTIKAN MAKNA  
KEHIDUPAN YANG SEBENARNYA  
Oleh : Millah Robi'atul Muthmainnah

**Indahnya Bersyukur**

Pada hari Senin tepatnya tanggal 25 Juni 2016, pagi itu keadaan awan sangat lah cerah, dengan terdengarnya suara kicauan burung yang selalu menemani manusia-manusia di muka bumi ini yang sedang melakukan aktivitasnya di luar. Begitupun saya yang harus melakukan aktivitas di luar, yaitu menghadiri pembukaan serta pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bertepatan di kampus tercinta banyak orang, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta bertempat di parkir SC (*Student Center*), aktivitas ini di pimpin oleh PPM dan di hadiri seseorang yang terhormat, yaitu Bapak Dede Rosyada selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan keadaan tergesa-gesa (dikarenakan saya takut terlambat), saya langsung bergegas bersama teman kelompok saya dengan menggunakan jas almamater kampus tercinta.

Aktivitas tersebut pun di mulai, pada pukul 09.00 WIB, *alhamdulillah*, kami di berikan beberapa *wejangan* dan penjelasan tentang KKN, apalagi soal dana yang entah kejelasannya seperti apa yang harus melakukan uang tunjangan KKN di potong 50%, "*aahh*" sudahlah saya *lillahita'ala* saja, mau bagaimana lagi, keadaan sudah harus seperti itu, keputusan sudah di putuskan, tidak ada alasan apapun yang perlu ditanyakan atau secara basa-basi. Lalu pembukaan dan pelepasan KKN di sponsori oleh balon gas yang penuh warna. Lalu pasukan KKN di bubarkan karena harus jalan menuju lokasi yang sudah di tetapkan. Pada pukul 14.00 saya beserta kawan saya yang bernama Intan, saya berangkat ke tempat KKN bersama dosen pembimbing tercinta kami, yaitu Bapak Agus Darmaji, beliau adalah Dosen UIN Jakarta di Fakultas Ushuludin.

Ternyata inilah yang dimanakan KKN, yang banyak menjadi bincangan orang lain dan akhirnya saya sendiri mengalami. Tetapi tahun ini sangat penuh dengan kejutan, bahwasannya teman KKN saya yaitu dengan orang yang sama sekali tidak saling mengenal, bahkan

untuk bertemu pun sepertinya belum pernah, *suudzon* terus menggeluti pikiran saya. Bayangkan saja kami tidak saling mengenal tetapi kami diputuskan untuk tinggal disatu atap dengan jangka waktu yang sangat lama, yaitu satu bulan lamanya. Entahlah apa yang terjadi nanti (*astagfirullah suudzon*).

Setelah kami tiba di Desa Cigudeg, *alhamdulillah* kami sudah mempersiapkan tempat untuk mengadakan pembukaan di tempat yang akan kami tinggal, yaitu Desa Citeureup. Pembukaan KKN tersebut di adakan oleh kelompok 18 dan 19 yang di hadiri oleh beberapa orang penting, yaitu Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Endang Juanda, Bapak Dusun Citureup, Bapak Dusun Cicopong, Bapak RW Citeureup, dan lain sebagainya, dan mohon maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu dan tidak lupa juga, acara pembukaan KKN kita di hadiri oleh Dosen Pembimbing kedua kelompok ini.

Setelah acara selesai kami mengadakan bincang-bincang dengan warga, bincang-bincang ini bukan tidak memiliki arti, tetapi bincang-bncang ini dilakukan karena ini adalah awal pembentukan tali silaturahmi kita, itulah sebenarnya tujuan kami. Tidak terasa hari semakin larut, akhirnya kedua kelompok ini memutuskan untuk pergi ke tempat tinggal sementara masing-masing.

*Oh iya*, saya lupa memberitahukan, bahwasannya kami tinggal di rumah Pak Dusun “*looooh*” yang saya pikir (sepertinya akan aman, secara ini adalah rumah Bapak Dusun) yang bertempat di Dusun Citeureup. Hari pertama yang kita lakukan adalah beres-beres rumah, seperti menyapu, mengepel, memasak dan tidak lupa juga membagikan kamar untuk *akhwat* dan *ikhwan* (karena kita satu atap, *astagfirullah* maafkan hamba). Tetapi kami belum mengadakan silaturahmi ke warga-warga Dusun Citeureup, dikarenakan kami belum menyiapkan apapun dan salahnya lagi kami terlalu nyaman dengan keadaan rumah yang kami tempati untuk satu bulan kedepan.

Hari kedua tiba, ternyata ada kejutan luar biasa, setelah kami melaksanakan *shalat isya* di *mushalla* ternyata ada pengumuman, yang ternyata pegumuman tersebut di ucapkan oleh Bapak Dusun, kejutannya adalah diumumkannya bahwa kami akan mengadakan pembukaan KKN yang di laksanakan oleh mahasiswa UIN Jakarta, jujur

pada saat itu kami semua kaget dan bertanya-tanya “maksudnya apa ini, kok tiba-tiba ada pengumuman seperti itu” tidak lama para *ikhwan* mendatangi *akhwat* bahwa kami harus menyiapkan sesuatu yang bisa di bawa dan di dimanfaatkan. “*looh*” kami saja bingung apa yang harus kami siapkan. Akhirnya dengan keadaan mau tidak mau kami membuka kegiatan KKN kami di *Musholla Al-Ikhlas* yang bertepatan di Dusun Citeureup, dengan susunan acara yang seadanya dan tidak ada *suguhan* selain air mineral. Tetapi saya disitu sangat senang, karena saya diberi kepercayaan menjadi MC.

Di hari ketiga, kami sudah mulai mengajar *mengaji* yang dihadiri oleh anak-anak Dusun Citeureup yang penuh semangat dan rasa ingin tahu akan Ilmu Agamanya. Suasana sudah magrib kami mempersilahkan adik-adik untuk pulang dari tempat *pengajian* tujuannya agar adik-adik mengikuti *shalat Isya berjama'ah* di masjid. Lalu datanglah dua orang wanita cantik yang bernama Lela dan Karin, saat itu kami membicarakan tentang menyulam, dikarenakan salah satu teman saya bisa melakukan hal itu dan ketika asyik berbincang-bincang, ketika itu ada segerombol laki-laki yang tidak di kenal, salah satu laki-laki tersebut menghampiri kami dengan perilaku yang tidak sopan, tanpa salam tanpa apapun laki-laki tersebut langsung memasuki rumah Bapak Dusun yang kami tempati, lalu yang lebih membuat kami kesal, laki-laki itu langsung duduk di kursi, sedangkan kami semua duduk di bawah, dia memperkenalkan dirinya dan memberitahu kepada kami bahwasannya lelaki itu bernama ariel, sontak tidak percaya akan hal itu. Baru berbincang sedikit salah satu laki-laki itu menanyakan kamar tidur kami, dan menanyakan tentang kami. *Alhamdulillah* ada teman kami yang bernama Iqbal, dia langsung menghampiri kami dan mengajak laki-laki itu untuk *ngopi* bersama, awalnya menolak tetapi di ajak kembali oleh Iqbal dengan membawa kopi, akhirnya dia langsung mau keluar, lalu kami melanjutkan berbincang-bincang dengan Lela dan Karin. ketika kami diam, mereka berdua menanyakan bahwasannya “Ka, dia ngapain kesini?” kami jawab “tidak tahu, lihat saja baru” kemudian mereka menyampaikan sesuatu bahwasannya nama dia bukan Ariel tapi Arip, dan mereka kaget ketika kelakuan arip seperti

itu, karena dia adalah orang baik dan pendiam yang dikenal oleh warga setempat.

“*taraaaaa...*” ternyata sekitar jam 04.20 pagi saya bangun, saya mendengar suara orang berlari dan berteriak “*maling.. maling..*”. Dengan rasa menyesal saya tidak melihat ataupun memberitahu teman saya, dikarenakan saya takut untuk keluar sendirian. Setelah itu saya keluar untuk mengambil air wudhu, ketika saya keluar dari kamar, entah mengapa saya melihat jendela yang di tutup dengan gordien, saya pandangi saja tidak seperti biasanya dan memang juga terdapat orang yang tidak di kenal yang tidur di kursi, lalu saya langsung ke kamar mandi dan ternyata melihat pintu dapur yang keadaan terbuka. Namun saya tidak berpikir apa-apa, dikarenakan saya kira salah satu teman saya yang sengaja membukanya, akhirnya saya tidak menutup kembali pintunya, karena saya fikir teman saya kepanasan. Lalu setelah ke kamar mandi saya langsung ke kamar untuk menunaikan ibadah *shalat* Subuh, lalu salah satu teman saya yaitu Intan dia juga ke kamar mandi dengan jangka waktu yang sangat lama, ketika itu Intan menghampiri saya dan berkata bahwasannya kenapa pintu belakang terbuka, (akhirnya saya menjelaskan apa yang ada dipikiran saya), lalu Intan berkata “ya sudah saya tutup saja”. Setelah saya *shalat* dan sedikit berbincang-bincang sedikit itu, saya dalam keadaan sedang membaca *Al-Ma’surot* (zikir pagi dan petang) dan Intan pun langsung mengambil posisi untuk tidur kembali, beberapa menit kemudian salah satu teman laki-laki saya yang bernama Ali mengetuk pintu dengan nada yang tenang “*cewe lagi ngapain? Bisa keluar ga? Ada barang yang hilang ga?*” saya langsung membuka pintu dengan keadaan masih menggunakan mukena, lalu saya bertanya “ada apa ali” lalu dia menjawab “coba lihat barang kalian ada yang hilang tidak?” dengan perasaan *deg-degan* saya menghampiri tas saya yang tergeletak yang berisikan laptop, lalu saya buka ternyata *alhamdulillah* ternyata masih ada laptop saya, dan saya menghampiri kasur, *alhamdulillah* masih ada, begitupun Intan teman saya. Ketika itu teman saya dengan santainya bilang bahwasannya “kita kemalingan!” kami sontak terdiam sejenak dan langsung bertanya “kok bisa? Kenapa? apa saja yang hilang?” lalu datanglah beberapa teman laki-laki saya bernama Rifal, Toni dan Ma’ruf “barang-barang kita

hilang” kami bertanya “*looh kok hilang?*” kami sudah lapor ke Pak Dusun, mungkin nanti Bapak akan datang kesini, lalu kami tanya “apa saja yang hilang?” mereka jawab “*handphone* nya Iqbal, Rifal, Ma’ruf, Ali dan salah satu teman Ali, lalu laptop Martini dan laptop Atik” kami hanya menjawab dengan terdiam. Dengan perasaan yang kesal sedih bingung yang tidak tahu harus bagaimana kami keluar dan banyak sekali warga yang menghampiri kami. Lalu banyak sekali yang bertanya “*bla bla bla*” kami pun menjawabnya, lalu ada yang menghampiri kami yaitu Ibu Dusun, Beliau berkata “ka lihat ternyata jendela di jebol” lalu saya berkata dalam hati “*astagfirullah* itukan jendela yang saya pandangi ketika saya baru bangun tidur”, saya jelaskan saja “ibu, sepertinya si maling itu ingin masuk lewat jendela, mungkin dikarenakan di bawah jendela ada teman kami yang sedang tertidur lelap, sembari menjaga motor-motor kami akhirnya si maling itu jalan lewat belakang Bu”.

Di pagi yang resah itu, kami tidak bertindak diam, sebagian teman kami ada yang menghampiri Pak Dusun dan Pak RT, sebagiannya melapor ke polisi. Tapi sedihnya tidak ada tanggapan apa-apa dari kantor polisi tersebut. Siang tiba, saya pun mengabarkan kepada bapak saya bahwa tempat KKN kami mengalami “*kemalingan*”, lalu bapak saya menghongi temannya yang bernama Pak Gumilar yang berprofesi sebagai Polisi dan *alhamdulillah* beliau bertugas di Polsek Desa Cigudeg.

Keeseokan harinya saya mendapati telepon, yaitu dari Pak Erik, bahwasannya beliau adalah teman Pak Gumilar, setelah berbincang-bincang di telepon itu saya tersentak diberitahukan bahwasannya mengapa saya memilih dusun itu, dikarenakan dusun tersebut memang sering didatangi maling, saya langsung kaget dengan perkataan itu, apalagi Pak Erik memberitahukan bahwa “bukan hanya barang yang sekarang kalian jaga tetapi nyawa kalian pun harus di jaga dengan baik”.

Setelah saya mengetahui hal itu, saya langsung memberi tahu kepada teman saya lalu beberapa teman saya menginginkan untuk pindah tempat KKN. Tetapi salah satu teman berkata bahwa “masa baru di beri cobaan sama Allah baru *segitu* sudah menyerah”. Akhirnya saya dan teman-teman bertahan di Dusun Citeureup tersebut, keesokan hari kami mulai mengajar *mengaji* kembali dengan anak-anak dan remaja-remaja Dusun Citeureup. Ketika itu ada salah satu orang tua

murid kami yang memberitahukan bahwa dusun ini memang sering kemalingan, hanya tinggal 2 rumah saja yang belum pernah didatangi oleh maling. Mungkin Allah sedang memberikan cobaan kepada kami semua, semoga Allah menggantikan dengan yang lebih baik.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, kami sedang merayakan 17 agustusan, pada hari itu acara yang sedang berlangsung adalah futsal. Ketika itu dari siang teman laki-laki sudah pergi ke tempat *futsal* lalu ketika sore kami (para perempuan) akan mendatangi lapangan tersebut, ternyata ada salah satu teman laki-laki kami datang ketempat tinggal kami, dia bilang “saya pinjam kunci, untuk mengganti celana pendek untuk bermain sepak bola, lalu kami para wanita memberikan kunci dan langsung berangkat ke lapangan tersebut.

Setelah sampai dilapangan sepak bola, beberapa menit kemudian ada seorang yang memanggilku dengan suara yang tidak jelas, akhirnya saya hiraukan seruan tersebut lalu ada beberapa orang yang berteriak, “mahasiswa posko kebakaran” beberapa orang masih belum sadar dengan seruan tersebut, ternyata ada yang berteriak bahwasannya “rumah pak dusun kebakaran”, *ya Allah* ini ada apa lagi (hati berbicara), lalu semua warga mengampiri ke rumah Pak Dusun lalu kami semua cek rumah Pak Dusun, *alhamdulillah* hanya asap saja yang keluar baunya, dengan wajah Bapak Dusun yang tidak *mengasyikkan* akhirnya kami memberitahukan bahwasannya tidak terjadi apa-apa, ketika itu kami introgasi teman-teman kami, ternyata setelah diselidiki salah satu teman kami lupa mematikan kompor yang ketika itu dia lapar dan menggoreng bakso lalu lupa dan akhirnya dia meninggalkan rumah dengan keadaan kompor menyala, akhirnya keadaan bakso itu hitam dan alat masak pun berubah warna.

Tetapi *alhamdulillah* nya, karena kejadian itu, kami bisa mengumpulkan warga Dusun Citeureup dan memberikan pelajaran untuk kami, bahwasannya kami tidak berbuat ceroboh dan menjadi seseorang yang memperhatikan tempat sekitar.

### ***Ukhuwah Islamiyah***

Selain menjalankan tali silaturahmi kepada warga Dusun Citeureup, kami juga menjalin tali silaturahmi dengan teman sekelompok kami, apalagi dengan para perempuan, yaitu adalah Intan, Futiha, Atik dan

Martini, kami selalu bersama-sama, menceritakan pengalaman dan cerita hidup kami dari tentang sedikit keluarga, tentang percintaan, tentang perkuliahan. Adapun konflik-konflik yang muncul dari masing-masing (karena kami belum saling mengenal) tetapi kami bisa saling memahami dan saling mengerti. Tetapi dengan konflik tersebut kami bisa memahami satu sama lain, belajar lebih sabar dan memasang wajah yang sangat ceria, sampai-sampai kami memiliki jargon-jargon yang sebelumnya belum pernah kita tau, seperti *weddecehh, emosi dede, uuu.., saya gibeng lu, "haha inilah khas kami"*.

Sebulan berakhir, akhirnya mau tidak mau kami harus berpisah dalam keadaan kami sudah mengenal satu sama lain Sedih rasanya, tidak ingin berpisah, karena kalian sahabat baru saya, kalian adalah pemberi semangat dan memberikan pelajaran kehidupan yang sangat bermanfaat, terimakasih kalian.

### **Menjadi Keluarga Kedua**

Setelah beberapa hari kami menenangkan diri kami mulai membuka diri, dan menyicil beberapa kegiatan yang telah direncanakan, salah satunya adalah *mengaji* yang dihadiri oleh anak-anak Dusun Citeureup yang sangat lucu dan menyenangkan, mereka lah salah satu penyemangat kami, salah satu yang mengembalikan niat kami untuk Dusun Citeureup. Lalu kami mulai mengikuti Ibu-Ibu *pengajian* yang selalu rutin tiga kali sehari, dengan adanya *pengajian* ini membuat kami dekat dan bersilaturahmi dengan warga setempat dan membuat kami akan tenang akan ilmu agama dan setiap malam kami mengikuti *pengajian* pondok Pesantren Riyadul Muta'alim yang dimiliki oleh Ustaz Soleh, di sini lah keluarga kedua kami, mereka menyambut kami, mereka semua menerima kami dengan senang hati dan mereka mengizinkan kami untuk mengajar *pengajian*, dan kami bercerita ini itu tentang kehidupan mereka.

Setelah *pengajian* berakhir kami menyempatkan untuk berbincang-bincang dengan santriwan dan santriwati, ada beberapa perjuangan yang membuat kami tersentuh, ternyata yang menetap tetap di Pondok Pesantren Riyadul Muta'alim hanya santriwannya saja, mereka hidup dengan seadanya, mereka tidak memilih kehidupan mewah, yang penting mereka bisa beribadah dan bisa mendekatkan diri kepada Allah

*Subhanahu Wa Ta'ala*. Mereka makan seadanya, kadang mereka makan hanya nasi saja, atau mendapatkan sayuran “*bekas*” yang mereka masak, kadang mereka “patungan” Rp. 1.000 untuk membeli lauk pauk, dan yang lebih membuat kami kaget mereka memakan pisang mentah yang di rebus terlebih dahulu.

*Subhanallah*, perjuangan mereka untuk mendapatkan ilmu sangat berjuang sekali, mereka benar-benar bersungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu keagamaan, dan membuat kami lebih bersyukur dan lebih hidup sederhana dan jangan mengeluh.

### **Jika Aku Menjadi Pemudi di Desa Citeurep**

Andai saya menjadi pemudi atau penduduk di Desa Citeureup, saya akan memajukan Desa tersebut dengan hal-hal yang sederhana terlebih dahulu. Desa ini sangat kurang kekeluargaannya, orang-orang penting masih *cuek* terhadap penduduknya, saya akan mengawali dengan mengumpulkan pemuda-pemudi untuk membuat suatu kelompok untuk memajukan Desa tersebut, setelah mengumpulkan saya akan membuat program wajib bersekolah, kenapa demikian? Karena di Desa ini masih sangat *cuek* akan dunia pendidikan, memang Desa ini sangat baik akan dunia agamanya, akan tetapi bagi saya itu belum cukup, karena kuranya pendidikan bisa membuat masyarakat di Desa tersebut akan menjadi Desa bodoh, bisa saja dengan ketidaktahuan akan ilmu pendidikan masyarakat Citeureup ini akan dibohongi oleh banyak orang. Contohnya saja di bodohi dengan oknum-oknum kelapa sawit, mereka menanan kelapa sawit di desa tersebut tanpa memberikan imbalan apapun tetapi masyarakat lah yang kena akibatnya yaitu mengalami gatal-gatal yang di sebabkan dari kelapa sawit, ya jelas lingkungannya sudah terkontaminasi. Lalu hal yang paling penting juga dalam keamanannya, desa ini benar-benar tidak aman, tetapi masyarakat sangat *cuek* tidak pernah melakukan kegiatan jaga malam, padahal penting sekali untuk di terapkan.

## PENGABDIANKU

Oleh Martini

**Keluh Kesahku**

Pada bulan Desember 2015 lalu, saya mendengar bahwa teman sekelas, maupun teman komunitas saya yang semester 6 sudah berbicara mengenai KKN dan mencari teman untuk bergabung saat KKN. Ketika saya mendengar perihal itu, saya merasa binggung bercampur sedih, karena saya binggung harus bergabung dengan kelompok yang mana. Tetapi di dalam hati saya mengatakan bahwa “masih lama ini KKN, nanti *aja deh* cari temannya.

Perkataan didalam hati saya pun benar, pada bulan Februari 2016 terdengar kabar bahwa penentuan kelompok KKN 2016 itu langsung dipikirkan oleh Kampus, lebih tepatnya oleh PPM. Memang, KKN tahun 2015 dengan tahun 2016 itu berbeda, yaitu perbedaannya adalah cara pembagian kelompok. Pada tahun 2015 pembagian anggota kelompok KKN dipilih sendiri oleh mahasiswa dan setiap kelompok memiliki anggota kelompok 13-14 orang. Oleh karena itu, bisa saja dalam satu kelompok KKN 3-5 orang per kelas. Sementara pada tahun 2016 pemilihan anggota kelompok KKN langsung dipilih oleh Kampus atau PPM, yang menyebabkan pendekatannya butuh ekstra keras karena setiap anggota KKN itu tidak ada yang kenal sama sekali. Anggota kelompoknya pun lebih sedikit dari tahun 2015, yaitu sekitar 10-11 orang saja. Walaupun begitu, saya menganggap hal ini adalah sebuah pengalaman yang luar biasa, karena saya tinggal satu bulan bersama orang yang sama sekali tidak saya kenal, bahkan di kampus pun saya tidak pernah melihat wajah mereka. Pada saat semua anak semester 6 dikumpulkan untuk pembekalan yang diberikan oleh PPM, pada saat itulah saya baru pertama kali bertatap muka dengan mereka, dan kami merasa canggung.

Kendalaan terbesar lainnya pun terletak pada acara kumpul untuk membicarakan hal apa saja yang dibutuhkan disana serta program kerja apa saja yang mau dikerjakan disana. Pada awal-awal kumpul, anggota yang kumpul lengkap, tetapi menginjak keberangkatan KKN, justru sedikit demi sedikit anggota yang kumpul semakin sedikit. Konflik pun

tak terhelakan karena emosi semakin memuncak ketika yang kumpul semakin sedikit sementara banyak hal yang harus dikerjakan bersama-sama.

Selain itu, pada saat *survey* pun kelompok saya tidak pernah lengkap, ada saja anak yang tidak ikut *survey*, mungkin karena ada kesibukan masing-masing. Selama ini, kelompok saya *survey* sekitar 2-3 kali untuk memantapkan hati memilih lokasi KKN di sana, dan pada saat kelompok saya terakhir *survey*, kelompok saya memantapkan hati untuk memilih lokasi KKN di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg, Kab. Bogor Barat.

Ya, Kampung ini memiliki nama Dusun Citeureup, Desa Cigudeg, Kab. Bogor Barat. Kampung ini termasuk kampung terpencil yang dikelilingi kebun sawit milik negara. Kalau saya atau pun orang lain ingin pergi ke kampung ini, maka harus melewati kebun kelapa sawit sekitar 5-10 menit dari jalan raya, sementara jarak dari Kecamatan Cigudeg ke kampung ini sekitar 10-20 menit. Jika kita melewati jalan ini dalam keadaan yang cukup gelap maka penerangan hanya terdapat pada lampu kendaraan yang kita bawa saat itu, karena di jalan tersebut tidak ada sama sekali lampu penerangan jalan. Hal itu menyebabkan pernah terjadinya pembegalan di area itu. Selain jalan yang gelap ketika menjelang malam, jalan yang dilewati juga bebatuan, naik-turun dan berbelokan. Bisa dibayangkan begitu tragisnya jalanan dusun Citeureup ini sehingga banyak warga yang enggan untuk keluar rumah saat matahari mulai beranjak menghilang. Mereka keluar rumah hanya pada saat mereka ingin *shalat berjama'ah* di masjid setempat untuk orang dewasa, sementara anak kecilnya keluar rumah untuk *mengaji ba'da magrib* di rumah seorang ustaz di wilayah itu. Saat malam hari menjelang, keadaan kampung itu pun mulai sunyi dan menyeramkan. Penerangan disetiap rumah kurang, karena semua warga di kampung itu kebanyakan memakai lampu yang ber-watt kecil. Dan jarak setiap rumah di Kampung itu juga berjauhan atau renggang, hal itu adalah salah satu penyebab mengapa daerah itu dikatakan sebagai daerah yang menyeramkan.

Kampung ini juga rawan akan kemalingan, karena sebelum kelompok saya KKN di kampung itu, salah satu warga menjadi korban

kemalingan yang mengakibatkan sepeda motor yang baru ia beli raib diambil pencuri itu. Salah satu warga mengatakan bahwa hampir setiap rumah di kampung itu pernah merasakan yang namanya kemalingan. Ia juga mengatakan bahwa kemungkinan maling itu berasal dari kampung ini sendiri, karena ia tau betul seluk-beluk tentang kampung ini.

Saya merasa asing ketika pertama kali menginjakkan kaki di kampung itu, walaupun saya sudah beberapa kali *survey* ke kampung itu, tetapi saya merasa aneh berada di kampung itu. Saya mengira warga disana tidak *welcome* dengan saya dan teman-teman saya tetapi hal itu ternyata salah. Warga disana justru sangat *welcome* kepada kami, karena kami dianggap sebagai anak mereka sendiri. Hal itu yang membuat saya dan teman-teman saya betah di kampung itu.

## **B. Teman Seperjuangan KKN**

Kelompok KKN saya sangat unik, mengapa dikatakan demikian? Karena dalam menentukan nama untuk kelompok ini pun sempat terjadi perdebatan dan konflik kecil. Dari awal kelompok ini sudah diberi nama PAPERA, namun beberapa hari sebelum KKN berlangsung ada beberapa anak yang ingin mengganti nama PAPERA ini dengan nama BRAJAMUSTI (Barisan Remaja Muslim Tanah Air). Mengapa pergantian nama ini menyebabkan konflik dan perdebatan? Karena, sebelumnya anak-anak yang mengusulkan pergantian nama kelompok ini diam saja tidak *complain* mengenai nama PAPERA ini tetapi ketika KKN ini ingin dimulai mereka baru ingin mengubah nama kelompok menjadi BRAJAMUSTI. Disitu beberapa anak merasa kesal karena kenapa tidak dari awal saja digantinya, seperti itu. Namun demi kekompakan kelompok ini, akhirnya nama kelompok ini diganti menjadi BRAJAMUSTI. Mereka memiliki alasan, karena nama PAPERA ini tidak menjual kepada *sponsorship*, sedangkan nama BRAJAMUSTI sangat menjual. Dari hal ini saya mendapat pelajaran bahwa untuk mendapatkan *sponsorship* dari perusahaan, suatu nama acara atau pun KKN seperti ini haruslah menjual agar kelompok atau acara itu mendapatkan pemasukan yang lumayan untuk kegiatan acara itu sendiri.

Kelompok KKN saya memiliki 11 anggota. Di dalam kelompok ini pun terjadi suatu hal lucu, karena awal-awal pertemuan saya dengan

mereka terkumpul 11 anggota namun, dipertengahan waktu salah satu dari anggota saya meminta keluar dari keanggotaan ini, dikarenakan ia mempunyai suatu penyakit yang tidak terdeteksi. Namun, ketika *survey* terakhir, anak ini mengajukan diri untuk ikut *survey* dan meminta maaf atas perkataan yang lalu, dan ia pun meminta untuk bergabung kembali dengan keanggotaan ini. Hal ini membuat anggota kelompok kami tertawa ketika membayangkan keinginan ia untuk keluar dari keanggotaan ini.

Anggota saya terdiri dari 11 orang dan dari jurusan yang berbeda satu dengan lainnya. Pertama yaitu ketua dari kelompok saya yang bernama Ahmad Ma'ruf. Ahmad Ma'ruf berasal dari Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Kedua yaitu sekretaris dari kelompok saya bernama Millah Robi'atul Mutmainah. Millah ini mengambil jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi. Ketiga adalah Atik Rachmawati sebagai bendahara di kelompok saya. Dia mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Keempat adalah saya sendiri yakni Martini. Di kelompok ini saya mengambil bagian menjadi Divisi Dokumentasi. Saya sendiri mengambil Jurusan Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kelima adalah Futiha Tilawaty yang mengambil Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Di kelompok ini sendiri, Futiha ditunjuk sebagai divisi Konsumsi. Keenam adalah Rifal Nofri Yansyah yang mengambil Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Di kelompok ini, Rifal ditunjuk sebagai Divisi Publikasi. Selanjutnya adalah Achmad Fatoni yang berasal dari Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Di kelompok ini, ia ditunjuk sebagai Divisi Acara. Berikutnya adalah Muhammad Iqbal Maulana yang berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniorah. Kesembilan adalah Intan Permata Islami yang berasal dari Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniorah. Kesepuluh adalah Ahmad Riyadi yang berasal dari Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuludin. Terakhir adalah Mahmud Ali Subkhi yang berasal dari jurusan Dirasat Islamiyah, Fakultas Dirasat Islamiyah.

Pada awal saya berada di kampung itu bersama dengan kelompok KKN, saya merasa belum klop apa lagi saat sebelum beragkat kami

sering berdebat, entah masalah *survey* yang tidak pernah lengkap, pergantian nama kelompok atau pun hal lainnya. Meskipun demikian, kelompok saya sangat kompak. Kekompakan itu terlihat ketika ingin makan pagi atau pun malam, saya dan yang lainnya selalu menunggu momen makan itu untuk makan bersama sambil berbincang-bincang hangat seputar KKN ini. Walaupun sesekali terjadi konflik ketika anak perempuan meminta motor dikeluarkan oleh anak lelaki namun, anak lelaki tidak menanggapi. Hal itu yang membuat konflik terjadi. Selain karena hal itu, perbedaan pendapat juga sering menyebabkan konflik itu.

Walaupun begitu, mereka banyak memberikan saya pelajaran berharga. Pelajaran itu adalah saling menghargai pendapat yang berbeda, karena di kelompok KKN saya ini, perbedaan pendapat selalu saja terjadi, seperti halnya ketika sedang mengadakan rapat, ada perbedaan pendapat diantara kami dan konflik pun juga terjadi. Selain itu, pelajaran yang dapat saya petik lainnya dari teman-teman KKN saya ini adalah saling menjaga satu sama lain. Apa lagi saat waktu sudah menjelang malam, anak lelaki sangat menjaga anak perempuan, saking menjaganya, sampai-sampai mereka tidur di sofa yang berada di depan kamar anak perempuan. Hal itu yang membuat anak perempuan salut dengan anak lelaki, karena mereka sangat menjaga kami seperti layaknya adiknya sendiri.

### **Dusun Citeureup Kab. Bogor Barat yang Penuh Misteri**

Desa Cigudeg merupakan desa yang sangat luas. Desa ini memiliki banyak kampung, yaitu Dusun Citeureup, Kampung Barutujuh, Kampung Pasir Awi, Kampung Lewihejo, Kampung Katulampa dan lainnya. Kelompok kami memilih KKN di Dusun Citeureup karena kampung ini memiliki keunikan tersendiri. Keunikannya yaitu dikelilingi kebon Kelapa Sawit yang lebarnya dari ujung ke ujung hingga tak menemui titik akhirnya. Kira-kira luas kebon kelapa sawit ini terletak dari Desa Cigudeg hingga Desa Batujajar dan Jasinga.

Selain keunikan dikelilingi kebon Kelapa Sawit, Desa Cigudeg ini juga memiliki keunikan lain, yaitu memiliki Setu atau Danau Cigudeg yang cukup luas dan berguna untuk mengairi serta untuk kebutuhan warga Desa Cigudeg.

Keunikan lainnya yaitu terletak di bagian sosial dari kampung ini. Misalnya salah satu warga kampung ini sedang mengadakan suatu acara atau kegiatan individu, seperti kegiatan *khitanan* anak dari salah satu penduduk, warga lain pun tidak enggan untuk membantu memasak dan menyiapkan segala sesuatunya untuk acara tersebut. Anak-anak di kampung itu pun turut membantu. Mereka membantu dengan cara memainkan marawis atau pun berceramah untuk mengisi acara khitanan tersebut. Mereka melakukan hal itu ikhlas tanpa memungut bayaran sepersen pun, karena menurut mereka, membantu warga yang sedang membutuhkan pertolongan itu hukumnya wajib, dan orang yang mampu untuk membantu tidak ada salahnya agar membantu orang yang sedang kesusahan. Selain itu, mereka juga berpikir, misalnya keluarga dia juga sedang membutuhkan suatu bantuan dari orang lain dengan mengadakan acara khitanan dan pernikahan, maka mereka juga membutuhkan bantuan seperti itu. Jadi menurut mereka ada timbal balik dengan memberikan bantuan seperti itu. Walaupun bentuk bantuan yang mereka berikan bukan uang tetapi hanya berbentuk tenaga yang mereka punya namun, mereka ikhlas untuk membantu sesama warga Dusun Citeureup.

Desa yang saya tempati untuk KKN ini bernama Dusun Citeureup. Kampung ini berada ditengah-tengah perkebunan Kelapa Sawit yang sangat luas. Namun, ada kelompok KKN lain yang memiliki tempat KKN lebih parah dari pada kelompok kami, karena jarak tempuh dari Kecamatan Cigudeg menuju tempat KKN mereka masih berjarak sekitar 24-25 km lagi dan tempat itu harus melewati 5 perkebunan kelapa sawit lagi. Ada juga kelompok KKN yang harus mengabdikan di Desa Banyuwangi. Desa Banyuwangi berada di atas gunung. Kira-kira masih 20-25 km lagi dari Kecamatan Cigudeg. Namun, jalanan menuju desa ini sangat menyeramkan, karena jalannya naik ke puncak gunung dan di samping jalan itu ada jurang yang tidak dibatasi oleh apapun, dan jalannya pun agak rusak. Untuk warga yang melewati jalan itu harus berhati-hati dan membunyikan klakson, karena jalanan itu berkelok-kelok. Jalan itu juga tidak mempunyai lampu penerangan, maka dari itu, warga jarang sekali ada yang melewati jalan itu ketika keadaan sudah mulai gelap.

Kembali lagi ke Desa Cigudeg, khususnya Dusun Citeureup. Kondisi lingkungan di dusun Citeureup ini amat memprihatinkan, karena jalanan di kampung ini rusak, jarak antar rumah ke rumah lainnya renggang dan penerangan di daerah itu pun sangat kurang. Hal ini menyebabkan kerawanan dalam setiap aspek sangat tinggi, seperti rawan dalam hal keamanan, dan kejahatan. Situasi ini sangat menguntungkan bagi penjahat untuk melancarkan aksinya. Di Dusun Citeureup ini sangat rawan akan kehilangan atau kemalingan, warga sering kehilangan hewan ternak atau pun barang-barang, seperti sepeda motor, seperti kemalingan yang dirasakan oleh kelompok KKN saya ini. Kejadian ini terjadi ketika kami baru menginjak 3 hari KKN, hal ini yang menyebabkan kelompok KKN saya menjadi terganggu, pasalnya kelompok saya belum lama berada disana tetapi kejadian kemalingan langsung terjadi kepada kelompok saya. Kelompok saya kehilangan 2 laptop dan 5 *handphone*. Hal ini juga menyebabkan kelompok kami tidak bisa mengirim laporan mingguan ke PPM karena tidak ada alat untuk mengirim data.

Namun, kejahatan itu seolah hilang karena warga dusun Citeureup sangat baik terhadap saya dan teman-teman lainnya. Kami sering diberikan makanan walaupun hanya sekadarnya, seperti pisang, *peuyeum* dan lainnya namun, makanan itu sangat berarti untuk saya dan teman lainnya, apa lagi kami saat ini jauh dari orang tua. Warga dusun Citeureup sudah kami anggap sebagai saudara bahkan orang tua kami sendiri. Karena terlalu baik, saya dan teman-teman pun sering menumpang mandi di rumah warga setempat. Apa lagi anak-anak di kampung itu selalu memberikan keceriaan kepada saya dan teman-teman sejak kejadian itu terjadi.

Mereka yang selalu memberikan semangat di kala saya dan teman-teman sedang terpuruk. Mereka yang membuat saya dan teman-teman menjadi sayang dan cinta kepada tempat atau daerah yang bernama Dusun Citeureup.

### **Jika Aku Menjadi Warga Dusun Citeureup Aku Akan...**

Dusun Citeureup memiliki potensi untuk maju dan berkembang yang sangat tinggi dan potensi hujan yang tinggi juga, karena kota Bogor merupakan kota yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang mampu di tanami bahan pokok, seperti padi. Bahkan kesuburan tanah

di daerah ini mampu untuk di tanami pohon buah-buahan dan sayur-mayur.

Daerah ini memiliki tanah yang cukup luas dan rumah warga yang satu dengan yang lainnya pun cukup renggang. Selain itu, setiap rumah juga memiliki perkarangan rumah yang cukup untuk di tanami berbagai macam tanaman. Jika di lihat dari potensi di atas, daerah ini sebenarnya cukup mampu di kelola oleh masyarakat setempat untuk menambah penghasilan bagi warga sekitar.

Sebenarnya daerah ini sudah memiliki potensi usaha yang luar biasa, seperti halnya warga RT Pak Miftah ini sudah memiliki usaha pembuatan *peyuem* atau tapai. Pembuatan tapai ini dibantu oleh warga sekitar, kerja sama ini yang membuat hubungan warga sekitar makin erat. Mereka sudah biasa membuat tapai ini untuk di jual ke pasar Cigudeg dan hasilnya untuk membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain membuat tapai, ada juga warga yang membuka warung makanan anak-anak. Akan tetapi, masih ada yang kurang, di kampung ini tidak ada warga yang membuka warung internet (warnet), karena anak sekolah di kampung itu jika ada tugas dari sekolah yang membutuhkan jaringan internet, mereka harus pergi ke kota untuk mengerjakannya, dan jaraknya pun cukup jauh seperti apa yang saya paparkan di awal pembicaraan. Maka dari itu, potensi membuka usaha warnet di kampung itu juga berpotensi ramai, karena melihat banyaknya anak sekolah di kampung itu.

Untuk para bapak-bapaknya pun berbeda untuk memenuhi kehidupan rumah tangganya. Untuk bapak-bapak di kampung itu bekerja sebagai buruh gurandil. Gurandil adalah pekerjaan yang menambang batu emas untuk di ambil emasnya dan hasilnya untuk di jual. Gurandil ini awalnya berbentuk batu-batuan, untuk mengambil emasnya, terlebih dahulu batu ini dihaluskan agar emasnya terlihat dan dapat diproses untuk mengambil emasnya itu. Dalam proses pengambilan emas ini juga memakan waktu yang cukup lama. Setelah bebatuan itu dihaluskan, kemudian pasir ini dimasukan kedalam mesin gurandil untuk di ambil emasnya. Lalu, baru kelihatan emasnya itu mengandung berapa persen emas dan dapat di jual ke pasar untuk membantu kebutuhan rumah tangga keluarga itu.

Dari pemaparan di atas, potensi dari kampung itu cukup baik sekali. Jika saya berkesempatan menjadi salah satu warga dari kampung itu, saya akan membuka satu usaha yang dapat membatu perekonomian warga kampung itu menjadi lebih meningkat lagi dengan membuka usaha gabungan gurandil. Jadi, warga yang memiliki mesin gurandil agar bekerja sama untuk mencari bahan emas (batu emas) dan diproses secara bersama-sama, setelah itu hasilnya pun di bagi bersama-sama pula. Karena selama ini, warga di kampung itu yang mempunyai mesin gurandil hanya beberapa orang saja, jadi jika ada warga yang tidak memiliki mesin gurandil namun ia ingin memproses bahan emas, mereka harus menyewa mesin gurandil itu agar bisa digunakan untuk mengambil hasil emasnya. Harga sewanya pun tidak murah, maka dari itu jika membuka usaha gurandil ini, potensi untuk ratanya pertumbuhan warga amat sangat ada kemungkinan untuk berkembang.

Mutiara Di Tengah Lautan Sawit  
Oleh: Mahmud Ali Subkhi

Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM

---

*Jika mata ini iritasi akan keindahan surga, Citeureup lah pelabuhannya*

*Jika telinga ini duntu akan nyanyian jiwa, Citeureup lah dermaganya*

*Jika hidung ini belang akan sejuknya hawa, Citeureup lah bandaranya*

*Dan ...*

*jika hati ini rindu akan ketenangan kalbu, di Citeureup lah ku lempar jangkar kapalku.*

---

Realita yang sungguh di luar sangka dan duga. Pengalaman yang akan tersimpan dan takkan terlupakan hingga kepala dikerubuti uban. Tepat 30 hari lamanya saya menghabiskan detik-detik dalam sebagian hidup saya bersama saudara baru yang berengkarnasi menjadi kekasih yang meninggalkan hati ini hingga ribuan menit kedepan. BRAJAMUSTI, itulah nama KKN saya. Beranggotakan 11 pendekar yang terdiri dari 6 pangeran dan 5 bidadari. Pesantren bersama dalam sebuah padepokan di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

Awal pertemuan kami bermula saat PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan pembekalan di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta. Sama seperti layaknya insan pada umumnya. Pada awal pertemuan itu tidak banyak kata dan tindakan yang terlempar dari anggota tubuh saya dan kawan-kawan. Yang tampak hanyalah salah tingkah yang tercermin dari kecanggungan kami.

Setelah mendapatkan pembekalan dari PPM, saya dan teman-teman kelompok KKN 018 mengadakan kumpul perdana. Disitulah saya memperkenalkan diri saya dan diikuti perkenalan oleh teman anggota

KKN 018. Itulah momen yang membuat saya mengenal nama dan sedikit biografi dari teman-teman anggota KKN 018, yang nantinya akan menjadi rekan dalam pelaksanaan kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah. Dari situlah saya mengenal, bahwa ternyata si *gendut* itu namanya Ma'ruf, si *bewok* itu namanya Toni, si *gempal* itu namanya Ikbal, si *kumis* itu namanya Rifal, si *sepur* itu namanya Riyadi, si *ramping* itu namanya Futiha, si *ceria* itu namanya Martini, si *manis* itu namanya Mila, si *cantik* itu namanya Atik, si *menawan* itu namanya Intan. Akhirnya, mereka pun menjadi paham kalo si *cubby* ini bernama Ali.

Setelah anjongsana, kami melanjutkannya dengan pembentukan struktur kepanitiaan kelompok, terpilihlah teman kami Ahmad Maruf (mahasiswa FSH) sebagai ketua kelompok kami, yang sekaligus memegang komando terealisasinya program kerja kelompok KKN 018. Tidak banyak hasil yang kami bawa pulang di kumpul perdana ini justru malah menyisakan banyak PR yang harus saya selesaikan guna suksesnya kegiatan KKN 018.

Sedikit demi sedikit saya mulai menyusun proker. Ternyata, menyusun proker bukanlah hal yang gampang. Perlu *survey* lokasi berulang-ulang dan analisa yang tepat dan akurat. Mulai dari analisis dari aspek sosial, budaya, agama, dan edukasi. Sehingga dengan analisa tersebut, diharapkan dapat menghasilkan proker yang tepat sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat Dusun Citeureup. *Sharing* dan berbincang santai dengan kakak senior pun menjadi kebutuhan yang wajib, karena dengannya akan mempermudah saya dalam penentuan dan perealisasi proker saya. Tak hayal hingga akhirnya saya banyak meluangkan waktu untuk sekedar ngopi dan diskusi bersama para senior demi mulusnya proker saya dan kelompok.

Mungkin, kegundahan yang saya rasakan turut dirasakan pula oleh teman-teman mahasiswa calon peserta KKN 2016. Apa yang harus saya lakukan? Apakah nanti saya bisa beradaptasi dengan teman-teman yang notabeneanya baru saya kenal? Pertanyaan-pertanyaan itu hadir hampir di setiap harinya. Namun, seiring berjalannya hari dipadu dengan intensitas pertemuan anggota kelompok melalui rapat dan semacamnya, cukup ampuh untuk menjawab kegundahan yang membelenggu sebelum KKN. Selingan berupa candaan, gurauan,

bahkan *bullyan* antar teman-teman kelompok saat rapat, semakin mempererat emosional kami.

### **KKN BRAJAMUSTI**

Hari demi hari pun berlalu, rapat kelompok telah dilangsungkan sebanyak lebih dari 5 kali. Terbukti, hal tersebut sangat bermanfaat pada semakin eratnya hubungan emosional antar anggota KKN 018. Selain itu, beberapa hal pun telah disepakati. Nama untuk kelompok KKN 018 pun telah terdo'akan, apa itu? BRAJAMUSTI. Sebuah nama yang diakibatkan dari ledakan ide salah seorang anggota, Toni namanya. BRAJAMUSTI dinilai lebih menjual dari nama-nama yang diopsikan. Pemakaian nama BRAJAMUSTI sekaligus dari Pendekar Gatot Kaca. Yang mana BRAJAMUSTI adalah senjata andalan beliau yang sangat ampuh dan mematikan para lawan, dengannya Gatot Kaca ditakuti, dan dengannya pula Gatot Kaca tidak tertandingi. Melalui nama BRAJAMUSTI ini, semoga Allah melimpahkan kebaikan-Nya kepada kelompok kami.

### **Kami dengan Program Kerja Kami**

Setelah nama kelompok telah disepakati, kami melanjutkan pembahasan mengenai program kerja. Tidak jarang kami melakukan bongkar pasang dalam proses penyusunannya. Hingga akhirnya, proker pun terkumpul dan tersusun bersama dengan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan, baik proker kelompok maupun individu. Proker yang kami susun hampir mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, pendidikan, *socio-cultural*, keagamaan, keamanan dan kesehatan. Sengaja kami memilih untuk membagi proker dalam beberapa aspek di atas guna tercapainya perkembangan yang komprehensif.

Setelah proker-proker telah kami kantong, saya bersama teman-teman kelompok BRAJAMUSTI melanjutkan misi selanjutnya. Apakah misi tersebut? Misi tersebut adalah memecahkan jawaban tentang mitos yang berkembang di telinga mahasiswa calon peserta KKN. Tepatnya kabar mengenai memprihatinkannya posko KKN. Tidak bisa dipungkiri, bahwa Posko KKN adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Karena di tempat itulah saya dan teman-teman akan berkeluarga selama satu bulan. Jadi, sebisa mungkin

kami mengusahakan tempat yang terbaik, demi terwujudnya "poskoku, surgaku".

Kenapa saya dan teman-teman menjadikan pencarian posko KKN menjadi salah satu hal prioritas? Karena banyak cerita yang saya dan teman-teman dengar dari para senior tentang mirisnya posko KKN mereka. Kamar mandi satu untuk 17 orang, tidur beralaskan tikar di daerah Bogor, dan belum lagi masalah keamanan yang masih kurang mengakibatkan terjadinya pencurian yang menjadikan posko KKN sebagai objeknya. Jelas saja cerita-cerita tersebut membuat hati saya *dag-dig-dug-dar*. Atas dasar itulah saya bersama teman-teman mencoba selektif dalam menentukan posko yang akan kita tempati nanti. Setelah melalui usaha yang keras dan seleksi yang ketat, terpilihlah rumah Kepala Dusun Citeureup untuk dijadikan sebagai posko sekaligus tempat tinggal kami sepanjang masa pengabdian selama satu bulan lamanya.

Beberapa hari menjelang tanggal pelaksanaan KKN, kami pun mengadakan rapat kembali. Pada rapat kali ini, kami memusatkan pembahasan pada pemeriksaan persiapan tempur kami. "Sudah lengkapkah peralatan kita? Sudah dipersiapkankah segala kebutuhan proker? Bagaimana teknis pemberangkatan kita nanti? Seberapa besarkah mental kita? Pastinya rapat gladi ini tidak luput dari pertanyaan, Berapakah uang saku kalian? Ini tanggal tua lho" (saat itu tanggal 21 Juli 2016).

Hari demi hari berlalu. Tanpa terasa telah sampailah kami pada hari di mana Pak Rektor harus melepas kami menjadi pengabdian di wilayah masing-masing selama satu bulan ke depan. Tepatnya pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016. Bertempat di lapangan *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pelepasan tersebut ditandai dengan pengguntingan balon oleh Rektor UIN Jakarta, Prof. Dr. Dede Rosyada. Balon pun terbang tinggi menahan derasnya terangan angin di atas sana. Seakan-akan mengisyaratkan kepada seluruh calon peserta KKN akan perihnya pengabdian yang akan ditempuh. Setelah pelepasan, saya dan anggota KKN BRAJAMUSTI pun langsung lepas landas menuju tempat KKN kami, di Dusun Citeureup, Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

## Kami dan Desa Cigudeg

Sebagai acara pembuka kegiatan KKN, kami mengadakan temu-kenduri bersama pemerintah dan warga Desa Cigudeg, sekaligus sebagai pengenalan kelompok KKN kami ke warga Desa Cigudeg, serta pengenalan berbagai program prioritas kami untuk satu bulan ke depan. Hari demi hari bekerja dalam tim, dinamika dalam bekerja itu pasti ada, melaluinya adalah sebuah keharusan agar bisa menjadi insan yang lebih baik. Di Desa Cigudeg kami benar-benar di tempa, di tempa menjadi insan yang lebih baik. Bagaimana tidak, ada banyak proses yang harus kami lalui selama ada di sana, mulai dari proses internal BRAJAMUSTI, hingga proses eksternal yang melibatkan relasi dari pihak lain, masyarakat maupun instansi. Proses-proses tersebut, tentunya keduanya akan banyak mempengaruhi kami dalam pengalaman kami.

Satu persatu kegiatan kami mulai kami laksanakan. Kami menggarap proker sesuai dengan kalender program kerja yang telah kami susun sebelum masa KKN. Di masa awal pengabdian, kami menfokuskan untuk memperkuat relasi dan bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat, kepala Ponpes Riyadhul Mutha'alimin, dan Kepala MI mat'la'ul Anwar Pasir Nangka 06.

Banyak yang kami dapat selama mengabdikan di sana, seperti ketulusan warga Desa Cigudeg yang menerima kami di sana, khususnya warga Citeureup. Selain mendapat pengalaman dan pengetahuan baru kami juga mendapat keluarga baru di sana. Keberadaan kami di sana bukan semata-mata kami yang banyak memberi. Namun, justru kami yang banyak diberi. Mulai dari ilmu pengetahuan, pengalaman baru, sampai yang paling berharga adalah pelajaran hidup dan bagaimana memaknai hidup. Dari seorang warga biasa saya menimba, dari seorang santri saya mensyukuri, dan dari seorang pengasuh pesantren saya menemukan jati diri.

Namun, dari sekian banyak pengalaman beserta kesan masing-masing, ada satu pengalaman yang membuat saya sangat terkagum dan merasa beruntung bisa menjadi bagian KKN BRAJAMUSTI dalam mengabdikan di Desa Cigudeg, adalah pengalaman tentang bagaimana hidup di tengah-tengah masyarakat yang terdiri dari berbagai macam

latar belakang sosial dan pendidikan. Saya sadar, bahwa dalam hidup bermasyarakat ternyata adab lebih diunggulkan daripada sekedar tingginya ilmu dan rindangnya wawasan. Bagi para akademis dan ahli ilmu, perlu siasat khusus untuk dapat menyampaikan ilmu dan pengetahuan mereka kepada masyarakat dengan latar belakang yang beraneka ragam. Ibarat kata, tingginya ilmumu akan tidak terpakai ketika ada kecacatan dalam tingkahmu.

Ilmu dan wawasan yang kami dapat secara akademis di kampus, ternyata tidak semulus keramik Itali dalam pengamalan dan pencyiarannya. Saya pribadi, yang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas *Dirasat Islamiyah* yang mana setiap hari belajar ilmu-ilmu agama, harusnya lebih mudah untuk mentransfermasi ilmu kepada mereka,. Walaupun demikian, ternyata saya masih merasa kesulitan menyebarkan ilmu yang Allah karuniakan kepadaku. Padahal secara sosial, sebenarnya masyarakat Dusun Citeureup yang sangat *religious* dan sangat cocok sebagai lahan pengaplikasian ilmu yang saya pelajari di Fakultas *Dirasat Islamiyah*.

Di masa-masa awal pengabdian saya di Desa Cigudeg, sempat muncul kekhawatiran dalam benak saya. Saya khawatir, rutinitas saya sebelum KKN yang menyenangkan, akan hilang dan berganti dengan kegiatan KKN yang membosankan dan melelahkan. Namun, ternyata kekhawatiran itu ternyata salah, justru saya sangat menikmati dan bahagia dalam menjalani KKN. Selain itu, saya juga berkesempatan untuk belajar secara langsung kepada Guru sekaligus Kiyai di Desa Cigudeg. Bahkan bukan kami yang meminta, tapi kamilah yang ditawarkan untuk belajar bersama mengkaji al-Qur'an, Hadist, dan beberapa kitab-kitab berbagai cabang ilmu dalam Islam, seperti *fiqih*, *aqidah*, *akhlak*, dan lain-lain. Pengkajian-pengkajian tersebut dilakukan di sela-sela kesibukan kami, sehingga kekosongan waktu yang kami miliki menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat. Hingga salah satu teman saya yang juga anggota kelompok KKN BRAJAMUSTI, Riyadi. Ia berpendapat bahwasanya KKN yang kita lakukan bukan hanya sekedar Kuliah Kerja Nyata, namun juga "Kuliah Kerja Nyantri". Itu disebabkan karena kegiatan keseharian kami tidak lepas dari kegiatan keagamaan yang sudah menjadi rutinitas di Desa Cigudeg, khususnya di Kobong salah satu pesantren yang ada di Desa Cigudeg, di mana kami menjadi

kontributor dan kadang pula menjadi peserta. Berbaaur bersama dengan santriwan dan santriwati yang ada di Desa Cigudeg. Belajar sekaligus mengajarkan, mendengar sekaligus menjelaskan, melihat sekaligus menceritakan, merasakan sekaligus berbagi.

Dusun Citeureup dikenal pula dengan dusun santri. Dusun yang terletak di tengah kebun kelapa sawit ini mempunyai *culture* yang sangat *religious*. Di dalamnya berdiri 2 pesantren tradisional dengan *pengajian* kitab-kitab *Turots* di setiap pagi, siang, sore, hingga malam hari. Maka tidak heran jika sebagian besar remaja Dusun Citeureup telah dapat membaca al-Qur'an, dan tidak sedikit pula yang sudah mulai menghafal al-Qur'an.

Harmonisasi sosial kemasyarakatan terlihat jelas dalam praktek kehidupan bermasyarakat Dusun Citeureup. Tradisi gotong-royong, tolong menolong seakan-akan menjadi hal yang wajib bagi tiap-tiap individu masyarakat Dusun Citeureup. Sehingga, budaya sosial kemasyarakatan seperti itu sangat membantu bagi kelompok KKN BRAJAMUSTI dalam menyukseskan kegiatan yang telah disusun. Baik proker yang berupa pembangunan fisik, maupun non fisik.

Tanpa terasa, beberapa program telah kami selesaikan. Evaluasi demi evaluasi telah kami lakukan demi suksesnya program-program yang telah kami rancang sebelumnya. Evaluasi kami lakukan secara rutin setiap malam, pukul 21.00 WIB. Tidak jarang pula kami mengadakan evaluasi dadakan bersifat *incidental* jika ditemukan problematika yang memang harus dimusyawarahkan saat itu juga.

### **Akhir Perjalanan KKN BRAJAMUSTI**

Menjelang hari-hari akhir masa KKN, sempat muncul sedikit konflik dalam internal BRAJAMUSTI. Namun, konflik tersebut masih dalam batas kewajaran dan tidak berkepanjangan. Belum terealisasinya beberapa program ditambah dengan semakin berkurangnya waktu yang tersedia, membuat kami harus lebih memeras otak dan keringat. Saya lelah, begitu juga teman-teman yang lain. Akibatnya, kesalahpahaman kecil saja dapat menyulut sumbu yang memicu kemarahan, hingga akhirnya berakibat pada memanasnya hubungan antar anggota. Kalau tidak bijak dalam menyikapinya, dapat berbuntut pada perselisihan yang pastinya sangat merugikan kelompok BRAJAMUSTI. Untungnya,

ada salah satu teman kami yang berhati lapang dan berpikir jernih, Rifal namanya. Dengan melakukan lobi-lobi dan pendekatan secara *persuasive*, ia dapat mengembalikan keharmonisan kami. Tentunya, dibantu oleh pemeran pendukung melalui guyonan "bodoh" dan candaan "jahat", Ikbal namanya.

Di akhir-akhir pengabdian kami di Desa Cigudeg, mulai terlihat dan terasa dari warga Desa Cigudeg yang tidak menginginkan kepergian kami, hal ini praktis menjadi kesibukan tambahan kami di akhir-akhir masa pengabdian. Hampir setiap hari kami tidak pernah makan di tempat kami mengontrak, tetapi kami makan di rumah-rumah warga Desa Cigudeg. Satu persatu warga desa mengundang kami untuk bertamu kerumahnya. Dari rumah kerumah tentunya kami di sajikan dengan makanan yang menurut kami saja sudah menjadi menu yang luar bisa untuk dinikmati di desa dan oleh seorang mahasiswa. Dalam satu hari saja bisa 2-3 rumah yang kami kunjungi dan selain diberi *pasuguhan* berupa makanan untuk dimakan di TKP, pasti juga kami pulang dengan membawa oleh-oleh dari rumah tersebut.

Hari demi hari telah kami lalui. Tanpa terasa telah sebulan kami berkeluarga dalam naungan kelompok KKN BRAJAMUSTI, membaur bersama masyarakat Desa Cigudeg. Dalam *moment* perpisahan, kami 11 anggota KKN BRAJAMUSTI 2016 bertekad dan berjanji bahwa pengabdian kami di Desa Cigudeg tidak akan dibatasi oleh masa pengabdian yang diberikan oleh kampus, namun akan terus berlanjut bahkan ketika kami sudah kembali kepada kesibukan masing-masing di kampus. Keterikatan untuk terus mengabdikan di Desa Cigudeg akan selalu ada dan terjalin walau dengan intensitas yang sedikit berkurang ketika kami mengabdikan dan tinggal di Desa Cigudeg. Karena bukan hanya saya dan beberapa anggota yang merasakan hal yang sama, namun seluruh anggota kelompok serta warga Desa Cigudeg juga merasakan hal yang sama.

Program KKN tidak hanya suatu kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dan wawasan kami selaku mahasiswa. Melalui program KKN ini, kami juga seperti mendapat keluarga kedua kami. Seperti memiliki adik-adik baru, kakak-kakak baru, saudara-saudara baru, paman-paman baru, keluarga baru di Desa Cigudeg. Itulah alasan

terkuat kenapa kami harus terus menjaga hubungan baik ini selepas masa pengabdian KKN nanti.

Setelah menyadari betapa banyak dan melimpahnya nikmat, manfaat, dan *barokah* yang kami dapatkan melalui kegiatan KKN, maka tidak ada kata yang lebih pantas untuk dipanjatkan selain kata *alhamdulillah*, saat awal membentuk tim KKN BRAJAMUSTI dan memilih mengabdikan di Desa Cigudeg, saya tidak pernah berekspektasi sejauh ini. Tapi, Allah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa ini kepada saya. Allah menganugerahkan kepada saya nikmat yang luar biasa, berbentuk keluarga BRAJAMUSTI dan warga Dusun Citeureup Desa Cigudeg.

Terima kasih Desa Cigudeg, engkau telah menjadi bagian dari sejarah baru perjalanan hidup kami. Namamu kan terukir indah di dalam lubuk hati. Kau telah menyumbangkan kisah dan kenangan yang mendalam dalam sanubari. Darimu kami dapat belajar, berkatmu pula kami dapat bercerita. Hijaunya Dusunmu, manisnya senyummu, dan empuknya perlakuanmu atas kami, tidak mungkin dapat kami membalasnya, karena luapan cintamu terlalu mahal untuk kami bayar, terlampau terlalu manis untuk kami lupakan, juga terlalu indah untuk kami kenang.

Mungkin, hanya sebaris *do'a* yang dapat kami panjatkan. Semoga senantiasa Allah merawat keasrianmu, senantiasa menjaga senyum anak-anakmu, senantiasa melimpahkan rizki, nikmat, dan rahmat-Nya kepadamu, senantiasa melestarikan kebaikan yang ada padamu. Serta, semoga di suatu saat nanti, Allah mempertemukan kita kembali.

Kepada keluargaku, BRAJAMUSTI. Ma'ruf si ahli hukum, Rifal si ahli informatika, Toni si ahli kemasyarakatan, Iqbal si ahli Sastra Bahasa Arab, Riyadi ahli filsuf, Mila si ahli ilmu pertanian, Martini si ahli penyiaran, Futiha si ahli ekonomi, Atik si ahli manajemen, dan Intan ahli sejarah islam. Tidak ada sebutan yang lebih agung buat kalian, selain *you are beyond the beyond*. Tidak ada alasan bagiku untuk melupakanmu, candaan, *cerewet*, masakan asin, bangun tidur kesiangan, *ngantri* mandi, piket jaga malam, *gombal-gembelan*, lagu-lagu yang kau putar, hingga kejadian wajan gosong. *It's so beautiful* dan mengenangkan. Ingin rasanya mengulang masa-masa indah itu dan menyanyikan lagu

kemesraan. Semoga kau selalu mengingatku hingga saat di mana kau menceritakan kenangan manismu kepada sang cucu. Aku hanya bisa berdo'a, semoga kebahagiaan selalu menyertaimu. *Miss you.*

## MAHASISWA KKN BRAJAMUSTI DAN WARGA DUSUN CITEUREUP

Oleh: Achmad Fatoni

### Saya Dikirim untuk Mengabdi

Indonesia sebagai negara berkembang untuk saat ini masih sangat sulit untuk mengentaskan rakyatnya dari jurang kemiskinan yang berkepanjangan selama ini. Banyak kebijakan pemerintah yang belum dapat terealisasi dengan baik sebagai sebuah solusi atas keadaan ini.

Sebagian besar dari mereka yang termarginalisasi adalah masyarakat pedesaan yang bermata pencaharian sebagai petani. Usaha tambang masih sangat dominan di Indonesia saat ini, kemiskinan di pedesaan hampir sepenuhnya melekat pada kegiatan usaha tambang rakyat kecil yang sarat tenaga kerja. Di lihat dari faktor penyebabnya, kemiskinan di pedesaan tidak semata-mata disebabkan kurangnya modal tetapi juga tidak meratanya *asset* modal produksi. Terlebih saat ini harga pupuk melambung tinggi dan peredarannya juga dibatasi. Jika untuk makan saja mereka sulit bagaimana bisa mereka bertani dengan baik, padahal itulah keahlian mereka di desa. Bagi mereka yang tidak memiliki lahan sendiri mereka juga harus menjadi buruh atau pekerja bagi orang lain.

Himpitan ekonomi mengharuskan penduduk Dusun Citeureup untuk dapat berpikir keras dan bekerja membanting tulang untuk sesuap nasi. Terlebih lagi saat ini mereka mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka dengan harapan besar agar anak-anaknya dapat menjadi orang sukses dan tidak harus hidup dalam garis kemiskinan seperti orang tuanya saat ini. Padahal biaya pendidikan untuk saat ini sangatlah mahal, khususnya pada jenjang yang lebih tinggi semakin mahal, bagaikan punggung merindukan bulan bagi mereka untuk membiayai anak-anak mereka hingga perguruan tinggi. Tidak heran jika seorang ibu rumah tangga di Dusun Citeureup yang selama ini identik dengan kegiatan domestik rumah tangga mulai terjun dalam membantu suami mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini sangat terlihat dalam masyarakat pedesaan yang masih sangat kental dengan nuansa usaha tambang dengan hamparan ladang dan kelapa sawit.

Kelurahan Cigudeg, Dusun Citeureup Kabupaten Bogor, adalah tempat kami para mahasiswa melaksanakan sebuah pengabdian yang juga menjadi *pengejawantahan* dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: 1. Pendidikan, 2. Penelitian, dan 3. Pengabdian. Program ini adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mana program KKN tahun ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kalau tahun-tahun sebelumnya kita bebas untuk memilih kawan-kawan seperjuangan untuk mengabdikan di desa-desa yang ditentukan, maka tahun ini pihak kampus menunjuk tiap-tiap anggota kelompok secara acak. Memang awalnya hal ini menjadi masalah bagi kami para anggota kelompok yang tidak saling mengenal dan akrab satu sama lain, hingga sehari-hari kami berusaha menjalin hubungan yang kolektif dan kolegal agar setiap program yang dicanangkan dan direncanakan dapat tercapai sepenuhnya. Namun memang mengabdikan di masyarakat ternyata bukan perkara mudah, ternyata rencana yang telah terstruktur dan terukur dapat berubah setiap saat sesuai keadaan.

### **BRAJAMUSTI**

Ada cerita menarik mengenai kelompok ini, yaitu dinamika yang hadir di awal kita berjumpa, tentu sudah biasa jika beberapa orang mahasiswa dikumpulkan tiba-tiba dan keseluruhannya tidak saling mengenal satu sama lain. Tentu saja kita semua merasa canggung dan mulai menampakkan sedikit aksi untuk dianggap seseorang yang paling aktif dan memiliki eksistensi. Awal dari pertemuan kelompok ini adalah ketika pertama kali kami semua dikumpulkan di dalam Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan barulah kami saling berkenalan. Ternyata setelah *group WhatsApp* dibuat, banyak perdebatan yang muncul hanya untuk menentukan sebuah nama untuk dipakai sebagai nama kelompok ini. Dari banyak nama-nama, terpilihlah nama PAPER untuk kelompok KKN 018, munculah berbagai kritikan terhadap nama dan yang mengajukan nama tersebut, terutama dari saya sendiri. Saya merasa nama tersebut sangat *katrok* dan tidak memiliki arti filosofis yang jelas. Maka saya coba untuk mempengaruhi dan meyakinkan yang lain agar nama tersebut dirubah, memang awalnya banyak ketidaksetujuan dari kalangan anggota yang notabene perempuan, namun ternyata masih banyak anggota kelompok yang setuju dengan usul saya, akhirnya nama itu diganti. Maka dari sanalah

saya ajukan nama kelompok KKN 018 bernama BRAJAMUSTI yang kepanjangannya adalah “Barisan Remaja Muslim Tanah Air”, memang dari nama tersebut saya ambil dari kondisi sosial yang tumbuh di lingkungan Dusun Citeureup yang kental dengan nuansa agama. Maka dari itu untuk melakukan pendekatan lewat simbol-simbol saya rasa cukup penting untuk membumikan beberapa simbol-simbol yang berbau mahasiswa maka, menurut saya BRAJAMUSTI adalah nama yang tepat untuk kelompok KKN ini.

### **Masa-masa Pengabdian dan Bermasyarakat**

Saya mulai kesan ini dengan membangkitkan atas apa-apa yang telah saya lakukan untuk membangun desa yang kami tinggali yaitu Dusun Citeureup. Di hari pertama kedatangan kami (kelompok KKN BRAJAMUSTI) mengadakan upacara pembukaan di kelurahan, dan disambut dengan hangat oleh tiap-tiap masyarakat yang ada di Desa Citeureup, mereka *berduyun-duyu* datang kepada kami semua untuk berkenalan dan bercengkrama. Kami semua di undang ke masjid di dusun tersebut, lalu satu-persatu memperkenalkan diri dan asal-usulnya, dihari pertama itu kami langsung mengadakan *pengajian* bersama dengan penduduk dusun, yang notabene memiliki kultur dan budaya *religiusitas* yang cukup kuat. Saya sendiri yang notabene lulusan Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura tentunya tidak kewalahan membaur dengan masyarakat dusun, malah mendapatkan jadwal padat untuk mengajar, antara lain: *mengaji*, kursus bahasa Arab, dan kursus kaligrafi.

Saya akan susah mengingat momentum-momentum indah di sana, karena memang sangat banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dalam KKN tersebut. Di hari kedua kami kelompok KKN BRAJAMUSTI melakukan rapat kerja bersama masyarakat Dusun Citeureup, dengan tujuan merumuskan program kerja yang akan dilakukan bersama-sama masyarakat. Tentunya banyak usulan dan masuk dari masyarakat mulai dari ini dan itu, dan akhirnya resmi menjadi kegiatan yang kami jalankan dalam satu bulan penuh. Di hari ketiga, musibah menimpa kami semua! Keseluruhan anggota KKN BRAJAMUSTI mengalami kehilangan barang-barang berharga, yaitu: 2 buah laptop, dan 5 buah *handphone*, hanya saya sendirian yang tidak

mengalami kehilangan, tapi tetap saja, hal ini menjadi musibah bagi semua. Penduduk dusun ramai-ramai berdatangan ke *basecamp* (Posko KKN BRAJAMUSTI) kami untuk meminta maaf, mereka semua turut bersedih dan merasa malu, karena belum sanggup menjaga keamanan dusun dan memuliakan tamunya. Akhirnya mulai hari itu juga kami dan penduduk dusun membentuk jadwal ronda setiap malam, dan merencanakan pembangunan pos-pos untuk tempat ronda. Kejadian tersebut tidak dapat saya lupakan. Terlebih setelah adanya musibah tersebut kelompok kami sangat sulit melakukan aktivitas kegiatan dan tanggung jawab kami untuk menyelesaikan laporan yang memang dan harus diselesaikan. Belum lagi, dari mulai *camera* pun kami sangat takut untuk menggunakannya, padahal itu merupakan hal penting untuk kami mengabadikan hasil dokumentasi kami. Terlebih untuk laporan dan tanggung jawab kami terhadap kampus. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat dan kerja keras kita sebagai kelompok mahasiswa yang akan mengabdikan dan tetap melaksanakan pengabdian kami meski badai menerpa kami.

Setelah musibah tersebut akhirnya saya merencanakan untuk membawa anggota BRAJAMUSTI untuk berekreasi menelusuri keindahan Bogor Barat, saya berpikir hal ini penting untuk mengembalikan semangat pengabdian mereka, karena sangat sedih sekali jika kita kehilangan barang-barang berharga. Maka setelah rekreasi terlihat ada kegembiraan lain di samping duka yang mereka alami. Kami sepakat untuk melupakan hal tersebut dan meneruskan pengabdian, betapa tidak, saya sendiri menganggap anggota-anggota KKN BRAJAMUSTI adalah orang-orang yang tangguh, setulus hatinya memberikan pengabdian, walau harus kehilangan banyak sesuatu yang berharga mereka tetap tinggal dan menyelesaikan setiap program dengan tanggung jawab.

Saya masih ingat dengan program yang kita rencanakan dengan masyarakat ketika terjadinya pencurian di *base camp* kami, lalu mulailah kami bangun sebuah pos, atau orang sana menyebutnya *bale*, kami buat *bale* itu yang cukup besar untuk tempat berteduhnya warga dusun, atau untuk sekedar tempat *ngumpul-ngumpul* selain kegunaannya sebagai pos tempat warga ronda malam. Ternyata, pembangunan pos

tersebut dirasa masyarakat kurang strategis dan menimbulkan pembicaraan yang kurang enak, ada ungkapan seperti ini *“harusnya kakak-kakak bikinnya di atas, soalnya warga bawah itu kurang aktif dan kurang kerjasamanya, makanya kalo mau buat pos mending di atas aja kakak-kakak”* ungkap beberapa warga. Terbesit di pikiran kami bahwa antara warga dibagian atas dan warga di bagian bawah Dusun Citeureup tidak rukun satu sama lainnya. Namun pemikiran itu kami hapuskan.

Maka dengan itu, kami musyawarahkan kembali untuk membangun satu buah pos ronda untuk warga Citeureup atas, agar tidak timbul rasa iri hati antara warga atas dan warga bawah. Begitulah keadaan di dusun, kami diposisikan pengambil kebijakan, penyerap aspirasi sekaligus pemimpin dusun tersebut yang menyediakan tiap-tiap fasilitas untuk kepentingan dusun. Sedikit saja kami tidak hiraukan, maka tidak mustahil konflik akan timbul karena ulah kami yang dianggap kurang adil. Tapi pengalaman itu yang berharga untuk saya pribadi, pengalaman menjadi pemimpin dan abdi masyarakat. Meskipun dalam pembuatannya terdapat sedikit hambatan seperti di atas, namun kami tetap menyatukan kerukunan dan kesolidaritan warga Dusun Citeureup.

Keadaan di dusun tersebut sebenarnya sangat memprihatinkan, jalan-jalan dusun sangat rusak dan susah ditempuh oleh motor roda dua, sektor pertanian yang kurang didukung, dan sanitasi yang buruk, sampah di mana-mana. Setelah itu saya baca-baca, Cigudeg adalah Kelurahan yang mendapatkan anggaran yang cukup besar untuk pembangunan. Maka dari itu saya berinisiatif, untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2016, saya agendakan acara besar untuk mengundang langsung Ketua DPRD Kabupaten Bogor, yaitu Bapak Ade Ruhandi, SE., Bapak Lurah Cigudeg, dan tokoh pemuda Cigudeg. Saya sendiri yang menjadi ketua dalam acara tersebut, yang berbentuk dialog publik, tujuannya agar masyarakat dekat dengan wakil rakyatnya dan dapat mengaspirasikan segala kebutuhan daerah mereka.

Setiap hari kegiatan kita hanyalah mengabdikan, mengajar dan bermasyarakat. Kegiatan saya di pagi hari hanya mengajar SD dan mengantarkan teman-teman perempuan untuk berbelanja keperluan



Namun hal yang mengguncang kembali hadir. Ya, tiba-tiba ada salah satu warga melapor kepada kita semua bahwa posko kita kebakaran. Mendengar berita tersebut kami pun bersama warga yang sedang asik dan seru dalam merayakan dan memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia langsung tercenang dan panik. Akhirnya kami berlomba-lomba lari menuju posko untuk melihat keadaan posko kami. Ya, ternyata bagian dapur posko kami dalam keadaan asap yang menumpuk, ternyata ada salah satu teman kami yang lupa mematikan kompor. Jarak waktu sekitar 20-30 menit ia meninggalkan tempat. Syukurlah dalam *incident* ini tidak terjadi apa-apa hanya saja kompor dan penggorengan serta dinding rumah yang hangus dan hitam.

### **Keluarga Kedua**

Tepat di samping basecamp kami, ada sebuah pesantren kecil milik seorang ustadz yang bernama Sholeh. Beliau sangat baik dan ramah kepada kami, sehingga kami pun merasa seperti anak sendiri ditempat itu. Kami merasakan ada yang kurang di pesantren tersebut, setelah saya lihat-lihat selain papan tulis yang sudah saya buat, mereka ternyata belum punya meja untuk meletakkan al-Qur'an, akhirnya saya inisiatif untuk membuatnya. Tetapi, masih ada lagi kekurangan yang kami lihat di pesantren itu, kami melihat tidak adanya kamar mandi untuk santri-santri yang mondok di sana. Akhirnya kami pun rapat dan membahas tentang pembangunan MCK dan kamar mandi di samping pondok pesantren tersebut. Setelah semua setuju untuk membangun MCK tersebut, barulah kami meminta Ustadz Sholeh untuk memberi kami izin dan menyampaikannya kepada warga setempat. Akhirnya setelah disampaikan oleh Ustadz Sholeh, MCK tersebut dapat berdiri dengan kurang dari satu hari, kita sama-sama bergotong-royong membangun fasilitas MCK untuk para santri di sana. Luar biasa kami rasakan, dan mereka para santri pun bahagia dengan adanya kamar mandi di dekat kamar mereka, mereka semua tidak harus jauh-jauh untuk buang air besar, sekarang mereka cukup berjalan kesamping kamar pondok mereka, dan mereka akan menemukan sebuah MCK baru yang kami bangun untuk para santri.

Ada lagi program tersulit yang saya adakan bersama kawan-kawan yang ada di Kecamatan Cigudeg, kelompok kami menginisiasikan program seminar atau dialog terbuka bersama

masyarakat, mahasiswa dan para wakil rakyat. Saya mulai dengan membuat proposal dan mendatangi rumah Ketua DPRD sendirian, dan juga saya berdua bersama Ali Subkhi dan Rifal teman KKN saya mengantar surat undangan ke seluruh kelompok-kelompok KKN dan desa-desa yang mereka tinggali. Tujuannya tentu sangat jelas, agar setiap masyarakat terjamin haknya untuk berbicara kepada wakil-wakil mereka yang berada di DPRD Kabupaten Bogor. Tidak tanggung-tanggung hal ini disambut baik oleh ketua DPRD Kab. Bogor. Undangan yang kami cetak itu ditujukan kepada masyarakat mulai dari aparat desa lurah-lurah dan tokoh pemuda se-Kecamatan Cigudeg, sehingga kami berharap dialog itu akan berjalan secara interaktif, membahas seputar permasalahan desa-desa yang ada di Kecamatan Cigudeg. Tema dialog publik tersebut adalah “*Refleksi Kemerdekaan Indonesia; Nasionalisme Di tengah Masyarakat Pedesaan*”, tentu saja acara ini pun tidak kalah meriah, karena narasumber yang hadir adalah Ketua DPRD Kab. Bogor Bapak Ade Ruhandi SE., ternyata Cigudeg merupakan Dusun halamannya, oleh karenanya dialog berjalan begitu *khidmat* dan hangat, karena diantara warganya secara keseluruhan mereka akrab dan kenal dengan sosok wakilnya tersebut. Kadang dari membahas hal-hal yang sangat serius sampai pada canda dan tawa yang akrab. Sungguh pengalaman yang sangat mengesankan.

### **Kepulangan BRAJAMUSTI**

Tepat sudah kita sebulan penuh melaksanakan segala kegiatan dari mulai belajar mengajar hingga menjadi petugas kebersihan, tukang bangunan dan lain sebagainya. Pengalaman tersebut tentunya menjadi kesan tersendiri bagi saya agar membiasakan daya guna kemanfaatan ilmu yang telah saya pelajari di kampus dan hal itulah yang membuat saya lebih dewasa dalam menatap masa depan di dunia perkuliahan agar lebih giat lagi dalam mencari ilmu. Daya guna atau asas manfaat dalam diri manusia merupakan hal terpenting dalam dunia sosial. Untuk apa mengaku pintar kalau tidak mampu memberikan manfaat pada sekitarnya dan terlebih kepada yang membutuhkan pertolongan, dari dusun tersebut saya belajar bagaimana pentingnya sebuah motivasi itu. Bagaimana cara memotivasi orang lain, agar semangatnya tetap menyala demi mengejar pendidikan yang tinggi. Bagaimana berbaur dengan masyarakat yang memiliki pandangan keagamaan yang terkesan sangat

tradisionalis dengan tradisi intelektual mahasiswa yang lebih sekuler dalam memiliki pandangan keberagamaan. Dari sanalah sejatinya eksistensi ilmu pengetahuan dipertanyakan, apakah memiliki daya guna dan kemanfaatan bagi orang lain, atau hanya sebatas pengulangan kata dan penjelasan lisan. Pengabdian ini merupakan langkah awal saya dalam memupuk keberhasilan dan dalam menghadapi dunia nyata. Sebulan di Dusun Citeureup merupakan sepenggal pengalaman yang paling berharga, dan saya beserta teman-teman yang lainnya merasakan memiliki keluarga kedua diluar keluarga kami di rumah. Kepedulian dan kasih sayang dimiliki warga terhadap kami dan sambutan yang hangat dari warga kepada kami itu tidak akan bisa saya lupakan. Terlebih baik itu pengalaman pahit dan menyenangkan yang kami hadapi selama berada di Dusun Citeureup. Sedih dan haru kami meninggalkan Dusun Citeureup, semoga kelak kami menjadi agen perubahan di dunia nyata yang lainnya.

## ESTETIKA DI DUSUN CITEUREUP

Oleh: Ahmad Riyadi

**Keluh Kesah**

KKN adalah sebuah syarat kelulusan mahasiswa dari kampus. Tanpa ada KKN mahasiswa dianggap belum sah memakai toga pada prosesi wisuda. Sebab fungsi KKN adalah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat seperti yang terlampir dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Makanya wajib hukumnya bagi mahasiswa melaksanakan KKN. Di samping itu ada pula persyaratan sebelum melakukan KKN yang harus dilengkapi, itu semua sudah dibuat dari pihak PPM yang mengatur seputar pengabdian. Mana mahasiswa yang layak mengikuti KKN atau yang belum, birokrasi semacam ini sudah wajar terjadi di berbagai kampus manapun. Tidak peduli kemampuan mahasiswa sudah siap atau belum yang penting persyaratan administrasi lengkap maka bisa mengikuti KKN.

Persyaratan yang paling penting adalah minimal semester 7, mungkin ada banyak pertimbangan kenapa kok harus semester 7 baru bisa mengikuti KKN, karena di semester 7 sudah tidak banyak matakuliah yang belum diambil, padahal kalau dilihat jadwal KKN adalah ketika liburan semester genap, dari situ ada kemungkinan mahasiswa semester IV bisa mengikuti KKN, *toh* mereka libur dan masalah SKS juga lumayan banyak sekitar 80-90 yang sudah diambil. Pada semester IV itu adalah siklus mahasiswa yang mana lagi semangat-semangatnya kuliah, menunjukkan eksistensinya, bisa dikatakan sangat antusias jika mereka mengikuti KKN. Masalah mental dan hubungan sosial itu adalah alamiah, jika sudah terjun lapangan mau tidak mau harus bisa berbaur dan menunjukkan sikap simpati kepada masyarakat.

Bukan berarti aku menganggap PPM kurang peka, itu hanya sebuah masukan yang selama saya rasakan dalam melakukan KKN. Mungkin itu adalah sebuah usulan yang tak berdasarkan data yang valid, namun jika di lihat dari semester 1-7 yang paling aktif-aktifnya kuliah, diskusi, bahkan sampai turun kejalan adalah semester 4. Kalau semester 7 kebanyakan sudah fokus bagaimana caranya lulus, mencari pekerjaan dan sangatlah kurang antusias dalam acara-acara yang bersifat sosial

dan yang paling menakutkan adalah jarang di kampus sebab mata kuliah sudah habis.

Itulah kendalanya jika semester 7 yang melakukan KKN, tapi ada juga yang masih semangat dalam melakukan tanggung jawabnya sesuai yang diprogramkan kelompoknya. Namun tak semuanya juga mahasiswa semester 7 yang malas-malasan, tergantung kita bisa membakar semangat dalam mendapatkan kelompok KKN. Sebab itulah bagiku KKN mirip sebuah main dadu yang untung-untungan tergantung hoki kita. Apalagi pemilihan anggota kelompok adalah dari pihak PPM yang kita belum tahu satu sama lain *background* kawan kita dari segi pemikiran, fakultas, jurusan bahkan organisasi intra maupun ekstra yang kadang-kadang ada sentiman. Kendala kecil seperti inilah yang membuat kelompok kurang kompak dan hubungan emosional kurang begitu akrab. Padahal itu adalah kelemahan yang paling fatal dalam sebuah kelompok baru dan tempat baru. Membangun sebuah hubungan emosional sangatlah susah, lebih mudah membuat masalah, tinggal kita cuek, berkata seenaknya masalah itu akan muncul. Namun dalam membangun hubungan emosional kita harus bisa tahu seperti apa karakter kawan kita, karena emosional sangatlah lembut dan harus dengan cara yang halus pula dalam menaklukkannya. Tidak bakalan bisa kita dengan kekerasan untuk membuat hubungan emosional kita terjalin.

Kasus dalam kelompok-kelompok KKN dari tahun ke tahun pasti sama, yaitu kurang harmonisnya antara anggota (hubungan emosional). Namun ada yang bisa menyikapinya dengan cepat sehingga kelompok tersebut menjadi kompak dengan satu komando dan satu koordinasi. Sebenarnya tidaklah sulit menyatukan satu pikiran dan menjadikan kelompok kompak, yang penting ada satu orang yang berani mengalah dan menjadi sosok yang dituakan bukan berarti ditakuti dan harus dituruti perintahnya, lebih tepatnya tegas dan bijaksana. Dalam kelompok ini sangat kurang dalam kerja tim, sangatlah menunjukkan kurangnya hubungan emosional yang baik, interaksi yang masih ada rasa canggung. Saya merasakan anggota kelompok ini masih ada yang ditutup-tutupi bahkan ada yang cuek.

Namun masalah tersebut tak sampai KKN selesai, hanya mangkir dua minggu saja, setelah itu kita bisa menjalankan proker individu dan

kelompok secara bersama-sama, dengan kata lain kita bisa kompak hanya kurang solid saja, yang terpenting kita bisa bekerja bersama, berjuang bersama, gotong-royong bersama memberikan sumbangsih yang terbaik kita lakukan untuk dusun dan warga Citereup yang dengan hangat menyambut kita ketika pertama kali datang. Sepertinya hanya kata Tan Malaka , “terbentur, terbentur, terbentuk!”. Begitulah perjalanan kelompok KKN saya, begitu panjang prosesnya untuk menunjukkan kekompakkan kita. Memang sebuah perjuangan yang keras pasti mendapatkan hasil yang memuaskan, itu adalah hukum kausalitas.

### **Kita, menyatukan bukan disatukan**

Seperti yang saya tulis di atas bahwa kita ini tidak disatukan tapi menyatukan. Kalau kita disatukan dengan satu tujuan berupa KKN, hasil yang kita capai kurang puas dalam hati kita walaupun semua proker berjalan lancar. Kepuasan inilah yang susah sekali didapatkan, tak semua acara atau agenda yang berhasil pasti merasakan kepuasan. Padahal gampang-gampang susah untuk mencapai tingkat kepuasan sebuah acara yang dirasakan setiap anggota kelompok. *Nah*, itulah kalau kita disatukan yang kita dapatkan hanya sebuah keberhasilan dalam tercapainya semua proker saja, unsur-unsur seperti intuisi tidak bisa dirasakan. Seperti halnya sebuah pekerja yang ketika dia berhasil mendapatkan targetnya dia mendapatkan bonus berupa uang, namun unsur kepuasan dalam hati tidak mendapatkan hanya saja mendapatkan bonus uang baru dia merasakan sebuah kepuasan sesaat. Padahal yang terpenting adalah kepuasan hati kita bukan hanya hasil yang di capai. Okelah kalau berhasil di capai tapi itu karena tekanan dari orang lain, hal ini menunjukkan hati seseorang itu tertekan, tidak merdeka bisa dikatakan hatinya di jajah oleh ketua kelompok atau anggota yang lain dan dia tidak merasakan sebuah kepuasan itu.

Sebelum kita terjun ke tempat KKN, ada 2 pertemuan yang dilakukan dari pihak kampus yang mana ditentukannya kelompok dengan anggota yang terdiri dari beberapa fakultas di kampus UIN Syarif Hidayatullah. Dari perkenalan singkat itu, kita disatukan untuk saling mengenal dan memilih struktur susunan pengurus kelompok agar lebih terkoordinir dan gampang untuk melangkah bersama-sama. Dengan disatukannya kita dalam beberapa menit itu, membuat kita

kurang berkesan hanya karena keterbatasan waktu dan ruang pula. Makanya, di lain waktu akhirnya ketua kelompok melakukan pertemuan demi pertemuan untuk membahas persiapan dan proker apa saja yang nantinya kita lakukan di dusun tempat KKN. Dari situ mulailah sedikit terbentuk hubungan emosional kita, walaupun kecanggungan masih menghantui.

Dengan pertemuan yang instan kita disatukan dengan harapan bisa membangun hubungan emosional. Namun, konsep disatukan itu memang kurang cocok dan tak efisien jika dipraktikkan kepada orang-orang yang baru kenal satu sama lain dengan beda-beda corak pemikiran, fakultas, jurusan, organisasi baik intra maupun ekstra. Kesannya terlalu memaksa kalau kita hanya disatukan dengan satu tujuan setelah acara selesai kita pada bubar dan tak ada kesan apalagi sampai berkenang dalam benak kita.

Jika kita menyatukan apa yang kita pikirkan, konsep dalam kelompok KKN, dengan tanpa paksaan kita pasti mencurahkan apa yang ada dalam benak kita dan ditumpahkan, dibagikan ke anggota kelompok lain untuk didiskusikan bagaimana baiknya yang kita lakukan besok di tempat KKN. Memang tidak mudah untuk menyatukan pikiran kita, apalagi hubungan emosional, namun secara perlahan kalau kita asah dan saling bertukar pikiran pasti persepsi kita sama dan hubungan emosional menjadi lebih baik. Batu yang keras apapun itu kalau terkena air pasti akan lunak juga. Pepatah itu yang selalu terlintas dalam benakku dalam menghadapi kelompok KKN.

### **Desa dan Dusun**

Setelah pelepasan dari pihak UIN, seluruh kelompok KKN mulai siap-siap dan membawa semua peralatannya untuk dikemas yang nantinya sebagai bekal selama sebulan nantinya. Setelah dua hari pelepasan, akhirnya kelompok kita berbondong-bondong meluncur ke Dusun Citeureup. Sore kita sampai disana dan malamnya kita langsung ada agenda pembukaan dari pihak Desa Cigudeg. Sangatlah spontanitas baru tiba di posko KKN sudah ada penyambutan dari pihak Desa Cigudeg. Malam hari setelah isya acara pembukaan KKN kelompok 18 dan 19 digabung. Dalam pembukaan KKN di Desa Cigudeg dihadiri oleh Kepala Desa Cigudeg, Kepala Dusun dan Dosen pembimbing KKN kedua kelompok.

Setelah acara pembukaan kita ngobrol asyik dengan dosen pembimbing KKN yaitu Bapak Agus Darmaji, beliau adalah dosen dari fakultas Ushuluddin. Kita ngobrol dari masalah kuliah sampai *ujung-ujungnya* kita ditanyakan program-program yang akan kita kerjakan di Dusun Citeureup. Sampai tengah malam kita ngobrol dan akhirnya Pak Agus Darmaji pamit pulang dengan di antar kawan kelompok kita.

Dan kita pun mulai bersih-bersih dari kantor Kepala Desa Cigudeg untuk kembali ke posko KKN dan istirahat agar besok bisa beraktifitas secara maksimal. Selama tiga hari di Dusun Citeureup, banyak yang perlu saya pelajari, dari cara berbicara, bersikap hingga cara nyapa warga dengan Bahasa Sunda. Bagiku tak ada kendala ketika berbaur dengan masyarakat, hanya saja hasrat pingin mempelajari Bahasa Sunda sangat susah juga, banyak warga yang mengajari dengan ketawa-ketawa. Secara logat Jawa dengan Sunda berbeda tapi sebenarnya mudah Bahasa Sunda.

Selama tiga hari saya mengunjungi rumah warga, ngobrol-ngobrol seputar keadaan Dusun Citeureup. Mereka sangat senang kalau ada mahasiswa yang KKN di Kampungnya. Terakhir ada KKN di Dusun Citeureup pada tahun 2011. Jadi sudah 2 tahun kata salah satu warga. setelah itu saya silaturahmi ke rumah Ustaz Soleh, beliau adalah pemimpin pesantren dan juga tokoh agama di Dusun Citeureup. dengan perawakan yang lumayan kurus, beliau juga sangat senang dengan kehadiran mahasiswa di Dusun Citeureup, karna ada yang membantu Ustaz Soleh ngajar baca dan tulis al-Qur'an.

Ustaz Soleh juga ingin mahasiswa yang KKN di Dusun Citeureup itu tiap tahun datang dan melakukan KKN di Dusun Citeureup. Sampai segitunya warga ketika ada mahasiswa yang KKN di kampungnya, mereka sangat merindukan kehadiran mahasiswa. Sampai terhanyut dari cerita Ustaz Soleh, saya tak sempat melihat waktu kalau sudah larut malam dan saya putuskan untuk pamit dan melanjutkan bincang-bincangnya besok. sampai di posko KKN kita *ngobrol-ngobrol* santai dan tak luput kopi juga menemani kita. Ketika kita *ngobrol* diteras disamperi warga sekitar dan cerita keadaan Dusun Citeureup. Kita memang sengaja begadang sampai pagi karena ingin menjaga keamanan Dusun

Citeureup. Sampai akhirnya kita *ngobrol* sudah hampir subuh, dan kawan-kawan sudah pada mengantuk, mengakhiri ronde malam itu.

Namun ada salah satu kawan kita yang terbangun duluan dan mencoba untuk meraih *handphone*, dia cari kemana-mana tidak menemukan dan terpaksa membangunkan saya. Sontak saya juga kaget, solanya itu di taruh dideket dia. Firasat saya mulai tidak enak, ketika ia mengecek barang dari kita yang awalnya di depan ruang televisi ada 2 laptop ternyata sudah tidak ada, ketika di cek ternyata memang tidak ada. Setelah itu, dia coba mengecek lagi, semula *handphone* yang di taruh di atas kulkas itu ada sekitar 3 buah, ternyata tidak ada. Saya semakin curiga, kucoba lihat kebelakang ternyata jendela dapur sudah di *bobol* dengan tutup seadanya dari kayu-kayu yang tidak rapat, dan di jendela depan pun sudah tercongkel. *Yah*, sudah pasti ini kita kemalingan.

Kita pun bangun semua setelah salah satu kawan saya membangunkan yang lainnya. Berbondong-bondong kita mendatangi rumah Kepala Dusun, yang rumahnya persis di belakang posko hanya saja terpisahkan oleh kebun dan empang. Ketika kita ke rumah beliau, ternyata sudah ramai karena Pak Dusun lagi nurunin pasir yang baru beli. Salah satu kawan memulai membuka percakapan, bahwa posko kita kemalingan. Pak Dusun sudah tahu, beliau sempat mengejar para maling-maling itu, namun tak ketangkap. Pak Dusun mengiranya kita tidak ada yang kehilangan soalnya kita tidak ada yang bangun. “Mau bagaimana lagi, nasi sudah menjadi bubur, yang berlalu ya di ikhlaskan saja. Semoga dapat gantinya lag”i kata Pak Dusun.

Semenjak tragedi itu, kawan-kawan sudah merasa tidak betah, ada yang ingin pulang, ada yang ngehibur dirinya sendiri dengan canda tawa, bahkan ada yang tidur seharian penuh. Selama 4 hari Dusun Citeureup merasa angker dan warga merasa bersalah sebab ada tamu bukannya di jaga malah dianiaya. Semenjak itu, posko tiap malam pasti ramai terus, entah itu santri yang main atau warga yang main ke posko sambil ronda. Beberapa hari kemudian, kawan kita ada yang punya saudara yang bisa melihat dalam artian bisa meramal. Peramal itu mengatakan rumahnya berwarna kuning agak putih, laki-laki yang masih muda dan tempat itulah buat menyimpan semua barang itu.

Kita pun mulai menanyakan ciri-ciri yang dikatakan tadi. Sampai malam hari datanglah Polisi Cigudeg ke posko setelah 3 hari kita melaporkan kejadian itu. Ketika itu Polisi melihat TKP, menanyakan kronologinya, *ya* kita semua tidak ada yang tahu kan lagi tertidur pulas. Setelah itu pemuda yang kita curigai di interogasi oleh Pak Dusun, Pak RT, Pak Rw dan kita. Kawan-kawan sangat yakin kalau dia itu adalah pelakunya, namun warga Dusun Citeureup tidak menyangka kalau dia itu pelakunya. Setelah beberapa jam, akhirnya pemuda itu diloloskan karena bukti yang cukup kuat. Setelah beberapa hari kami menenangkan diri kami mulai membuka diri, dan menyicil beberapa kegiatan yang telah direncanakan, salah satunya adalah *mengaji* yang dihadiri oleh anak-anak Kampung Citeureup yang sangat lucu dan menyenangkan, mereka lah salah satu penyemangat kami, salah satu yang mengembalikan niat kami untuk Dusun Citeureup.

Sangatlah baik dan ramah-ramah warga Dusun Citeureup. Setiap malam jum'at habis magrib pasti ada *pengajian* di masjid, serasa dikampung halaman. Warga juga banyak yang datang dengan antusiasnya semuanya kumpul di masjid. Setiap *pengajian* saya memberikan sambutan, entah itu berupa himbauan untuk memperkuat akidah sampai untuk menjaga keamanan Dusun Citeureup. Pokoknya setiap *pengajian* saya tekankan adalah keamanan Dusun Citeureup.

Suatu hari kita akhirnya membangun sebuah pos ronda yang digunakan warga untuk jaga-jaga atau ronda malam. Semua warga dengan antusias membantu, bergotong-royong agar pos ronda cepat berdiri dan bisa berfungsi. Ketika sudah selesai, ternyata warga yang atas juga ingin pos rondanya direnovasi. Kita pun rapat dan dengan berbagai pertimbangan dana yang kita punya akhirnya kita bisa merenovasi pos ronda yang atas. Hal itu untuk mengurangi rasa cemburu antara warga. Dan beberapa hari kemudian, sebelum Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 71 kita mengadakan nonton bareng, dengan film yang berbau nasionalis untuk memberikan kepada warga tentang perjuangan para pahlawan kemerdekaan. Setelah beberapa hari kami menenangkan diri kami mulai membuka diri, dan menyicil beberapa kegiatan yang telah direncanakan, salah satunya adalah *mengaji* yang dihadiri oleh anak-anak Kampung Citeureup yang

sangat lucu dan menyenangkan, mereka lah salah satu penyemangat kami, salah satu yang mengembalikan niat kami untuk Kampung Citeureup.

### **Jika aku menjadi**

Dulu, waktu kecil bayangan saya tentang Bogor adalah kota yang sejuk, adem, sebab sangat terkenal dengan obyek wisatanya yaitu puncak. Setelah saya mendatangi langsung ke Bogor, lebih tepatnya tempat yang bisa dikatakan pelosoknya Bogor sangatlah membuat hati saya terenyuh, bayangan yang dulu saya ciptakan dalam otak lenyah seketika setelah sampai di daerah Cigudeg. Sebelumnya saya lewati daerah Leuwiliyang tidak terlalu memperhatikan, bagiku biasa saja lah. Setelah memasuki Desa Cigudeg saya langsung tercengang, tak terbayangkan ternyata Bogor ada juga tempat yang sangat miris. Walaupun pas masuk Desa Cigudeg saya disambut dengan rindangnya daun kelapa sawit yang hijau-hijau sehingga menghipnotis mataku untuk memejamkan sejenak.

Ketika masuk Dusun Citereup jalannya sangatlah tidak manusia, jalan yang tak selayaknya dilewati manusia hanya cocok dilewati untuk hewan ternak. Harapan saya dengan KKN di Dusun Citereup supaya Pemda Bogor tergugah hatinya untuk merenovasi jalan yang sebagai akses utama untuk aktifitas sehari-hari. Tidak hanya tugas dari kampus, KKN juga untuk memberdayakan dusun yang tertinggal menjadi Dusun teladan bahkan kalau bisa menjadi dusun yang nyaman, aman dan tentram. Saya tidak mengharapkan banyak hal hanya saja infrastruktur yang memadai. Lapangan pekerjaan yang memadai, agar masyarakat tidak lagi bekerja sebagai penambang liar, yang risikonya sangatlah besar. Mempertaruhkan hidupnya dengan sekarung tanah yang mengandung emas dan jika diolah hanya beberapa gram saja yang bisa menjadi emas. Memang sumber pokok utamanya sebagai penambang emas liar, tapi setidaknya dari Pemda bisa memberikan lapangan pekerjaan yang memadai. Tapi memang kembali lagi kepada diri kita masing-masing, jika kita pingin maju maka kita sendirilah yang menentukan tidak harus menunggu orang lain untuk memulai atau mengajak. Karena kita sendiri yang menjadikan faktor pertama untuk menentukan kemana, mau jadi apa kita kelak nantinya. Dengan pengalaman KKN di Dusun Citereup, saya berasumsi tidak semua

kehidupan yang enak itu harus bergelimpangan harta, yang paling penting adalah hidup dalam satu keluarga dengan kondisi apapun yang penting rukun, aman dan nyaman. Pesan saya, jangan takut melawan masalah, masalah adalah bagian dari kedewasaan kita.

\*\*\*

*Waktu itu tidak bisa diputar kembali tapi kenangan itu tidak akan pernah hilang  
walau maut memisahkan. (Moh. Iqbal Mulana)*

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rukminto Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008

Cerita Rakyat Indonesia di akses dari <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/> pada tanggal 22 Oktober 2016

Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di akses pada 23 Oktober 2016 dari: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.phandphone?kode=020527&level=3>

Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Husna Nurul, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal l-Bayan* vol.20-29 (2014) di akses pada 7 Januari 2017 dari: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/114/103>

Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor diakses pada 23 Oktober 2016 dari: [http://kecamatan cigudeg.bogorkab.go.id/index.phandphone/multisite/detail\\_desa/312](http://kecamatan cigudeg.bogorkab.go.id/index.phandphone/multisite/detail_desa/312)

Midgley, James. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Diperta Islam Depag RI, 2005).

Muldi Ail, *Model –model Pengembangan Masyarakat*, di akses pada 18 September 2016 dari: [http://www.academia.edu/8431873/Model2\\_PM](http://www.academia.edu/8431873/Model2_PM),

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.

Robert R. Albert dan Greene J. Gilbert, *Buku Pintar Pekerja Sosial*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008

Suharto, Edi. *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Corporate Social Responsibility*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007

Suherman, Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003

Suud, Mohammad. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006

## SHORTBIOGRAFI



Drs. Agus Darmaji, M. Fils. adalah dosen Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gelar Doktorandus diperoleh dari Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 1988, sedangkan gelar Magister diperoleh dari Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Departemen Ilmu Filsafat Universitas Indonesia (UI) pada tahun 1999, dan sekarang masih menempuh program Doktor (S3) di Universitas Indonesia. Menjadi Ketua Jurusan di Program Studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 1996 – 2014. Pengampu mata kuliah Filsafat Barat, Filsafat India, Filsafat Cina, Filsafat Ilmu, dan Civic Education.



Atik Rachmawati merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Ia lahir di Jakarta, 11 Januari 1996 pasangan dari Kasman Sampurna dan Tukinah yang berdarah jawa yang bertolak belakang dengan kebiasaan orang jawa pada umumnya. Lulusan dari MA Negeri 3 Jakarta yang masa SMP dan SD dihabiskan di SMPN 28 Jakarta dan SDN Kramat 08 Pagi. Ia memutuskan untuk meninggalkan Universitas Diponegoro dan menjadi mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Manajemen Pendidikan dan memiliki bakat dan hobi menyanyi.



**Futiha Tilawaty** merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Perbankan Syariah. Ia lahir di Bogor, 7 Januari 1995 merupakan anak kelima dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan Suprpto dan Sri Mulyati. Ia menghabiskan masa sekolah dasar di SDN 01 Depok, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Depok. Ia memutuskan untuk menempuh pendidikan SMA nya di SMK Kharismawita 3 Depok. Tujuan di dalam hidupnya yaitu membahagiakan kedua orang tuanya

salah satunya meraih gelar Sarjana.



**Mohamad Ikbal Maulana** lahir di Jakarta pada tahun 1995. Dengan panggilan Ikbal yang berarti nama seorang filsuf dari India, diberikan nama tersebut agar menjadi ilmuwan yang hebat. Ia merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora sampai dengan sekarang. Dengan riwayat pendidikan di MI Ad-Da'wah Jakarta Barat, melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Salafiyah, dan

melanjutkan di MAN 12 Jakarta



**Rifal Nofri Yansyah** adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ia lahir di Jakarta, 15 November 1995, merupakan keturunan dari campuran Jawa dengan Sunda. Ia Lulusan dari SMA Negeri 6 Tangerang Selatan, dan lulusan SMP Negeri 9 Tangerang Selatan dan SDN Sarua 6 Tangerang Selatan. Ia adalah alumni UI dan melanjutkan studi lagi menjadi mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Teknik Informatika yang bertekad untuk mencapai kesuksesan dalam hidup serta bermanfaat bagi orang lain dan

bisa membanggakan orang tua dan negara.



**Intan Permata Islami** merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Ia adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Adab dan Humaniora Juras Sejarah Kebudayaan Islam dan sampai sekarang masih aktif sebagai mahasiswa UIN Jakarta. Ia lahir di Takengon (Aceh Tengah) pada tanggal 11 April 1995, keturunan suku Gayo. MTs dan MA Nurul Islam Blang Rakal Aceh, dan SDN 1 Sp. Teritit Bener Meriah Aceh.



**Millah Robi'atul Muthmainnahini** adalah anak ketiga dari lima saudara. Ia lahir pada hari Rabu, Tanggal 22 Bulan Maret dan Tahun 1995, di Cirebon. Merupakan mahasiswi Perguruan Tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia lulusan TK IT Sabilul Huda, SD Negeri Karang Yudha, SMP Negeri 4 Cirebon dan SMA Swasta Islam Tarbiyatul Banin, dan sedang menempuh pendidikan di Dengan memiliki cita-cita sebagai istri

solehah.



**Martini** adalah anak ketujuh dari 8 bersaudara. Ia tinggal bersama kakak dan adik di Jalan Pusdiklat Depnaker RT/RW: 009/06 No. 12C. Daerah Dusun Makasar, Jakarta Timur. Saat ini ia terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Jurnalistik atau bisa disebut juga sebagai wartawan. Ia sangat menyukai dunia wartawan.



**Mahmud Ali Subkhi**, ia dilahirkan oleh seorang wanita bernama Siti Qohitun dan mengalir darah seorang lelaki bernama Ahmadun. Ia lahir pada tanggal 12 Januari 1994. Dengan Riwayat pendidikan MI Al-Muawanah dan SMP N 2 Petarukan dan melanjutkan pendidikan SMK Darul Amanah Kota Kendal, Jawa Tengah Jurusan Teknik Komputer Jaringan. Saat ini tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dirasat Islamiyyah Jurusan Dirasat Islamiyyah.



**Achmad Fatoni** merupakan anak Ketiga dari lima bersaudara. Lahir di Surabaya, 24 Desember 1991 keturunan campuran antara Madura dan Sunda. Ia merupakan mahasiswa Jurusan Sosiologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan riwayat pendidikan di MA dan MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Sumenep, Madura Jawa Timur, dan SDN Empang 5 Bogor (Jawa Barat). Selain itu, ia aktif di organisasi intra dan ekstra kampus.



**Ahmad Riyadi** Pendidikan dari TK Dharma Wanita sampai MTS Mazro'atul Ulum di Desa Suwaduk. kemudian melanjutkan di MA Raudariatul Ulum Guyangan Trangkil. Sebelum kuliah di UIN Jakarta, ia memupuk ilmu agama di PonPes Al-Ashriyah Nurul Iman Parung Bogor dan sempat merasakan bangku kuliah di STAINI (Nurul Iman) selama 3 semester di Jurusan Ahwalul Syahsiyah. Dan sampai detik ini makan bangku kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas

Ushuludin Jurusan Aqidah Filsafat.

# LAMPIRAN- LAMPIRAN

## A. Tabel Kegiatan Individu

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
KKN-PpMM 2016  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT – LP2M UIN  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	: Atik Rachmawati	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 1113018200058	DESA/KEL.	: Cigudeg – Citeureup
NO. KEL	: 018	NAMA KEL.	: BRAJAMUSTI

### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengajar anak-anak dilingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak dilingkungan sekitar</li> </ul>
2	Memperbaiki serta mengembangkan sistem disekolah baik administratif maupun proses KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pihak sekolah seperti guru</li> <li>Pihak tenaga kependidikan (TU).</li> </ul>
3	Membantu masyarakat dalam mengadakan acara-acara yang akan diselenggarakan seperti: Kerja Bakti, Perayaan HUT RI dan lain sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terselenggarakannya acara-acara atau kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh masyarakat di desa terkait.</li> </ul>
4	Membuat <i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Makhtabah</i> BRAJAMUSTI di Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin</li> </ul>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Bimbingan Belajar untuk anak-anak di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi lebih mendalam mengenai materi yang sebelumnya belum diajarkan disekolah.</li> <li>Menyediakan fasilitas anak-anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.</li> <li>Memberikan informasi wawasan pengetahuan</li> <li>Memberikan materi pembelajaran yang selanjutnya akan dipelajari disekolah.</li> </ul>

2	Mengaji untuk anak-anak di lingkungan sekitar Dusun Citeureup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi kepada mereka dalam mengenal huruf <i>hijahiyah</i> atau pun <i>mengaji</i></li> <li>• Memberikan fasilitas agar dapat membaca huruf <i>hijahiyah</i> dengan baik dan benar sesuai tajwid.</li> </ul>
3	<i>Pengajian</i> ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Kamis sehabis <i>dzuhur</i> s/d pukul 16.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pengajian</i> ini rutin dilaksanakan di Dusun Citeureup dan sebagai wadah kita untuk sosialisasi kepada ibu-ibu sekitar.</li> </ul>
4	KBM di MI Swasta Mathalul Anwar dalam waktu seMinggu (Senin-Sabtu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengabdikan untuk mengajar siswa-siswi kelas 4-6. Materi pengajaran disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran kelas masing-masing. Dengan metode yang menyenangkan dan persuasif</li> </ul>
5	<i>Pengajian</i> malam, setiap hari selama seminggu kecuali hari Kamis yang dilaksanakan setelah magrib pukul 18.30 bertempat di majelis bersama santri-santri dan remaja-remaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperoleh pengajaran mengenai ilmu agama yang lebih mendalam lagi</li> <li>• Menjalin hubungan pertemanan</li> <li>• Saling bertukar ilmu dan pengalaman</li> </ul>
6	Pembuatan <i>Makthabah</i> BRAJAMUSTI.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat dusun citeureup agar mereka senang membaca buku dan menyeimbangkan kebutuhan mereka di dunia dan di akhirat.</li> <li>• Mengubah <i>mindset</i> warga sekitar dusun citeureup untuk senang membaca buku dan menambah pengetahuan dan wawasan mereka serta memotivasi mereka untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya.</li> </ul>
7	Menyulam yang dilaksanakan untuk remaja-remaji dusun citeureup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah tingkat keterampilan remaja-remaji di sekitar dusun citeureup</li> </ul>
8	Penyuluhan cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar di MI Mathalul Anwar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa-siswi kelas 1-6 agar mereka mengetahui dan dapat menjaga kesehatan dengan baik mulai dari hal yang kecil</li> </ul>
9	Seminar kebangsaan yang dihadiri oleh Ade Ruhandi atau Jaro Ade selaku Ketua DPRD Kota Bogor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat se-Cigudeg untuk merubah semangat jiwa kepemimpinan dan kebangsaan agar warga pedesaan bisa bersaing di dunia.</li> </ul>

10	Pemberian al-Qur'an dari KKN BRAJAMUSTI kepada Majelis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan <i>mushaf</i> al-Qur'an untuk Majelis Taklim Riyadul Mutha'alimin</li> </ul>
11	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membacakan ayat-ayat suci Al-quran</li> <li>• Mengisi satu persatu anggota tentang kesan dan pesan untuk desa citeurep</li> <li>• Bersalam-salaman dengan warga citereup</li> <li>• Berfoto-foto dengan warga sekitar</li> <li>• Berbagi buah tangan dengan warga sekitar.</li> </ul>

NAMA	: Futiha Tilawaty	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 1113085000067	DESA/KEL.	: Cigudeg - Citeureup
NO. KEL	: 018	NAMA KEL.	: BRAJAMUSTI

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Memberikan pelatihan dasar bahasa Inggris bagi anak-anak dan juga remaja di lokasi KKN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi pengetahuan yang lebih mengenai bahasa Inggris</li> <li>• Melatih kemampuan berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan</li> <li>• Meningkatkan minat warga khususnya remaja dan anak-anak untuk mempelajari dan memahami bahasa Inggris</li> </ul>
2	Membuat taman bacaan atau perpustakaan mini bagi anak-anak yang berada di lokasi KKN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas bagi warga khususnya remaja dan anak-anak yang ingin memperluas pengetahuannya</li> <li>• Menyediakan sarana untuk mengisi waktu kosong yang mereka punya dengan membaca buku</li> <li>• Meningkatkan minat membaca bagi anak usia dini</li> </ul>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MIS Mathloul Anwar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan metode pembelajaran yang baru</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah ilmu pengetahuan yang baru bagi peserta didik</li> </ul>
2	penataan untuk perpustakaan mini di salah satu majelis taklim setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menimbulkan minat membaca bagi anak-anak sekitar</li> <li>• Menyediakan fasilitas bagi anak-anak dan remaja sekitar untuk mengisi waktu luangnya dengan membaca buku</li> <li>• Memperluas pengetahuan dengan adanya buku di sana</li> </ul>
3	Melakukan kegiatan bakti sosial dengan memberikan 2 karung yang berisi baju-baju yang masih layak pakai kepada warga-warga sekitar.	Berbagi kepada masyarakat yang dinilai kurang mampu meskipun dimulai dengan hal yang kecil dan sederhana
4	Mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan dan kebersihan gigi dan tangan di MIS Mathlul Anwar	Memberikan pengertian dan menyadarkan peserta didik yang masih berusia dini betapa pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri khususnya bagian gigi dan tangan
5	Mengadakan perlombaan azan dan <i>qori'</i> dan <i>qori'ah</i> yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan perlombaan yang diadakan dalam rangka memperingati HUT ke-71 RI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih keberanian dan kepercayaan diri anak-anak setempat</li> <li>• Memberikan wadah bagi mereka untuk menyalurkan bakat mereka ke arah yang positif dan bermanfaat</li> </ul>
6	Mengadakan perlombaan peringatan HUT ke-71 RI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih keberanian dan kepercayaan diri anak-anak setempat</li> <li>• Memberikan wadah bagi mereka untuk menyalurkan bakat mereka ke arah yang positif dan bermanfaat</li> <li>• Terjalin kerjasama antar warga dan remaja</li> <li>• Menyediakan hiburan bagi warga setempat</li> </ul>
7	Kerajinan tangan yaitu menyulam. Untuk mengisi waktu luangnya.	Menumbuhkan bakat dan minat remaja putri Dusun Citeureup,
8	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumuman pemenang lomba</li> <li>• Penutupan di MIS</li> <li>• Penutupan di Dusun Citeureup</li> <li>• Penutupan di Desa Cigudeg</li> </ul>

NAMA	: Moh. Ikbal Maulana	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 1113021000045	DESA/KEL.	: Cigudeg - Citeureup
NO. KEL	: 018	NAMA KEL	: BRAJAMUSTI

### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengajarkan <i>mengaji</i> al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak Dusun Citeureup</li> <li>• Agar pintar membaca al-Qur'an</li> <li>• Agar pintar menulis al-Qur'an</li> </ul>
2	Membantu meringankan guru-guru MI dalam menjalankan tugas mengajar serta membantu staff atau operator sekolah dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meringankan beban guru dalam mengajar</li> <li>• Meningkatkan kompetensi peserta didik di MI terutama pada kelas IV,V dan VI MI, baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.</li> <li>• Meningkatkan kompetensi seluruh peserta didik di MI terutama pada kelas VI MI baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.</li> </ul>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Belajar mengajar Al -quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bisa membaca Al-quran dengan tartil</li> <li>• Membaca secara perlahan</li> <li>• Membaca dengan perlahan-lahan</li> </ul>
2	Melakukan pembuatan pos ronda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga membantu proses pembuatan</li> <li>• Warga membuat kegiatan jaga malam</li> <li>• Warga merasa aman setelah ada pos ronda</li> </ul>
3	Mengajarkan praktik ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bisa mengerjakan wudhu</li> <li>• Siswa bisa mengerjakan sholat</li> <li>• Mengetahui syarat-syarat sholat</li> <li>• Mengetahui rukun-rukun sholat</li> <li>• Mengetahui hal-hal yang membatalkan wudhu</li> </ul>
4	Seminar kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajarkan nasionalisme kepada rakyat</li> <li>• Menghidupkan rasa bangga kepada indonesia</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga keutuhan NKRI</li> <li>• Menjaga kebhinekaan tunggal ika</li> <li>• Menjaga tanah air</li> <li>• Mengenang jasa pahlawan</li> <li>• Mengharumkan nama bangsa</li> <li>• Membantu sesama manusia</li> <li>• Menjadi probadi yang nasionalis</li> </ul>
5	Lomba HUT RI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan lomba panjat pinang</li> <li>• Melaksanakan lomba sepak bola</li> <li>• Melaksanakan lomba balapkarung</li> <li>• Melaksanakan lombakereng</li> <li>• Melaksanakan lomba makan krupuk</li> <li>• Melaksanakan lomba qiroah</li> <li>• Melaksanakan lomba cerdas cermat</li> <li>• Melaksanakan lomba ceramah</li> <li>• Melaksanakan lomba <i>fashion show</i></li> </ul>
6	Nonton bareng	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menonton film edukasi untuk anak-anak</li> <li>• Menonton film humor untuk semua usia</li> <li>• Menonton film silat/bela diri untuk usia dewasa</li> </ul>
7	Lomba hut RI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan lomba panjat pinang</li> <li>• Melaksanakan lomba sepak bola</li> <li>• Melaksanakan lomba balapkarung</li> <li>• Melaksanakan lombakereng</li> <li>• Melaksanakan lomba makan krupuk</li> </ul>

NAMA	: Rifal Nofri Yansyah	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 11140910000089	DESA/KEL.	: Cigudeg – Citeureup
NO. KEL	: 018	NAMA KEL.	: BRAJAMUSTI

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Kegiatan Mengajar anak-anak dilingkungan sekitar ( <i>mengaji</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu anak-anak desa dalam mengenal huruf hijaiyyah.</li> </ul>

	dan bimbingan belajar).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu anak-anak untuk memberikan pembelajaran tambahan dengan materi yang sama disekolah.</li> </ul>
2.	Mengajarkan dan Mengenalkan kepada warga masyarakat untuk mengenal teknologi terutama computer.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak dapat mengenal dan mengoperasikan komputer.</li> <li>Mengenal Office dasar pada komputer.</li> </ul>
2.	Membantu menyelenggarakan kegiatan atau acara yang hendak diadakan masyarakat di desa terkait. seperti : Kerja Bakti, Perayaan HUT RI dan lain sebagainya	Terselenggarakannya acara-acara atau kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh masyarakat di desa terkait.

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Melakukan kegiatan pembuatan papan tulis kapur untuk kegiatan rumah belajar belajar membuat Kaligrafi di Majelis di dusun citeureup.	Dua buah papan tulis kapur yang akan digunakan untuk mengajar <i>ngaji</i> anak dan mengajar Kaligrafi di majelis.
2	Bimbel SMP Mengajar dan membantu memecahkan pekerjaan rumah mata pelajaran matematika SMP.	Anak-anak SMP mengerti dan dapat mengerjakan latihan-latihan soal disekolahnya.
3	Mengajar di MIS Matlaul Anwar	Pengajaran disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran kelas masing-masing. Dengan metode yang menyenangkan dan persuasif
4	Pembuatan Makthabah BRAJAMUSTI.	Masyarakat dusun citeureup agar mereka senang membaca buku dan menyeimbangkan kebutuhan mereka di dunia dan di akhirat.
5	Nonton bersama warga dimalam hari bertema nasionalisme.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menimbulkan rasa nasionalisme pada warga dusun.</li> <li>Mempererat tali silaturahmi antar warga dan mahasiswa.</li> </ul>
6	Melakukan kegiatan pembuatan Pos Ronda	Bertujuan agar kendaraan yang datang dan keluar dapat terpantau jika pos berada di bawah.
7	Pembuatan MCK Majelis dan pengairan yang baik.	MCK yang layak pakai untuk santri majelis dan pengairan yang bersih serta nyaman digunakan oleh santri.
8	HUT RI 17 Agustus melakukan kegiatan lomba hut RI di dusun citeureup.	Kemeriahan yang tercipta antara warga serta mahasiswa dan mahasiswi KKN yang hangat serta kebersamaan dalam berkerjasama

		dengan warga.
9	Pembuatan Plang Selamat Datang.	Plang selamat datang sebagai penanda batas dusun dan tanda sebagai sambutan terhadap tamu yang datang.
10	Seminar Kebangsaan melakukan kegiatan seminar kebangsaan yang langsung dihadiri oleh narasumber yaitu ketua DPRD Bogor.	Tersampainya langsung aspirasi warga masyarakat bogor kepada kepala dprd bogor, serta terjalin silaturahmi antar pejabat desa se cigudeg.

NAMA	: Intan Permata Islami	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 1113022000080	DESA/KEL.	: Cigudeg – Citeureup
NO. KEL	: 018	NAMA KEL.	: BRAJAMUSTI

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Kelas Bahasa di lakukan seMinggu 2 kali yaitu pada hari Kamis dan hari jum'at.	Kelas Bahasa tujuannya adalah agar anak-anak di Dusun Citeureup mahir dalam Bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang mana kedua bahasa tersebut sudah menjadi bahasa dunia. Yang diikuti 20 orang.
2	Kegiatan mengajar tari. Adapun targetnya untuk anak-anak di bawah umur 13 tahun dan di lakukan seMinggu 3 kali.	Adanya sanggar tari ini agar anak-anak Dusun Citeureup bisa menyalurkan bakatnya dalam bidang kesenian.
3	Mengajar nasyid kepada anak-anak yang di bawah umur 14 tahun..	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar para remaja yang tinggal di lokasi KKN dapat menyalurkan bakat dan hobi di hal yang positif</li> <li>• Mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat.</li> </ul>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Mengajar <i>ngaji</i> memperkenalkan diri dan teman teman kelompok saya kepada anak-anak <i>mengaji</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengenal dan mempererat tali silaturahmi antara kami (kelompok KKN) dan anak anak Dusun Citeureup.</li> <li>• Untuk mengetahui kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan di Dusun Citeureup</li> </ul>
2	Mengikuti <i>pengajian</i> ibu-ibu yang di lakukan setiap hari Minggu pada pukul 08:00 pagi sampai selesai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk saling menjaga silaturahmi antara warga dan untuk meningkatkan ilmu agama.</li> <li>• Memperkenalkan kelompok KKN</li> </ul>

		secara resmi kepada warga sekitar.
3	Melakukan kegiatan Belajar Mengajar di MIS Mathlaul Anwar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu para siswa dan siswi mempelajari dan memahami pelajaran</li> <li>• Membantu guru-guru di sana</li> <li>• Meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di sana</li> </ul>
4	Merapikan perpustakaan yang berada di majelis taklim Riyadul muta'alim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar terlihat rapi dan bersih sehingga menarik minat untuk membaca buku yang ada di sana</li> </ul>
5	Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di MIS Matlaul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kita bisa saling membagi ilmu.</li> <li>• Setelah mengajar saya mendapatkan kepuasan sendiri telah mengajar adik-adik MIS Matlaul Anwar.</li> </ul>
6	Melakukan kegiatan bakti sosial dengan memberikan 2 karung yang berisi baju-baju yang masih layak pakai untuk warga Dusun Citeureup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan kegiatan yang sangat sederhana ini kita bisa belajar saling membagi dan memberi antara manusia, di sini juga kita bisa saling bersyukur apa yang telah diberi.</li> </ul>
7	Menjadi panitia lomba <i>fashion show</i> dan ceramah yang masih berhubungan dengan perlombaan pada hari sebelumnya..	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberanian dan kepercayaan diri mereka muncul karena mereka mengikuti lomba ini. Dan mereka juga menyadari potensi dan bakat yang dimiliki dan disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat.</li> </ul>
8	Memperingati HUT RI ke 71	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin kerjasama antar warga dan remaja</li> <li>• Warga-warga Dusun Citeureup berkumpul menjadi satu dan mempererat tali silaturahmi.</li> </ul>

NAMA	: Millah Robi'atul Muthmainnah	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 1113092000013	DESA/KEL.	: Cigudeg – Citeureup
NO. KEL	: 018	NAMA KEL.	: BRAJAMUSTI

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	1. Kelas Bahasa 2. Sekolah Mini BRAJAMUSTI 3. Kelas Keterampilan 4. Makhtabah BRAJAMUSTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar anak-anak dan para remaja tertarik untuk mempelajari bahasa asing</li> <li>• Mengasah bakat dan potensi diri</li> <li>• Memfasilitasi anak-anak dan</li> </ul>

	5. Pegadaan al-Qur'an	remaja sekitar untuk memperoleh pendidikan formal maupun non-formal
2	Mengadakan sharing berbagai pengalaman dan pengetahuan dengan para petani di sekitar lokasi KKN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagi ilmu kepada para petani Dusun Citeureup</li> <li>• Saling bertukar pengalaman</li> <li>• Membantu petani sekitar</li> </ul>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Mengadakan acara pembukaan di Dusun Citeureup dengan mengadakan tahlilan bersama, acara tersebut di hadiri oleh Bapak Dusun, RT, RW dan wara Citeureup, dan adanya sambutan-sambutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkenalkan kelompok secara resmi kepada warga setempat</li> <li>• Mengetahui lebih lanjut tentang keadaan desa tersebut</li> <li>• Menggali informasi mengenai apa saja yang menjadi kegiatan dan kebiasaan yang sering dilakukan di desa tersebut</li> <li>• Agar kami bisa mengenal satu sama lain, antar kelompok KKN kami dan masyarakat.</li> </ul>
2	Mengajar <i>mengaji</i> anak-anak Dusun Citeureup	Untuk mengenal dan mempererat tali silaturahmi antar kelompok KKN kami dan anak-anak desa
3	Membersihkan dan merapikan perpustakaan di majelis taklim Riyadul Muta'alim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar terlihat rapi dan bersih</li> <li>• Meningkatkan minat baca</li> </ul>
4	Mengikuti <i>pengajian</i> ibu-ibu yang dilaksanakan di Mushola setempat dengan tema Qiroah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar mempererat tali silaturahmi dan diskusi lalu mendapatkan ilmu agama.</li> <li>• Agar anak-anak bisa membaca al-Qur'an secara baik apalagi dalam makhrojnya.</li> </ul>
5	Mengajar di MI Matlaul Anwar kelas 2 SD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agar siswa-siswi mampu memahami pelajaran dengan baik</li> <li>• Saling berinteraksi dengan aktif dengan melakukan tanya jawab di kelas</li> </ul>
6	Mengikuti <i>pengajian</i> , yang diisi dengan tahlil dan yasin lalu dilanjut saya mengikuti kegiatan pemuatan tape bertempat di rumah santri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersosialisasi dengan baik</li> <li>• Terciptanya komunikasi yang baik</li> <li>• Mendapat ilmu agama</li> </ul>

7	Melakukan kegiatan bakti sosial dengan memberikan 2 karung berisi baju yang layak pakai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan Kegiatan yang sangat sederhana ini kita bisa belajar saling berbagi, membagi dan memberi antara sesama manusia</li> <li>• saling bersyukur apa yang telah kita miliki saat ini</li> </ul>
---	--	---

NAMA	: Martini	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 1113051000120	DESA/KEL	: Citeureup
NO.KEL	: 18	NAMA KEL	: BRAJAMUSTI

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Membantu meringankan guru-guru MI atau MTs dalam menjalankan tugas mengajar serta membantu staff atau operator sekolah dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meringankan beban guru dalam mengajar</li> <li>• Meningkatkan kompetensi peserta didik di MI terutama pada kelas V dan VI SD, baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.</li> </ul>
2	Melatih kegiatan ekstrakurikuler di MI atau MTs. Kegiatan ekskul yang akan saya lakukan seperti melatih marawis dan <i>futsal</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Targetnya yaitu mengembangkan bakat dan kompetensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.</li> </ul>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Membantu meringankan guru-guru MI atau MTs dalam menjalankan tugas mengajar serta membantu staff atau operator sekolah dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meringankan beban guru dalam mengajar</li> <li>• Meningkatkan kompetensi peserta didik di MI terutama pada kelas V dan VI SD, baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.</li> </ul>
3	Mengajar <i>mengaji</i> , Menyulam dan memberikan les privat kepada anak-anak di lokasi KKN, serta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan ilmu membaca al-Qur'an kepada anak-anak di Dusun Citeureup.</li> <li>• Targetnya agar anak-anak Dusun Citeureup memiliki kemampuan untuk menyulam.</li> <li>• Mengajarkan anak-anak Dusun Citeureup pelajaran sekolah formal agar menjadi lebih pintar dan cerdas.</li> </ul>
4	Pemberian Baju Bekas kepada Warga Kampung Citeureup.	Targetnya baju yang diberikan bisa bermanfaat untuk warga setempat.

5	Mengajar menyulam kepada Remaja Perempuan di Dusun Citeureup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Targetnya agar anak-anak Dusun Citeureup memiliki kemampuan untuk menyulam.</li> <li>• Targetnya agar anak-anak Dusun Citeureup memiliki kemampuan untuk membuka usaha.</li> </ul>
6	Pembuatan Pos Ronda untuk keamanan Kampung Citeureup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Targetnya agar Kampung Citeureup aman dari kejahatan.</li> <li>• Agar Kampung Citeureup aman dari hal kemalingan</li> </ul>
7	Membuat Taman Baca untuk anak-anak Dusun Citeureup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Targetnya agar anak-anak Kampung Citeureup menjadi semangat untuk belajar dan membaca.</li> <li>• Memperbaharui buku-buku yang sudah tidak layak pakai di perpustakaan Kampung Citeureup.</li> </ul>
8	Lomba di MI dan Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih rasa Percaya Diri, dan kekompakan siswa/siswi MI Mathlul Anwar.</li> <li>• Melatih rasa kebersamaan antara siswa/siswi dan anak KKN BRAJAMUSTI.</li> </ul>

NAMA	Mahmud Ali Subkhi	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 1113060000056	DESA/KEL	: Citeureup
NO.KEL	: 18	NAMA KEL	: BRAJAMUSTI

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Pengenalan, pelatihan, dan pemraktekkan metode Qiroati untuk anak usia Pra-TK melalui pendidikan TPA-Paud.	Pengenalan, pelatihan, dan pemraktekkan metode Qiroati untuk anak usia Pra-TK melalui pendidikan TPA-Paud.
2	Pelatihan rebana. Program ini berlangsung selama 7x pertemuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guna membudayakan dan memasyarakatkan sholawat</li> <li>• Mempererat hubungan kekeluargaan antar pemuda di Dusun Citeureup</li> <li>• Membentuk masyarakat yang islami</li> </ul>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Praktek mengajar di Sekolah dasar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi media pembelajaran dan transfer ilmu dari anggota kelompok KKN 18 kepada siswa-siswi Mi MA.</li> <li>Melakukan silaturahmi kepada kepala madrasah sekaligus memohon kerjasama demi suksesnya program.</li> </ul>
2	Rumah Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tumbuhnya semangat <i>mengaji</i> dan belajar yang tergambar dari wajah anak-anak</li> <li>Tertanamnya kebiasaan belajar dan membaca di luar sekolah</li> <li>Anak-anak bisa <i>mengaji</i>, hafal surat-surat pendek dan <i>do'a-do'a</i> harian</li> </ul>
3	Pembelajaran cara baca tulisan arab untuk anak PAUD dan TK dengan metode qiro'ati.	Berjalannya KBM setiap hari (Kamis Libur)
4	Pengadaan papan tulis	Menyediakan fasilitas yang dapat digunakan di masa yang akan datang
5	Seminar kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjalannya kerjasama dan kesepakatan untuk membantu suksesnya acara</li> <li>Mengumpulkan warga ke dalam satu tempat untuk saling bersilaturahmi</li> </ul>
6	Program pelatihan metode Qiroati untuk Usia PAUD dan TK	Anak-anak hafal, mengenali, dan dapat membedakan huruf-huruf dari huruf alif sampai ro.
7	Penulisan Kaligrafi masjid sepanjang 6 meter	Terpasangnya Kaligrafi di tembok masjid Jami' Al-Ikhlas dusun Citeureup
8	Pembuatan Pos Ronda	Pos ronda berlokasi di atas dan di bawah dusun tepat dijalan akses masuk dusun yang bertujuan agar kendaraan yang datang dan keluar dapat terpantau jika pos berada di bawah.
9	Pembuatan MCK Majelis.	MCK yang layak pakai untuk santri majelis dan pengairan yang bersih serta nyaman digunakan oleh santri.
10	Pembuatan Plang Selamat Datang dan Kaligrafi masjid.	Plang selamat datang sebagai penanda batas dusun dan tanda sebagai sambutan terhadap tamu yang datang

NAMA	: Achmad Fatoni	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 1112111000059	DESA/KEL	: Citeureup
NO.KEL	: 18	NAMA KEL	: BRAJAMUSTI

## RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Kegiatan Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas Bahasa tujuannya adalah agar anak-anak di Dusun Citeureup mahir dalam Bahasa Arab dan bahasa Inggris</li> </ul>
2.	Pemberian al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan al-Qur'an bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar <i>mengaji</i> bagi warga dan para santri</li> <li>agar anak-anak Pondok Pesantren lebih semangat dan lebih rajin lagi dalam membaca al-Qur'an</li> </ul>
3.	Kegiatan mengajar Kaligrafi	Les Kaligrafi tujuannya untuk menambah <i>skill</i> dalam kesenian

## IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Memulai mengajar dan berbagi ilmu kepada adik-adik Dusun Citeureup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk memperdalam pemahaman tentang al-Qur'an</li> <li>Mempererat tali silaturahmi antara kami (kelompok KKN BRAJAMUSTI) dan anak-anak Dusun Citeureup.</li> </ul>
2	Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di MIS Mathlaul Anwar	Motivasi dan pengalaman yang saya berikan, pasti mendapatkan kesan yang baik dihati anak-anak didik saya
3	Perpustakaan mini	Dapat dimanfaatkan untuk sarana belajar anak-anak
4	Mengajarkan cara menulis arab yang baik untuk awal memulai les Kaligrafi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melatih keterampilan dalam seni Kaligrafi</li> <li>Mengasah bakat di bidang seni Kaligrafi</li> <li>Mengisi waktu luang dengan hal positif</li> </ul>
5	Mengajar <i>mengaji</i> adik-adik di Dusun Citeureup. Saya mengajar iqra' dan selepas membaca iqra' kita selingi dengan menyanyi kosa-kata arab dan cerita para Nabi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan materi <i>mengaji</i> dengan metode yang menyenangkan mampu menarik minat dan semangat anak-anak</li> <li>Cerita Nabi juga saya sampaikan agar anak-anak meniru ahlak para Nabi untuk menjadi panutan.</li> </ul>
6	Membuat papan tulis untuk diberikan kepada pesantren yang ada di Dusun Citeureup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah ada dua buah papan tulis hitam yang kami berikan untuk kegiatan les Kaligrafi dan belajar <i>mengaji</i>.</li> <li>Satu diletakkan di dalam pesantren, dan satu lagi di gunakan di rumah tempat kami mengajar <i>mengaji</i>.</li> </ul>

7	Mengajar di MIS Matlaul Anwar, saya masuk ke Kelas IV dan mengajar mata pelajaran Matematika, karena setiap hari senin kelas IV MIS Matlaul Anwar belajar IPS	Seperti bisa pula tidak henti-hentinya saya tebarkan motivasi-motivasi agar anak-anak semangat untuk sekolah dan belajar.
8	Melakukan kegiatan belajar bahasa Arab	Ada waktu luang melakukan kegiatan positif yang bisa digunakan untuk bermain dan belajar serta mengenal pelajaran Bahasa Arab
9	Membangun Pos Ronda	Pemuda-pemuda dusun bisa saling berinteraksi dengan secara langsung, dengan bekerjasama membangun fasilitas dusun yang kami hibahkan kepada dusun Citeurep Terjalin kekeluargaan antara saya dan warga Dusun Citeureup.
10	Melakukan kegiatan bakti sosial dengan memberikan 2 karung yang berisi baju-baju yang masih layak pakai untuk warga Dusun Citeureup.	Bisa belajar saling berbagi dan memberi antara manusia, di sini juga kita lebih mendapatkan perhatian khusus dari para warga.
11	memeriahkan momentum 17 Agustus,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki Lapangan Bola (yang awalnya kurang terawat)</li> <li>• Memaksimalkan gotong-royong dan menciptakan kegyuban antar warga dusun</li> <li>• Refleksi Nasionalisme bagi warga dusun</li> </ul>

NAMA	: Ahmad Riyadi	NAMA DOSEN	: Agus Darmaji, M.Fils
NIM	: 111303310006	DESA/KEL	: Citeureup
NO.KEL	: 18	NAMA KEL	: BRAJAMUSTI

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Berpartisipasi dalam Pengajian Mingguan setiap Kamis malam Jum'at di Masjid Dusun Citeureup	Memberikan semangat kepada warga untuk hadir dan tetap menjaga <i>pengajian</i> Mingguan di Dusun Citeureup.
2	Mengajar <i>ngaji</i> TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) di Posko KKN	Memberikan latihan nulis dan membaca pada adik-adik di Dusun Citeureup.
3	Mengajar di MI Dusun Pasir Nangka	Menularkan pengetahuan yang selama ini saya dapat kepada adik-adik di MI Dusun Pasir Nangka.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Pembukaan KKN BRAJAMUSTI di Balai Desa Cigudeg.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkenalkan kelompok kepada warga sekitar</li> <li>• Menjalin silaturahmi dan komunikasi yang baik agar kegiatan menjadi lancar</li> </ul>
2	Sosialisasi KKN di Dusun Citeureup Desa Cigudeg Kec. Cigudeg.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan program kerja yang akan dilaksanakan</li> <li>• Mengenal para warga sekitar dan bertukar informasi.</li> </ul>
3	Berpartisipasi <i>Pengajian</i> Malam Jumat Ba'da Magrib di Masjid Kampung Citeureup Desa Cigudeg Kec. Cigudeg.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalin silaturahmi</li> <li>• Memperoleh ilmu agama dan teman baru</li> </ul>
4	Mengajar di MI Kampung Pasir Nangka.	Menularkan pengetahuan yang selama ini saya dapat kepada adik-adik di MI Kampung Pasir Nangka.
5	Mendirikan Pos Ronda.	Sebagai tempat untuk warga berkumpul dan menjaga keamanan di Kampung Citeureup.
6	Merenovasi MCK Pesantren di Kampung Citeureup.	Agar para santri bisa mandi dan buang hajat dengan nyaman.
7	Mengadakan perlombaan	Santri di Dusun Citeureup sangat mahir dalam berkhotbah bahkan ada yang <i>stand up comedy</i> juga.
8	Mengadakan lomba sepak bola di Dusun Citeureup.	Warga sangat senang dalam lomba sepak bola walaupun tak menang.
9	Mengajar <i>ngaji</i> dan nulis al-Qur'an adik-adik di Dusun Citeureup.	Sekitar 25 adik-adik Dusun Citeureup antusias mengikutinya





*Kenang-Kenangan*

*Dari*

*KKN-Brajamusti 2016*

*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*

*Diberikan kepada*

*MIS Mathlaul Anwar*

*Terima kasih atas Kerjasamanya*



Digurat, 24 Juli 2016

Nomor : 04/KKN-BRAJAMUSTI/UIN-JKT/VII/2016

Lampiran : 1 Lembar

Mel : Pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Kepada Yth.

Bapak Kepala Desa Cigadag

Di Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat sampai kepada kita umatnya yang berada pada jalur hidayah sampai akhir zaman.

Selabung dengan akan dilaksanakannya salah satu program kerja Panitia KKN BRAJAMUSTI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam tema "MENGAJADI BERSAMA MEMBANGUN BANGSA". Maka dengan ini kami selaku Panitia KKN Pakita Abhigraha mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menghadiri acara pembukaan KKN demi kelancaran kegiatan yang akan kami laksanakan, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2016

Pukul : 19.00 WIB - Selesai

Tempat : di halaman Kantor Balai Desa Cigadag

Demikian Surat Pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W. W.

Ketua Panitia

Ahmad Ma'ruf

NIM. 111504800090

Sekretaris

Miliah Robi'atul Muchlisnah

NIM. 111509200012